

F.5

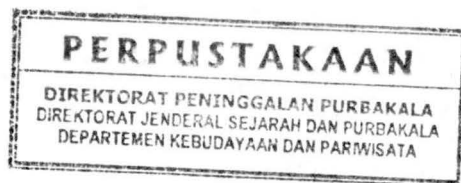


Tidak diperdagangkan
Untuk Umum

**KEGIATAN PERLINDUNGAN DAN PEMBINAAN
PENINGGALAN SEJARAH DAN PURBAKALA
TAHUN 1986 — 1989**



**DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
1990**

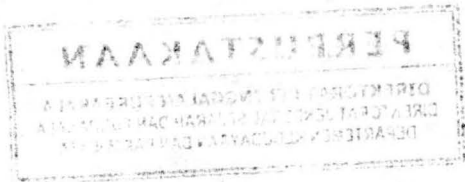


Tidak diperdagangkan
Untuk Umum

KEGIATAN PERLINDUNGAN DAN PEMBINAAN PENINGGALAN SEJARAH DAN PURBAKALA

TAHUN 1986 — 1989





**COPY RIGHT : DIREKTORAT PERLINDUNGAN DAN PEMBINAAN
PENINGGALAN SEJARAH DAN PURBAKALA
DITJENBUD, DEPDIKBUD.**

Jalan Cilacap No. 4 Jakarta Pusat.

Redaksi

Uka Tjandrasasmita	: Penanggung jawab
Soekatno Tw.	: Ketua Redaksi
Sri Sugiyanti	: Anggota
Dyah W. Dewi	: Anggota
Hadniwati Hasibuan	: Anggota
Surachmad	: Anggota
Sri Wiyarto	: Anggota
Ernawati	: Anggota

Dibantu oleh

Puspa Dewi
Balkis Khan
Guntur.

- Sumber/materi :**
1. Laporan Subdit dan Subag di Ditlinbin Jarah
 2. Laporan Suaka Peninggalan Sejarah dan Purbakala
 3. Laporan Bidang P (S) K Kanwil Depdikbud
 4. Laporan Proyek-proyek Pelestarian dan Pemanfaatan Peninggalan Sejarah dan Purbakala
 5. Laporan-laporan Khusus.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
DAFTAR SINGKATAN/AKRONIM	vi
RINGKASAN	vii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Maksud/Tujuan	1
C. Ruang Lingkup	2
II. URAIAN KEGIATAN PERLINDUNGAN DAN PEMBINAAN PENINGGALAN SEJARAH DAN PURBAKALA TAHUN 1986 – 1989	3
A. Di Pusat, oleh Direktorat Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala Jakarta.	3
1. Kegiatan Perlindungan	3
2. Kegiatan Pemeliharaan	6
3. Kegiatan Pemugaran	7
4. Kegiatan Dokumentasi dan Publikasi	11
5. Kegiatan Ketatausahaan	13
6. Koordinasi	15
B. Di Daerah Tingkat I, oleh Suaka Peninggalan Sejarah dan Purbakala serta Bidang Per- museuman, Sejarah dan Kepurbakalaan Kanwil Depdikbud.	15
1. D.I. Aceh	15
2. Sumatera Utara	17
3. Sumatera Barat	17
4. Riau	19
5. Jambi	19
6. Bengkulu	21
7. Lampung	22
8. Sumatera Selatan	23
9. Jawa Barat	25
10. DKI Jakarta	26
11. Jawa Tengah	27
12. D.I. Yogyakarta	34
13. Jawa Timur	44
14. Bali	56
15. Nusa Tenggara Barat	62
16. Nusa Tenggara Timur	65
17. Kalimantan Barat	65
18. Kalimantan Selatan	67
19. Kalimantan Timur	69
20. Kalimantan Tengah	70

21. Sulawesi Utara	71
22. Sulawesi Tengah	71
23. Sulawesi Tenggara	72
24. Sulawesi Selatan	73
25. Maluku	82
26. Irian Jaya	83
27. Timor Timur	84
C. Hambatan dan Penanggulangannya	86
III. P E N U T U P	88
LAMPIRAN—LAMPIRAN	89
1. Anggota Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS) Ditlinbinjarah dan Polisi Khusus Peninggalan Sejarah dan Purbakala (Polsus Penjarpala)	90
2. Daftar Pelanggaran Cagar Budaya	91
3. Daftar Perijinan Pemindahan Benda-benda keluar Pabean Indonesia yang dilindungi M.O. Tahun 1931 Nomor: 238. Tahun 1986 — 1989	94
4. Data Ganti Rugi	96
5. Data Pengunjung Peninggalan Sejarah dan Purbakala Tahun 1987 — 1989	98
6. Grafik Data Pengunjung Tahun 1988 — 1989	100
7. Daftar Konservasi Monumen/Situs Peninggalan Sejarah dan Purbakala Tahun 1986 — 1989	101
8. Daftar Bangunan Yang Telah Dipugar Tahun 1986 — 1989	106
9. Pemantauan Siaran Kesejarahan dan Kepurbakalaan T V R I	110
10. Hasil Pencatatan Kliping Berita/Artikel Kesejarahan dan Kepurbakalaan Tahun 1986 — 1989	111
11. Distribusi Buku Terbitan Direktorat Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala Tahun 1986 — 1989	112
12. Daftar Tenaga Teras Direktorat Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala Tahun 1986 — 1989	114
13. Kegiatan Direktorat Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala Tahun 1986 — 1989	115
14. Daftar Pegawai Direktorat Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala yang Mengikuti Pendidikan dan Latihan Di Dalam Maupun Di Luar Negeri Tahun 1986 — 1988	129
15. Daftar Rekapitulasi Barang Inventaris Milik Negara Menurut Keadaan Pada Tanggal 1 April 1988 sampai dengan 1 April 1989	130
16. Contoh Laporan Pembinaan Konservasi	133
17. Contoh Laporan Bimbingan Teknis Dokumentasi dan Publikasi	149
18. Foto-foto	157

KATA PENGANTAR

Dalam kesempatan ini Direktorat Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala menerbitkan Kegiatan Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala tahun 1986 — 1989. Penerbitan ini didukung oleh dana pembangunan melalui Proyek Pelestarian/Pemanfaatan Peninggalan Sejarah dan Purbakala Jakarta tahun anggaran 1989/1990.

Di dalam penerbitan ini mencakup kegiatan Direktorat Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala termasuk Suaka Peninggalan Sejarah dan Purbakala serta Bidang Permuseuman Sejarah dan Kepurbakalaan Kanwil Depdikbud seluruh propinsi di Indonesia. Mengingat waktu penerbitan tak dapat ditunda lagi, maka bagi daerah yang data kegiatannya belum diterima redaksi pada saatnya, terpaksa di dalam penerbitan ini dikosongkan. Walaupun demikian diharapkan buku ini merupakan kelengkapan informasi kegiatan perlindungan dan pembinaan peninggalan sejarah dan purbakala di Indonesia dari tahun ke tahun.

Mudah-mudahan buku ini berguna bagi instansi atau masyarakat yang membutuhkannya.

Kami merasa bahwa buku ini masih banyak kekurangan-kekurangan, maka kami mohon saran dan kritik untuk penyempurnaan buku ini.

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN
DIREKTORAT PERLINDUNGAN DAN PEMBINAAN
PENINGGALAN SEJARAH DAN PURBAKALA

Direktur,

Drs. Uka Tjandrasasmita
NIP. 130 041 033

DAFTAR SINGKATAN/AKRONIM

ASEAN	: Association of South East Asia Nations
Bakosurtanal	: Badan Koordinasi Survei dan Pemetaan Nasional
BKMC	:
Depdikbud	: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Ditjenbud	: Direktorat Jenderal Kebudayaan
Ditlinbin Jarah	: Direktorat Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala
DSP	: Direktorat Sejarah dan Purbakala
Hankamnas	: Pertahanan dan Keamanan Nasional
ICOMOS	: International Council on Monument and Site
IRCICA	: International Research Centre for Islamic Culture and Art
ISESCO	:
IDB	: Islamic Development Bank
JICA	: Japanese International Cooperation Agency
Kab.	: Kabupaten
Kec.	: Kecamatan
KAAs	: Konferensi Asia Afrika
Musjarah	: Museum Sejarah
Muskala	: Museum dan Kepurbakalaan
M.O	: Monumenten Ordonnantie
OKI	: Organisasi Konferensi Islam
Penjarpala	: Peninggalan Sejarah dan Purbakala
Polsus	: Polisi Khusus
PPNS	: Penyidik Pegawai Negeri Sipil
PSP	: Peninggalan Sejarah dan Purbakala
SEAMEO	: South East Asian Ministers of Education Organization
SPAFA	: Seameo Project in Archaeology and Fine Arts
Setditjenbud	: Sekretariat Direktorat Jenderal Kebudayaan
Sespimpol	: sekolah Staff Pimpinan Kepolisian
Stbl.	: Staatblad
TARPADNAS	: Penataran Kewaspadaan Nasional
UNESCO	: United Nation Educational, Scientific and Culture Organization.

RINGKASAN

Dalam anggaran tahun 1989/1990 Direktorat Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala mendapat kesempatan menerbitkan sebuah buku berjudul "Kegiatan Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala Tahun 1986 — 1989".

Penerbitan ini mencakup kegiatan Direktorat Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala, Suaka Peninggalan Sejarah dan Purbakala dan Bidang Permuseuman dan Kepurbakalaan Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan di seluruh propinsi Indonesia. Kegiatan ini terdiri atas perlindungan, pemeliharaan, pemugaran, dokumentasi dan publikasi, serta ketatausahaan dan koordinasi/hubungan kerja dengan instansi lain, baik di dalam negeri maupun luar negeri; adapun kegiatan ini bersifat rutin dan pembangunan.

SUMMARY

For the fund year 1989/1990 the Directorate of Protection and Development of Historical and Archaeological has an opportunity to publish a book entitled "The Activities of Directorate of Protection and Development of Historical and Archaeological Heritage from 1986 to 1989".

This book contains all activities of the Directorate, the Offices of Historical and Archaeological Heritage, and the Division of Archaeology and Museum, Provincial Offices of the Ministry Education and Culture all over Indonesia. The materials are written in this publication based on the implementation of the directorate activities covering protection, preservation, restoration, documentation and publication, and administration, as well as programmes that were jointly carried out by the directorate and tother institutions both national and international.

Those activities were implemented through routine and development budgets provided for the directorate from the Fourth Five — Year Development Plan.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan Indonesia pada hakekatnya adalah pembangunan yang berbudaya. Sebagai penjabaran kebijaksanaan pembangunan nasional di bidang kebudayaan seperti tercantum dalam UUD 1945 dan GBHN TAP MPR NO. II/MPR/1988 dimana karya budaya yang mencerminkan nilai luhur budaya bangsa memberikan kemanfaatan bagi masyarakat luas harus dibina dan dikembangkan untuk memperkuat penghayatan dan pengamalan Pancasila, memperkuat kepribadian bangsa, mempertebal rasa harga diri dan kebanggaan nasional (national pride) serta memperkuat jiwa kesatuan. Peninggalan sejarah dan purbakala adalah karya budaya yang bernilai seperti termaksud di atas, sebab itu perlu upaya pembangunan yang selaras dengan pembangunan nasional. Realisasi pembangunan nasional di bidang kebudayaan yang terarah dan terencana mulai Pelita I dan terus ditingkatkan sejak Pelita II dan terus meningkat sampai Pelita IV, termasuk usaha-usaha perlindungan dan pembinaan peninggalan sejarah dan purbakala.

Struktur organisasi yang mendapat tugas dan fungsi untuk perlindungan dan pembinaan peninggalan sejarah dan purbakala yaitu Direktorat Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala. Tugas dan fungsinya tercantum dalam Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0222e/0/1980. Tugasnya yaitu :

1. Perlindungan peninggalan sejarah dan purbakala : melindungi peninggalan sejarah dan purbakala dari akibat yang ditimbulkan oleh manusia (pengrusakan, penghancuran, pemindahan secara illegal termasuk pencurian, penggelapan, pemalsuan dan pemusnahan) dan akibat yang ditimbulkan oleh proses alami, proses kimiawi, proses mikro biologi, cuaca dan sebagainya.
2. Pembinaan peninggalan sejarah dan purbakala : membina di bidang ketenagaan, administrasi, organisasi dan pengelolaan peninggalan sejarah dan purbakala dan pembinaan yang diarahkan kepada generasi muda untuk memperkuat kepribadian nasional melalui nilai-nilai luhur yang terkandung dalam benda-benda cagar budaya.

Mengingat akan tugas-tugas Dit. Linbin Jarah yang begitu luas dan menyangkut banyak fihak maka perlu diadakan suatu penerbitan sebagai salah satu bahan informasi mengenai kegiatannya serta hasil-hasilnya.

B. Maksud/Tujuan

Penerbitan ini dimaksudkan untuk memberikan informasi tentang kegiatan beserta hasil perlindungan dan pembinaan peninggalan sejarah dan purbakala secara berkesinambungan dari tahun-tahun sebelumnya. Informasi ini perlu bagi atasan untuk bahan evaluasi/perencanaan; instansi yang terkait untuk sarana kordinasi, bagi jajaran pelaksana lapangan sebagai petunjuk/pembanding; bagi

peneliti, penulis, seniman, mahasiswa, pelajar berlaku sebagai sumber atau rujukan; sedangkan bagi masyarakat luas untuk menambah pengetahuan dan pemahaman atas warisan budaya.

C. Ruang Lingkup

Ruang lingkup di dalam penerbitan ini mencakup kegiatan dan hasil perlindungan dan pembinaan peninggalan sejarah dan purbakala benda bergerak maupun tak bergerak beserta situasi-situasinya baik yang termasuk monumen mati maupun monumen hidup yang terdapat di semua propinsi di Indonesia.

Masalah yang ditonjolkan meliputi :

1. Hasil proses kegiatan rutin Ditlinbin Jarah tahun anggaran 1986/1987, 1987/1988, dan 1988/1989 yang disusun menurut kegiatan.
2. Hasil proses kegiatan program pembangunan melalui Proyek Pelestarian/Pemanfaatan Peninggalan Sejarah dan Purbakala tahun anggaran 1986/1987, 1987/1988 dan 1988/1989.
3. Hasil proses kegiatan daerah (terutama yang dilakukan oleh Suaka Peninggalan Sejarah dan Purbakala serta Bidang Permuseuman Sejarah dan Kepurbakalaan pada Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

D. Bahan Penerbitan

Tim redaksi penerbitan ini menghimpun bahan dari :

1. Laporan tahunan dan tengah tahunan Ditlinbin Jarah.
2. Laporan tahunan dan tengah tahunan dari Kantor Suaka Peninggalan Sejarah dan Purbakala.
3. Laporan tahunan dari Bidang Permuseuman Sejarah dan Kepurbakalaan Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
4. Laporan dan informasi dari Sub Direktorat dan Kepala Bagian Tata Usaha Ditlinbin Jarah.
5. Laporan para pemimpin Proyek pelestarian/Pemanfaatan Peninggalan Sejarah dan Purbakala.
6. Laporan khusus.

Sayangnya banyak daerah yang laporannya kurang lengkap, bahkan tidak ada, sehingga rangkumannya kurang memadai.

BAB II
URAIAN KEGIATAN PERLINDUNGAN DAN PEMBINAAN
PENINGGALAN SEJARAH DAN PURBAKALA
TAHUN 1986 – 1989

A. DI PUSAT, OLEH DIREKTORAT PERLINDUNGAN DAN PEMBINAAN PENINGGALAN SEJARAH DAN PURBAKALA, JAKARTA

Selama tahun 1986 – 1989 sesuai dengan tugas dan fungsinya Ditlinbin Jarah telah mengelola langsung kegiatan perlindungan dan pembinaan peninggalan sejarah dan purbakala, baik dengan kegiatan rutin maupun kegiatan pembangunan. Kegiatan itu mencakup 5 kegiatan pokok yaitu perlindungan, pemeliharaan, pemugaran, dokumentasi dan publikasi serta ketatausahaan.

Kegiatan Perlindungan

Kegiatan *perlindungan* benda-benda cagar budaya tahun 1986/1987 meliputi kegiatan pengamanan, perizinan, dan penyelamatan.

Pada pelaksanaan *kegiatan pengamanan* antara lain telah membantu pengurusan kasus sengketa ganti rugi pemilik benda kuno (tempayan) yang diasuransikan pada P.T. Asuransi Timur Jauh yang mengalami kebakaran. Perkara ini masih dalam proses penyelesaian. Kegiatan pengamanan yang lain yaitu mengadakan inventarisasi data Art Shop, benda-benda kuno, dan para pengrajin benda antik melalui kepala bidang PSK/Muskala pada semua Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Juga meneruskan rintisan pembentukan Polisi Khusus PENJARPALA bekerjasama dengan POLRI. Pihak POLRI mengeluarkan instruksi Ka POLRI nomor T/66/87, serta mengadakan pendataan penyelamatan/pengamanan situs Marunda, dari hasil pengamatan ini ternyata situs Marunda dalam keadaan rawan antara lain : makam-makam kuno di sekitar mesjid Al Alam mulai terkikis air laut, artefak-artefak berupa keramik tembikar, mata uang dan lain-lain dalam keadaan tak terpelihara.

Dalam *kegiatan perizinan* telah diberikan izin kepada 10 orang pemohon untuk mengirimkan benda-benda yang ternyata tidak bernilai historis dan arkeologis keluar negeri. Benda-benda itu antara lain : patung perunggu, besi, peti, almari kayu, keramik, wayang kulit, patung asmat, topeng, uang kertas R.I. 1964, uang logam perak R.I tahun 1974 dan lain-lain. Tujuan pengirimannya Australia, Belanda, Jerman Barat, Italia, USA (Amerika Serikat), Singapura. Juga memberikan izin kepada 21 orang yang memindahkan/membawa benda peninggalan sejarah dan purbakala antar daerah tingkat I (dalam negeri).

Dari kegiatan *penyelamatan* telah melaksanakan serah terima pakaian Bangsawan Banten Lama kepada Museum Kepurbakalaan di Banten. Dilaksanakan pula penyelamatan/pengamanan lapangan dan taman benda cagar budaya di desa Nagrak, Kecamatan Gunung Putri, Kabupaten Bogor. Pengamanan juga diberikan pada temuan meriam-meriam Belanda di daerah bekas Perumahan Militer di Jalan Siliwangi Jakarta, juga dilaksanakan penyelamatan situs di daerah Gunung Mas dan Gumuk

Candi berupa Candi Deres, Kabupaten Jember. Kerusakan situs Gumuk Mas ini diakibatkan oleh penggalian liar untuk mendapatkan benda-benda purbakala yang berupa bekas kubur dan lain-lain.

Hal yang disebutkan di atas merupakan kegiatan *rutin*, adapun kegiatan *pembangunan* pada tahun 1986/1987 antara lain telah melaksanakan penertiban/pengaturan dan pencagarbudayaan bangunan peninggalan sejarah dan purbakala di DKI Jakarta (18 buah situs), situs Linggarjati dan Sunyaragi (dalam rangka melengkapi peta Taman Air yaitu peta situasi, denah gedung Perundingan Linggarjati), situs Pugung Raharjo. Untuk penyelamatan, telah dilaksanakan di situs Lemah Dukur, Karawang Jawa Barat (23 situs berupa gumuk/unur) dan situs Prasasti Munjul di Kabupaten Pandeglang, Banten, Jawa Barat. Dalam kegiatan Penyidikan/Pengusutan dilakukan pada kasus pelanggaran Monumen Ordonantie Stbl. no. 238 tahun 1931 dan kasus pidana di Daerah Istimewa Yogyakarta serta di daerah Jawa Timur. Kegiatan ganti rugi juga dilaksanakan atas benda-benda cagar budaya berupa : 1 set meja, 4 kursi bekas milik Kesultanan Bulongan, Kalimantan Timur sebesar Rp. 8.000.000,00.

Pada tahun berikutnya : 1987/1988 kegiatan *perlindungan* mencakup : pengamanan, perizinan, dan penyelamatan.

Dalam segi *pengamanan* menjalin hubungan dengan pihak Mabes Polri, Polres dan Polsek serta instansi lain yang terkait untuk mengadakan pengamanan di situs Gede Ing Suro, karena keadaannya sangat rawan. Di samping itu juga membantu pihak Kepolisian Metro Jaya dalam melakukan penyidikan di Bandung dan Jakarta dalam menangani kasus kehilangan benda cagar budaya berupa keramik yang terjadi di Museum Nasional Jakarta (September 1987). Oleh karena itu, pihak Mabes Polri menyetujui untuk memberikan Kartu Tanda Anggota Polisi Khusus pada beberapa Staf Sub Direktorat Perlindungan khususnya Seksi Pengamanan sehingga terjadi pembentukan penyidikan Pegawai Negeri Sipil PPNS pada Direktorat Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala. Masalah tersebut masih dalam proses penyelesaian.

Dalam melaksanakan kegiatan *perizinan* dianggap penting untuk pengawasan arus lalu lintas benda cagar budaya yang bergerak berupa pemeriksaan dan pendokumentasian dalam rangka pemberian izin membawa benda-benda tidak bernilai arkeologis/historis keluar wilayah Indonesia, maka telah dikeluarkan izin kepada 20 pemohon dengan tujuan Thailand, Zimbabwe, U.S.A., Inggris, Singapura, Australia, Zwitserland, Belanda, Jerman Barat, Malaysia, Jepang dan Italia yang meliputi benda berjumlah 95.821 buah dan 22.700 lembar yang terdiri atas benda kerajinan etnografi, keramik, kendaraan, patung-patung, coin, keping, meriam, dan uang kertas.

Demikian pula pendataan surat izin pemindahan benda cagar budaya (benda bergerak) antar daerah tingkat I serta memantau lalu lintas benda cagar budaya antar pulau, untuk mengetahui arus pemindahannya. Dari Kalimantan Barat ke DKI, Denpasar (Bali), Sumatera Selatan, Jawa Timur, D.I. Yogyakarta, Jawa Barat, Jawa Timur yang membawa 260 benda terdiri atas guci, tempayan, piring, yongseng, gajah, pot dan mandau. Dari Kalimantan Selatan bertujuan ke DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sumatera Utara, Sumatera Selatan membawa guci, piring, tempayan, rumah Tiongkok, dan mandau berjumlah 217 buah. Dari Sulawesi Selatan ke DKI Jakarta membawa piring, mangkok, sloki, guci, vas, keris, periuk, tutup-tutup, pisau pinang dan alat tum-buk sirih, berjumlah 110 buah. Benda-benda berbentuk piring dan rencong berjumlah 12 buah telah dibawa dari D.I Aceh ke DKI Jakarta. Pemindahan barang dari Maluku ke DKI Jakarta berupa piring, mangkok, kendi, guci dan lampu gantung sebanyak 45 buah. Dari Kalimantan Timur dibawa 106 buah benda dengan perincian : guci, piring, patung dan perahu ke DKI Jakarta, Jawa Timur dan Bali. Tempat lainnya yaitu dari Kalimantan Selatan membawa guci, piring dan mandau sebanyak 183 buah ke DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah dan Sumatera Selatan.

Untuk menanggulangi/mencegah terjadinya tindak kejahatan manusia atas benda-benda cagar budaya maka diadakan observasi untuk pencagarbudayaan, yaitu pada Keraton Kasepuhan, Keraton Kanoman, dan Makam Sunan Gunung Jati di Cirebon.

Dalam rangka *penyelamatan* telah diberikan ganti rugi/hadiah temuan berupa sebetuk cincin emas 12 K seberat 41 gram di desa Ciaruteun Ilir Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor kepada Sdr. Manih sebesar Rp. 400.000,00. Hal ini diberikan pula kepada Sdr. Asanol Aini yang menemukan arca Budha perunggu di Palembang sebesar Rp 300.000,00.

Usaha penyelamatan yang lain diadakan di daerah sekitar Candi Surawana, arca Totok Kerot di Kediri dan situs Candi Dermo di daerah Sidoarjo Krian, Jawa Timur, bekerjasama dengan Bakosurtanal, Fakultas Geologi UGM.

Kegiatan *perlindungan* yang telah disebutkan diatas merupakan kegiatan rutin. Berikut ini diterangkan kegiatan *pembangunan* pada tahun 1987/1988.

Dalam kegiatan *perlindungan* telah dilaksanakan peningkatan Satpam Penjarpala di 3 (tiga) Kantor Suaka Peninggalan Sejarah dan Purbakala Jawa Tengah, D.I Yogyakarta, dan Jawa Timur. Juga melaksanakan penertiban/pencagarbudayaan bangunan/situs Keraton Kasepuhan, Kanoman dan Makam Sunan Gunung Jati di Cirebon, serta Gedung Merdeka di Bandung. Selain itu dilaksanakan pendataan pengamanan/penyelamatan situs peninggalan sejarah dan purbakala di desa Ngebrak, Kecamatan Gampingrejo, Kabupaten Kediri, Jawa Timur. Disamping itu, diberikan ganti rugi benda cagar budaya dari Dukuh Batokan, desa Kalangan, kecamatan Pedan, kabupaten Klaten, berupa 1 cepuk barang bukan emas, 8 buah bentuk jambu mete lapis emas 10 karat, = 38 gram, 1 buah bentuk gunung lapis emas bermata batu merah delima 18 karat = 13 gram, 1 buah kembang kacang berantai emas 18 karat = 13,50 gram, 2 buah bentuk cupu berantai emas 18 karat = 40 gram.

Selanjutnya pada tahun 1988/1989 kegiatan *perlindungan* berjalan terus.

Dalam kegiatan *pengamanan*, telah dilaksanakan penyidikan kasus penyitaan arca Budha di Jalan Ireda, Yogyakarta. Juga telah bekerjasama dengan POLRI dan POLDA Jawa Tengah dalam rangka penugutan, penyitaan, penangkapan para pelaku pencurian benda-benda kepurbakalaan di daerah Jawa Tengah yang diduga didalangi para Art Shop di Jakarta. Pihak POLRI juga menyetujui untuk memberikan Kartu Anggota Polisi Khusus pada 10 anggota, sedangkan pembentukan Penyidikan Pegawai Negeri Sipil (PPNS) masih dalam proses.

Membuat metrik pelanggaran terhadap peninggalan sejarah dan purbakala benda bergerak dan tidak bergerak di daerah-daerah : DKI Jakarta, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Jawa Barat, Bali, Kalimantan Timur dan Kalimantan Barat.

Dalam pelaksanaan kegiatan *perizinan*, telah dikeluarkan izin kepada 17 (tujuh belas) pemohon dengan tujuan Polandia (1), Nederlands (6), Inggris (1), Jerman Barat (5), Switzerland (1), Jepang (1), Singapura (1) dan Perancis (1) yang membawa benda-benda etnografi, kerajinan, keramik, uang logam, uang kertas, benda kesenian, alat rumah tangga, patung batu/kayu, moko dan tiang rumah joglo Bali. Seluruh benda berjumlah 6 kilogram, 181 set dan 178.902 buah. Izin pemilikan benda cagar budaya diberikan pula kepada 4 pemohon; serta pendataan surat izin pemindahan benda cagar budaya yang bergerak antar daerah tingkat I yang berasal dari Maluku dengan tujuan Jakarta sebanyak 23 buah (piring, mangkok, kendi, mangkok bertutup). Dari Kalimantan Selatan dengan tujuan Bandung, Jakarta, sebanyak 18 buah : guci, gajah, mandau; asal dari Kalimantan Timur dengan tujuan Bogor, Surabaya sejumlah 22 buah : guci, gentong; dari Sulawesi Selatan dengan tujuan Jakarta : 69 buah keramik; dan dari Kalimantan Barat dengan tujuan Jakarta, Bengkulu, Sumatera Utara, Medan, Bandung sejumlah 6 buah tempayan.

Dalam rangka pencagarbudayaan situs candi Cangkuang, Kabupaten Garut, Jawa Barat telah diadakan pendataan.

Pemberian izin shooting film di lokasi cagar budaya sebanyak 2 (dua) pemohon di lokasi cagar budaya Borobudur pada tanggal 25 April 1988 dan tanggal 9 Agustus 1988. Dikeluarkan pula izin kunjungan wisata ke situs-situs Jawa Timur dan Prambanan, Jambi, dan Palembang. Penolakan izin pemindahan arca di desa Tanjungsari Kecamatan Pesawahan, Kabupaten Purwakarta ke desa Tegal Papak kecamatan Pagelaran kabupaten Pandeglang. Selain itu, diadakan pendataan dalam rangka pencagarbudayaan situs candi Cangkuang, kabupaten Garut Jawa Barat.

Kegiatan *penyelamatan* adalah melakukan pendataan penyelamatan di Pesawahan, Purwakarta, Jawa Barat dan mengadakan kerjasama dengan Bakosurtanal dan Fakultas Geografi Universitas Gajah Mada untuk melakukan kegiatan penyelamatan di daerah Kediri dan sekitarnya.

Kegiatan yang diuraikan tersebut merupakan kegiatan *rutin*. Berikut ini diterangkan kegiatan *pembangunannya*.

Pada tahun 1988/1989 memusatkan perhatian pada peningkatan *pengamanan* peninggalan sejarah dan purbakala dengan memberikan ganti rugi benda kuno berupa: fragmen rahang badak, fragmen tengkorak gajah (*stegodon*), fragmen rahang anjing, 200 (dua ratus) keping uang dari Dinasti Sung yang terbuat dari perunggu, fragmen hiasan payung dari bahan emas 18 karat dengan ukuran 22,2 cm, berat kotor 418.700 gram; berat bersih 250 gram. Benda-benda itu disimpan di Museum Negeri Jawa Tengah dan Kantor Suaka Jawa Tengah.

Kegiatan Pemeliharaan

Pada tahun 1986/1987 kegiatan *pemeliharaan* benda-benda cagar budaya berupa kegiatan *pengawetan*, *pertamanan* dan *laboratorium*.

Dalam pelaksanaan kegiatan *pengawetan* dianggap perlu untuk mengadakan pemeliharaan dengan biaya *rutin*. Maka telah diterbitkan S.K Penunjukan situs/bangunan yang mendapat pemeliharaan. Daerah yang menjadi sasarannya yaitu D.I Aceh (24 situs/bangunan), Sumatera Utara (12 situs), Sumatera Barat (10 situs), Riau (10 situs), Jambi (13 situs), Sumatera Selatan (10 situs), Bengkulu (5 situs), Lampung (5 situs), Jawa Barat (81 situs), Kalimantan Barat (6 situs), Sulawesi Tengah (6 situs), Sulawesi Utara (7 situs), sehingga semuanya berjumlah 194 situs.

Ada pula penerbitan S.K Pengangkatan juru pelihara yang dibiayai anggaran pembangunan tahun 1986/1987, meliputi propinsi DKI Jakarta (16 situs), Jawa Barat (40 situs), Jawa Tengah (100 situs), D.I Yogyakarta (122 situs), Jawa Timur (20 situs), D.I Aceh (60 situs), Sumatera Utara (15 situs), Sumatera Barat (20 situs), Riau (15 situs), Lampung (20 situs), Bengkulu (10 situs), Kalimantan Barat (10 situs), Kalimantan Tengah (10 situs), Kalimantan Selatan (14 situs), Kalimantan Timur (22 situs), Sulawesi Utara (21 situs), Sulawesi Tengah (30 situs), Sulawesi Tenggara (15 situs), Maluku (12 situs), Bali (60 situs), Nusa Tenggara Barat (15 situs), Nusa Tenggara Timur (24 situs), dan Irian Jaya (13 situs). Untuk Propinsi Jambi, Sulawesi Selatan, Sumatera Selatan Pimpinan-Pemimpin Proyek menerbitkan S.K. Pengangkatan juru pelihara tanpa rekomendasi dari Direktur Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala. Sehingga jumlah situs yang dipelihara melalui dana pembangunan tahun 1986/1987 sejumlah 797 buah.

Gedung perundingan Linggajati di Kuningan telah diperbaiki karena rusak disambar petir. Perbaikan juga dilaksanakan pada situs Museum Pasir Angin, plafon Monumen Nasional di timur yang terkena serangan rayap. Bahan-bahan yang diberikan untuk fumigasi plafon Monumen Nasional

Chlordance 8 EC 5% dicampur dengan minyak tanah, diinjeksikan pada lubang-lubang beton plafon yang menjadi sarang rayap. Pada daerah ini diletakkan formal lehyde $\frac{1}{2}$ liter dalam mangkuk plastik. Usaha-usaha dalam pelaksanaan kegiatan *pertamanan* antara lain telah mengadakan konsultasi (mengenai pembinaan tanaman langka yang akan ditanam di situs kepurbakalaan) dengan lembaga Biologi Nasional LIPI, Bogor; meninjau kegiatan komputerisasi pada Etnobotani di Herbarium Bogoriensis.

Dalam rangka pembinaan *pertamanan* diadakan peninjauan ke candi Jabung Probolinggo (setelah selesai pemugarannya), candi Badut dan Batu Gong di Telaga Mas, Malang, Jawa Timur. Dalam pembinaan *pertamanan* diberikan juga pengarahannya juru pelihara seluruh Indonesia dengan mengadakan penataran di Cipayung, Bogor dan candi Kidal (10 sampai dengan 16 Agustus 1986) serta Gedung Perundingan Linggajati (5 sampai dengan 9 Maret 1987), di kompleks candi Gedong, Ambarawa (1 sampai dengan 3 September 1986).

Pemantauan penataan lingkungan situs kepurbakalaan telah ditujukan pada candi Kidal Malang, Taman Sunyaragi dan Gedung Perundingan Linggajati.

Pelaksanaan kegiatan *laboratorium* pada anggaran tahun ini dilakukan pengumpulan informasi/data dalam rangka konservasi bangunan-bangunan dan membina Laboratorium konservasi Museum Kepurbakalaan di Banten, dan membantu melaksanakan insectisida pada plafon ruang Museum Monumen Nasional. Kerja sama dengan proyek-proyek daerah (P3SP Jawa Tengah, Jambi, dan Sulawesi Selatan) dengan membantu usaha konservasi bangunan Mesjid Agung Demak dan Candi Muara Jambi, serta lukisan prasejarah di goa-goa Maros, Pangkep. Kegiatan konservasi juga melakukan survey konservasi monumen Lubang Buaya dan Gedung Seni Rupa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan di Medan Merdeka Timur Jakarta, serta Mesjid Agung Demak Jawa tengah.

Dengan pemanfaatan sarana laboratorium proyek candi Borobudur, maka diadakan analisis percobaan-percobaan dan pengujian pelbagai permasalahan konservasi antara lain sampel plaster dari Benteng Pendem di Cilacap, hasil temuan penggalian di situs Muara Takus, sampel bata dan tanah situs Plered Yogyakarta, dan sample benda keramik milik Pusat Penelitian Arkeologi Nasional.

Kegiatan *pemeliharaan* yang telah diuraikan itu merupakan kegiatan *rutin*, sedangkan kegiatan *pembangunannya* antara lain : telah melaksanakan konservasi pada 4 (empat) lokasi yaitu cungkup makam Sunan Giri di Gresik; bangunan Mande Jajar di Cirebon, prasasti Rambatan, Batu Bagaleh dan Balairung Sari di Sumatera Barat dan Mesjid Saka Tunggal di Kebumen, serta pintu Gerbang Majapahit di Pati Jawa Tengah.

Pada tahun 1987/1988 di bidang *pemeliharaan* benda-benda cagar budaya terdiri atas kegiatan pengawetan, *pertamanan*, dan *laboratorium*.

Dalam kegiatan *pengawetan* yang dilaksanakan adalah pemeliharaan 193 situs, yakni di provinsi D.I Aceh (24 situs), Sumatera Utara (12 situs), Jambi (13 situs), Sumatera Barat (10 situs), Bengkulu (5 situs), Sumatera Selatan (8 situs), Lampung (5 situs), Jawa Barat (99 situs), Kalimantan Selatan (5 situs), Sulawesi Tengah (5 situs) dan Sulawesi Utara (7 situs) yang dibiayai dengan anggaran rutin Dit. Linbinjarah. Adapun yang melalui anggaran *pembangunan* telah dilaksanakan pemantapan 458 situs/bangunan sejarah dan purbakala yaitu Propinsi DKI Jakarta (6 situs), D.I Yogyakarta (50 situs), Jawa Timur (20 situs), D.I Aceh (25 situs), Sumatera Utara (8 situs), Sumatera Barat (10 situs), Riau (11 situs), Jambi (22 situs), Sumatera Selatan (11 situs), Lampung (10 situs), Kalimantan Barat (10 situs), Kalimantan Tengah (10 situs), Kalimantan Selatan (10 situs), Sulawesi Utara (15 situs), Sulawesi Tengah (10 situs), Sulawesi Selatan (35 situs), Sulawesi Tenggara (10 situs), Maluku (12 situs), Bali (25 situs), NTB (10 situs), NTT (16 situs), Irian Jaya (10 situs), Bengkulu (10 situs), dan Timor Timur (10 situs).

Kegiatan pengawetan yang lain meliputi bimbingan dan penyuluhan dalam rangka peningkatan kemampuan dan peningkatan juru pelihara di Jawa Barat dan D.I Aceh; dan perbaikan-perbaikan pada bagian kamar Lord Kilearn dan gang di Linggajati, Kuningan Jawa Barat, balai informasi Pugung Raharjo, Lampung, bangunan informasi Candi Agung, Kalimantan Selatan serta Benteng Marlborough, Bengkulu.

Dalam melaksanakan *kegiatan pertamanan* yang diutamakan yaitu menyelesaikan penataan lingkungan Bola Soba di Bone, Sulawesi Selatan, yang diminta oleh Biro Perencanaan Major Recreation Park di Selangor, juga membuat pola pertamanan di Benteng Marlborough Bengkulu.

Selanjutnya dalam *kegiatan laboratorium* melakukan pemantapan kegiatan konservasi di laboratorium Site Museum Banten, mengadakan analisis bahan epoxy rasi 4020 dan epool beberapa sampel bata dari situs Benteng Pendem Cilacap, Candi Prambanan, Candi Kidal dan situs Kota Banten Lama, analisis 8 buah sampel logam dari Puslit Arkenas serta analisis beberapa sampel batu dari Kantor Suaka Peninggalan Sejarah dan Purbakala D.I Yogyakarta.

Hal-hal yang telah diterangkan adalah kegiatan *pemeliharaan* melalui dana *rutin*. Adapun yang melalui dana *pembangunan* 1987/1988 adalah sebagai berikut: mengadakan konservasi pada : kayu/batu Keraton Kasepuhan, Kanoman Cirebon dan mesjid Soko Tunggal Kebumen, pintu Gerbang Majapahit di Pati, makam Sunan Drajad di Lamongan, Menara Kudus dan Tajuk Berukir di mesjid Kudus. Untuk workshop SPAFA diadakan di Jakarta dan Jawa Timur yang diselenggarakan pada tanggal 21 — 28 Juni 1987 diikuti oleh beberapa peserta dari Indonesia, Philipina, Thailand dan konsultannya dari Jepang dan Thailand.

Tahun 1988/1989 di bidang kegiatan *pemeliharaan* benda-benda cagar budaya meliputi kegiatan pengawetan, pertamanan, dan laboratorium.

Pelaksanaan kegiatan *pengawetan* telah dikeluarkan S.K. penunjukan situs/bangunan sejarah dan purbakala yang dibiayai anggaran rutin Dit. Linbinjarah pada tahun 1988/1989. Daerah-daerah yang mendapat surat keputusan tersebut antara lain : D.I Yogyakarta (27 situs), Sumatera Utara (12 situs), Sumatera Barat (15 situs), Riau (10 situs), Jambi (15 situs), Sumatera Selatan (8 situs), Bengkulu (10 situs), Lampung (5 situs), Jawa Barat (69 situs), Kalimantan Selatan (8 situs), Sulawesi Tengah (8 situs) dan Sulawesi Utara (7 situs).

Dengan melalui anggaran pembangunan di daerah telah diterbitkan S.K situs/bangunan sejarah dan purbakala pada D.I Yogyakarta (70 situs), Sumatera Selatan (25 situs), Sumatera Utara (25 situs), Sulawesi Selatan (70 situs), Jawa Barat (50 situs), NTT (30 situs), Kalimantan Barat (20 situs), Maluku (30 situs), Jawa Timur (60 situs), Kalimantan Timur (20 situs), Timor Timur (15 situs), DKI Jakarta (15 situs), Sumatera Barat (25 situs), Bengkulu (25 situs), Jambi (40 situs), Lampung (25 situs), D.I Yogyakarta (30 situs), Sulawesi Utara (30 situs), Balai (40 situs) dan Jawa Tengah (100 situs).

Dalam rangka peningkatan kemampuan dan ketrampilan para juru pelihara, diadakan bimbingan dan pengarahan di lapangan yang dilaksanakan secara dinas ke Sumatera Utara, Sumatera Barat, Sumatera Selatan dan Bengkulu. Mengenai pemeliharaan situs/bangunan sejarah dan purbakala telah direalisasikan penyerahan biaya pemeliharaan di D.I Aceh, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung, Jawa Barat, Kalimantan Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Utara. Jumlah dana semuanya Rp 11.640.000,00. Dalam rangka pelestarian maka diadakan pencetakan Site Museum Kota Lama Banteng; perbaikan situs/bangunan Gua Sunyaragi Cirebon, dan perbaikan bangunan cungkup Prasasti di Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar, Propinsi Sumatera Barat.

Kegiatan *pertamanan*, tidak hanya mengadakan pendataan lokasi cagar budaya dalam rangka pelestarian lingkungan situs kepurbakalaan di Propinsi Bali, juga dilaksanakan registrasi dan inventari-

sasi dalam rangka penyusunan pola pertamanan/pemeliharaan lingkungan di situs megalith Pugung Raharjo dan Kebon Tebu, Propinsi Lampung, serta menyelesaikan gambar dan laporan Benteng Marlborough di Bengkulu dan candi Gumpung, Candi Tinggi di Muara Jambi.

Kegiatan *laboratorium*, meliputi beberapa kegiatan antara lain melaksanakan penambahan ruangan laboratorium di jalan Gatot Subroto, Jakarta; mengadakan pembinaan laboratorium di Borobudur Jawa Tengah. Untuk meningkatkan ketrampilan teknis konservasi, maka beberapa pegawai laboratorium dikirim ke Borobudur untuk mengikuti program latihan. Disamping itu, juga dikirim ke Chiang Mai Thailand, mengikuti Unesco/SPAFA Workshop "on Method and Principle of Preservation of Ancient Citrus Applicable to Asia" dan mengikuti "training on Conservation of Ancient Citrus". Tidak ketinggalan pula melaksanakan pemasangan Seismograf di Candi Borobudur yang merupakan hasil kerjasama Direktorat Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala dengan Badan Meteorologi dan Geofisika.

Semua itu berupa kegiatan pemeliharaan yang bersifat *rutin*. Adapun kegiatan yang bersifat *pembangunan* dapat diterangkan berikut :

Pada prasasti Blanjong, desa Sanur, Kabupaten Bandung, Bali; Lukisan Gua Leang-leang (Maros) dan Sumpang Bitu (Pangkep), Sulawesi Selatan telah diadakan pembinaan konservasi.

Selain itu di situs Madegan dan Kalpajung Laut Sampang, Pamekasan, Madura, Jawa Timur telah dilaksanakan konservasi. Juga membantu kegiatan master plan pada kompleks Percandian Muara Takus.

Kegiatan Pemugaran

Pada tahun 1986/1987 di bidang kegiatan *pemugaran* benda-benda cagar budaya, titik beratnya pada kegiatan pemetaan/penggambaran, tekno arkeologi dan pemugaran.

Dalam upaya *pemetaan/penggambaran* ini, telah dikerjakan pemetaan dan penggambaran keletakan situs Meriam Kuno bekas peninggalan VOC di Mana, Bengkulu; Mesjid Kuno di Indramayu, Jawa Barat dan mengadakan penggambaran ulang bangunan lama yang telah rusak antara lain Mesjid Demak (2 buah), gambar detail 4 onderduk werk Zamelden, gambar makam Syekh Maulana Malik Ibrahim, gambar situs Kraton Yogyakarta, gambar Benteng Kraton Yogyakarta, gambar perspektif Benteng Kraton, gambar perspektif Gapura Taman Sari, gambar Mesjid Watu, gambar Denah Kesultanan Rejowinangun dan memberi lijs/pelipit pada gambar dan peta sebanyak 50 (lima puluh) lembar.

Adapun pelaksanaan kegiatan *tekno-arkeologi* terdiri atas penilaian teknis arkeologis pada bangunan kompleks makam Sendang Duwur di Jawa Timur dan kompleks Kekunaan Kota Gede di D.I Yogyakarta, mengevaluasi data situs kelayakan dan laporan pemugaran peninggalan sejarah dan purbakala.

Pelaksanaan kegiatan *pemugaran* telah mencakup pengumpulan data pemugaran peninggalan sejarah dan purbakala dalam Pelita V tahun ke III. Telah melaksanakan pengumpulan data dana yang telah diserap dalam pelaksanaan pemugaran peninggalan sejarah dan purbakala dalam Pelita IV tahun I, II dan III. Juga pengumpulan data volume pelaksanaan pemugaran peninggalan sejarah dan purbakala Pelita IV tahun I, II dan III, serta mengadakan evaluasi pelaksanaan pemugaran Gedung Perundingan Linggajati di Kuningan, Jawa Barat.

Kegiatan yang telah disebutkan adalah kegiatan yang bersifat *rutin*, sedangkan hasil kegiatan pemugaran melalui program *pembangunan* telah dikerjakan : pembuatan Master Plan Bekas Kota Lama Banten, Studi Teknis Arkeologis pemugaran Candi Sewu, steering Committee Mesjid Kuno Demak dan telah membantu pelaksanaan program pembangunan di daerah-daerah sebagai pengawas Tekno-

Arkeologi di Sulawesi Tenggara, Irian Jaya, Kalimantan Barat, DKI Jakarta, Jawa Timur, Riau, Sumatera Barat, D.I. Aceh dan Jambi. Tidak pula ketinggalan sebagai Tekno Arkeologi di Nusa Tenggara Barat dan juru gambar di Timor Timur, kemudian mengadakan studi kelayakan situs di Timor Timur dan Bengkulu.

Pada tahun 1987/1988 di bidang pemugaran cagar budaya kegiatan yang termasuk di dalamnya meliputi kegiatan pemetaan/penggambaran, tekno arkeologi dan pemugaran.

Di dalam pelaksanaan *kegiatan pemetaan/penggambaran* telah dibuat/diperbaiki gambar lama yang sudah rusak sebanyak 1.500 lembar; menggambar ulang gambar-gambar yang rusak antara lain gambar bangunan hiasan pura di Bali, Makam Syeh Maulana Malik Ibrahim, Pura Yeh Gangga, Pura Maospahit, Peta Kecamatan Rasana E, situasi Taman Narmada, peta Bukit Rinjangan di Pacitan, pertamanan lokasi bekas rumah tahanan Bung Karno Bengkulu, peta Gunung Lawang Jawa Timur, candi Bentar, Pura Sada di Bali, denah bangunan Wantilan Keraton Kasepuhan Cirebon, gapura Cirebon, candi Biaro Bahal, peta situasi Sumatera Selatan, Pura Taman Ayun Bali, Mesjid Banten, cungkup makam Sunan Drajad.

Telah dibuat pula peta peninggalan sejarah dan purbakala pada propinsi-propinsi Kalimantan Barat, Jawa Tengah, Irian Jaya, Timor Timur, Bengkulu, Nusa Tenggara Timur, DKI Jakarta dan Jambi. Selain itu telah dilaksanakan pengukuran dan pemetaan pada lokasi kompleks makam Ratu Sinuhun di Palembang. Juga mengatur dan menata kembali gambar, peta bangunan di Banten (170 lembar) dan di Bengkulu (20 lembar).

Dalam pelaksanaan kegiatan *tekno arkeologi* tidak hanya mengadakan penilaian teknis arkeologis terhadap situs kepurbakalaan di kompleks percandian Batu Jaya, Cibuaya, Karawang, Jawa Barat, tetapi juga mengevaluasi laporan teknis bangunan kepurbakalaan dari beberapa daerah.

Pelaksanaan kegiatan *pemugaran* berkisar pada mengevaluasi pemugaran di situs Astana Gede di Ciamis Jawa Barat, Taman Sunyaragi, Linggajati. Disamping itu, telah disusun data hasil pemugaran dalam pelita IV tahun ke-4 tentang volume dan dana; menginventarisasi situs kepurbakalaan yang sedang dan sudah dipugar dalam pelita II sampai dengan IV se Indonesia.

Uraian yang dipaparkan diatas merupakan kegiatan-kegiatan pemugaran yang didukung oleh dana rutin, sedangkan kegiatan yang didukung dana *pembangunan* adalah studi teknis arkeologi dalam rangka pemugaran candi Plaosan di Kabupaten Klaten, Jawa Tengah.

Pada periode 1988/1989, di bidang *pemugaran* benda-benda cagar budaya telah dilaksanakan kegiatan tekno-arkeologi, pemugaran serta pemetaan dan penggambaran.

Di dalam kegiatan *tekno-arkeologi* beberapa kegiatan dititikberatkan pada penilaian teknis arkeologis pada situs kompleks Megalith Tapos Kabupaten Bogor, Mengalith Pangguyangan Sukabumi, Mengalith Labak Sibeduk, di Lebak, Jawa Barat. Disamping itu, juga dilaksanakan inventarisasi foto, slide dan negatif film dari kegiatan pemugaran berupa studi kelayakan situs peninggalan sejarah dan purbakala dengan jumlah slide 3.232 frame, negatif film 1.000 film, foto cetak 104 album

Pada *kegiatan pemugaran* mengadakan pengumpulan data fisik pemugaran peninggalan sejarah dan purbakala tahun ke-5 Pelita IV menyusun naskah buku Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pemugaran Peninggalan Sejarah dan Purbakala beserta situasinya, mengevaluasi ke situs-situs yang telah selesai di pugar seperti situs megalith Kebon Tebu di Lampung; Stupa Bagelen di Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah; Mesjid Agung Cirebon; Makam Batara Katong di Ponorogo, Jawa Timur.

Melalui kegiatan *pemetaan* dan penggambaran telah dikerjakan pemetaan dan penggambaran lokasi peninggalan sejarah dan purbakala pada 2 (dua) situs, yaitu situs bekas percandian di Cibuaya Karawang, Jawa Barat dan kompleks stupa/Pasarean Nyai Bagelen Purworejo, Jawa Tengah; membuat

peta peninggalan sejarah dan purbakala pada tiap-tiap propinsi sebanyak 27 propinsi, menginventarisasi gambar-gambar baru maupun lama sebanyak 2.000 lembar; memberi pinggiran gambar dengan flakban sebanyak 100 lembar; menggambar ulang dan memperbaiki gambar-gambar yang telah rusak sebanyak 75 lembar.

Hal-hal yang telah diterangkan itu merupakan kegiatan yang dibiayai dana *rutin*, ada kegiatan pemugaran lainnya yang dibiayai dana *pembangunan*. Kegiatan ini meliputi pembuatan master plan pada kompleks percandian Muara Jambi dan master plan kompleks kepurbakalaan Pulau Penyengat. Pemberian bimbingan teknis arkeologis dalam pelaksanaan pemugaran bangunan peninggalan sejarah dan purbakala di daerah-daerah dengan mengirimkan petugas pengawas tekno arkeologi ke-17 (tujuh belas) propinsi yaitu : Jawa Barat, D.I Yogyakarta, Jawa Timur, D.I Aceh, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Lampung, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Nusa Tenggara Barat, Irian Jaya, dan Timor Timur. Lain daripada itu pemberian bimbingan teknis arkeologis dalam pelaksanaan pemugaran Banten, Trowulan, Sulawesi Selatan, Jawa Tengah dan Bali. Pengiriman petugas teknis untuk membantu kegiatan studi kelayakan kompleks Megalith Sabilo, Kabupaten Bengkulu Selatan, Bengkulu.

Kegiatan Dokumentasi dan Publikasi

Periode tahun 1986/1987 bidang kegiatan *dokumentasi* dan *publikasi* benda cagar budaya terdiri atas kegiatan registrasi dan informasi, dokumentasi serta publikasi dan perpustakaan.

Dalam rangka *kegiatan registrasi dan informasi* telah dilaksanakan kegiatan-kegiatan pengumpulan data, penyebarluasan informasi, pencatatan, pameran dan lain-lain. Kegiatan pengumpulan data dilaksanakan pada temuan baru objek peninggalan sejarah dan purbakala di desa Lalung, Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah berupa arca dan situs percandian. Penyebarluasan informasi tentang kesejarahan dan kepurbakalaan diadakan di Museum Nasional DKI Jakarta dalam bentuk ceramah mengenai aspek-aspek peninggalan sejarah dan purbakala dan pelbagai masalahnya. Selain itu, membantu pengadaan foto untuk Departemen Luar Negeri/atase Kebudayaan di luar negeri berupa foto/slide tentang kepurbakalaan Islam di Indonesia, untuk UNESCO di Turki. Kegiatan lainnya membuat bahan siaran mengenai kesejarahan dan kepurbakalaan bekerjasama dengan Direktorat Jenderal Radio, Televisi dan Film di kotamadya dan kabupaten Bogor, serta di Kepulauan Seribu yang hasilnya telah disiarkan di TVRI. Pencatatan objek peninggalan sejarah dan purbakala ke dalam buku induk telah dilakukan dari nomor 6357 — 6838. Dalam bidang pameran telah dilaksanakan pameran dalam rangka Jambore Nasional Pramuka 1986 di Cibubur.

Dalam tahun ini *kegiatan dokumentasi* telah dilakukan pengumpulan data pemotretan di kompleks Air Mata, Arosbaya di Madura, bekas Istana Pakungwati, Istana Kasepuhan, Mesjid Agung, Istana Kacirebonan, Keberabonan, Istana Kanoman, Kompleks Makam Gunung Sembung/Gunung Jati dan Kompleks Gua Sunyaragi. Prosessing dan analisis foto/slide telah dijalankan. Telah direproduksi slide 39 frame untuk Unesco, reproduksi foto 3 roll berwarna mengenai pemugaran rumah Bung Karno di Ende. Kegiatan lainnya yaitu mentransfer kaset video tentang penyelaman M. Hatcher di perairan Riau dan zaman batu di Irian Jaya, siaran kepurbakalaan di TVRI (Ratu Boko, Ekadasa Rudra dan Borobudur The Cosmic Mountain) juga telah membantu pendokumentasian pada seminar tentang Kota Lama Banten.

Kegiatan *publikasi dan perpustakaan* berkisar pada pengadaan buku dan klipng berita kesejarahan dan kepurbakalaan dari surat kabar, majalah dan sebagainya, melayani peminjaman koleksi buku perpustakaan serta mendistribusikan buku-buku terbitan Dit. Linbinjarah kepada berbagai instansi,

organisasi atau perorangan yang benar-benar memerlukan.

Kegiatan dokumentasi dan publikasi melalui program *pembangunan* berupa pendokumentasian objek peninggalan sejarah dan purbakala di Kabupaten Maluku Tenggara dan Maluku Utara. Lain dari itu telah dilaksanakan pameran kepurbakalaan di Kendari, Sulawesi Tenggara dan penerbitan buku mengenai peninggalan sejarah dan purbakala berupa *Pemugaran Benteng Ujung Pandang, Benteng Marlborough di Bengkulu dan Benteng Duurstede di Maluku* sebanyak 1.000 eksemplar, *Bukti-bukti Kejayaan Majapahit Muncul Kembali* sebanyak 150 eksemplar, dan melaksanakan pembuatan bahan untuk penyebarluasan informasi melalui TVRI mengenai kesejarahan dan kepurbakalaan di D.I Yogyakarta yaitu pemugaran bekas Keraton Ratu Boko, hasilnya telah ditayangkan oleh TVRI Stasiun Pusat pada mata acara Kronik Seni dan Budaya.

Pada tahun 1987/1988 di bidang *dokumentasi dan publikasi* benda-benda cagar budaya melaksanakan kegiatan registrasi dan informasi, dokumentasi, dan publikasi dan perpustakaan.

Pelaksanaan kegiatan *registrasi dan informasi* disamping mengadakan pendataan lanjutan objek peninggalan sejarah dan purbakala di Karanganyar, Jawa Tengah mengenai temuan baru situs per-candian di desa Lalung dan Bolong, Kecamatan Kota Kabupaten Karanganyar (situs Asem Ketuk dan situs Depoksari), melainkan juga membuat bahan penyuluhan kesejarahan/kepurbakalaan di Lereng Barat Gunung Lawu, Jawa Tengah, melalui kerja sama TVRI Stasiun Pusat (telah disiarkan TVRI pada tanggal 14 Agustus 1987 jam 19.35 WIB dengan judul "Lereng Barat Gunung Lawu Dalam Lintasan Sejarah"). Disamping itu pembuatan paket penyuluhan peninggalan sejarah dan purbakala dilaksanakan di pantai utara Jawa Tengah eks Karesidenen Jepara—Rembang.

Pelaksanaan pada *kegiatan dokumentasi* mencakup pengumpulan data pemotretan peninggalan sejarah dan purbakala benda bergerak koleksi Museum Trowulan di Mojokerto; juga mendokumentasikan kegiatan SPAFA, Workshop di Trowulan dan Malang Jawa Timur. Terhadap foto koleksi O.D. diperbaiki letaknya menurut tempat dengan memberikan tanda pada kotak penyimpanan dengan kode A = X. Disamping itu juga melayani mahasiswa ataupun umum dalam mencetak, meminjam, mereproduksi atau permintaan keterangan foto serta film; mempersiapkan hasil dokumentasi dalam pemanfaatan untuk ilustrasi penerbitan dan evaluasi.

Selanjutnya kegiatan yang termasuk dokumentasi dan publikasi yang lain yaitu kegiatan *publikasi dan perpustakaan*. Hal ini meliputi pengadaan buku dan majalah terutama yang berkaitan dengan kepurbakalaan. Pengadaan buku dan majalah ini dengan cara pembelian serta hadiah-hadiah untuk melengkapi koleksi perpustakaan. Usaha lain dengan cara mengkliping berita-berita dari surat kabar, majalah dan sebagainya yang memuat berbagai masalah kepurbakalaan. Selain itu ada juga kegiatan lainnya berupa pengolahan dan perawatan buku, melayani para peminjam, serta mendistribusikan buku hasil penerbitan Dit. Linbinjarah kepada instansi, organisasi, atau perorangan yang memerlukannya.

Selain kegiatan dokumentasi dan publikasi yang bersifat *rutin*, ada pula yang melalui program *pembangunan* berupa penyebarluasan informasi kepurbakalaan di Madura melalui TVRI dengan judul "Peninggalan Budaya Sampang dan Bangkalan", penerbitan : *Hasil Kegiatan Perlindungan Dan Pembinaan Peninggalan Sejarah Dan Purbakala Tahun 1984 — 1986* sebanyak 1.000 eksemplar. Usaha melengkapi koleksi buku telah diadakan pembelian buku sejumlah 24 judul buku.

Tahun 1988/1989 di bidang *dokumentasi dan publikasi* juga melaksanakan kegiatan registrasi dan publikasi, dokumentasi serta publikasi dan perpustakaan.

Melalui registrasi dan publikasi telah dilaksanakan pengumpulan data benda tidak bergerak di wilayah Jakarta Pusat, Pengumpulan data/checking temuan baru di Bogor, pembuatan paket pe-

nyuluhan pengembangan informasi kesejarahan dan kepurbakalaan di Palembang dan sekitarnya, dengan judul "*Megalitik Sumatera Selatan*" dan "*Palembang Kota Bari*". Selain itu juga dilakukan pengumpulan data untuk penyebarluasan informasi melalui TVRI/RRI di DKI Jakarta, Bogor dan Tangerang dengan judul "*Jakarta Tempo Dulu*". Penyebarluasan informasi juga melalui TVRI, mata acara Kronik Seni dan Budaya dengan judul "*Pantai Utara Jawa Tengah dan Gedong Songo*" serta *Pemugaran Candi Sewu*". Dalam acara tersebut Direktur Jenderal Kebudayaan Drs. GBPH Poeger tampil didampingi oleh Direktur Linbinjarah dan Bupati Klaten. Sebagai bahan penerbitan maka dibuat pengetikan objek peninggalan sejarah dan purbakala benda bergerak di Kabupaten Polmas, Kotamadya Ujung Pandang, dan DKI Jakarta.

Kegiatan *dokumentasi* mengadakan pengumpulan data pemotretan peninggalan sejarah dan purbakala di Candi Dieng, Gedong Songo, sekitar Prambanan, Candi Sukuh, peninggalan Islam di Demak dan Kudus, merawat dan membersihkan foto-foto dokumentasi O.D. sebanyak 43.188 lembar. Pelayanan bagi semua pihak yang berminat pada foto-foto, slide, film dokumenter, membantu mencetak foto dalam pameran wayang di Taman Mini Indonesia Indah. Untuk meningkatkan kemampuan maka dikirim seorang pegawai ke Malaysia untuk mengikuti konservasi arsip.

Di kegiatan *publikasi* dan *perpustakaan* tercantum beberapa kegiatan seperti berikut : pengadaan buku koleksi perpustakaan dengan pembelian dan hadiah; klasifikasi buku; pengetikan katalog, kartu peminjaman dan label; kliping berita kesejarahan dan kepurbakalaan dari Suara Pembaruan, Kompas, Berita Buana dan sebagainya dan perawatan buku serta pelayanan kepada pegawai dan organisasi-organisasi lain.

Selain kegiatan *rutin* seperti diuraikan diatas, dilaksanakan pula kegiatan *pembangunan*. Dalam hal ini dilaksanakan penyebarluasan informasi kepurbakalaan di daerah Bengkulu 1 (satu) paket siaran melalui TVRI, penerbitan buku *Pemugaran Candi Brahma Prambanan, Candi Sambisari, Taman Narmada* (1000 eksemplar), penerbitan ulang buku *Kumpulan Peraturan Cagar Budaya* (1.250 eksemplar) dan pembelian buku untuk koleksi perpustakaan sebanyak 32 judul (34 buah) buku.

Kegiatan Ketatausahaan

Kegiatan pelayanan administrasi kepada semua satuan organisasi di lingkungan Direktorat Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala dilaksanakan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tanggal 11 September 1980 nomor 0222e/O/1980 pasal 107, dilaksanakan oleh Tata Usaha.

Pada periode 1986/1987 kegiatan ketatausahaan melaksanakan kegiatan *Urusan Dalam, Kepegawaian dan Keuangan*.

Kegiatan *Urusan Dalam* mencakup kegiatan penerimaan tamu, surat menyurat dengan jumlah 6.198 pucuk surat terdiri dari surat masuk dari luar negeri 140 pucuk, dari dalam negeri 4.223 pucuk, surat keluar untuk luar negeri 45 pucuk dan dalam negeri 1.790 pucuk surat, pengadaan alat/barang-barang inventarisasi, pengadaan bahan, pemeliharaan peralatan, pemeliharaan dan pengaturan kendaraan operasional dan pengaturan kerumahtanggaan kantor.

Kegiatan *Kepegawaian* antara lain mengelola daftar hadir karyawan sebanyak 147 orang, melaksanakan mutasi kepegawaian yang terdiri dari kenaikan pangkat 12 orang, penyesuaian ijazah 5 orang, memperoleh kenaikan gaji berkala 54 orang, pensiun 1 orang, mutasi dari Suaka Peninggalan Sejarah dan Purbakala Jawa Tengah 1 orang, dan perubahan jabatan 5 orang. Pembinaan karyawan dengan mengirim 30 orang untuk Diklat Ketrampilan Manajemen yang diselenggarakan oleh Pusat Latihan Pegawai Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, latihan prajabatan sebanyak 7 orang dan

pengiriman karyawan keluar negeri 2 orang, melakukan kearsipan, dan mengurus cuti pegawai.

Kegiatan *Keuangan* antara lain menyusun/mengetik dan mengajukan daftar gaji, menerima/meneliti/menandatangani kwitansi pengeluaran dari setiap unit, mengumpulkan/menyusun/prosesing data untuk Daftar Usulan Kegiatan dan Pra Daftar Isian Kegiatan/Petunjuk Operasional Rutin Direktorat, menyusun konsep surat yang berhubungan dengan masalah keuangan rutin.

Tahun 1987/1988 kegiatan Tata Usaha meliputi kegiatan Sub Bagian Urusan Dalam, Kepegawaian dan Keuangan.

Pelaksanaan kegiatan Urusan Dalam antara lain penerimaan tamu, surat-menyurat sejumlah 7.080 pucuk surat terdiri dari surat masuk dalam negeri 5.421 surat, luar negeri 88 surat, surat keluar dalam negeri 1.538 surat dan luar negeri 33 surat, pengadaan alat tulis kantor/peralatan inventarisasi, melaksanakan inventarisasi ulang/penghapusan peralatan inventaris dan kendaraan bermotor, pemeliharaan kendaraan bermotor/gedung kantor dan pembinaan Suaka-Suaka Peninggalan Sejarah dan Purbakala.

Kepegawaian telah melaksanakan kegiatan menyusun program kerja 1987/1988, mutasi pegawai karena pensiun 1 orang, kenaikan pangkat 42 orang, berkala 107 orang, meninggal dunia 1 orang, permintaan sendiri 4 orang. Meningkatkan usaha pembinaan kepegawaian dengan mengadakan prajabatan sebanyak 8 orang, semuanya lulus, sumpah pegawai negeri sipil 1 orang, sumpah jabatan 1 orang, pengisian "karsu" untuk 6 orang pegawai, diklat kedinasan 8 orang, pengusulan tim potensi akademik dan institusional 6 orang, latihan keterampilan manajemen yang diselenggarakan Pusdiklat 2 orang, pengiriman pegawai keluar negeri 1 orang. Mempersiapkan usaha peningkatan disiplin pegawai, melakukan registrasi dan kearsipan kepegawaian, usaha peningkatan kesejahteraan pegawai, mengurus cuti.

Kegiatan *Keuangan* selama anggaran 1987/1988 telah melaksanakan penyusunan rencana dan program kerja, mengusulkan/menyusun/memproses data keuangan, meneliti/memperbaiki/memproses data bahan Struktur Organisasi dan tata kerja Kantor Suaka Peninggalan Sejarah dan Purbakala Jawa Barat, Sumatera Selatan, Lampung, Bengkulu, Jambi, Riau, Sumatera Barat, D.I Aceh, Sumatera Utara, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara dan Maluku. Menyusun/memproses Daftar Isian Kegiatan Rutin, telah mengajukan permintaan pembayaran gaji/rapel/lembur pegawai ke Kantor Perbendaharaan Negara, telah melaksanakan perjalanan dinas.

Periode 1988/1989 kegiatan yang dilaksanakan di bidang *Tata Usaha*, Urusan Dalam, Kepegawaian dan Keuangan.

Urusan Dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan sebagai berikut : surat-menyurat (surat masuk dari luar negeri 126 pucuk dan dari dalam negeri 6.170 pucuk, surat keluar untuk luar negeri 38 pucuk dan untuk dalam negeri 1.277 pucuk), kearsipan, menerima tamu dari luar negeri 27 orang dan dalam negeri 8 orang, perlengkapan antara lain pengadaan alat-alat tulis kantor/alat rumah tangga, mencetak amplop berkop/blangko surat kop HVS dan blangko KP4, perbaikan meja, almari besi dan brankas, mesin tulis, pengadaan pakaian dinas untuk juru pelihara, perbaikan kendaraan bermotor dan gedung, pemberian nomor/kode inventarisasi barang.

Kegiatan *Kepegawaian* telah melaksanakan seleksi dengan cara pengujian calon pegawai sebanyak 12 (dua belas) orang dan dipersiapkan untuk Kantor Suaka Peninggalan Sejarah dan Purbakala Jawa Barat di Banten, disamping pengujian telah dilaksanakan pula mutasi pegawai terdiri dari 14 orang naik pangkat reguler, 56 orang naik gaji berkala, 2 orang pensiun dan pindah instansi 6 orang. Dalam tahun ini diangkat 14 orang pegawai. Untuk membina pegawai telah diadakan latihan prajabatan 7 orang, satu orang dinyatakan tidak lulus, pengajuan tes kesehatan bagi 6 orang calon pegawai, pe-

nyelenggaraan sumpah jabatan 3 orang, tugas belajar ke Amerika 1 orang selama 2 tahun, mengikuti SPAFA ke Thailand 1 orang selama 3 bulan, Diklat Bea Siswa ke luar negeri selama 3 bulan di PPP Bahasa 2 orang, menyelenggarakan ujian dinas tingkat III diikuti 2 orang, dan untuk tingkat II sebanyak 3 orang (1 orang dinyatakan tidak lulus), melakukan registrasi/kearsipan pegawai/usaha peningkatan kesejahteraan pegawai dan mengurus cuti pegawai sebanyak 39 orang.

Kegiatan *keuangan* antara lain menyusun daftar usulan kegiatan Direktorat dan Suaka-Suaka untuk tahun 1988/1989, menyusun/mengumpulkan/memproses usulan penerimaan gaji, memberi gaji/rapel/lembur, melaksanakan kegiatan operasional ke-5 kantor Suaka/pembinaan dan pengarahannya staf keuangan.

Ini perlu dalam rangka bimbingan pegawai agar mereka berlomba untuk berprestasi.

KOORDINASI

Dalam melaksanakan tugas perlindungan dan pembinaan peninggalan Sejarah dan Purbakala, lingkungan Ditlinbin Jarah telah diadakan kerjasama (koordinasi) dengan instansi lain, baik di dalam negeri, maupun luar negeri. Koordinasi yang dilaksanakan di dalam negeri yaitu dengan Departemen Dalam Negeri, Departemen Luar Negeri, Departemen Perdagangan, Departemen Agama, Departemen Perhubungan, Departemen Kehakiman, Kantor Kejaksaan Umum, Kepolisian Negara, dan Hankamnas, Departemen Pariwisata Pos dan Telekomunikasi, Direktorat Jenderal Bea dan Cukai, Pemerintah Daerah, dan instansi lain. Instansi-instansi ini membantu melaksanakan Monumenten Ordonnantie dalam usaha melindungi benda-benda peninggalan sejarah dan purbakala.

Tidak lupa pula Departemen Penerangan yang besar sekali bantuannya dalam melaksanakan penyuluhan dan memberikan informasi kepada masyarakat yang meliputi sampai ke pelosok di seluruh Indonesia.

Kegiatan-kegiatan yang bersifat ilmiah seperti kegiatan studi kelayakan, penggambaran, pemetaan, penggalian, penelitian serta pemotretan bekerjasama dengan Universitas-universitas, Badan Koordinasi Survei Udara dan Pemetaan Nasional serta Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional.

Adapun kerjasama dengan instansi luar negeri meliputi UNESCO, SPAFA, ASEAN, OKI, ICOMOS, JICA, SEAMEO, IRCICA dan lain-lain.

B. DI DAERAH TINGKAT I OLEH SUAKA PENINGGALAN SEJARAH DAN PURBAKALA SERTA BIDANG PERMUSEUMAN SEJARAH DAN KEPURBAKALAN.

D.I. ACEH

Dalam tahun 1986 — 1989 D.I. Aceh melaksanakan kegiatan-kegiatan perlindungan, pemeliharaan, pemugaran, dan dokumentasi/publikasi.

Kegiatan Perlindungan

Kegiatan *perlindungan* tahun 1987/1988 dilaksanakan terhadap 199 objek/situs kepurbakalaan dan 240 buah objek/situs temuan baru sedangkan pada tahun 1988/1989 situs yang telah dilindungi sebanyak 30 situs.

Kegiatan Pemeliharaan

Tahun 1986/1987 telah dipelihara peninggalan sejarah dan purbakala sebanyak 90 situs oleh juru pelihara. Kegiatan ini dilaksanakan melalui dana *pembangunan*.

Kegiatan *pemeliharaan* pada 1987/1988 adalah perbaikan talang air yang bocor/rusak, sedangkan

kegiatan pembangunan telah *memelihara* 25 situs, menempatkan juru pelihara masing-masing 3 orang pada rumah pahlawan Cut Nyak Dien, Cut Mutia, Taman Purbakala Gunung di Banda Aceh dan Taman Purbakala di Samudra Pasai.

Pada tahun 1988/1989 telah *memelihara* 30 buah situs kepurbakalaan dengan mempergunakan biaya pembangunan.

Kegiatan Pemugaran

Pemugaran tahun 1986/1987 telah dilaksanakan pada kompleks Makam Syeh Kuala dengan kegiatan pembangunan antara lain pembuatan 1 buah cungkup makam istri Syeh Kuala $6 \times 10 \text{ m}^3$ dan pembuatan plataran halaman Kompleks Syeh Kuala 616 m^2 .

Tahun 1987/1988 kegiatan *pemugaran* melanjutkan pemugaran Kompleks Makam Syeh Kuala tahap IV penataan lingkungan (pertamanan) seluas 691.6 m^2 . Pemugaran ini dikelola oleh pembangunan.

Selanjutnya tahun 1988/1989 kegiatan *pemugaran* mencakup pemugaran Makam P.O. Teumer-cuhom Daya di Lamno Kabupaten Aceh Barat. Dana yang dipakai adalah dana pembangunan. Pekerjaannya memugar makam 80 m^3 dan rehabilitasi Balai Penyelamatan Gunung 125 m^2 serta rehabilitasi atap. Sedangkan pagar Taman Purbakala Mahrisah Samudra Pasai Aceh Utara diganti dengan pagar ukir (pagar Utara) dengan bantuan dana Pemda Tk. II Aceh Utara.

Kegiatan Dokumentasi/Publikasi

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahun 1986/1987 antara lain kegiatan perpustakaan. Pelaksanaan *perpustakaan* mengelola dan mencatat pemasukan buku-buku.

Perpustakaan yang ditunjang oleh dana pembangunan melaksanakan registrasi buku koleksi perpustakaan. Jumlah buku koleksi perpustakaan D.I. Aceh 139 buku.

Tahun 1987/1988 telah melaksanakan registrasi/informasi dan perpustakaan.

Registrasi telah menginventarisasi kembali situs kepurbakalaan D.I. Aceh sebanyak 199 buah, 240 buah objek situs temuan baru, Taman Purbakala (Balai Penyelamatan benda-benda kuno) 1 buah Rumah Pahlawan Wanita 2 buah (Cut Nyak Dien dan Cut Mutia).

Perpustakaan telah mencatat koleksi buku-buku dari hasil sumbangan sebanyak 26 judul.

Untuk tahun berikutnya 1988/1989 kegiatan yang dilaksanakan meliputi kegiatan *registrasi/informasi*. Pelaksanaannya telah menginventarisasikan 445 objek/situs di seluruh.

Ketatausahaan

Tahun 1986 — 1989 D.I. Aceh melaksanakan ketatausahaan meliputi kegiatan ketenagaan dan perlengkapan.

Pada tahun 1986/1987 tidak diketahui kegiatan yang telah dilaksanakan karena tidak ada laporan.

Tahun berikut 1987/1988 telah mencatat jumlah pegawai di D.I. Aceh oleh *ketenagaan* berjumlah 23 orang. Terdiri dari golongan I 2 orang, golongan II 15 orang dan golongan III 6 orang.

Urusan perlengkapan telah mengurus mobiler dan alat-alat kebutuhan kantor.

Selanjutnya bagian *ketenagaan* pada tahun 1988/1989 telah mencatat jumlah pegawainya sebanyak 24 orang terbagi atas 4 golongan. Golongan I ada 2 orang, golongan II 17 orang, golongan III 4 orang dan golongan IV ada 1 orang.

Urusan *perlengkapan* sama seperti tahun 1987/1988 mengurus kendaraan dan alat-alat kantor.

SUMATERA UTARA

Sumatera Utara dalam tahun 1986 — 1988 telah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pemugaran.

Kegiatan Pemeliharaan

Kegiatan *pemeliharaan* tahun 1986/1987 telah memelihara 15 situs peninggalan sejarah dan purbakala, sedangkan pada tahun 1987/1988 telah *memelihara* 8 (delapan) buah situs dengan 8 orang juru pelihara di kabupaten Tapanuli Selatan, Tapanuli Tengah, Tapanuli Utara, Langkat dan Asahan.

Kegiatan Pemugaran

Proyek Pemugaran dan Pemeliharaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala tahun 1986/1987 telah *memugar* candi Babal I dan rehabilitasi Istana Limalaras. Pelaksanaan pemugaran ini seluas 50 m², sedangkan rehabilitasi Istana Limalaras di Tanjung Tiram mencapai luas 350 m².

Pada tahun 1987/1988 telah melaksanakan kegiatan *pemugaran* peninggalan sejarah dan purbakala dengan melanjutkan kegiatan tahun sebelumnya (1986/1987). Pekerjaannya antara lain pembuatan pagar tembok sisi Timur candi Babal I dengan volume 30 m³.

Kegiatan ini ditunjang oleh dana pembangunan.

Kegiatan Pameran

Tahun 1986/1987 kegiatan ini dilaksanakan sebanyak 3 (tiga) kali dan pada tahun 1987/1988 hanya satu kali di Museum Sumatera Utara. Pelaksanaan ini dikelola oleh kegiatan rutin.

Selain kegiatan diatas ada pula kegiatan lain seperti bimbingan teknis dan ceramah kebudayaan.

SUMATERA BARAT

Dalam periode 1986 — 1989 telah dilakukan berbagai kegiatan yaitu kegiatan perlindungan, pemeliharaan, pemugaran, dokumentasi dan publikasi seperti diuraikan dibawah ini.

Kegiatan Perlindungan

Usaha-usaha perlindungan pada periode 1986/1987 dan 1987/1988 yang dapat dilakukan adalah berupa meningkatkan pengawasan terhadap mengalirnya benda-benda sejarah/purbakala keluar daerah, serta ikut mengamankan usaha pencurian terhadap meriam kuno di Bungus Kodya Padang.

Pada tahun berikutnya 1988/1989 usaha yang dilakukan antara lain mengadakan kerja sama dengan pihak Pemda dan Kepolisian, agar keselamatan terhadap peninggalan sejarah dan purbakala bisa diintensifkan.

Kegiatan Pemeliharaan

Yang dilakukan dalam kegiatan pemeliharaan pada periode 1986/1987 adalah meningkatkan pemeliharaan 20 situs bangunan kepurbakalaan yang tersebar di beberapa daerah tingkat II Sumatera Barat.

Pada periode selanjutnya 1987/1988 meningkatkan usaha pemeliharaan terhadap 10 situs bangunan purbakala, serta melakukan perbaikan pagar situs di Batu Batikam, Dusun Tao Batusangkar, yang rusak karena penggalian bandar dari PDAM, sedangkan melalui dana pembangunan melanjutkan pemeliharaan pada situs-situs yang telah dipugar pada 10 lokasi di 4 kabupaten.

Selanjutnya pada periode 1988/1989, secara rutin berusaha terus untuk meningkatkan kegiatan pemeliharaan pada situs kepurbakalaan yang telah dipugar serta menempatkan 1 atau 2 orang juru pelihara pada setiap situs. Disamping itu secara rutin situs-situs purbakala yang telah dipugar pada tahun-tahun sebelumnya tetap dipantau. Melalui dana rutin pada periode ini kegiatan pemeliharaan telah dilakukan oleh 25 orang juru pelihara pada 22 situs yang tersebar di 6 daerah tingkat II.

Kegiatan Pemugaran

Kegiatan pemugaran pada periode 1986/1987 melalui dana pembangunan adalah berupa ikut membantu pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Arkeologi Nasional, mengenai megalit 50 Kota dan gerabah di daerah Sumatera Barat serta turut membantu pelaksanaan penelitian dari Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional mengenai disiplin nasional.

Pada tahun 1987/1988 mengikuti rombongan Puslit Arkenas yang terdiri dari Prof. Dr. J.G. de Gasparis dan Drs. Machi Suhadi, dalam rangka melakukan penterjemahan prasasti di Kubu Rajo, Gudam, Saruaso, Umbilin dan Rambatan. Melalui dana Proyek, kegiatan pemugaran peninggalan sejarah dan purbakala pada tahun ini difokuskan pada kompleks megalit di Kabupaten Lima Puluh Kota, yang terdiri dari 3 situs yaitu di daerah Sungai Talang, Ampang Gadang dan Talang Anau. Pemugaran ini telah dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan yaitu dari bulan April – Januari 1988.

Pada periode selanjutnya 1988/1989 masih melanjutkan pemugaran kompleks megalit di Kabupaten Lima Puluh Kota. Adapun jenis pekerjaan yang dilaksanakan berupa pemugaran lokasi/situs megalit Sungai Talang I, pemugaran lokasi penampungan menhir dari jembatan, pemugaran lokasi Lesung Batu Sungai Talang II dan pemugaran lokasi penampungan menhir Sungai Talang III serta pembangunan jembatan yang dibongkar. Pemugaran 4 situs purbakala Sungai Talang tahun 1988/1989 ini adalah merupakan rangkaian pemugaran megalit Kabupaten Lima Puluh Kota tahap IV. Dengan selesainya pemugaran tahap IV ini maka selesai pulalah rangkaian pemugaran megalit di Kabupaten Lima Puluh Kota.

Kegiatan Dokumentasi dan Publikasi

Dibidang pendokumentasian dan inventarisasi dalam tahun 1986/1987 telah dilakukan pengumpulan dan pengolahan data laporan-laporan dari daerah tingkat II, dan menjangkau data dan informasi tentang sejarah dan nilai tradisional serta melanjutkan inventarisasi dan dokumentasi peninggalan sejarah dan purbakala di daerah. Kegiatan ini berlanjut sampai tahun 1987/1988 dan 1988/1989.

Ketata-usahaan

Bidang Permuseuman Sejarah dan Purbakala Kanwil Depdikbud Propinsi Sumatera Barat dipimpin oleh Sdr. Drs. Ali Umar dan dibantu oleh 3 orang Kepala Seksi, serta tenaga pelaksana sebanyak 21 orang. Keadaan tenaga pada 1986/1987 dan 1987/1988 bila dilihat dari jenjang kepangkatan adalah sebagai berikut golongan IV 2 orang, golongan III 5 orang, golongan II 14 orang dan golongan I 3 orang. Dalam upaya menambah pengetahuan staf telah diberikan pengarahan dan ceramah-ceramah pengetahuan dasar tentang kepurbakalaan, serta mengirim tenaga untuk mengikuti seminar-seminar, lokakarya serta rapat-rapat diberbagai instansi.

Adapun dalam tahun 1988/1989 jumlah tenaga adalah 22 orang yang berasal dari berbagai latar belakang pendidikan.

Berdasarkan golongan dapat dilihat sebagai berikut. Golongan I 3 orang, golongan II 16 orang, golongan III 4 orang dan golongan IV 1 orang. Untuk peningkatan tenaga dan kemampuan staf selalu

diusahakan melalui ceramah-ceramah mengenai kebudayaan pada umumnya dan pengetahuan dasar tentang arkeologi pada khususnya.

RIAU

Dalam periode 1986 — 1989 yang dapat dilaporkan hanyalah di bidang pemugaran yang dilaksanakan oleh dana pembangunan.

Kegiatan Pemugaran

Kegiatan Proyek Pemugaran dan Pemeliharaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala Riau pada tahun anggaran 1986/1987 ini adalah merupakan lanjutan kegiatan dari tahun sebelumnya. Adapun kegiatannya berupa pemugaran Kubu Pertahanan Bukit Kursi tahap III yang berlokasi di Pulau Penyengat, kecamatan Tanjung Pinang Barat Kabupaten Riau Kepulauan. Jenis pekerjaan yang dilakukan yaitu merapikan parit, pembuatan jalan setapak, pengadaan batu besi, pemugaran kubu pertahanan sisi utara dan sisi barat, pembuatan jembatan kayu, penanaman rumput dan pohon hias (gardening).

Kegiatan lain yaitu pemugaran pagar keliling kompleks percandian Muara Takus yang merupakan kegiatan lanjutan tahap III. Adapun jenis pekerjaannya meliputi pemasangan pagar sisi selatan, utara, dan barat, meratakan lapisan atas batu pagar sisi barat, pembersihan lingkungan dan dinding pagar bagian dalam. Untuk periode ini kedua kegiatan tersebut telah selesai dilaksanakan.

Periode selanjutnya yaitu 1987/1988 berupa pemugaran pintu Gerbang dan pagar keliling istana kantor di Pulau Penyengat yang merupakan tahap I. Kegiatan yang dilakukan adalah pertukangan kayu yaitu pemasangan perancah, pembuatan andang serta pembuatan mall untuk pemlesteran, sedangkan pertukangan batu yaitu penyelamatan batu bata pintu gerbang Istana Kantor, penggalian pondasi pintu gerbang pada sisi timur, selatan dan utara, pengupasan, pemlesteran dinding-dinding bagian dalam pintu gerbang dan pemasangan batu tubuh II pintu gerbang istana kantor.

Kegiatan pemugaran yang kedua yaitu pemugaran (konsolidasi) Candi Palangka, kompleks percandian Muara Takus yang merupakan tahap I. Adapun jenis pekerjaan yang dilaksanakan adalah pembongkaran batu candi, pembersihan batu candi, pemasangan lantai kerja, pondasi beton, pemasangan kembali batu candi serta lapisan kedap air. Untuk periode ini kedua kegiatan pemugaran tersebut telah selesai dikerjakan.

Sedangkan pada periode 1988/1989 berupa pemugaran pagar tembok keliling Istana Marhum Kantor tahap II dengan jenis pekerjaan pengupasan, penggalian pondasi, pengecoran, pemasangan bata, pemlesteran dan pengecatan.

JAMBI

Kegiatan yang telah dilaksanakan pada tahun 1986 — 1989 mencakup kegiatan perlindungan, pemugaran dan dokumentasi/publikasi.

Kegiatan Perlindungan

Kegiatan *perlindungan* tahun 1987/1988 mencakup kegiatan pengamanan, perizinan dan penyelamatan. Telah diadakan pengamatan objek-objek kepurbakalaan dari kepunahan, maka dilaksanakan kerjasama dengan Tim Dati I Jambi dan Instansi pemerintah lainnya. Kegiatan yang telah dilaksanakan Seksi perizinan ialah pemberian izin untuk mengunjungi objek kepurbakalaan Museum Jambi sedangkan penyelamatan telah melakukan usaha penyelamatan situs candi Teluk dari pengrusakan kegiatan perusahaan Playwood.

Kegiatan Pemeliharaan

Tahun 1986/1987 pemeliharaan melakukan kegiatan pemeliharaan dan konservasi,

Untuk kegiatan *pemeliharaan* peninggalan sejarah dan purbakala dititikberatkan pada pemeliharaan kompleks percandian di Muara Jambi dengan 22 juru pelihara pada 12 situs. Hasil yang telah dicapai yaitu pengamanan situs dan pembersihan situs. Selain pekerjaan pengamanan dan pembersihan situs oleh juru pelihara juga diberi tugas mencatat/mendaftarkan para pengunjung.

Kegiatan *konservasi*. Kegiatan ini telah dilaksanakan terhadap bangunan baik yang telah dipugar maupun yang belum. Hasil yang telah dicapai pada tahun ini ialah konsolidasi runtuhannya pagar I sisi Utara candi Gumpung seluas 80 m², gapura Timur candi Tinggi seluas 45 m serta pengolesan lapisan pelindung dengan masonseal seluas 80 m², pengolesan lapisan pelindung "Masonseal" pada candi induk candi Gumpung seluas 316,84 m² dan candi induk candi Tinggi seluas 239,52 m².

Kegiatan yang telah dilaksanakan bidang *pemeliharaan* tahun 1987/1988 antara lain pemeliharaan bangunan situs kepurbakalaan di desa Muara Jambi kabupaten Batang Hari sebanyak 22 situs dan 22 juru pelihara, pengawasan dan pembersihan situs yang dilakukan secara tradisional berhubung juru pelihara tersebut belum menguasai cara modern.

Bidang *pemeliharaan* merupakan titik tolak kegiatan pemugaran, maupun hasil pengamatan yang dianggap layak untuk dipelihara. Situs yang dipelihara pada tahun 1988/1989 ada 17 buah dengan 50 juru pelihara berdasarkan S.K. nomor 366/G.1/F5.3/1988. Kegiatan yang telah dilaksanakan antara lain : pengamanan situs dari gangguan vandalisme dan pembersihan situs dengan metode tradisional karena pengetahuan yang terbatas dari juru pelihara dan juga belum menguasai teknik pemeliharaan secara modern.

Kegiatan Pemugaran

Pada tahun 1986/1987 Jambi memfokuskan pemugaran Kompleks candi Gumpung dan candi Tinggi.

Kegiatan pemugaran kompleks candi Gumpung dan candi Tinggi sasarannya pagar IIC, IID, IIE dan pagar I sisi timur candi Gumpung serta pemasangan kembali candi perwara V candi Tinggi. Selain kegiatan pemugaran juga telah dilaksanakan penataan lingkungan dengan mengerjakan penebangan kayu, urugan tanah sebanyak 1.650 m², penataan gundukan bekas pembuangan pengupasan sebanyak 350 m³, pembuatan jalan setapak, pembuatan parit sepanjang 1.670,90 m, dan pembuatan atap pengaman (roofing) untuk melindungi dari reruntuhan pagar I sisi Utara candi Gumpung seluas 80 m².

Pada tahun 1987/1988 hasil yang telah dilaksanakan oleh seksi *pemugaran* dititikberatkan pada pemugaran candi Gumpung dan Tinggi berupa : Konsolidasi/konservasi gapura Timur candi Tinggi, padar I sisi Utara candi Gumpung dan pembuatan bangunan pelindung-pelindung penataan lingkungan dengan membuat jalan setapak, parit dan penataan gundukan tanah-tanah penyempurnaan hasil pemugaran gapura Timur candi Gumpung (Gapura I) dan candi Perwara V pada candi Tinggi.

Pada tahun berikutnya yakni 1988/1989 kegiatan ini masih berlangsung.

Pemugaran yang telah dilaksanakan pada kompleks Muara Jambi mencakup pemugaran candi Gumpung, Tinggi dan Astana. Pemugaran candi Gumpung dan Tinggi meneruskan kegiatan tahun 1987/1988. Adapun kegiatan tersebut meliputi pembuatan jalan setapak sepanjang 879,17 m², galian parit keliling sepanjang 143,96 m², penataan gundukan tanah sebanyak 1.57,30 m², pemindahan susunan percobaan, dan kegiatan konsolidasi/konservasi pada candi Perwara V candi Tinggi dan Gumpung dengan hasil 400 m². Kegiatan pemugaran candi Astana ialah pembuatan gudang 27 m², bangsal kerja 45 m² (kegiatan ini merupakan tahap awal sebelum dilaksanakan pemugaran). Pelaksana-

an pemugaran pertama-tama pembongkaran dengan hasil sebanyak 29,59 m³. Kegiatan selanjutnya menggali tanah pondasi 2,72 m³, pebetonan pondasi dan beton kolom 8,74 m³, pemasangan kembali 15,59 m³ dan pengolesan lapisan kedap air 2 m³.

Kegiatan Dokumentasi/Publikasi

Kegiatan dokumentasi/publikasi 1986/1987 tidak diketahui hasil kegiatannya, sedangkan untuk tahun berikutnya yakni 1987/1988 telah melaksanakan kegiatan antara lain menyebarluaskan brosur situs candi Muara Jambi kepada pengunjung, siaran melalui RRI Jambi dan TVRI Jakarta Pusat 2 kali guna meningkatkan apresiasi dan kesadaran masyarakat terhadap nilai budaya bangsa.

Ketata Usahaan

Kegiatan yang dilaksanakan tahun 1986 — 1989 meliputi kegiatan tata usaha, kepegawaian dan keuangan.

Tahun 1986/1987 kegiatan pembinaan pegawai dengan memberi izin belajar sebanyak 8 orang, menyusun rencana dan program bidang, mengurus rumah tangga/peralatan. Pada tahun ini jumlah pegawai 40 orang terdiri dari golongan I 10 orang, golongan II 23 orang, serta golongan III 7 orang. Kepala Bidang Musjarla tahun ini dikepalai oleh Drs. H Ilyas Latief.

Pada tahun 1987/1988 Kepala Bidang Musjarla masih tetap Drs. H. Ilyas Latief dengan Kasi Bina Program M. Nasir, BA, Kasi Sarana Kebudayaan Drs. Zaini Bachtiar dan Kasi Tenaga Teknis Aly Umar. Jumlah pegawai ada 43 orang terdiri dari golongan I 12 orang, golongan II 23 orang, golongan III 5 orang dan golongan IV 1 orang.

Kegiatan yang dilaksanakan menyusun daftar pengikut penataran, mengurus mutasi, telah menyiapkan rencana kebutuhan bidang dan telah merawat/menata sarana dan prasarana yang ada.

BENGKULU

Dalam tahun 1986/1987 Bidang Permuseuman Sejarah dan Kepurbakalaan Propinsi Bengkulu telah melaksanakan usaha-usaha perlindungan, pemeliharaan, dan pedokumentasian. Hal ini merupakan kegiatan rutin yang berlangsung sampai tahun 1988/1989.

Adapun kegiatan pembangunannya meliputi sebagai berikut : Dalam tahun 1986/1987 *pemeliharaan* peninggalan sejarah dan purbakala sebanyak 10 buah situs; juga melaksanakan *bimbingan/pengawasan* kepada juru pelihara. Selain pemeliharaan juga dilaksanakan kegiatan pemugaran meriam Hani Soit di Manna dengan pemugaran lingkungan sepanjang 150 m, penataan lingkungan/taman dan pembebasan lingkungan seluas 1.000 m².

Pada tahun 1987/1988 telah diadakan *pemeliharaan* peninggalan sejarah dan purbakala di 10 situs dan diusulkan pula 10 orang calon untuk diangkat sebagai juru pelihara. Usaha pemugarannya : Rumah Tradisional Suku Rejang di desa Gunung Alam, kecamatan Lebong Utara kabupaten Rejang Lebong.

Pelaksanaan *pemeliharaan* tahun 1988/1989 yaitu penyelenggaraan juru pelihara sebanyak 25 orang yang tersebar di beberapa daerah tingkat II.

Kegiatan *pemugaran*, melaksanakan *studi kelayakan* pada megalitik Sebilo di kabupaten Bengkulu Selatan yang dilaksanakan oleh 2 orang tenaga dari pusat dan dibantu oleh 5 orang tenaga daerah dan rehabilitasi Rumah Bung Karno.

LAMPUNG

Dalam periode 1986 – 1989 telah dilaksanakan beberapa kegiatan seperti yang diuraikan dibawah ini.

Kegiatan Perlindungan

Dalam tahun 1986/1987 kegiatan perlindungan yang dapat dilakukan adalah berupa ganti rugi untuk penemuan prasasti (batu bertulis) yang ditemukan di kecamatan Jabung Lampung Tengah. Serta telah melakukan peninjauan terhadap lokasi temuan batu Belincung di Kalianda.

Kegiatan perlindungan terhadap peninggalan sejarah dan purbakala di Propinsi Lampung pada tahun 1988/1989 diantaranya melakukan pengawasan situs kepurbakalaan Taman Purbakala Pugung Raharjo, Benteng dan Makam Raden Intan II di Kalianda Lampung Selatan.

Kegiatan Pemeliharaan

Pada tahun 1986/1987 kegiatan pemeliharaan yang telah dilaksanakan adalah berupa pemeliharaan Gedung Pameran, jalan, gedung laboratorium dan kompleks Museum Lampung (museum ini baru diusulkan UPTnya), serta telah mengusulkan untuk pengembangan Taman Purbakala Pugung Raharjo ke Bapak Bupati. Sedangkan melalui kegiatan pembangunan telah dilaksanakan pemeliharaan pada 20 situs purbakala yang tersebar di beberapa daerah tingkat II.

Tahun berikutnya 1987/1988 yang dapat dilakukan adalah menanggapi dan melakukan tindak lanjut mengenai data sejarah dan purbakala yang perlu dikonservasi dan dalam kegiatan pembangunan melakukan pemeliharaan terhadap 10 situs bersejarah yang ada di Propinsi Lampung.

Pada periode selanjutnya yaitu 1988/1989 kegiatan berupa pemeliharaan sarana dan prasarana di kompleks museum, serta melakukan perawatan dan tata pameran dan memperbaiki label-label.

Kegiatan Pemugaran

Pada tahun 1986/1987 kegiatan melalui dana pembangunan adalah berupa pemugaran situs dengan 5 buah dolmen dan 5 buah menhir seluas 288 m².

Dalam tahun 1987/1988 kegiatan rutin melakukan survei/penelitian kepurbakalaan terhadap Benteng Petrus Albertus, yaitu sebuah peninggalan Belanda di kecamatan Manggala Lampung Utara dan telah membuat laporan hasil survei tersebut. Kemudian telah dilakukan pula kerjasama dengan Dinas Pariwisata Tingkat I Lampung tentang kegiatan survei mahasiswa Balai Latihan Pariwisata Bandung mengenai permuseuman sejarah dan kepurbakalaan di Lampung. Melalui dana pembangunan, melakukan pemugaran 10 buah menhir seluas 50 m², dan pembuatan jalan setapak seluas 120 m².

Tahun berikutnya 1988/1989, mengadakan survei kepurbakalaan/pelacakan kembali Benteng Petrus Albertus di Manggala kabupaten Lampung Utara. Kemudian mengadakan survei kelayakan situs Benteng Sari Jabung di kabupaten Lampung Tengah. Melalui dana pembangunan melakukan pemugaran 10 buah dolmen seluas 30 m², 10 buah menhir seluas 30 m² serta pembuatan jalan setapak 90 m² dan pemugaran Rumah Istirahat 16 m².

Kegiatan Dokumentasi dan Publikasi

Pada tahun 1986/1987 di bidang pendokumentasian telah diadakan pengumpulan data/monitoring kegiatan permuseuman dan kepurbakalaan serta penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Juga telah dilakukan inventarisasi data dan keterangan tentang sejarah Kota Kecamatan di daerah

Lampung sebagai bahan awal untuk penelitian lanjutan di masa mendatang.

Kegiatan pada tahun berikutnya 1987/1988 meliputi pendataan/inventarisasi, penerbitan, serta dokumentasi. Pekerjaan pendokumentasian yaitu perekaman upacara tradisional adat perkawinan Lampung di kecamatan Bandar Lampung, sedangkan penerbitan yaitu berupa menyusun naskah tentang penjabaran Bidang Permuseuman Sejarah dan Kepurbakalaan, menyusun dan mempersiapkan wawancara tentang perkembangan Museum Lampung dengan media cetak, "Lampung Post".

Tahun 1988/1989 adalah berupa pendokumentasian kepurbakalaan untuk melengkapi/penyempurnaan dokumentasi yang telah ada, serta penginventarisasian bangunan bersejarah agar tersusunnya catatan sejarah tentang Gedung Tua di Propinsi Lampung. Juga telah menyelesaikan makalah untuk penataran kepala sekolah, tentang warisan budaya daerah Lampung.

Ketatausahaan

Bidang Musjarah Kanwil Depdikbud Propinsi Lampung dalam menjalankan fungsi dan tugas pembinaan dan pengembangan kebudayaan dipimpin oleh seorang Kepala Bidang yaitu Sdr. Dulhai Tabahhassa serta dibantu oleh 3 orang kepala seksi.

Keadaan ketenagaan pada 31 Maret 1987 seluruhnya berjumlah 35 orang. Tenaga tersebut selain bertugas di Bidang Musjarah, sebagian juga ditugaskan di Museum dan di lokasi kepurbakalaan di daerah. Untuk periode 1986/1987 telah diadakan penambahan tenaga sebanyak 3 orang.

Dalam pembinaan dan pengembangan prestasi pegawai pada tahun ini telah diadakan usaha untuk mengikuti kegiatan penataran di bidang permuseuman sebanyak 4 orang di Palembang dan 2 orang di Jakarta.

Pada akhir Maret 1988 keadaan ketenagaan menjadi 36 orang, dilihat dari jenjang kepangkatan dapat digambarkan sebagai berikut. Golongan IV 2 orang, golongan III 8 orang, golongan II 23 orang dan golongan I 3 orang. Pada tahun ini telah diadakan penambahan tenaga dari pemutasian sebanyak 1 orang yang basis pendidikannya sesuai dengan kegiatan bidang kebudayaan.

Pada akhir Maret 1989 keadaan ketenagaan menjadi 23 orang, karena sebanyak 11 orang tenaga Bidang dialih tugaskan ke Museum Negeri Lampung. Dilihat dari golongan maka keadaan tenaga sekarang adalah sebagai berikut. Golongan IV 1 orang, golongan III 7 orang, golongan II 14 orang, dan golongan I 1 orang. Sesuai dengan meningkatnya beban kerja maka telah diadakan tambahan tenaga sebanyak 21 orang yang proses pengangkatannya sedang berjalan. Untuk meningkatkan pengetahuan pegawai telah dikirim beberapa tenaga pada beberapa penataran seperti penataran informasi hukum dan penataran tentang pernaskahan.

SUMATERA SELATAN

Kegiatan Perlindungan

Tahun 1986/1987 *perlindungan* telah dilaksanakan kegiatan dan *pengawasan* dengan meningkatkan kerjasama antar instansi seperti POLRI, Pemda Tk. I dan II serta Dinas Pariwisata. *Perizinan* antara lain menginventarisasi kolektor dan pengrajin/pedagang barang antik di 7 kabupaten/kodya.

Kegiatan Pemeliharaan

Pemeliharaan pada tahun 1986/1987 dilaksanakan terhadap 31 situs dengan 31 orang juru pelihara, sedangkan untuk 1987/1988 telah dipelihara 11 situs peninggalan sejarah dan purbakala oleh 11 orang juru pelihara. Kegiatan ini merupakan kegiatan pembangunan.

Kegiatan pemeliharaan tahun 1988/1989 yang bersifat rutin meliputi pekerjaan merawat/menata bangunan peninggalan sejarah dan purbakala sebanyak 25 situs, penambahan koleksi museum, penataan museum dan juru pelihara.

Kegiatan Pemugaran

Pemugaran megalitik Pasemah Tinggihari Kabupaten Lahat tahap III pada situs I, II dan III merupakan kegiatan *pemugaran* tahun 1986/1987. Kegiatannya mencakup penggalian tanah pondasi 104 m², pembuatan cungkup, memasang kerangka serta perancah kayu yang mengelilingi badan menhir dan pendirian menhir.

Pada tahun berikutnya 1987/1988 dilakukan *pemugaran* Makam Ratu Sinuhun, seluas 40 m²

Tahun 1988/1989 kegiatan ini masih berlangsung yakni *memugar* kompleks Megalitik Pasemah tahap IV di Tinggihari, Kabupaten Lahat. Kegiatannya antara lain : pembuatan pagar keliling sepanjang 588 m² dengan tiang besi siku dan kawat duri, mendirikan 2 buah cungkup arca seluas 34 m² dengan perincian cungkup arca Kodok 4,5 x 4 m², dan arca babi hutan 4 x 4 m², pemasangan atap seng, pengecatan cungkup dan pembuatan lantai cungkup. Dalam tahun ini pemugaran tahap VI ini dianggap telah selesai 100%. Semua kegiatan pemugaran merupakan kegiatan pembangunan.

Kegiatan Dokumentasi/Publikasi

Dokumentasi/Publikasi dari tahun 1986 — 1989 melaksanakan kegiatan antara lain registrasi/informasi, dokumentasi dan publikasi/perpustakaan.

Tahun 1986/1987 telah dilaksanakan inventarisasi peninggalan sejarah dan purbakala di 10 kabupaten/kodya oleh kegiatan *registrasi/informasi*. Kegiatan lainnya adalah pameran dan dilaksanakan oleh museum.

Publikasi telah menerbitkan Bulletin Aspek-Aspek Permuseuman dan Kepurbakalaan 170 eksemplar, Inventarisasi benda-benda purbakala (benda bergerak) 20 eksemplar dan laporan tahunan 20 eksemplar.

Hal-hal yang diuraikan diatas merupakan kegiatan rutin sedangkan kegiatan pembangunan antara lain kegiatan perpustakaan dititikberatkan pada pengadaan buku pedoman koleksi perpustakaan (buku katalog) sebanyak 705 eksemplar.

Pada tahun 1987/1988 kegiatan rutin meliputi pameran khusus 1 kali, ceramah dan *Perpustakaan* melakukan pencatatan pemasukan buku sebanyak 4 judul.

Kegiatan lain yang telah dilaksanakan pada tahun ini mencakup kegiatan menghimpun data dan memprogramkan 2 buah taman dan 6 buah makam.

Selanjutnya pada tahun 1988/1989 kegiatan ini masih berlangsung.

Registrasi/informasi telah menginventarisasikan situs yang ada di Dati II sebanyak 50 lokasi.

Kegiatan *dokumentasi* adalah mencatat, meneliti dan mendokumentasikan kegiatan pembinaan dan pengembangan permuseuman dan kepurbakalaan, sedangkan *publikasi* menerbitkan laporan tahunan.

Ketatausahaan

Dalam tahun 1986 — 1989 ketatausahaan telah membuat program kegiatan tahunan, laporan tahunan, dan mempersiapkan rencana kebutuhan tenaga teknis.

Tahun 1986/1987 telah membuat 20 eksemplar program kegiatan tahunan, penambahan tenaga teknis 2 orang. Jumlah pegawai yang ada pada tahun ini ada 17 orang Kepala Bidang Suaka :
Awaluddin Rasyid.

Untuk tahun selanjutnya 1987/1988 dan 1988/1989 kegiatannya sama seperti tahun 1986/1987.

JAWA BARAT

Dalam periode 1986 — 1989 telah dilakukan berbagai kegiatan seperti kegiatan perlindungan, pemeliharaan, pemugaran dan dokumentasi dan publikasi seperti diuraikan dibawah ini.

Kegiatan Perlindungan

Kegiatan perlindungan, baru dapat dilaksanakan pada tahun 1987/1988 yaitu berupa pengusulan 56 bangunan tua/bersejarah yang bernilai arsitektural di Kotamadya Bandung ke Direktorat Jenderal Kebudayaan untuk mendapat S.K. Cagar Budaya. Diterima informasi mengenai terkenanya situs Batu Tulis oleh rencana pelebaran jalan serta pemindahan koleksi situs Batu Tulis Kotamadya Bogor ke tanah milik DR. Sabana Kartasasmita dan telah meneruskan informasi ini ke Ditlinbin Jarah. Berperan aktif dalam menangani pelanggaran Monumenten Ordonantie tahun 1931 No. 238 mengenai kasus Kelenteng Talang Kodya Cirebon.

Kegiatan pada tahun berikutnya yaitu melakukan penyelamatan Arca di desa Tanjungsari Kecamatan Pesawahan kabupaten Purwakarta, serta selalu berperan aktif dalam memasyarakatkan Monumenten Ordonnantie tahun 1931 no. 138.

Kegiatan Pemeliharaan

Pada tahun 1986/1987 kegiatan pemeliharaan dilakukan pada 40 situs purbakala yang tersebar di 12 daerah tingkat II oleh 40 orang juru pelihara. Kegiatan lain yaitu berupa pengadaan bahan pemeliharaan situs berupa alat pembersih seperti cangkul, sabit, linggis, ember plastik, sapu lidi, sikat ijuk, sapu ijuk, sikat kawat, kwas dan lain-lain.

Dalam tahun 1987/1988 telah diusulkan pengangkatan juru pelihara sebanyak 50 orang untuk 32 situs melalui Proyek APBN tahun 1988/1989, sedangkan dalam program pembangunan telah dilakukan pemeliharaan oleh juru pelihara sebanyak 22 situs. Pada tahun 1988/1989 meningkat menjadi 50 situs/bangunan purbakala yang tersebar di 19 daerah tingkat II yang dilakukan oleh 50 orang juru pelihara.

Kegiatan Pemugaran

Melalui proyek 1986/1987 kegiatan pemugaran dilakukan pada kompleks Megalit Gunung Padang desa Karya Mukti kec. Cempaka kabupaten Sukabumi. Yang menjadi sasaran pokok pada pemugaran tahap II ini meliputi pembersihan dan pembetonan lingkungan, menampakkan jalan setapak, penguatan kembali batu punden, serta membersihkan seluruh batu punden secara sederhana untuk mencegah kerusakan. Kegiatan lain yaitu penggambaran situs oleh juru gambar dan tenaga arkeologi, serta melaksanakan kerja sama dengan Pamong Desa dalam memperbaiki jalan utama menuju situs dan perbaikan jembatan utama menuju lokasi pemukiman penduduk sekitar situs. Kemudian pemugaran Astana Gede Kawali kabupaten Cianjur tahap III, dengan jenis pekerjaan berupa pembuatan jalan setapak, pembuatan jamban, pembuatan jembatan lingkungan, pembuatan kolam penampungan air jamban, pembuatan bangunan informasi dan jamban umum, serta penataan lingkungan.

Selanjutnya pada tahun 1987/1988 mengadakan supervisi ke Taman Sari Gua Sunyaragi Kodaya Cirebon, Batu Bertulis, Astana Gede Kawali Kabupaten Ciamis, Kompleks Megalith Gunung Padang Kabupaten Cianjur, Candi Cangkung Kabupaten Garut dan ke Batu Bertulis Ciaruteun dan Batu Tapak Gajah kabupaten Bogor, serta mengadakan penelitian naskah-naskah kuno Jawa Barat yang bekerjasama dengan Puslit Arkenas.

Kegiatan pada tahun berikutnya 1988/1989 ialah melanjutkan supervisi ke beberapa situs purbakala lainnya seperti situs Dayeuh Luhur di kabupaten Sumedang, Situs Pangguyangan di kabupaten Sukabumi, situs Lebak Sipedug di kabupaten Lebak, situs Batu Ulat di kecamatan Pesawahan kabupaten Purwakarta, situs Kosala di kecamatan Sajira kabupaten Lebak, situs Palangan Bojong Kokosan, kabupaten Sukabumi, sedangkan melalui program pembangunan telah dilakukan pembuatan site museum perjuangan Palagan Bojong Kokosan, yang pada tahun ini adalah merupakan tahap II seluas 335 m². Jenis pekerjaan yang dilakukan pada pekerjaan persiapan yaitu pembersihan/perataan tanah lokasi bangunan, berikut pengupasan, penggalian serta pengurugan. Pekerjaan lain yaitu pem-betonan, pemasangan pondasi, plesteran, pemasangan ubin serta porselen, pemasangan atap/plafon, kusen, instalasi listrik dan penangkal petir serta pengecatan dan lain-lain.

Kegiatan Dokumentasi/Publikasi

Kegiatan dokumentasi dan publikasi ada pada tahun 1987/1988 yaitu berupa menyusun kliping mengenai situs kepurbakalaan Ciarca, kliping mengenai peninggalan sejarah dan purbakala dan kliping mengenai Bandung merupakan monumen Arsitektur. Kegiatan lain yaitu menerima hasil temuan masyarakat kabupaten Bogor berupa 3 buah guci berisi tulang manusia dari daerah Citeureup serta menyerahkan koleksi hasil temuan masyarakat kabupaten Subang berupa 2 buah guci ke Museum Negeri Jawa Barat. Di samping itu juga melakukan inventarisasi dan dokumentasi data bangunan tua/bersejarah yang mempunyai nilai arsitektural di Kodya Bandung dan juga mengisi siaran melalui RRI Bandung sebanyak 2 kali. Mengadakan pameran pembangunan tingkat propinsi, serta mengadakan penerbitan melalui media cetak, majalah Kepala Sekolah.

Pada tahun 1988/1989 kembali melanjutkan inventarisasi dan dokumentasi monumen-monumen peninggalan nasional bangunan tua/bersejarah, serta menyusun kliping mengenai peninggalan sejarah dan purbakala, seminar perjuangan para pejuang Banten 1988. Dalam rangka pembinaan apresiasi masyarakat terhadap perlindungan dan pemeliharaan peninggalan sejarah dan purbakala, maka diadakan beberapa kegiatan yaitu mengisi siaran melalui RRI Bandung serta mengadakan pameran pembangunan tingkat propinsi, dan juga memberikan bimbingan langsung kepada masyarakat terutama mahasiswa dalam rangka penulisan masalah kebudayaan, khususnya Permuseuman dan Kepurbakalaan.

Ketatausahaan

Unit kerja Bidang Permuseuman Kepurbakalaan yang dipimpin oleh Sdr. Drs. H. Arsim Nalan N serta dibantu oleh 3 orang kepala seksi dan membawahi 42 orang tenaga pelaksana. Berdasarkan golongan dapat dilihat sebagai berikut. Golongan IV 1 orang, golongan III 20 orang dan golongan I 1 orang. Dari 42 tenaga pelaksana ini dipekerjakan pada Museum KAA sebanyak 20 orang dan ke Museum Negeri Jawa Barat 3 orang.

DKI JAKARTA

Kegiatan Pemugaran

Dalam periode 1986/1987 telah dilakukan pemugaran masjid Angke di kecamatan Tambora Jakarta Barat.

Tahun 1987/1988 melakukan pemugaran Gereja Sion Mangga Dua Jakarta Barat dan melanjutkan pemugaran masjid Angke.

Tahun selanjutnya 1988/1989, pemugaran Gedung Museum Sumpah Pemuda di Kecamatan Kwitang Jakarta Pusat. Jenis pekerjaan yang dilakukan adalah berupa penggantian lisplang sepanjang

40 m, penggantian genteng seluas 600 m², penggantian plafon, pemlesteran dinding, pengecatan tembok dan kayu, penggantian sebagian kusen pintu/jendela, penggantian pagar dan pemasangan lantai ubin.

Kegiatan Pemeliharaan

Kegiatan konservasi pada periode 1986/1987 telah dilakukan pada situs Wisma Seni Jakarta yaitu pembersihan noda hitam ditumbuhi ganggang dan noda percikan cat dan semen secara kimiawi dan mekanis.

Kegiatan pemeliharaan pada tahun anggaran 1988/1989 telah dilakukan pada makam Sawah Lio Almansyur dan gereja Sion, serta situs-situs purbakala lainnya oleh 15 orang juru pelihara.

JAWA TENGAH

Dalam usaha-usaha perlindungan dan pembinaan peninggalan sejarah dan purbakala, Suaka Peninggalan Sejarah dan Purbakala telah dilaksanakan kegiatan : perlindungan, pemeliharaan, pemugaran dan pendokumentasian, ketatausahaan.

Usaha *perlindungan* 1986/1987 melalui dana rutin meliputi kegiatan penyelamatan, pengamanan, dan perizinan.

Dalam kegiatan *penyelamatan* telah berhasil : membebaskan tanah di situs Plaosan Kidul pada bulan Januari 1987; pemasangan papan apresiasi di pintu masuk candi Arjuna kompleks candi Dieng; melakukan pemberian jasa atas temuan arca Agastya dan 958 keping uang logam VOC, 2 buah teko berceret, 2 buah gelas berkaki, 5 buah mangkok, 2 buah tutup, 1 buah entong, talam serta periuk yang telah diteliti oleh khemis arkeolog yang hasilnya bernilai arkeologi.

Dalam kegiatan *pengamanan* telah dibina 72 Saptam Penjarpala yang ditangani oleh Polsek. Pengamanan daerah Cagar Budaya Jawa Tengah, diadakan kerja sama dengan juru kunci ataupun instansi setempat dengan peninjauan ke daerah Dieng, Gedongsongo, Sukuh, Ceto, dan Benteng Pendem di kabupaten Cilacap. Di gua Seplawan dan Gua Parigi di Purworejo, juga kompleks candi Dieng, candi Segi, dan Masjid Agung Demak dipasang 5 buah papan larangan.

Usaha *perlindungan* berupa *perizinan* telah diselesaikan : sertifikat tanah situs Matesih di desa Karangbangun, Karanganyar, candi Selomerto di kabupaten Wonosobo. Selain itu mengadakan pengukuran tanah Plaosan Lor dan Sojiwan, mengurus tanah yang telah dibebaskan dan dimintakan surat hak pakai candi Plaosan Kidul dan candi Karangnongko serta pendataan barang-barang purbakala.

Dalam tahun 1987/1988 kegiatan *perlindungan* diantaranya mencakup pekerjaan-pekerjaan : pengamanan, penyelamatan dan beberapa kegiatan lainnya yang dibiayai dana rutin.

Kegiatan *pengamanan* pada tahun ini, telah dilaksanakan pembuatan rumah jaga di candi Merak, Karangnongko, kabupaten Cilacap; pembuatan papan tertib, pembinaan Satpam Penjarpala, dan penunjauan keamanan ke lokasi situs.

Kegiatan *penyelamatan* dalam periode ini adalah berupa pemberian imbalan jasa kepada penemu benda-benda purbakala yang berupa : guci porselin 3 buah, mangkok porselin 1 buah, wadah 1 buah, mangkok perunggu, genteng perunggu masing-masing 1 buah, fragmen perunggu, fragmen guci porselin, dan fragmen mangkok.

Dalam hal *perizinan* telah dilakukan pendataan barang-barang purbakala pada pedagang barang antik di Kota Madya Surakarta.

Usaha *perlindungan* tahun 1988/1989 dengan dana *rutin* telah dilaksanakan kegiatan berupa pengamanan, perizinan, dan penyelamatan. Untuk *pengamanan* peninggalan-peninggalan purbakala telah dilaksanakan pembinaan Satpam Penjarpala dan keamanannya; peninjauan pada temuan-temuan: 2 buah mangkok, 2 buah cangkir, serta 2 kapak batu di desa Banjarnegara, kecamatan Banjarnegara, kabupaten Banjarnegara; temuan arca di desa Taji, Prambanan, Klaten; pengecekan arca Singa dan arca Budha di Polres Klaten; guci, mata uang kuno dari desa Pasung, kecamatan Wedi kabupaten Klaten; uang logam zaman Belanda di desa Kalibening, kecamatan Kalibening, kabupaten Banjarnegara; peninjauan pencurian arca di halaman kantor kawedanan Muntilan; kepala arca Budha di dukuh Purwodadi, desa Bugisan, Prambanan, kemudian disimpan di kantor Suaka Jawa Tengah untuk penelitian; pengecekan benda-benda purbakala di kabupaten Klaten; peninjauan patung Ganesha di kecamatan Karangnongko.

Dalam rangka pengamanan juga telah dilaporkan pada polisi setempat atas pencurian purbakala seperti : arca Budha di Plaosan Kidul; 1 arca di candi Muncul Magelang, 1 arca di candi Sekarsuli, kecamatan Klaten Utara, Klaten; 1 arca kala di candi Ngawen; 1 arca di desa Ngrajek, kecamatan Munjit, Magelang; 1 arca Budha, 1 stupa di candi Sari, Kecamatan Cepogo, Boyolali; 1 arca Agastya di candi Karangnongko Klaten. Pencurian yang belum sempat diketahui seperti : 2 arca di Karangnongko, 1 arca di Pasar Wedi, Klaten, 3 arca Jaladwara sudah diinventarisasi, arca Budha no. F.742 di dukuh Candi, desa Rejoso, desa Bugisan, Prambanan, dan sekaligus bekerja sama dengan Polda dalam penangkapan pelaku pencurian dan penadahan : arca di daerah Boyolali di Magelang dan benda-benda yang di rumah Aman Prayitno desa Kadiluwih, kecamatan Ngluwar. Mereka berhasil menyita benda-benda purbakala sebanyak 42 buah kemudian diserahkan pada pihak usaha pengamanan dan juga diserahkan benda-benda temuan oleh Polresta Magelang.

Usaha *perlindungan* berupa kegiatan pengamanan antara lain : peninjauan ke candi Sukuh, kecamatan Banyubiru; ke kompleks candi Dieng dan sekitarnya; ke candi Retno Magelang; candi Bagong, Selomerto, Wonosobo Bekerja sama dengan kantor Pegadaian kabupaten Klaten dalam pengesanan mata uang perak hasil temuan dari desa Kalibening, kecamatan Kalibening, Banjarnegara dan pemotretan fragmen fosil rahang anjing, rahang badak dan stegodone di Sangiran.

Suaka Peninggalan Sejarah dan Purbakala di Prambanan atas bantuan dana Ditlinbin Jarah Jakarta telah dilaksanakan pemberian hadiah kepada penemu-penemu: dua buah kapak batu dari desa Donokerto; kecamatan Pringgala, kabupaten Banjarnegara; 2 buah cangkir porselin dari desa Kota Banjarnegara, kecamatan Banjarnegara; uang perak dari desa Kalibening kecamatan Kalibening, Banjarnegara, ± 2.000 keping uang perunggu dari desa Pasing, kecamatan Wedi kabupaten Klaten; arca dinding berupa Apsara dari desa Taji-Taji Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten; fragmen tengkorak gajah (stegodon) dan rahang badak dari desa Krikilan, kecamatan Kalijambe, Sragen; fragmen rahang anjing dari desa Dayu, kecamatan Gondangrejo Karanganyar.

Usaha pengamanan juga telah memberikan penerangan lampu listrik di candi Mendut, candi Sewu dengan diesel, di candi Plaosan dengan lampu petromak. Dan untuk perizinan telah diberikan izin masuk ke candi bagi para pelajar dan pengunjung lainnya.

Tahun 1986/1987 untuk usaha *pemeliharaan* meliputi kegiatan pemeliharaan dan pengawetan, pertamanan, dan laboratorium yang melalui dana rutin. Dalam kegiatan pemeliharaan dan pengawetan ini, telah diadakan konservasi candi Asu (Sengi) Magelang dan melanjutkan konservasi candi Perwara 3 buah di kompleks percandian Sewu dan 3 candi Perwara di kompleks percandian Lumbung, kemudian ditreatment dengan bahan Hyvar AC 322. Mengadakan treatment rutin 3 bulan di candi-candi Jawa Tengah Sukuh, Pringapus, Asu (Sengi), Gedong III, IV dan V di kompleks Gedongsongo, Plaos-

an Kidul, Ngawen, Gatotkoko di Dieng, dan Mendut; stupa Perwara dan bangunan Gapura Patok di kompleks percandian Plaosan Lor, dan juga diadakan treatment dengan hyvar XL kadar 2% pada candi-candi yang sudah dicleaning dengan air tawar, antara lain candi-candi : Selogriyo (Magelang), Merak dan Gedong I, II di percandian Gedongsongo.

Kegiatan *pemeliharaan* berupa : pemugaran besi dan kawat berduri dilaksanakan di sekeliling candi Retno Magelang sepanjang 68 m; perbaikan seperangkat pagar sekeliling candi Mendut, penggantian umpak, kawat berduri dan pengecatannya; perbaikan kembali penutup jendela candi Plaosan Lor dengan kawat kasa; pengecatan pada pagar-pagar halaman candi Ngawen, Pawon, Sari, Gunung Wukir, Lawang, Gedong III, IV dan V, gardu loket candi Mendut dan situs Matesih; memonitor hasil pemeliharaan kegunaan di Jawa Tengah, maksud ini untuk mengontrol hasil-hasil pemeliharaan yang telah dilakukan oleh para juru pelihara pada candi-candi : Mendut, Pawon, Suku, Pringapus, kompleks Gedongsongo, kompleks Dieng, situs Sangiran, dan museum Dayu. Juga diadakan pembinaan juru pelihara serta pendeskripsian museum Sangiran yang dikerjakan bersama dengan Tim Palaeoantropologi UGM.

Untuk kegiatan *pertamanan* dilaksanakan di candi Gedongsongo dan kompleks museum Sangiran. Di museum ini dibuat display fosil tulang, dan sebagainya.

Kegiatan *laboratorium* telah dilaksanakan konservasi koleksi artefak : 29 buah artefak logam, 1.076 uang logam, 58 buah kelereng kuno, 2 buah guci dan sebuah talam dan temuan artefak logam sekitar candi Merak Karangnongko dengan kesimpulan analisa bahwa benda-benda tersebut : perunggu dengan komposisi yang bagus dan ideal. Untuk survey konservasi dilakukan pada kompleks candi Gedongsongo dan candi Dieng; pengamatan konservasi pada candi Mendut, Ngawen, Pringapus, dan Suku; pengembangan laboratorium konservasi di Sangiran, dan sebagai kegiatan tambahannya telah dilaksanakan pembuatan copy arca, prasasti dan pelaksanaan konservasi pemeliharaan bahan bangunan candi Lumbung di Prambanan.

Dalam tahun 1987/1988 kegiatan *pemeliharaan* dengan dana rutin mencakup : konservasi, pertamanan, pemeliharaan dan lain sebagainya. Pekerjaan *konservasi* telah dilakukan pada candi Perwara di kompleks percandian Lumbung Prambanan dan Sewu. Adapun candi yang telah berhasil dikonservasi sebanyak 5 buah yakni : 3 buah untuk candi Perwara yang terletak di utara candi induk nomor 3 dari timur, candi Perwara yang terletak di Barat candi induk nomor 3 dari utara. Kemudian 2 buah candi untuk candi Perwara di utara candi induk deret I no. 4 dari timur, candi perwara di timur candi induk deret no. 1 dari selatan.

Dalam kegiatan konservasi ini juga dilakukan treatment ulang candi-candi yang ada di Jawa Tengah seperti : candi Gedong III, IV, V, candi Pringapus, candi Suku, candi Asu (Sengi), candi Gatotkaca Dieng, candi Mendut, candi Ngawen I, II, candi induk dan perwara Plaosan Lor, candi Perwara dan arca Dwarapala.

Pekerjaan *pemeliharaan* antara lain : perbaikan pagar halaman beberapa candi (candi Sojiwan, candi Gedong III, candi Mendut, candi Bima Dieng, museum Sangiran sisi utara), pengecatan ulang pagar halaman (candi Lumbung, candi Bura, candi Plaosan Lor, candi Gedong III); perbaikan penutup jendela dan pintu candi Plaosan Lor; penataan ulang koleksi fosil yang ada di museum Sangiran; perbaikan bangunan tempat sepeda untuk keperluan juru pelihara di candi Sewu, pemindahan fosil yang ada di museum Sangiran; monitoring kegunaan-kegunaan yang ada di Jawa Tengah; dan pemeliharaan secara rutin kegunaan-kegunaan/situs-situs oleh juru pelihara.

Pekerjaan *pertamanan* antara lain dilaksanakan pada candi Gedongsongo, candi Mendut, candi Suku, candi Plaosan Lor, candi Lumbung, candi Bura, candi Ngawen, candi Pawon, dengan

pengobatan secara rutin; penanaman tanaman dengan berbagai jenis tanaman seperti : perdu, palem kuning; palem kipas, terang bulan, krokot; pemupukan, pendaringan/pengadukan tanah, pemangkasan rumput; pembuatan tempat sampah, rak fosil (4 buah). Juga dibuatkan beberapa perencanaan per-tamanan *candi Dwarawati* dan *candi Gatotkoco Dieng*.

Pekerjaan-pekerjaan *laboratorium* dititikberatkan pada konservasi disamping kegiatan lainnya. Tindakan konservasi meliputi konservasi artefak dari koleksi museum dan temuan, konservasi *candi Perwara* di kompleks *candi Lumbung* dengan AC 322, konservasi *Gondosuli* dilakukan karena adanya orang yang mencetak copy tulisan tanpa izin Suaka Peninggalan Sejarah dan Purbakala Jawa Tengah. Bahan yang digunakan adalah jenis talk (kapur). Bahan tersebut lekat pada prasasti dan sukar dibersihkan. Juga pada lekukan dan pori-pori sisi noda warna putih merah yang sulit dilarutkan dengan bahan acetone, cylon bensin maupun air. Penanggulangannya dilarutkan dengan toluol dalam waktu 2 jam kemudian dibasuh dengan deterjen dan air.

Dari hasil konservasi *candi Dieng* diketahui bahwa batuan *candi* banyak ditumbuhi lumut atau jasad renik seperti ganggang, jamur, kerak dan jasad tingkat tinggi lainnya. Maka perlu diadakan konservasi disamping perawatan secara periodik. Dalam konservasi *candi Pawon* dilaksanakan dengan menggunakan bahan-bahan seperti : Amonium bicarbonate, sodium bicarbonate, Aqualimolme, cologan (CMC), dan arkopal. Kemudian yang merupakan perawatan survei *candi Pringapus*, pada periode tertentu kondisi *candi* masih tetap baik dan terpelihara. Adapun penyemprotan/treatment dan anhyar XL dilaksanakan pada waktu 5 atau 6 bulan di musim kemarau dan 2 kali untuk musim penghujan.

Kegiatan-kegiatan lainnya dari pekerjaan *laboratorium* ini adalah : mencetak copy arca, dan negatif arca seperti arca Hapsari dengan bahan semen dan pasir, dan lain sebagainya; membantu mengamati dan mengevaluasi hasil purna pugar masjid Agung Demak yang meliputi : pembersihan, treatment bording, kamuflase, dan lain sebagainya; penelitian test bahan guna keperluan penyambungan sehubungan bahan resin DF 7614 sukar didapat. Adapun hasil penelitian test meliputi semen, pasir dan epoxy resin.

Pada tahun 1989/1989 *pemeliharaan* telah dilaksanakan kegiatan pemeliharaan dan *laboratorium*. Kegiatan pemeliharaan dilakukan di *candi Perwara* di kompleks percandian *Lumbung (Prambanan)* *candi Perwara* di kompleks percandian *Sewu*, *candi Selogriyo Magelang*, *candi Arjuna Dieng* dan temuan di situs *Bogang*, *Selomerto* dan *Wonosobo*, treatment ulang *candi Suku*, *candi Mendut*, *candi Ngawen I, II* *candi Plaosan Lor/Kidul*, *candi Pringapus*, *candi Sengi/Asu*, *candi Gatotkoco*, *candi Semar* di kompleks *candi Dieng*; pemeliharaan koleksi-koleksi yang ada di museum kantor, di museum *Dieng*, di museum *Sangiran*, serta pemeliharaan secara tradisional dan monitoring kegunaan yang ada di Jawa Tengah; pemindahan fosil-fosil yang ada di museum *Dayu* ke museum *Sangiran*, perbaikan pagar halaman sisi utara *candi Ngawen* dan *candi Plaosan Kidul*, *candi Asu/Sengi* dengan kawat berduri, *candi Gedong III* di Kompleks percandian *Gedongsongo*; penataan kembali pagar *candi Sewu*, pengecatan kembali rumah prasasti *Gondosuli Temanggung*, pagar halaman keliling *candi Bima*, *candi Dwarawati*, *candi* di *Karangnongko* dan werkeet *candi Suku*.

Kegiatan *pertamanan* dilakukan pada *candi-candi* : *Gedongsongo*, *Mendut*, *Suku*, *Ngawen*, *Plaosan Lor*, *Lumbung*, *Bubrah*, dan kompleks Museum *Sangiran*.

Dalam hal kegiatan *laboratorium* untuk usaha pemeliharaan telah dilaksanakan kegiatan konservasi : koleksi museum berupa talam perunggu, temuan penggalian berupa : tanah liat, lempengan perak dan perunggu, dengan bahan AC 322 (penguat) untuk 3 buah *candi Perwara* di *candi Sewu* dan sebuah *Perwara* di *candi Plaosan Lor*, noda cat pada *candi Selogriyo Magelang* dengan bahan dan

alat (alkohol, toloul, aceton, cylol, dan kompor), candi Arjuna dengan bahan (ammonium bycarbonal 50 gr, aquamolin 30 gr, celegon (CMC) 35 gr, arkopal 5 cc, air 0,82 liter), candi Srikandi di Dieng Wonosobo dengan bahan AC 322 dan hyvar XL, batu candi dengan bahan XL dan lempung (clay), dan fosil tanduk sapi asal Sangiran dengan cara konsolidasi dan coating, dilakukan observasi suhu ruangan lalu dikerjakan atasnya berupa; percobaan mekanisme dengan (kwas, sikat gigi dan spatula), percobaan chemis dengan alkohol tehnik, penyambungan dengan plastik sket, coating dengan PVA 2%.

Kegiatan di laboratorium lainnya ialah : pengetesan sample kimia (bahan lapisan kedap air (Deteraol silicon, Defluato, plastical UDM 25, Enrolan 3 FK, corinol ST); pengawasan konservasi, khususnya penggunaan bahan hyvar XL dengan kadar 2% untuk treatmen ulang di candi Suku, candi Patok di Plaosan Lor dan candi Sewu, pelaksanaan metoda yang paling efektif untuk menghilangkan noda cat lama yang melekat pada pori-pori batuan dengan bahan aceton, xylol, toloul, ethyl acetal dan kompor; analisa 5 buah temuan mata uang dari Wedi, Klaten dengan alkali gliserol, cutting polivinil acetate (PVA) lalu hasilnya : (penemuan penyakit coperclorit, coper cabornate dan kerak tipis), pembersihan cat pada cat dinding candi Arjuna, Dieng dan Srikandi; dan pengadaan pendidikan konservasi dalam rangka kaderisasi.

Dalam tahun 1986/1987 *pemugaran*, pekerjaannya meliputi : perencanaan, penggambaran/pemetaan, dan pelaksanaan pemugaran.

Kegiatan *perencanaan* telah menyelesaikan perhitungan pada Talud Pringapus, papan informasi Cipaku, menghitung kembali papan informasi, larangan dan petunjuk. Mengenai penggambaran/pemetaan telah diselesaikan : gambar pemetaan situs Kembang Kuning, Cepogo dan Boyolali; rekalkir 60 gambar yang rusak; inventarisasi 189 gambar kalkir (1929 — 2116); cetak 1404 gambar; menjilid gambar-gambar cetak sebanyak 26 jilid.

Melaksanakan pemetaan pada situs yang ada di dukuh Blimbing, desa Boja kabupaten Kendal, di Kembang Kuning, Cepogo Boyolali, pada situs Pra Sejarah di desa Boja dan penggambaran masjid Kajoran bersama pemetaannya.

Pekerjaan pemugaran yang dilaksanakan di candi Plaosan Lor dengan pencarian batu-batu candi : 13 batu sirap, 23 batu padma, 2 batu antafak, 2 batu ban, 1 batu kumodo, 50 batu polos, 30 sungkup, 1 batu roset, 4 batu ujung pintu lorong dan 3 batu relung jendela; sekaligus pada candi tersebut dibuat susunan percobaan kumai atas candi Induk utara, kumai tengah, batu roset dinding bilik selatan dikaitkan dengan batu-batu padma I. Juga dilakukan susunan percobaan pada yang terdahulu dengan pengganti-penggantinya.

Pekerjaan yang dilaksanakan di candi Sojiwan dengan pencarian batu-batu candi : 21 batu bagian bulatan dan simbar, 20 batu lis, 11 batu roset, 10 batu ban, 2 batu tembok penutup, 2 batu bagian pilar dan 58 batu temuan baru.

Kegiatan melalui dana pembangunan dalam periode ini telah dilaksanakan pemugaran di candi Sewu dan masjid Agung Demak.

Pada pemugaran candi Sewu telah dihasilkan pemasangan batu bulat mencapai 28, 90 m², pemasangan batu isian sampai dengan $\pm 108 - 202$ m³; dan pemasangan batu bata sampai lapis 18 (delapan belas) dengan volume ± 30.337 m³.

Untuk pemugaran masjid Agung Demak telah dilaksanakan penambahan soko Majapahit, pengerat dan sunduk kili 8 m²; pembongkaran dan penggantian lisplank sepanjang 2 m dan pembongkaran serta penggantian talang, torong air hujan dengan bahan seng plat ukuran 030 x 90 sebanyak 100 m.

Pada pemugaran masjid Agung Demak telah dihasilkan penertiban tanah di sebelah barat tempat wudhu wanita seluas 416 m² dan lingkungan dibelakang masjid; pembuatan pot tanaman, pengurusan

tandon air yang tercemar bahan kimia; pembuatan tempat prasasti yang terletak di bagian utara jalan masuk ke masjid dan luas tanah yang dipergunakan 4 m². Terhadap lingkungan, dilakukan dengan penanaman pohon pelindung. Dengan demikian hasil yang dicapai pada pemugaran Masjid Agung Demak adalah 61 m².

Kegiatan *pemugaran* pada tahun 1988/1989 yang dibiayai oleh *rutin* meliputi : kegiatan perencanaan yaitu merencanakan dan mengumpulkan data teknis candi Lumbung, candi Plaosan Lor dan lain-lai. Juga dilakukan kegiatan penggambaran dan pemetaan yang menitikberatkan pada penggambaran candi Perwara no. 11, 13, candi Lumbung, mengkalkir candi Sukuh sebanyak 28 lembar, rekalkir gambar yang rusak sebanyak 10 lembar, mengkalkir gambar peta situasi dan gambar masjid kuno Begelan, Purworejo, Jawa Tengah.

Kegiatan pemugaran candi Plaosan Lor, seperti : pencarian batu candi bagian tubuh I (104 buah) 18 buah batu bagian tubuh II, 20 buah batu bagian atap II, 15 buah batu bagian alas duduk stupa, 45 buah batu bagian stupa/atap I, menggambar dan mengkalkir susunan percobaan candi Sojiwan dan Plaosan Lor, mencetak gambar sebanyak 240 lembar, menjilid gambar sebanyak 4 buah buku.

Selanjutnya kegiatan pemetaan telah menghasilkan peta situs Datar, Sumbang, Banyumas; pemandian dan pesanggrahan Langenharjo, desa Langenharjo, kecamatan Grogol, kabupaten Sukoharjo; melanjutkan pemasangan titik-titik polygone candi Lumbung dan Plaosan Lor.

Untuk kegiatan pemugaran telah melanjutkan pemugaran pada candi Sojiwan, candi Plaosan Lor, candi Lumbung.

Dalam *pemugaran* yang dibiayai dana *pembangunan* yaitu juga melanjutkan pemugaran pada candi Sewu dan masjid Agung Demak. Pada candi Sewu telah dihasilkan penyusunan bagian kaki mulai lapis ke 7 — 10 batu isian, dan sampai lapisan ke 11 batu bulit dan volume hasil kegiatannya mencapai 118,5 m³.

Hasil pemugaran masjid Agung Demak yang merupakan tahap VII meliputi pembenahan lingkungan masjid Agung Demak antara lain perbaikan halaman dan penanaman tanaman dalam pot sebanyak 15 buah.

Kegiatan *Dokumentasi* 1986/1987 yang merupakan program rutin mencakup : registrasi, informasi, fotografi, serta publikasi dan perpustakaan.

Pelaksanaan *registrasi* dan *informasi* antara lain mengadakan pengumpulan data di wilayah kabupaten Wonosobo yang mencapai 4 kecamatan : Wonosobo, Garung, Selomerto dan Kertek. Jumlah temuan seluruhnya 64 buah berupa peninggalan Hindu.

Pengumpulan data juga dilaksanakan di Kodya Surakarta meliputi kecamatan Jebres dan Serengan, dengan hasil semuanya berjumlah 19 buah berupa pot dan bancik pot kuno, 4 guci keramik, 1 arca batu dan 1 mangkok keramik.

Selain pengumpulan data dilaksanakan pula pameran kepurbakalaan di kabupaten Sukoharjo dengan jumlah pengunjung 25.702 orang. Menjelang akhir pameran diadakan bimbingan dan penyuluhan kepurbakalaan.

Kegiatan *fotografi* melaksanakan pemotretan pra pemugaran candi Sojiwan, koleksi kekunaan di kantor berupa talam perunggu, kepala arca, mangkok perunggu (hasil temuan dari Boyolali); inventarisasi kepurbakalaan di kabupaten Wonosobo dan Surakarta, bangunan sejarah di kabupaten Purwokerto Cilacap serta Kudus dan lain-lain.

Hasil pemotretan seluruhnya berupa negatif BW : 36 roll, colour 10 roll dan slide 5 roll, serta mencetak dengan berbagai ukuran.

Dalam arsip foto terdapat daftar negatif hasil pemotretan dari nomor 27.552 — 30.001; daftar induk foto/positif dari nomor 8.355 — 9.568 dan slide 1 — 1.689.

Selanjutnya kegiatan publikasi dan perpustakaan mengerjakan pengolahan data candi Gedongsongo, penerbitan 1 eksemplar buku berisi 4 tulisan : Beberapa temuan Mata Uang dari desa Kebondalem Kidul (tinjauan atas identitasnya); Prasasti Tibang 198 — 836 C; Watu Kandang di desa Plosorejo (tambahan data situs Megalitik); dan Situs Kasiné Wonogiri.

Dalam peningkatan apresiasi budaya telah dikerjakan oleh media TVRI Yogyakarta dalam bentuk sandiwara berjudul "Barang Kuno".

Penambahan buku perpustakaan selama periode tahun ini sejumlah 359 judul (419 eks.) yang terdiri dari 59 judul (16 eks.) berasal dari pembelian dan 300 judul (358 eks.) berasal dari sumbangan.

Dalam penomoran buku mencapai 3.500 eks., pembuatan katalog 1.232 eks. dan peminjaman buku 196 orang.

Kegiatan *dokumentasi pada tahun 1987/1988* dalam program rutin sebagai berikut :

Pada kegiatan registrasi dan informasi telah melaksanakan penjilidan hasil pengumpulan data Wonosobo, memberi informasi mengenai candi Sukuh kepada murid SMA Negeri Surakarta, mengadakan pameran di kabupaten Temanggung dan Solo, serta menyelesaikan kliping surat kabar sebanyak 616 artikel.

Dalam kegiatan fotografi melanjutkan pemotretan persiapan pemugaran candi Sojiwan dan pra pemugaran candi Plaosan Lor; melanjutkan pemotretan peninggalan sejarah dan purbakala di kodya Purwokerto, pemotretan peninggalan sejarah dan purbakala di kabupaten Temanggung serta kegiatan pamerannya.

Kegiatan pemotretan lainnya yaitu memotret penyerahan hadiah temuan Depdikbud, kabupaten Klaten; memotret detail candi Ngempor, candi Umbul dan candi Sukuh dan lain-lain. Hasilnya negatif BW 50 roll, colour 15 roll, slide 2 roll serta pencetakan positif berbagai ukuran.

Hasil pemotretan kemudian diarsipkan sehingga menjadi suatu daftar berisi : daftar negatif hasil pemotretan dari nomor 29.601 — 31.034; daftar induk foto/positif dari nomor 19.501 — 27.900; deskripsi slide dari nomor 1 — 3.729.

Pada kegiatan publikasi dan perpustakaan mengadakan koleksi buku sebanyak 184 eks. dengan rincian : pembelian 38 judul : 41 eks. dan sumbangan 136 judul : 143 eks.

Kegiatan lainnya yaitu penomoran buku yang mencapai 1.325 eks. dengan jumlah penomoran 5.000 eks; pembuatan katalog 1.075 eks, jumlah katalog 4.927 eks.

Untuk meningkatkan kemampuan pegawai telah diadakan diskusi ilmiah arkeologi dan menampilkan seorang pemrasaran dengan makalah berjudul "Arkeologi Bawah Air".

Dalam kerja sama dengan TVRI telah dibuatkan naskah dalam rangka pelaksanaan rencana kerja peningkatan apresiasi budaya.

Kegiatan *dokumentasi tahun 1988/1989* yang dibiayai dana rutin sebagai berikut :

Pada kegiatan *registrasi dan informasi* telah dilaksanakan suatu rangkaian kerja antara lain mengadakan pameran kepurbakalaan di kabupaten Banjarnegara, mengadakan inventarisasi benda purbakala di kecamatan Kaloran dan kecamatan Kedu, kabupaten Temanggung dengan menghasilkan 16 macam temuan; memberikan informasi mengenai kepurbakalaan kepada mahasiswa dari dalam maupun luar negeri; menjilid kliping dan dalam tahun ini telah mengkliping 478 artikel.

Dalam kegiatan *fotografi* telah memotret : persiapan pemugaran candi Sojiwan dan Plaosan Lor, kegiatan pameran benda-benda kuno di Kecamatan Wonodadi kabupaten Banjarnegara, bangunan

bersejarah di kabupaten Jepara, candi Perwara no. 13 candi Lumbung, arca di Polsek Muntilan (Magelang) dan di rumah Sdr. Aman Prayitno desa Kadiluwih, Ngluwar, Magelang. Terhadap benda-benda sitaan dari Polda Jawa Tengah tidak lupa pula diadakan pemotretan.

Dari kegiatan itu telah dihasilkan film negatif BW : 51 roll, colour 17 roll dan pencetakan positif dengan berbagai ukuran. Di dalam pengarsipan telah dibuat deskripsi dan daftar negatif hasil pemotretan sebanyak 9.972 eks. dari nomor 13.172 – 32.952.

Pelaksanaan publikasi dan perpustakaan mengadakan koleksi buku sebanyak 200 eks. Dari 258 judul buku terdiri dari pembelian 31 eks. (31 judul) dan dari sumbangan 236 eks. (221 judul). Dilaksanakan pula penomoran buku sampai 5.331 buku; penjumlahan katalog 5.545 eks. (1.845 judul buku), dan pengolahan data di Kudus. Selain itu dalam acara apresiasi budaya telah diputar di bioskop-bioskop se karesidenan Surakarta mengenai slide kepurbakalaan melalui GPBSI Surakarta.

Kegiatan *Ketatausahaan* tahun 1986/1987 yang dikemukakan hanya dalam masalah ketatalaksanaan saja. Jumlah pegawai negeri Sipil seluruhnya : 387 orang, dan calon pegawai negeri sipil = 37 orang. Adapun perincian menurut golongan sebagai berikut : golongan III = 12 orang, golongan II = 122 orang dan golongan I = 290 orang. Jumlah tenaga harian 3 orang.

Tahun berikutnya yaitu tahun 1987/1988 kegiatan *ketata usahaan* antara lain yang menyangkut ketenagaan yaitu : pegawai negeri sipil = 382 orang, calon pegawai negeri sipil = 44 orang. Perincian menurut golongan = golongan III = 12 orang, golongan II = 127 orang, dan golongan I = 287 orang. Jumlah tenaga harian 3 orang.

Pada tahun 1988/1989 kegiatan *ketata usahaan* yang menyangkut ketenagaan sebagai berikut : Pegawai Negeri Sipil 413 orang. calon pegawai negeri sipil = 15 orang. Adapun pegawai menurut perincian golongan adalah : golongan III = 12 orang, golongan II = 137 orang, dan golongan I = 279 orang. Sampai akhir tahun ini Suaka Peninggalan Sejarah dan Purbakala Jawa Tengah mempekerjakan tenaga harian sejumlah 2 orang. Mengenai cuti besar/bebas tugas telah diajukan 3 orang. Bebas tugas terhitung mulai tanggal 1 Oktober 1988 sebelum yang bersangkutan memasuki masa pensiunnya.

DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Dalam tahun 1986/1987, kegiatan yang dilakukan di bidang *perlindungan* terdiri dari : pengamanan, penyelamatan, dan penertiban/perizinan.

Pelaksanaan kegiatan *pengamanan* antara lain : pembuatan papan larangan dan petunjuk untuk situs Petirtaan Payak, candi Barong, dan situs Watugudig; penjagaan situs/koleksi oleh satpam pada 9 situs kepurbakalaan : candi Prambanan, candi Sambisari, candi Kalasan, candi Gobang, Kraton Ratu Boko, candi Ijo, candi Banyunibo, dan candi Barong, juga koleksi yang berada di Kantor Suaka Peninggalan Sejarah dan Purbakala DIY. Disamping itu juga telah dilakukan kegiatan yang bersifat pembinaan terhadap petugas Satpam Penjarpala DIY yang dilaksanakan oleh Polwil Yogyakarta bekerja sama dengan Polresta Sleman. Dalam hal ini juga dilakukan melalui kontrol malam oleh staf perlindungan khususnya terhadap penjagaan candi Prambanan dan Kantor SPSP DIY dengan frekwensi pengontrolan setiap bulan rata-rata 15 kali.

Dalam kaitan pengamanan juga telah dilakukan pendataan, pengusutan dan penyidikan kasus perkara yang meliputi : kabupaten Bantul berupa kasus penggantian arca di Karanggede, kec. Sewon dan temuan benda kuno di Mertosanan Wetan, kec. Banguntapan. Kemudian di kabupaten Sleman berupa kasus penemuan arca Ganesha di Mandungan Sayegan, (kec. Seyegan) dan arca Nandiswara di Godean serta umpak/guci di Pagung Lor Ngablak, (kec. Sinduadi, kab. Sleman).

Dalam kaitan penyelamatan, antara lain telah dilaksanakan : identifikasi situs tahap I Pringtali,

(kec. Samigaluh, kab. Kulon Progo), dan situs Sumur Bandung (kab. Sleman); ekskavasi penyelamatan yang dialihkan ke candi Sambisari, dan diselesaikan berkaitan dengan pembuatan saluran air; peninjauan temuan dilakukan di 3 lokasi situs; penyelamatan beberapa temuan dari 5 lokasi; analisa laboratorium temuan mata uang VOC, manik-manik dan emas dari 6 lokasi situs; analisa arkeologi terhadap temuan guci, kendi, cawan, cangkir, talam emas dan mata uang dari 7 lokasi situs.

Dalam hal *penertiban/perizinan*, telah diterima surat keputusan dari Wakil Gubernur DIY mengenai hak pakai untuk situs kepurbakalaan di Bokoharjo, Watugudig, Sambisari, candi Semin, dan Kantor SPSP DIY. Untuk situs candi Ijo, Petirtaan Payak dan candi Abang masih dalam proses pihak agraria. Selain itu untuk pembebasan tanah situs Gua Sentono telah dialihkan ke pembebasan tanaman di Kraton Ratu Boko.

Untuk perizinan, telah diberikan izin shooting film sebanyak 7 kali; studi wisata yang terdiri dari pelajar/mahasiswa (56.362 orang) dan umum (2.518 orang), riset (688 siswa). Jumlah keseluruhan yang tercatat : pengunjung domestik (383.912 orang) dan pengunjung asing (40.878 orang).

Dalam tahun berikutnya, 1987/1988, kegiatan yang berkaitan dengan perlindungan adalah : pengamanan, penyelamatan, dan penertiban/perizinan.

Dalam hal *pengamanan*, kegiatan yang dilaksanakan antara lain : penjagaan rutin terhadap situs-situs kompleks candi Prambanan, candi Kalasan, candi Sambisari, candi Gebang, candi Morangan, candi Sari, candi Ijo, candi Banyunibo, candi Barong, dan Kraton Ratu Boko; pengamanan terhadap koleksi/Kantor SPSP DIY; cagar budaya di kecamatan Mlati (63 buah) berupa : arca, yoni dan batu candi. Peninjauan kembali kasus pelanggaran yang ditangani oleh Polwil Yogyakarta maupun Polres Sleman dan Bantul yang meliputi kasus-kasus : di Bantul (Potorono, Karanggede, Kemusuk Kidul) dan di Sleman (Pogung, Mandungan, Wirokraman, dan Pondok).

Pada tahun ini juga terjadi tindak kejahatan berupa kasus pencurian benda-benda purbakala yaitu : arca Dewi (Budha) dan arca Agastya dari Kenteng dan Bagusan Kal. Sumberhadi, kec. Mlati, kab. Sleman, dan arca Budhistis dari Sanan Brintikan, Kal. Tirtomartani, kec. Kalasan, kab. Sleman. Adapun penanganannya telah dilakukan oleh pihak kepolisian setempat. Dalam kaitan ini juga telah berhasil digagalkan usaha pencurian Makara dan kepala Singa di Palangan, kec. Prambanan, kab. Sleman. Selain itu juga dilakukan penyitaan untuk penelitian arkeologisnya berupa arca Dhyani Budha Amithaba.

Dalam rangka pengamanan ini, telah diselesaikan pembuatan gardu rumah jaga di halaman Kantor SPSP DIY; pembuatan papan petunjuk, pembinaan satpam/hansip dan kontrol malam.

Dalam kegiatan penyelamatan diantaranya telah dilakukan : peninjauan temuan di kab. Bantul (standart pot dan guci), kompleks Kraton Ratu Boko (fragmen gerabah dan keramik), kec. Temon (atap candi dan arca), kab. Kulon Progo (batu candi); penyelamatan temuan yang terdiri dari : 4 buah guci tanah liat di kab. Gunung Kidul, cangkir dan cawan keramik, dan 3 buah kapak batu di kec. Imogiri, guci keramik di kab. Bantul, dan lain sebagainya. Selain itu juga dilakukan analisis temuan terhadap beberapa temuan secara laboratoris.

Kegiatan lain yang dilakukan adalah pemberian piagam penghargaan atas temuan benda kepada Sdr. Tresno Atmojo dari desa Gadingrejo, kec. Sanden, kab. Bantul.

Mengenai ekskavasi penyelamatan yang direncanakan di situs candi Barong terpaksa dialihkan ke Benteng Kraton Yogyakarta dalam rangka pengumpulan data dan pemugaran bangunan tersebut.

Dalam *penertiban/perizinan* telah diselesaikan pembebasan tanah dengan pelepasan hak di kompleks candi Ijo seluas 1.486 m². Selain itu juga pengajuan sertifikat tanah (dalam proses), meliputi kab. Sleman (Kraton Ratu Boko, candi Sambisari, Kantor SPSP DIY, dan Watugudig), kab. Bantul (Petirtaan Payak), kab. Gunung Kidul (candi Risan); pencagar budayaan situs sebagai cagar budaya dengan hasil yang diajukan mencapai 22 situs.

Untuk perizinan, diberikan izin studi wisata kepada pelajar dan mahasiswa untuk mengunjungi candi Prambanan, izin riset/penelitian dalam rangka pembuatan karya tulis, izin syhouting film di lokasi candi Prambanan kepada : rombongan Taiwan Television Enterprise Ltd, Nikon Denpa News Japan perwakilan Manila, TVRI Stasiun Yogyakarta, Indonesia Pratama Mandiri; izin pemanfaatan lingkungan situs kepada Yon Resimen Mahakarta APMD Yogyakarta di sekitar Kraton Ratu Boko, kunjungan tamu dinas. Pengunjung ke candi Prambanan selama 1 tahun adalah 326.327 orang meliputi pengunjung asing dan domestik.

Kegiatan lain yang berkaitan dengan perlindungan adalah diselesaikannya pendataan terhadap gedung bersejarah di Yogyakarta yang saat ini dipakai sebagai Gedung Polwil, Polresta, Satlantas, dan asrama Polri Patuk.

Dalam tahun 1988/1989, kegiatan perlindungan mencakup : pengamanan, penyelamatan, penertiban dan perizinan.

Dalam hal pengamanan, kegiatan yang dilakukan antar lain : pengamanan situs dengan melalui penjagaan secara rutin siang dan malam meliputi candi Prambanan, Sari, Kalasan, Sambisari, Gebang, Morangan, Kraton Ratu Boko, Banyunibo, Ijo, Barong, dan Dawangsari. Setiap situs dijaga oleh 1 orang satpam, kecuali untuk candi Sambisari dan Kraton Ratu Boko dijaga oleh 2 orang satpam dan 1 orang hansip. Khusus untuk pengamanan candi Prambanan dijaga oleh 7 orang satpam yang dibagi 4 regu bergilir dengan penjagaan kantor/koleksi.

Pengamanan juga dilakukan terhadap benda cagar budaya yang berada di wilayah kec. Mlati dan Sayegan. Untuk wilayah Mlati telah diselesaikan dengan volume 61 buah ditempatkan di kecamatan setempat, sedangkan pengamanan di kec. Sayegan dengan volume 81 buah di tangguhkan sesuai permintaan warga setempat agar benda yang berasal dari wilayah tersebut tetap ditempatkan di kec. Sayegan.

Kegiatan lainnya yang dilaksanakan antara lain menyelesaikan pembuatan gardu jaga dengan target 1 buah di candi Sari, dan pembuatan papan larangan yang direncanakan pada candi Abang, Sentono, dan Gapolo hanya terealisasi 1 buah situs dengan pengalihan sasaran, yaitu situs Polangan (Sumberharjo, Prambanan). Pengalihan sasaran ini mengingat permintaan pemerintah kec. Prambanan untuk segera mengamankannya. Sedangkan papan nama cagar budaya telah selesai untuk 3 lokasi, yaitu . bekas markas Batalyon 300 TP di Jalan Magelang 41, Yogyakarta, bekas markas TP Pusat di Jalan Pakuningrat 38, Yogyakarta, bekas kantor IPI di Jalan Diponegoro, Yogyakarta.

Dalam kaitan ini juga telah dilakukan penanganan kasus pelanggaran yang mencapai 13 kasus. Kasus yang telah selesai putusan pengadilannya adalah kasus Argomulyo, kec. Cangkringan. Sedangkan beberapa kasus yang masih ditangani bertambah menjadi 15 kasus dan telah diserahkan ke masing-masing wilayah (Polres) meliputi : penggelapan arca dan guci di Patorono (Banguntapan, Bantul tahun 1983), penggelapan arca Ganesha di Pendowoharjo (Sewon, Bantul tahun 1985), penggelapan arca di Margoluwih (Sayegan, Sleman tahun 1985), pencurian arca nomor inventarisasi B 946 di Sidokerto (Godean, Sleman tahun 1985), pencurian beberapa stupa di Sinduadi (Mlati, Sleman tahun 1986), pencurian arca di Argomulyo (Sedayu, Bantul tahun 1987), pencurian arca di Selomartani (Kalasan, Sleman tahun 1987), percobaan pencurian di situs Palangan (desa Sumberharjo, kec. Prambanan, kab. Sleman tahun 1987), percobaan pencurian di situs candi Kalasan tidak tertangkap, tetapi benda ditemukan tahun 1988, pencurian arca dan antefik di Argomulyo (Cangkungan, Sleman, tahun 1988), pencurian 2 buah arca di desa Palemsari (Bokoharjo, Prambanan, Sleman tahun 1988), pencurian arca Margomulyo (Sayegan, Sleman tahun 1987), pencurian arca di Tirtomartani (Kalasan, Sleman, tahun 1987).

Kegiatan *penyelamatan*, antara lain dengan mengadakan : peninjauan dan penyelamatan pada : beberapa temuan arkeologi, yaitu 5 buah arca Bong Pay dari Semarang di Mapolwil Yogyakarta, 15 buah gelang, 1 buah wadah, 1 buah kendil, 1 buah cawan dan 1 buah talam perunggu dari kec. Imogiri, kab. Bantul, susunan batu di sekitar situs Dawangsari, arca Agastya serta temuan gerabah dan susunan batu di kab. Bantul, prasasti di kompleks SMA Debritto Yogyakarta, susunan batu di kec. Ngaglik, kab. Sleman, yoni di Pulangan Prambanan, arca di Mayangan, Gamping, Sleman, 2 buah fragmen keramik dan 1 buah gundik di Sendangtirto kab. Sleman, kepala arca empat muka dari logam kuningan di Pundong, kab. Bantul, temuan di dusun Mandungan II, kec. Seyegan, kab. Sleman serta pengambilan benda kuno penyerahan Sdr. Supadi berupa arca, relief, lingga, yoni (14 buah dari bahan batu); arca tanpa kepala di Kebondalam Prambanan, dan batu candi di sekitar candi Banyunibo, serta arca di Argomulyo, kec. Cangkringan, kab. Sleman. Adapun volume keseluruhan hasil penyelamatan mencapai 27 buah.

Dalam kegiatan penyelamatan ini, juga dilaksanakan analisis benda temuan terhadap benda-benda hasil penyelamatan meliputi 11 temuan dengan volume benda mencapai 47 buah. Kegiatan ini melibatkan Fakultas Sastra UGM dan museum Sonobudoyo. Kemudian juga dilakukan identifikasi situs yang dalam hal ini telah dialihkan ke Gua Ngesong dan Tinjon karena ditemukannya peninggalan arkeologi yang perlu segera ditangani. Selain itu dalam kegiatan ekskavasi penyelamatan, selama tahun anggaran ini telah bertambah sarasannya menjadi 2 situs, yaitu : candi Barong (sasaran utama) dan kompleks candi Sari yang segera ditangani.

Dalam hal penertiban/perizinan, telah diberikan izin kepada : rombongan pelajar dan mahasiswa yang secara keseluruhan berjumlah 53.437 orang, izin riset dalam rangka pembuatan karya tulis kepada mahasiswa; tamu dinas ke candi Prambanan, izin shooting film/televisi dan pemotretan kepada Tokyo Broadcasting System (TBS) dari Jepang, team Singapore Broadcasting, TVRI Yogyakarta bekerja sama dengan Bappeda Tk. I Propinsi DIY; dan lain-lain.

Kegiatan lainnya dalam kaitan penertiban ini antara lain : pencagarbudayaan yang meliputi 10 situs terdiri atas Dawangsari, Payak, Meri, Sumberwatu, Krapyak, Glagah, Pringtali, Abang, Gua Sentono, dan Watugudig; pembebasan tanah kompleks candi Barong seluas $\pm 1.000 \text{ m}^2$ telah dapat diselesaikan dengan relisasi $\pm 850 \text{ m}^2$; pensertifikatan tanah telah diperoleh untuk situs Payak dan Risan, sedangkan 5 situs lain masih dalam proses agraria kabupaten Sleman; kemudian pendataan monumen terhadap monumen di SPG Negeri I Yogyakarta.

Di bidang *pemeliharaan*, kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam tahun 1986/1987 mencakup : pekerjaan pemeliharaan, pertamanan, dan laboratorium.

Pekerjaan pemeliharaan diantaranya : memelihara dengan peralatan sederhana terhadap 29 situs, yaitu : kotamadya (2 situs), kab. Sleman (20 situs), kab. Bantul (3 situs); kab. Kulon Progo (1 situs), dan kab. Gunung Kidul (3 situs); pemugaran kompleks candi Prambanan; pengecatan pagar untuk 2 situs; serta tambahan pada candi Sambisari karena keperluan mendesak; pemindahan pintu masuk untuk tahap pondasinya dan pemeliharaan gardu jaga.

Dalam pekerjaan pertamanan, kegiatan yang dilakukan meliputi : pengamatan pertamanan dan pengarahan terhadap 5 lokasi situs; perencanaan pertamanan dan pemeriksaan di 4 lokasi situs; pembenahan pertamanan dan pemeliharaan 5 lokasi situs.

Pekerjaan laboratorium terdiri dari : kegiatan analisa artefak dari 11 lokasi situs, dan analisa pengujian bahan konservasi sebanyak 3 macam, kemudian juga dilakukan konservasi, yaitu : koleksi mata uang asing VOC (1.700 buah), arca perunggu (17 buah), talam perunggu; konservasi bangunan berupa : langkan candi Siwa seluas 1.432 m^2 ; dan observasi yang dilakukan secara rutin sebulan sekali terhadap 8 bangunan candi.

Kegiatan pemeliharaan yang telah disebutkan diatas merupakan kegiatan rutin, sedangkan kegiatan yang didasarkan program pembangunan, dalam tahun ini adalah melaksanakan pemeliharaan terhadap 29 situs yang tersebar di 4 kabupaten dan 1 kotamadya.

Dalam tahun 1987/1988, kegiatan *pemeliharaan* meliputi : pekerjaan perawatan dan laboratorium.

Pekerjaan perawatan dan pemeliharaan antara lain : dengan merawat dan menjaga kebersihan secara tradisional, rutin dan berkala terhadap candi Prambanan, candi Sari, candi Sambisari, candi Gebang, candi Morangan, candi Banyunibo, candi Watugudig, Dawangsari, Ganesha, Miri, arca Bogem, arca Bugisan, situs Gupolo, Gua Sentono, candi Abang, dan Kraton Ratu Boko; pengamatan pemeliharaan; perawatan gardu jaga di 6 lokasi situs (candi Gebang, Sambisari, Banyunibo, Prambanan, Kraton Ratu Boko, dan Kantor SPSP DIY); perawatan atap dan tubuh candi (candi Siwa, Sari, dan Kalasan); pemugaran di situs Mlati; dan pembuatan pintu pada situs candi Kalasan.

Pekerjaan pertamanan meliputi : perencanaan taman, pembenahan dan pemeliharaan candi Sambisari, candi Kalasan, serta situs lainnya yang meliputi penanaman rumput, pergantian tanaman asam kranji dengan tanaman perdu dan tanaman hias. Juga dilakukan pengamatan pertanaman dan pengarahan terhadap pembuatan, pembenahan serta pemeliharaan temuan yang berada di 7 lokasi.

Pekerjaan laboratorium mencakup : kegiatan observasi dan konservasi. Kegiatan observasi terdiri dari : observasi tingkat keterawatan dan analisa artefak. Sasaran kegiatan observasi keterawatan di situs-situs : candi Sari, Kalasan, Sambisari, Gebang, Banyunibo, Barong, Brahma, dan Kraton Ratu yaitu di situs-situs : candi Sari, Kalasan, Sambisari, Gebang, Banyunibo, Barong, Brahma, dan Kraton Ratu Boko. Sedangkan analisis artefak telah dilaksanakan terhadap : 1 buah sisa bakaran batu dan 7 buah benda logam koleksi Balai Arkeologi Yogyakarta dari Situs Biting Lumajang, Jawa Timur, 1 buah piring kecil dan 4 buah mangkok logam dari Jawa Tengah 1 buah arca Dhyani Budha Amithaba sitaan Polwil Yogyakarta, dan lain sebagainya.

Kegiatan konservasi berupa konservasi bangunan soubasement candi Sewu kompleks candi Prambanan sisi timur dan selatan. Selanjutnya konservasi koleksi terhadap benda-benda koleksi SPSP DIY seperti : talam perunggu, klonting, mangkok, piring, mata uang logam, arca batu, dan wadah perunggu, juga dilakukan studi teknis konservasi dengan sasaran candi Kalasan dan candi Banyunibo. Adapun studi ini dilakukan melalui bakteri pereduksi sulfat dan kualitatif garam yang ada pada batu candi.

Kegiatan-kegiatan tersebut diatas merupakan pelaksanaan kegiatan rutin di bidang pemeliharaan, sedangkan kegiatan pemeliharaan yang didasarkan atas *program pembangunan* adalah melaksanakan pemeliharaan peninggalan sejarah dan purbakala, meliputi : 50 situs yang tersebar di Kabupaten Sleman (49 situs) dan Kabupaten Bantul (1 situs).

Tahun 1988/1989, kegiatan *pemeliharaan* terdiri dari : pekerjaan perawatan dan pertamanan, serta laboratorium.

Pekerjaan perawatan dan pertamanan antara lain : perawatan situs secara rutin dan periodik. Perawatan rutin dilaksanakan terhadap 15 situs : Prambanan, Sari, Kalasan, Ijo, Sambisari, Gebang, Morangan, Kraton Ratu Boko, Miri, Banyunibo, Barong, Pondok Dawangsari, dan situs Gupolo. Sampai akhir tahun kondisi situs tetap terawat baik dan teratur. Sedangkan perawatan secara periodik/berkala telah dilaksanakan terhadap 7 bangunan candi, meliputi : candi Siwa, Sari, Warungboto, Brahma, Kalasan, Gua Siluman dan Krapyak.

Dalam kaitan ini juga telah dilakukan perawatan beberapa sarana situs yang berada di 17 situs/lokasi berupa gardu jaga, papan larangan, papan informasi, pagar situs, dan pintu. Juga dilakukan pemugaran dengan lokasi kompleks Kraton Ratu Boko, dan pengamatan pemeliharaan situs berjalan seperti biasa dengan volume situs mencapai 26 situs yang tersebar di beberapa kabupaten.

Pelaksanaan pekerjaan pertamanan, antara lain : perencanaan pertamanan meliputi : rencana pentahapan sanitasi dan pembuatan gardu jaga di candi Sari, gambar rencana pembenahan dan rehabilitasi gardu jaga Kraton Ratu Boko serta rencana gapura masuk, evaluasi rencana pertamanan, candi Banyunibo, dan pembuatan fasilitas serta pembenahan saluran air dan gardu jaga candi Sari; persiapan bak kerja juru pelihara untuk situs candi Kalasan; pemeliharaan taman yang mencapai luas 71.137 m^2 , meliputi 7 situs : candi Gebang, Sambisari, Kalasan, Sari, Banyunibo, Kraton Ratu Boko, dan situs Petirtaan Payak.

Kegiatan yang teratur dilaksanakan meliputi : penyiraman, pemangkasan, pencabutan rumput liar, dan sebagainya. Dalam hal ini untuk penataan lingkungan pertamanan telah diselesaikan pembenahan pertamanan dengan volume masing-masing situs terdiri atas : candi Sari ($2,25 \text{ m}^2$), candi Sambisari ($2,25 \text{ m}^2$), candi Gebang (1 buah), Kraton Ratu Boko (150 m^2), candi Banyunibo (200 m^2), dan Petirtaan Payak (3 buah).

Kegiatan lainnya adalah : pemberian pengarahan untuk keperluan perencanaan pemeliharaan, dan pembenahan pertamanan di 7 situs.

Pelaksanaan kegiatan laboratorium diantaranya telah dilakukan observasi tingkat keterawatan dan analisa artefak. Dalam observasi, sasarannya meliputi : candi Kalasan, candi Brahma, candi Banyunibo, candi Sari, dan candi Sambisari, sedangkan analisa artefak dalam tahun ini telah diselesaikan terhadap artefak logam (54 buah) dan logam (5 buah).

Dalam kegiatan ini juga telah dilakukan pengujian bahan, meliputi : pengujian bahan kedap air, pengujian bahan insektisida, identifikasi jamur pada bangunan candi Kalasan, dan pengujian bahan konsolidasi. Selain itu juga dilakukan konservasi yang terdiri atas : pemberian lapisan kedap air; konservasi bangunan dengan sasaran candi Sewu pada bagian soubasement sisi barat dan utara dengan volume $362,5 \text{ m}^2$; konservasi area batu, yang pelaksanaannya diarahkan pada benda-benda koleksi yang berada di candi Prambanan; konservasi artefak, terdiri dari artefak keramik (5 buah) dan artefak logam (35 buah).

Seluruh kegiatan tersebut merupakan kegiatan rutin di bidang pemeliharaan. Adapun kegiatan pembangunannya adalah pemeliharaan yang meliputi : 70 situs pada 14 kelompok : kab. Sleman (68 situs pada 12 percandian), kab. Bantul (1 situs), dan kab. Gunung Kidul (1 situs).

Di bidang *pemugaran*, dalam tahun 1986/1987, kegiatannya terdiri dari : pemetaan dan penggambaran, tekno arkeologi, pemugaran dan pertukangan.

Dalam kegiatan pemetaan dan penggambaran, diantaranya telah dilaksanakan : pemetaan detail terhadap 3 lokasi situs; penentuan titik polygone untuk candi Sari, pengontrolan stabilitas monumen; pembuatan gambar baru pada 2 lokasi situs dan 4 lokasi pra pemugaran; dan perbaikan 3 macam gambar lama.

Kegiatan tekno arkeologi meliputi : pengumpulan data hasil pra pemugaran 4 situs dan penggalian pemugaran 1 situs; pengolahan data, perencanaan dan pengolahan barang dan peralatan.

Kegiatan pemugaran dan pertukangan telah melaksanakan pencarian data bangunan (5 lokasi), pemugaran terhadap 3 lokasi. Dalam pertukangan telah membantu pra pemugaran terhadap 4 lokasi.

Kegiatan pemugaran tersebut merupakan kegiatan rutin, sedangkan kegiatan pemugaran yang ditunjang oleh dana *Pembangunan*, terdiri dari :

pertama, pemugaran candi Brahma tahap IX, telah mencapai volume I (130 m^3), dengan sasaran kegiatan pemugaran berupa : susunan kembali batu pasir langkan dan ratna volume $\pm 109,32 \text{ m}^3$ dan penyusunan kembali batu gapura dan pengapit volume I ($20,68 \text{ m}^3$).

kedua, pemugaran candi Wisnu tahap V. Sasaran pemugaran telah mencapai 100% dengan volume $\pm 208 \text{ m}^3$ yang menjangkau penyusunan percobaan batu jangga dan batu sungkup volume 785 blok, serta penyusunan kemblai volume 84 m^3 .

ketiga, pemugaran Kraton Ratu Boko tahap IX dengan sasaran pemugaran 10 bulan telah menyelesaikan target volume $\pm 150 \text{ m}^3$ meliputi : pembongkaran talud (20 m^3), penggalian (30 m^3), dan pemasangan kembali (100 m^3).

keempat, pemugaran candi Sambisari, volume $\pm 345 \text{ m}$ dengan prosentase fisik yang dicapai 100%.

Pada tahun berikutnya, 1987/1988, kegiatan *pemugaran* meliputi : pekerjaan pemetaan, penggambaran, tekno arkeologi, dan pemugaran.

Kegiatan pemetaan telah menghasilkan peta kab. Sleman di Yogyakarta, situs Islam di Wonocatur, Banguntapan (objek Gapura Cendenasari); Gua Siluman, dan Gua Semak kab. Bantul, situs kepurbakalaan Kodaya Yogyakarta, dan peta lokasi kantor SPSP DIY.

Kegiatan penggambaran diantaranya berupa rekonstruksi candi Kalasan tampak selatan dan gedung bersejarah di Yogyakarta.

Kegiatan tekno arkeologi meliputi : pengumpulan data arkeologi berdasarkan pra pemugaran di 4 lokasi yakni candi Ijo, candi Dawangsari, candi Merangan, dan kaputren Kraton Ratu Boko.

Kegiatan pemugaran dan pertukangan yang telah dilakukan diantaranya : melakukan kegiatan rutin dan membantu pelaksanaan kegiatan pemugaran yang dikelola oleh P3SP DIY yang meliputi candi Barong, candi Wisnu, dan Kraton Ratu Boko.

Kegiatan pertukangan diantaranya penggergajian kayu, pembuatan talang dan lisplank gardu jaga, perbaikan forklif dan pintu WC di situs Kraton Ratu Boko, peralatan kerja, pembuatan kusen pintu, jendela, gardu jaga, batako di candi Wisnu, bak kerja di candi Dawangsari.

Bidang pemugaran ini, selain melaksanakan kegiatan rutin, juga melaksanakan *program pembangunan* yang dikelola oleh Proyek Pelestarian/Pemanfaatan Peninggalan Sejarah dan Purbakala DIY, pada tahun ini telah berhasil menyelesaikan pemugaran di lokasi situs, yaitu :

pertama, pemugaran candi Wisnu tahap IV volume 48 m^3 , meliputi : penyusunan kembali batu luar volume $28,77 \text{ m}^3$, pemasangan batu isian volume $6,34 \text{ m}^3$, dan pengecoran beton beton volume $12,89 \text{ m}^3$.

kedua, pemugaran Kraton Ratu Boko tahap IX volume 45 m^3 , sasaran : pembongkaran talud batu putih asli volume $0,6 \text{ m}^3$, penggalian tanah volume 8 m^3 , dan penggalian cadas mencapai volume $3,4 \text{ m}^3$, penyusunan kembali : pembuatan penguat talud pasangan batu putih dan batu kali volume $11,25 \text{ m}^3$, talud batu asli dan pengganti volume $7,75 \text{ m}^3$, dan pemahatan halus 172 m^2 .

ketiga, pemugaran candi Barong tahap II volume 70 m^3 dengan sasaran utama pembongkaran batur candi I berupa batu kulit dan batu isian. Sedangkan kegiatan penunjang meliputi : penyediaan area kerja tempat penampungan batu dan penyusunan percobaan-percobaan seluas 160 m^2 , pembuatan batu pengganti dan batu landasan susunan percobaan dari batu putih (115 blok), penyambungan batu andesit berbagai jenis kerusakan sebanyak 20 blok, penyusunan percobaan batur candi I termasuk batu landasan volume 60 m^3 , dan pencarian batu batur candi I ± 40 blok.

keempat, pemugaran makam janda Ny. Dr. Douwes Dekker volume 25 m^3 , meliputi proses penunjukan rencana, pengawas dan pemborong, pembuatan RKS, kontrak dan penyerahan hasil pekerjaan.

Dalam tahun 1988/1989, bidang *pemugaran* meliputi pekerjaan : pemetaan dan penggambaran, tekno arkeologi, pemugaran dan pertukangan.

Dalam kegiatan pemetaan dan penggambaran telah diselesaikan pembuatan peta tophografi kab. Gunung Kidul dan kab. Kulon Progo, pemetaan situs di candi Abang dan Tinjon dalam rangka identifi-

kasi situs, pemetaan situs dan makam Kotagede, dan pemasangan titik polygone di candi Ijo dan perhitungan koordinat kedudukannya.

Dalam kegiatan penggambaran, antara lain : membuat duplikat gambar yang rusak meliputi candi Prambanan (3 lembar) dan Kalasan (1 lembar), gambar tembok pagar 1 sisi utara candi Prambanan, membuat duplikat peta kec. Prambanan dan Buhre, plotting situs purbakala wilayah kab. Sleman, dan pengolahan data hasil pendataan masjid dan makam Kotagede; registrasi gambar meliputi pemberian nomor registrasi gambar lama dan baru selesai (675 lembar), cetak gambar (594 lembar), arsip lembar dan pembenahan gambar cetakan.

Kegiatan tekno arkeologi, meliputi : pra pemugaran candi Ijo tahap IV volume 225 m² dengan pekerjaan: pembongkaran batu putih, penyusunan percobaan, ekskavasi bagian candi Perwara, dan lain-lain; pra pemugaran keputren Kraton Ratu Boko volume 149 m³, kegiatannya meliputi : pembongkaran batu isian, bekas tebing susunan percobaan, pengelompokan batu isian pembongkaran, pencarian batu, penggalian bagian batur tahap II, dan lain-lain; pra pemugaran candi Morangan tahap IV volume 165 m³ dengan kegiatan : penggalan penyelamatan, pembuangan tanah hasil penggalian, pemindahan batu hasil percobaan, penyusunan percobaan, pencarian batu, dan lain-lain; pra pemugaran candi Dawangsari tahap III volume 216 m³, dengan kegiatan : pembenahan/pemasangan lantai barak kerja, perbaikan susunan batu dinding, penyusunan percobaan, perbaikan talud, ekskavasi dan pencarian batu, dan penyetelan batu candi.

Kegiatan pemugaran dan pertukangan pada tahun ini, selain melaksanakan kegiatan yang didukung oleh dana rutin, kelompok pemugaran juga membantu kegiatan pembangunan yang dikelola oleh proyek pelestarian/pemanfaatan peninggalan sejarah dan purbakala DIY. Adapun volume pemugaran masing-masing lokasi terdiri dari : pemugaran candi Wisnu, volume 81 m³, pemugaran candi Barong volume 48 m³; dan pemugaran Kraton Ratu Boko volume 100 m³.

Kegiatan pertukangan, terdiri dari : pertukangan kayu yaitu menggergaji kayu glondong dengan hasil mencapai 491 lembar berukuran 23 macam, membuat kusen penyekat ruangan, bangku gambar (4 buah), meja kerja untuk situs Dawangsari (2 buah); pertukangan besi, telah membuat rambu-rambu lalu lintas (8 buah), cetakan batako (8 buah), menyelesaikan pembuatan kletek roda 2 (6 buah). pertukangan batu, antara lain membongkar tembok penyekat ruangan untuk perluasan tempat kerja, dan perbaikan-perbaikan seperti tegal dan sternit.

Dalam *program pembangunan* yang dikelola oleh Proyek. Pelestarian/Pemanfaatan Peninggalan Sejarah dan Purbakala DIY tahun 1988/1989 telah melaksanakan kegiatan pemugaran dengan sasaran: pemugaran candi Wisnu tahap VII, pemugaran Kraton Ratu Boko tahap XI, dan pemugaran candi Barong tahap III.

Dalam pemugaran candi Wisnu tahap VII (volume 81 m³) telah dapat diselesaikan 100% dengan kegiatan meliputi : penyusunan kembali dinding luar lapis ke 29 s/d 31, 25,30 m³, penyusunan kembali sungkup lapis 19 s/d 21, 17,64 m³, pemasangan batu isian volume 22 m³, dan pembeconan dengan volume 20 m³.

Dalam pemugaran Kraton Ratu Boko tahap XI (volume 48 m³), hasil yang telah dicapai terdiri dari : pemindahan susunan percobaan 8 m³, pembongkaran batur 16 m³, penyusunan percobaan batur lapis I dan II 19,25 m³, penyusunan percobaan selasar 10,20 m³, pemasangan kembali pondasi 24 m³, dan pengurukan tanah 8 m³.

Pada pemugaran candi Barong tahap III (volume 100 m³) hasil yang dicapai yaitu : pembongkaran pada candi III (70 m³), dan dinding teras III (30 m³), penyusunan percobaan pada batur candi II (62 m³), dan dinding teras III (14 m³).

Bidang *dokumentasi dan publikasi*, dalam tahun 1986/1987 kegiatannya mencakup . registrasi/inventarisasi, dokumentasi, publikasi dan perpustakaan.

Kegiatan registrasi/inventarisasi antara lain : melaksanakan inventarisasi untuk 3 situs di kab. Gunung Kidul; pembuatan buku induk untuk 4 kecamatan di kab. Gunung Kidul; kliping (758 judul).

Kegiatan dokumentasi, antara lain : membuat buku induk (82 buah) sebanyak 37 jilid; mengklasifikasi deskripsi (6 buku); pemotretan dengan sasaran 21 lokasi/situs; dan kegiatan kamar gelap (cuci film, slide, cetak foto).

Kegiatan publikasi dan perpustakaan meliputi : bimbingan dan penyuluhan di 4 lokasi; pelayanan riset sejumlah 333 siswi/pelajar; publikasi media cetak terealisasi 1 kali; pameran di kec. Karangmojo, pencetakan bosor 100 eksemplar untuk dua situs.

Untuk kegiatan perpustakaan, diantaranya : menerima masukan buku (617 buah); melayani peminjaman (275 orang); jilid majalah (13 buah); mengetik kartu (90 buah); klasifikasi koleksi BG 01 s/d 118; dan pemberian label nomor arca (30 buah).

Pada tahun berikutnya, 1987/1988, kegiatan *dokumentasi dan publikasi* terdiri dari pekerjaan : registrasi/inventarisasi, dokumentasi, publikasi dan perpustakaan.

Untuk registrasi/inventarisasi antara lain telah menyelesaikan inventarisasi kepurbakalaan yang menjangkau 3 kecamatan (kec. Ponjong dan Ngawen di kab. Gunung Kidul, dan kec. Temon di kab. Kulonprogo); pembuatan buku induk untuk wilayah kab. Gunung Kidul; mengklasifikasikan benda-benda purbakala hasil inventarisasi untuk kab. Bantul (20 buah), kab. Sleman (50 buah), pembuatan kliping (619 judul).

Kegiatan dokumentasi diantaranya telah melakukan kegiatan pemotretan hasil kegiatan selama 1 tahun; pembuatan buku induk negatif; dan cuci/cetak foto.

Kegiatan publikasi dan perpustakaan dalam tahun ini melaksanakan kegiatan bimbingan dan penyuluhan kepurbakalaan di kec. Temon dan pengasih kab. Kulonprogo; pelayanan riset, penerbitan brosur candi Sari, Gebang, Prambanan, Kraton Ratu Boko, dan candi Sambisari; penerbitan laporan, dan publikasi melalui elektronik (RRI dan TVRI), serta media cetak; dan pameran kepurbakalaan di kecamatan Godean, kabupaten Sleman.

Dalam perpustakaan kegiatannya berupa pengadaan buku yang terdiri dari : pengarsipan dan klasifikasi, katalogisasi dan pelayanan peminjaman; kegiatan koleksi meliputi registrasi dan kartu koleksi.

Kegiatan di bidang *dokumentasi dan publikasi* dalam tahun ini, 1988/1989, terdiri dari pekerjaan-pekerjaan : inventarisasi/registrasi, dokumentasi, publikasi dan perpustakaan.

Dalam kegiatan inventarisasi yang menjangkau wilayah kec. Pengasih dan kec. Sentolo; kliping surat kabar yang terdiri atas : Kompas 983 judul, Kedaulatan Rakyat (209 judul), Suara Karya (38 judul), dan Suara Merdeka (10 judul); pembuatan buku induk kepurbakalaan hasil inventarisasi di kec. Patok, Ngawen, dan Ponjong kab. Gunung Kidul; klasifikasi kepurbakalaan sejumlah 57 buah yang terdiri dari : lingga, yoni, mahakala, dan Nandiswara (32 buah), durga, ganesha, dan agastya (24 buah).

Dalam kegiatan dokumentasi antara lain : telah menyelesaikan kegiatan pemotretan dengan sasaran baik kegiatan teknis pra pemugaran, pemugaran, penggalan, penyelamatan, identifikasi situs, pendataan monumen, inventarisasi, dan lain sebagainya; buku induk negatif, meliputi : deskripsi slide Kraton Ratu Boko, perbaikan deskripsi buku induk pemugaran candi Sambisari, penomoran negatif baru (2437 lembar), penyusunan kembali nomor induk slide, penempelan foto konteks pada buku induk (1.632 lembar), pengetikan deskripsi, penjilidan buku induk dan klasifikasi sejumlah 33 buah, pengetikan klasifikasi deskripsi (300 lembar), cuci/cetak foto.

Kegiatan publikasi dan perpustakaan telah memberikan pelayanan tentang kepurbakalaan kepada mahasiswa, pelajar, instansi/dinas; bimbingan dan penyuluhan di 2 lokasi yaitu : kec. Sentolo dan kec. Wates, kab. Kulonprogo; pameran kepurbakalaan di kec. Ngemplak (diselenggarakan sendiri) dan di Beran (kab. Sleman) dalam rangka pameran pembangunan; publikasi media komunikasi melalui TVRI dan RRI; penerbitan brosur sebanyak 2.500 eksemplar.

Untuk perpustakaan, kegiatannya meliputi : pengadaan buku, yang terdiri atas pemasukan buku/hadiah mencapai 324 eksemplar, sehingga jumlah buku sekarang mencapai 5.182 eksemplar; pelayanan peminjaman dan pengembalian (940 eks.); pengarsipan/klasifikasi (483 eks), kartu perpustakaan (20 eks.); pengisian kartu daftar koleksi (184 buah kartu); pemindahan deskripsi benda koleksi dari koleksi ke buku klasifikasi ($\pm$ 200 buah buku); menerima benda koleksi hasil penyelamatan (71 buah); dan pengecatan nomor BG terhadap benda koleksi dari batu (85 buah).

Kegiatan *ketatausahaan* dalam tahun 1986/1987 terdiri dari : kepegawaian/ketenagaan, perlengkapan/inventarisasi, dan kegiatan lainnya.

Dalam hal ketenagaan/kepegawaian, pada tahun jumlah karyawan suaka peninggalan sejarah dan purbakala DIY adalah 277 orang, terdiri dari pegawai negeri sipil (231 orang), dan calon pegawai negeri sipil (46 orang). Kemudian yang mutasi ke Ditlinbinjarah (1 orang), dan dari SPSP Jawa Timur (1 orang).

Dalam hal perlengkapan/inventarisasi, kegiatannya meliputi : pemeliharaan gedung (417 m²), perbaikan inventaris (117 buah), perbaikan peralatan (21 buah); pengadaan barang/bahan/peralatan kantor.

Kegiatan lainnya dalam kaitan ini adalah penyelenggaraan surat menyurat. Adapun jumlah surat yang masuk 1.182 pucuk, dan surat yang keluar 997 pucuk.

Kegiatan *ketatausahaan* dalam tahun 1987/1988, meliputi : kepegawaian/ketenagaan, perlengkapan/inventarisasi, dan kegiatan lainnya.

Mengenai kepegawaian/ketenagaan, dalam tahun ini jumlah karyawan suaka peninggalan sejarah dan purbakala DIY 265 orang yang terdiri atas : pegawai negeri sipil (248 orang), dan calon pegawai negeri sipil (17 orang). Dari jumlah karyawan tersebut sebagian diperbantukan pada proyek pemugaran dan pemeliharaan yakni proyek konservasi candi Borobudur (13 orang), dan proyek pelestarian/pemanfaatan peninggalan sejarah dan purbakala DIY yang mengelola pemugaran candi Wisnu, Kraton Ratu Boko dan candi Baron; (16 orang).

Dalam hal perlengkapan, kegiatannya antara lain : pemeliharaan/perbaikan gedung, pemeliharaan inventaris; pengadaan barang/bahan/peralatan.

Kegiatan lainnya yang menyangkut ketatausahaan adalah penyelenggaraan surat menyurat, meliputi : surat masuk (1.374 pucuk), dan surat keluar (1.198 pucuk).

Kegiatan *ketatausahaan* dalam tahun 1988/1989 ini meliputi : kepegawaian/ketenagaan, perlengkapan/inventarisasi, dan kegiatan lainnya.

Dalam hal kepegawaian, pada tahun ini jumlah karyawan suaka peninggalan sejarah dan purbakala DIY tercatat 280 orang yang terdiri atas pegawai negeri sipil dan calon pegawai negeri sipil. Jumlah karyawan tersebut sebagian diperbantukan pada proyek pemugaran dan pemeliharaan terdiri atas proyek konservasi candi Borobudur (9 orang), dan proyek pelestarian/pemanfaatan peninggalan sejarah dan purbakala DIY yang mengelola pemugaran candi Wisnu, Kraton Ratu Boko, dan candi Barong (19 orang).

Mengenai perlengkapan, kegiatannya berupa : pemeliharaan/perbaikan/service, meliputi pemeliharaan gedung kantor (1.432,3 m²), pemeliharaan inventaris kantor (29 buah), dan pemeliharaan

peralatan (5 buah); pengadaan barang/bahan/peralatan kantor, pemugaran/pemeliharaan/perindungan/konservasi/dokumentasi/laboratorium.

Kegiatan lainnya adalah penyelenggaraan surat menyurat terdiri atas surat masuk (1.510 pucuk), dan surat keluar (1.286 pucuk).

JAWA TIMUR

Dalam tahun 1986/1987, kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan *perlindungan* meliputi : pengamanan, penyelamatan, dan pemanfaatan/perizinan.

Tindakan pengamanan antara lain dengan : melaksanakan pengamanan terhadap benda bernilai sejarah dan kuno (milik Bpk. Toha) di desa Penanggalan, kec. Mojoagung, kab. Jombang yang berupa 3 buah vas bunga dari bahan stoneware, 1 buah piring (dalam keadaan pecah) dari bahan stoneware, 5 buah mangkok, 1 buah sendok, 2 buah lepek, 2 buah buli-buli, dan 8 buah kendi dari bahan terakota. Kemudian temuan di desa Manting, kec. Jatirejo, kab. Mojokerto berupa arca Budha dari bahan batu andesit.

Kegiatan lain yang dilakukan adalah peninjauan temuan pada beberapa temuan seperti talam dari bahan perunggu dan piring porselin di desa Summersari (kec. Jatirejo, kab. Mojokerto), guci perunggu dan uang kepeng di desa Mlaras (kec. Sumobito, kab. Jombang), struktur pondasi bata di desa Trowulan (kec. Trowulan, kab. Mojokerto), sebuah gentha perunggu di desa Karanglo (kec. Mojowarno, kab. Jombang), situs Maleman berupa : periuk terakota (5 buah), leher periuk (2 buah), tutup dari bahan terakota (1 buah), cowek terakota (1 buah), wadah air (1 buah), sejumlah manik-manik, gelang dari bahan besi (12 buah), dan di Dukuh Maelman, desa Wotgalih (kec. Yosowilangun, kab. Lumajang), fosil gading gajah di situs Trinil desa Gumarang (kec. Kedunggalur, kab. Ngawi), benda temuan di kab. Madiun dan sekitarnya, petilasan Eyang Patih Gajah Mada di dukuh Lebak, desa Jabung (kec. Jatirejo, kab. Mojokerto).

Disamping kegiatan diatas, juga telah dilaksanakan : penyelamatan sebuah yoni dari bahan batu andesit di desa Kemodo (kec. Mojoagung, kab. Jombang), cagar budaya candi Tegowangi (kec. Pleman, kab. Kediri), cagar budaya candi Surowono di desa Canggu (kec. Pare, kab. Kediri), prasasti Bandar Alun di dusun Bandar Alun, desa Demangan (kec. Tanjung Anom, kab. Nganjuk), batu prasasti di jalan M. Sungkono (kec. Dinoyo, kab. Malang); pendataan akibat adanya gangguan lain di candi Tawangalun desa Buncitan Anyar (kec. Sedati, kab. Sidoarjo); pendataan di desa Kemodo (kec. Mojoagung, kab. Jombang) berupa sebuah yoni; peninjauan/survei lapangan di daerah situs Klinterejo (kec. Sooko, kab. Mojokerto).

Dalam kaitan ini, juga dilakukan pemberian imbalan jasa atas penemuan beberapa buah benda di kec. Saradan, kec. Pare, dan kec. Balerejo, kabupaten Madiun, kemudian penemuan gentha dari dukuh Mojokembang, desa Karanglo, kec. Mojowarno, kab. Jombang.

Mengenai *penyelamatan* pada tahun ini telah dilaksanakan penggalian penyelamatan di : situs Balai Penyelamatan Trowulan (kec. Trowulan, kab. Mojokerto), dukuh Banjarsono, desa Kedungmaling (kec. Sooko, kab. Mojokerto). Hasilnya berupa struktur bata yang kemungkinan merupakan bekas reservoir. Kemudian penyelamatan, juga di desa Sentonorejo (kec. Trowulan, kab. Mojokerto) yang hasilnya berupa struktur bata yang diduga merupakan bagian dari bangunan pemukiman. Selanjutnya penggalian dilakukan di situs Segaran desa Trowulan (kecamatan Trowulan, kab. Mojokerto). Hasilnya telah ditemukan denah pondasi tetapi pola strukturnya belum bisa diketahui, mengingat sudut-sudut bangunan belum ditemukan.

Berkaitan dengan *pemanfaatan/perizinan* dalam periode 1986/1987 ini diantaranya : pemanfaatan kegunaan di sekitar Trowulan sebagai latar belakang shooting TVRI Pusat Jakarta dan TVRI Sta. Surabaya; izin pengeringan air kolam Segaran Trowulan untuk dipanen ikannya, dan kunjungan-kunjungan seperti : Dir. Linibinjarah, anggota ABRI Yonif 507/BS Surabaya, anggota DPRD kab. Mojokerto, dan lain sebagainya.

Pelaksanaan kegiatan perlindungan untuk bidang *Muskala* dalam periode 1986/1987 ini, adalah melaksanakan pengumpulan dan pengolahan data kepurbakalaan mengenai hilangnya benda-benda purbakala yang meliputi 4 daerah tingkat II, dan benda-benda purbakala yang rusak di I daerah tingkat II.

Dalam tahun berikutnya, 1987/1988, kegiatan *perlindungan* masih melanjutkan kegiatan-kegiatan : pengamanan, penyelamatan, pemanfaatan/perizinan.

Pelaksanaan kegiatan *pengamanan* diantaranya : melakukan peninjauan ke beberapa objek temuan arkeologi seperti : mangkok putih dan lepek warna hijau (dk. Nglinguk desa Trowulan, kec. Trowulan, kab. Mojokerto), 1 buah guci (desa Kejagan, kec. Trowulan, kab. Mojokerto), 1 buah arca Wisnu dan arca Durga Mahisasura Mardini (desa Sukosewu, kec. Gandosari, kab. Blitar), nampan, 2 buah pasu, fragmen pasu, fragmen piring (desa Plososari, kec. Puri, kab. Mojokerto), 1 buah kendi dari bahan terakota (dukuh Pandansili, desa Wonorejo, kec. Trowulan, kab. Mojokerto), 1 arca wayang, 2 arca primitif (dukuh Balekambang, desa Seloliman, kec. Trawas, kab. Mojokerto), 1 buah fragmen vas bunga, 2 buah vas bunga, dan satu bagian kaki vas bunga, (dk. Dinuk, desa Temon, kec. Trowulan, kab. Mojokerto), 1 prasasti, dandang, bokor, dan 1 buah guci (ds. Banjaran, kec. Driyorejo, kab. Gresik), sumur kuno (dk. Jatisari, ds. Mojowuku, kec. Trowulan, kab. Mojokerto), 1 buah tusuk konde, 1 buah cincin, dan 1 buah bendul/liontin (dk. Mojowuku, ds. Mojowuku, kec. Kedamaian, kab. Gresik).

Pengamanan juga dilakukan pada situs karena adanya gangguan liar di dukuh Watu Ulo (desa Sumberejo, kec. Ambulu, kab. Jember), situs Biting dan Balai Kambang (ds. Seloliman, kec. Trawas, kab. Mojokerto), 1 buah arca Jaladwara dari sungai Pasarean (kec. Nglegok, kab. Blitar), arca yang berdiri diatas lapik yang berbentuk podma (dk. Sumber, desa Wonokromo, kec. Gondang, kab. Tulungagung), arca Ganesha dan batu pipisan (SMAN Gondang, kec. Gondang, kab. Mojokerto), candi Badut (desa Karang Besuki, kec. Dau, kab. Malang), struktur batu-bata yang kemungkinan merupakan pagar keliling; kemudian juga dilakukan kegiatan monitoring di dukuh Kalitangi (desa Wates, kec. Trowulan, kab. Mojokerto).

Dalam kegiatan pengamanan ini juga telah dilaksanakan pemberian imbalan jasa atas temuan sebuah tempayan kecil, arca Agastya, arca Syiwa, yoni, dan kendi. Dalam kaitan ini juga telah dilaksanakan : pendataan pengusutan dan penyelidikan kasus perkara jual beli benda kuno yang berupa sebuah guci dan sebuah mangkok terakota, dan kasus perkara penangkapan benda-benda kuno yang akan dibawa ke pulau Bali; dan penyelidikan kepada pelaku penyelundupan yang tertangkap di Pelabuhan Meneng, Banyuwangi.

Berkenaan dengan *pemanfaatan/perizinan* pada tahun ini telah diberikan kepada TVRI Sta. Surabaya berupa shooting dalam rangka pengisian acara Wisata Daerah Jawa Timur, kunjungan tamu : Duta Besar Srilangka, Menteri Agama Brunai Darussalam, team Work Shop Soafa, dan lain sebagainya.

Dalam kegiatan *penyelamatan*, telah melaksanakan penyelamatan lingkungan cagar budaya candi Surowono (desa Cangu, kec. Pare, kab. Kediri); penggalan situs Biting (dk. Biting, desa Seloliman, kec. Trawas kab. Mojokerto), dan survei permukaan pada situs Balekambang di desa yang sama; penggalan penyelamatan berupa struktur batu andesit (ukuran 7 x 45 cm) terdiri dari dua lapis;

penggalian pada situs Modangan di desa Modangan, kec. Nglegok, kab. Blitar, dan penggalian penyelamatan pada situs Pamotan di desa Pamotan, kec. Parong, kab. Sidoarjo.

Di bidang *Muskala*, pada tahun 1987/1988 ini telah dilakukan usaha penyelamatan benda-benda purbakala oleh 15 museum, yaitu : Museum Negeri Mpu Tantular, Museum Purbakala Mojokerto, Museum Purbakala Trowulan, Museum TNI-AL Loka Yana Srana, Museum Taruna AAL, Museum Brawijaya Malang, museum daerah tingkat II kab. Sumenep, museum dati II kab. Bangkalan, museum dati II kab. Tuban "Kembang Putih", museum dati II kab. Ngawi "Museum Trinil", museum dati II Nganjuk, museum dati II kab. Tulungagung, museum dati II kab. Blitar, museum dati II kab. Banyuwangi "Museum Blambangan", museum dati II Kodya Kediri "Museum Tirtoyoso".

Selanjutnya dalam periode 1988/1989, kegiatan *perlindungan* mencakup : pengamanan, pemanfaatan/perizinan, dan penyelamatan.

Berkenaan dengan *pengamanan*, telah terjadi beberapa gangguan berupa kasus-kasus pencurian benda-benda purbakala seperti : batu candi di desa Sawentar, kec. Kanigori, kab. Blitar, batu relief di situs Balai Kambang desa Penataran, kec. Nglegok, kab. Blitar, arca Ganesha di desa Mleri, temuan batu pondasi di desa Penataran, lapik arca di desa Warugunung, kec. Pacet, kab. Mojokerto, arca Dwarapala (dalam keadaan rusak), sebuah arca di lokasi candi Rambumonte di desa Kritik, kec. Gandusari, kab. Blitar, 4 buah kepala kala di desa Pojok, kec. Campurdarat, kab. Tulungagung. Adapun penanganannya telah dilakukan oleh Kantor Suaka Peninggalan Sejarah dan purbakala bekerjasama dengan pihak kepolisian dan aparat desa setempat.

Dalam hal ini juga telah terjadi beberapa percobaan pencurian namun dapat digagalkan oleh juru pelihara dan Satpam candi Penataran. Selain itu juga telah terjadi beberapa kasus pengrusakan seperti batu nisan di makam Sunan Bonang dan arca di Tatak Kerat, desa Balupasar, kec. Pagu, kab. Kediri. Kasus-kasus ini telah ditangani oleh pihak kepolisian setempat.

Pengamanan juga dilakukan dengan mengadakan : peninjauan atas temuan benda-benda kuno seperti 2 mangkok dan 1 piring porselin di desa Kutogirang, kec. Ngoro, kab. Mojokerto; temuan arca Ganesha dari desa Karang Tengah, pipa terakota dari desa Wedang, kec. Wedang, kab. Tuban; temuan 14 buah batu candi dan 2 buah umpak berelief, juga 1 buah umpak polos di lokasi pembuatan kolam renang di lingkungan candi Penataran (Blitar), 70 buah fragmen terakota di situs Ngotok (desa Werungotok, kec. Ketu, kab. Nganjuk), struktur batu di desa Dekat Agung, kec. Sangkapura, situs batu seni di desa Sidogedungbatu, kec. Sangkapura, 7 buah kekunaan di desa Sukosewu, kec. Gandusari, kab. Blitar.

Peninjauan ini juga dilakukan atas : temuan 15 buah kekunaan berdasarkan berita dari harian "Suara Karya". Benda tersebut disimpan di museum Blambangan, kab. Banyuwangi, dan 2 penemuan pada bekas perkebunan Afdeling Gunung Raung kec. Kalibaru, kab. Banyuwangi, dan 4 buah penemuan di dusun Pos Sumur desa Bengkak, kec. Wongsorejo, temuan fosil binatang di desa Bahoro, (kec. Bangilan, kab. Tuban), arca Dwarapala di desa Modangan, kec. Nglegok, kab. Blitar, situs Bangkak di desa Pagetan, kec. Singosari, kab. Malang, sekelompok arca yang oleh masyarakat masih dikeramatkan di desa Ngaglik (kec. Srengat, kab. Blitar), temuan uang logam, gong dan kendil di desa Ngasem, kec. Jaticalen, kab. Nganjuk), 1 buah piring, 1 buah teko, 3 buah cangkir, 1 buah keris kayu, dan 1 buah kendil di desa Warujayeng, kec. Tanjunganom, Nganjuk, 2 buah gong di desa Kramat, kec. Nganjuk, Uang logam di desa Patranrejo, kec. Brebek, Nganjuk.

Dalam kegiatan *penyelamatan*, antara lain telah dilakukan . penggalian penyelamatan dan penyelamatan benda temuan. Penggalian penyelamatan dilaksanakan di situs candi Randu agaung kab. Lumajang yang hasilnya telah ditemukan 2 buah pagar keliling, yaitu sudut timur laut dan barat yang

merupakan dinding pagar sisi utara sepanjang 40 m.

Dalam kaitan ini telah dilakukan pemberian imbalan jasa atas temuan sebuah gentha dari dukuh Ngadiluwih, desa Sepanyul, kec. Gudo, kab. Jombang; 1 buah piring porselin dari desa Seloliman, kec. Trawas, kab. Mojokerto; 1 buah mangkok dan lepek dari desa Trowulan, kec. Trowulan, kab. Mojokerto; 1 piring dan 2 mangkok dari desa Kutogirang, kec. Ngoro, kab. Mojokerto; arca Ganesha dan kemuncak dari kab. Blitar; temuan lempengan emas berbentuk gajah seberat 3 gram berkadar 16 karat dari desa Gununggangsir, kec. Beji, kab. Pasuruan; arca Anfinis (batu andesit) dari desa Jabungcandi, kec. Paiton, kab. Probolinggo; 5 buah kapak dari desa Glengseran, kec. Garingin, kab. Bondowoso, batu bermotif kebon dari desa Kesemen, kec. Ngoro, kab. Mojokerto; 8 buah kekunaan dari desa Trowulan, kec. Trowulan, kab. Mojokerto; 2 buah mangkok dari desa Beloh, kec. Trowulan, kab. Mojokerto; 4 buah benda kuno dari desa Mojolegi, kec. Mojoagung, kab. Jombang; arca Dwara-pala dari desa Modangan, kec. Nglegok, Blitar.

Berkaitan dengan penertiban dan perizinan, telah dilaksanakan pendataan/pengontrolan di Mojo-kerja meliputi : makam kuno dan lingga, 2 buah Jaladwara, fragmen arca Nandi, umpak, 10 buah batu candi, genteng batu, lumpang batu, candi Jolotundo, situs Kutogirang; kab. Malang : arca Dwarapala, Candi Singosari, candi Jago, candi Kidal, candi Badut, dan situs Karang Besuki; kab. Blitar meliputi : candi Tepas, situs candi Selotumpuk, candi Sumberjati, kel. arca Jumbe, arca Ganesha Boro, candi Gambar Wetan, arca Warak, candi Panataran, candi Kalicilik; kab. Gredik meliputi : arca Dwarapala dan tubuh arca Budha juga kaki arca, yono berhias, dan arca Ganesha.

Untuk perizinan, telah diberikan izin perbaikan masjid kraton Giri di desa Sidomukti, kec. Kebomas, kab. Gresik, dan shooting TVRI Sta. Jakarta dalam rangka pengisian acara wisata budaya.

Dalam hal penertiban, telah dilaksanakan koordinasi dengan kepala seksi Kebudayaan Depdikbud kab. Tuban untuk membicarakan masalah penertiban pengunjung makam Bonang sebagai tindak lanjut kasus pengrusakan.

Hal lain yang berkaitan dengan perlindungan adalah masalah penyelesaian status tanah di lokasi sepasang arca Dwarapala Singosari di desa Candirejo, kec. Singosari, kab. Malang dengan adanya rencana pihak setempat yang akan membangun gedung Balai Desa di lokasi tersebut. Adapun penyelesaiannya, sementara telah diambil kebijaksanaan antara pihak Suaka PSP—Pemda dan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Malang dengan konsensus memindahkan arca tersebut keluar lokasi kekunaan.

Kegiatan *perlindungan* di bidang *Muskala* pada tahun ini berupa usaha penyelamatan temuan benda-benda peninggalan sejarah dan purbakala serta pemberian imbalan jasa kepada para penemu, antara lain : benda-benda pra sejarah berupa fosil tengkorak manusia purba yang diketemukan di lembah sungai Bengawan Solo, Ngawi; benda historis berupa meriam kuno ditemukan di Delta Plaza Surabaya; benda arkeologi berupa benda dari perunggu ditemukan di Banyuwangi dan Malang, dan benda-benda etnografi yang ditemukan di Kediri.

Di bidang *pemeliharaan*, kegiatan yang dilaksanakan dalam periode 1986/1987 mencakup pekerjaan : pemeliharaan dan perawatan, serta laboratorium.

Pelaksanaan kegiatan *pemeliharaan dan perawatan* antara lain : menjaga kebersihan dan merawat benda-benda koleksi museum seperti : Museum Purbakala Mojokerto (612 buah), Museum Purbakala Trowulan (1.746 buah), benda temuan baru dari pembelian (52 buah), dan temuan baru dari penyelamatan/penyerahan (8 buah); pembuatan klasifikasi koleksi (890 buah), katalog koleksi (609 buah), label-label koleksi (68 buah), deskripsi koleksi (127 buah), kartu tik koleksi (431 buah), penggantian nomor inventaris baru (200 buah).

Kegiatan lain adalah melaksanakan pengamatan/pengontrolan situs-situs bangunan kepurbakalaan di daerah-daerah : kab. Pasuruan (candi Jawi dan candi Gununggangsir), kab. Malang (candi Singosari, arca Dwarapala, candi Sumberawan, candi Badut, candi Jago, kolam Watu Gede, situs Karang Besuki, candi Kidal), kab. Blitar (candi Tepas, candi Plumbangan, candi Kotes, candi Ringin Branjang, candi Sumberjati, arca Ganesha Boro, arca Sumber Nanas, candi Kalicilik), kab. Sidoarjo (candi Pari, candi Sumur, candi Dermo, candi Pamotan), kab. Tuban (kekunaan Bejogung Kidul), kab. Lamongan (makam Sunan Drajat), kab. Bangkalan (makam Air Mata Ibu, museum daerah Bangkalan), kab. Gresik (makam Sunan Giri, makam Maulana Malik Ibrahim, makam Sunan Prapen, makam Pusponegoro), kab. Kediri (candi Surowono, candi Tegowangi, arca Totok Kerot, museum Tirtoyoso, situs Kepung, Gua Selo Mangleng), kab. Tulungagung (candi Sanggrahan), kab. Jombang (candi Rimbi), kab. Probolinggo (candi Kedaton, candi Jabung), kab. Ngawi (situs Trinil), dan kab. Nganjuk (situs Bandar Alim).

Kegiatan lain adalah melaksanakan pembuatan kotak sampah (8 buah), pembuatan plengsengan/turap di candi Gambar Wetan (desa Sumbersari, kec. Nglegok, kab. Blitar), pembuatan pelindung prasasti di candi Plumbangan (desa Plumbangan, kec. Doko, kab. Blitar).

Dalam pekerjaan laboratorium, kegiatannya meliputi : konservasi terhadap benda-benda koleksi seperti 1 batuan (54 buah), 2 logam (13 buah), coin (250 buah), 3 keramik (43 buah), survei data dan kerusakan pada situs kepurbakalaan : candi Wringin Lawang di desa Jatipasar, kec. Trowulan, kab. Mojokerto, candi Mirigambar di desa Wirigambar, kec. Sumbergempol, kab. Tulungagung, treatment/pengawetan makam Sunan Giri di desa Giri, kec. Kebomas, kab. Gresik, candi Jabung di desa Jabung Candi, kec. Paiton, kab. Probolinggo, makam Sunan Drajat (desa Sendang Duwur, kec. Paciran, kab. Lamongan), makam Air Mata Ibu di desa Buduran, kec. Arosbaya, kab. Bangkalan, candi Jawi di desa Candi Wates, kec. Prigen, kab. Pasuruan, makam Siti Fatimah di desa Leran, kec. Manyar, kab. Gresik, makam Pusponegoro di desa Gapuro, kec. Kota, kab. Gresik, makam Sunan Bonang di dk. Kutorejo, desa Kauman, kec. Tuban Kota, kab. Tuban. Setelah itu dilakukan observasi. Dan di observasi juga suhu kelembaban di museum Trowulan, museum Mojokerto, dan Balai Penyelamatan Benda Kuno.

Dalam tahun 1987/1988, kegiatan di bidang *pemeliharaan* meliputi pekerjaan : pemeliharaan dan perawatan, serta laboratorium.

Pelaksanaan kegiatan pemeliharaan dan perawatan, antara lain : menjaga kebersihan dan merawat benda-benda koleksi museum Purbakala Mojokerto dan Balai Penyelamatan Trowulan (1.005 buah), mengerjakan/membuat katalog koleksi, label koleksi, deskripsi koleksi, dan kartu tik koleksi; pengamatan/pengontrolan situs-situs bangunan kepurbakalaan : kab. Mojokerto (candi Jolotundo), kab. Sidoarjo (candi Pari, candi Sumur, dan candi Pamotan); pemugaran/tambal sulam di lokasi candi Kalicilik di desa Candirejo, kec. Ponggok, kab. Blitar. Disamping itu, dilakukan kegiatan laboratorium, yaitu mengadakan konservasi dan observasi benda-benda koleksi : batuan 72 buah, logam 11 buah, mata uang 300 buah, keramik 49 buah; treatment/pengawetan pada : candi Jabung kec. Paiton, kab. Probolinggo, makam Air Mata Ibu desa Buduran, kec. Arosbaya, kab. Bangkalan, Madura, kompleks makam Leran dan makam Pusponegoro kab. Gresik, candi Jawi desa Wates, kec. Prigen, kab. Pasuruan, dan observasi suhu kelembaban di museum Mojokerto dan Gedung Balai Penyelamatan Benda Kuno.

Kegiatan pemeliharaan di bidang *Muskala* dalam tahun ini berupa pembinaan 20 juru pelihara yang diselenggarakan 3 bulan sekali.

Selanjutnya dalam tahun 1988/1989, kegiatan di bidang pemeliharaan mencakup pekerjaan-pekerjaan : pemeliharaan dan pengawetan, pertamanan dan laboratorium.

Pekerjaan *pemeliharaan dan pengawetan* antara lain : menjaga dan merawat secara tradisional benda-benda koleksi Gedung Balai Penyelamatan Trowulan (1.430 buah), dan koleksi museum Mojokerto (378 buah); melaksanakan penjagaan, pembinaan, pengawasan dan evaluasi pelaksanaan tugas pemeliharaan kepurbakalaan di daerah : kab. Mojokerto (situs Recolanang dan Jolotundo, dan sekitarnya, candi Kesumantengah, situs Bhre Kahuripan); kab. Bangkalan (makam Air Mata Ibu, makam Agung, museum daerah Bangkalan); kab. Sampang (makam Ratu Ibu, makam Pangeran Pamjunggui, makam Pangeran Sontomerto); kab. Pacitan (situs Ngrijangan), kab. Malang (situs candi Wayang, candi Kidal, candi Jago, candi Songgoriti, Petir dan Watu Gede, arca Dwarapala), kab. Sidoarjo (candi Pari dan candi Sumur); kab. Tulungagung (candi Gayatri dan candi Penampean), kab. Blitar (candi Kalicilik, candi Kates, candi Sawentar, candi Sumbernanas, candi Sirah Kencong, dan Punden Sumber Suwito); kab. Lamongan (makam Sendang Duwur dan makam Sunan Drajat), kab. Gresik (makam Fatimah binti Maimun, makam Maulana malik Ibrahim, makam Sunan Giri dan makam Sunan Prapen), kab. Bondowoso (situs Pakauman).

Kegiatan lainnya di bidang pemeliharaan ini, seperti : pemugaran pada situs candi Minakjinggo (desa Trowulan, kec. Trowulan, kab. Mojokerto) dengan bahan kawat berduri, besi siku dan pintu dari besi dan pembersihan kolam Segaran oleh juru pelihara.

Pekerjaan laboratorium, meliputi : konservasi terhadap benda-benda koleksi : bantuan 61 buah, logam (60 buah dan 300 mata uang), keramik 45 buah; analisa berupa penelitian/pengujian terhadap bahan silicosal dan analisa kandungan emas lempengan berbentuk gajah, asal temuan dari desa Gununggangsir, kec. Beji, kab. Pasuruan; observasi suhu kelembaban di museum Mojokerto dan Gedung Balai Penyelamatan Benda Kuno Trowulan; pembuatan landasan kedap air dengan isolasi araldite terhadap 9 buah prasasti di museum Mojokerto.

Di bidang *Muskala*, kegiatan pemeliharaannya antara lain melaksanakan gardening (pembenahan lingkungan) museum daerah Tirtoyoso Kediri. Selain itu juga melaksanakan pembinaan secara periodik/rutin terhadap 60 orang juru pelihara yang tersebar di 23 daerah tingkat II : yakni kabupaten Surabaya, Sidoarjo, Mojokerto, Jombang, Bojonegoro, Tuban, Lamongan, Ngawi, Kediri, Magetan, Ponorogo, Pacitan dan kotamadya : Kediri, Tulungagung, Blitar, Pasuruan, Malang, Probolinggo, Jember, Bondowoso, Bangkalan, Sumenep, dan Gresik, yang dilaksanakan dengan dana rutin.

Kegiatan pemeliharaan yang telah disebutkan diatas seluruhnya merupakan hasil *kegiatan rutin*.

Kegiatan *pemugaran* dalam tahun 1986/1987 ini meliputi : pekerjaan pemetaan dan penggambaran, tekno arkeologi, pemugaran dan pertukangan.

Pekerjaan pemetaan telah menghasilkan pemetaan pada : situs Banjarsono kec. Sooko, kab. Mojokerto, makam P. Sidomasjid di Kawatan. Surabaya tanah Balai Penyelamatan di Trowulan, Mojokerto), dan peta keletakan Museum Trowulan (kab. Mojokerto).

Dalam pekerjaan penggambaran, telah menyelesaikan gambar pemetaan situs Banjarsono Mojokerto, makam Air Tinggi Sumenep, makam Sunan Drajat (kab. Lamongan), makam induk dan gambar lengkap Sunan Drajat, peta Jawa Timur dan kab. Magetan, candi Badut kab. Malang, candi Surowono kab. Kediri, candi Tegowangi kab. Kediri, candi Bangkal, Brahu, Wringin Lawang dan Museum Trowulan kab. Mojokerto, gambar situs yoni Kemodo kab. Jombang, dan gambar situs makam Kawatan Surabaya.

Pekerjaan tekno arkeologi dalam tahun ini meliputi perencanaan konsolidasi : candi Brahu (kab. Mojokerto), candi Bangkal (kec. Ngoro, kab. Mojokerto), tangga naik candi Pari (kab. Sidoarjo),

candi Kalicilik kab. Blitar, dan candi Sumur kab. Sidoarjo.

Pekerjaan pemugaran dan pertukangan antara lain melakukan : konsolidasi candi Brahu dan candi Wringin Lawang di Trowulan, kab. Mojokerto; pendataan kerusakan tangga naik candi Pari dan candi Bangkal; pembuatan panel meliputi : daftar porsenil kel. pemugaran, papan peta kekunaan Jawa Timur, dan papan daftar porsenil anggota Satpam; pembuatan miniatur candi Tikus dari kayu; pengebronan/pegecatan kawat harmonika pada dinding kantor kelompok pemugaran.

Bidang *Muskala*, dalam tahun ini telah mengikutsertakan tenaga teknisnya dalam penelitian dan studi kelayakan yang dilaksanakan oleh Ditlinbinjarah, Puslit Arkenas dan Bakosurtanal.

Kegiatan pemugaran yang telah disebutkan diatas, merupakan kegiatan rutin, sedangkan kegiatan pemugaran yang didasarkan atas program *pembangunan* di bidang *Muskala* yang berasal dari *Proyek Pemugaran dan Pemeliharaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala* Jawa Timur adalah : pemugaran candi Kidal tahap I di kec. Tumpang, kab. Malang berupa pembongkaran batu candi (100%), pembebasan tanah dan pembenahan lingkungan candi Jabung di Parton Probolinggo tahap II mencapai 100%, termasuk 60 batang pohon kelapa; pembenahan lingkungan (pemugaran), dan pemeliharaan peninggalan sejarah dan purbakala dengan sasaran 20 situs.

Selain itu, kegiatan yang berasal dari *Proyek Pengembangan Permuseuman* telah mencapai hasil antara lain : pengadaan koleksi (100%), yakni tim pengadaan koleksi mengadakan kegiatan di daerah tingkat II Bojonegoro, Tuban, Trenggalek, Kediri, Probolinggo, Bondowoso, dan Ngawi. Selain itu bantuan-bantuan seperti bantuan museum Tirtoyoso Kediri (100%) dengan kegiatan : pengadaan 3 buah vitrin, konservasi koleksi dan penataan koleksi; bantuan museum Kembang Putih Tuban (100%) dengan kegiatan pembuatan pengaman (teralis) dan penampilan museum, serta pembuatan petunjuk koleksi museum; bantuan museum Trinil Ngawi (100%), yakni melaksanakan konservasi koleksi fosil dan pembuatan petunjuk koleksi museum. Dalam hal ini juga dilakukan kegiatan evaluasi bantuan yakni evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan yang didukung oleh dana bantuan museum; dan kegiatan transkripsi dan transliterasi naskah kuno (100%).

Selanjutnya dalam tahun 1987/1988, kegiatan *pemugaran* meliputi : pekerjaan pemetaan dan penggambaran, tekno arkeologi, serta pemugaran dan pertukangan.

Pekerjaan pemetaan telah menghasilkan peta di candi Ngetos di desa Ngetos, kec. Ngetos, kab. Nganjuk, candi Kalicilik di desa Candirejo, kec. Ponggok, kab. Blitar, candi Brahu di dk, Kedungwulan, desa Bejijong, kec. Trowulan, kab. Mojokerto, candi Singosari di kab. Malang.

Pekerjaan penggambaran antara lain menyelesaikan gambar candi Bangkal, rencana boupenligh Balai Penyelamatan, gambar candi Pari (kab. Sidoarjo), candi Wringin Lawang, candi Jedong, gambar data : candi Brahu (kab. Mojokerto), candi Ngetos (kab. Nganjuk), gambar denah gedung arca di Mojokerto, gambar data kekunaan di candi Kalicilik (kec. Ponggok, kab. Blitar), situs Modangan (I, II), gambar gardening di halaman candi Penataran (kab. Blitar), dan gambar arca Dwarapala Singosari di kab. Malang.

Pekerjaan tekno arkeologi, meliputi pembuatan : perencanaan pertamanan Gedung Balai Penyelamatan, perencanaan candi Ngetos, Sumur Upas, makam Traloyo, candi Kalicilik, candi Badut, candi Jedong, candi Sumberjati, tempat prasasti dan pemasangan prasasti makam Air Mata Ibu (kec. Arosbaya, kab. Bangkalan), arca Dwarapala, candi Singosari (kab. Malang); zoning kekunaan Gua Seloliman (kab. Kediri), candi Badut, gardening candi Badut dan candi Surowono (kab. Kediri), survei makam Ibrahim Asamaru di Tuban untuk mendapatkan data kerusakannya; dan biaya perencanaan konsolidasi candi Kalicilik dan candi Pari (kab. Sidoarjo).

Kegiatan pemugaran dan pertukangan, antara lain : pembuatan papan larangan/peringatan untuk taman di Balai Penyelamatan, miniatur candi Tikus, meja maket candi dari kayu, papan nama kantor Suaka Jawa Timur; konsolidasi candi Sumur (kab. Sidoarjo), candi Brahu atap II, seleksi/pengelompokan batu candi di sekitar candi Surowono, bekerjasama dengan seksi Perlindungan dan Pemeliharaan; perbaikan talang, gudang beras, dan lain sebagainya.

Kegiatan diatas merupakan kegiatan rutin, sedangkan kegiatan pemugaran yang didasarkan program *pembangunan* di bidang *Muskala*. Dalam hal ini dilaksanakan oleh Proyek Pelestarian/Pemanfaatan Peninggalan Sejarah dan Purbakala, meliputi : pemugaran tahap II candi Kidal (kec. Tumpang, kab. Malang) dengan sasaran 110 m³. Kegiatan telah mencapai tahap penyusunan kembali batu isian dan batu kulit (lapis ke 50), secara keseluruhan fisik telah mencapai 100%. Sedangkan penataan lingkungan candi Jabung (kec. Paiton, kab. Probolinggo), telah mencapai 100%. Adapun kegiatan yang dilaksanakan meliputi : pembenahan lokasi terdiri dari pembersihan, perataan/pengolahan tanah, pengurugan, dan pengerasan tanah, pembuatan pagar kawat sepanjang 70 m dan pertamanan, terdiri dari penanaman pohon hias dan bunga. Untuk memelihara peninggalan sejarah dan purbakala sasarannya 20 situs dikelola 20 orang juru pelihara, meliputi : makam Dr. Soetomo Surabaya, candi Tawangalun Mojokerto, candi Wringin Lawang Mojokerto, prasasti Kembangore Mojokerto, yoni gambar di Jombang, arca Dewi Sri Magetan, situs Trinil Ngawi, makam Sentono Gedong Kodya Kediri, Gua Selomangleng kodya Kediri, kelompok arca Gapung Blitar, prasasti Jaring Blitar, situs prasasti Empu Sendok Malang, situs candi (kab. Malang), candi Jabung Probolinggo, candi Keboireng Pasuruan, kompleks makam Air Mata Ibu Bangkalan, kekunaan Mleri Blitar, dan candi Ombon Jago/Kukur Sanga Tulungagung.

Sedangkan yang dilaksanakan oleh *Proyek Pengembangan Permuseuman* meliputi : sasaran kegiatan koleksi etnografi dan koleksi arkeologi telah mencapai hasil 100%; pameran khusus; dan bantuan museum daerah, yaitu dari musum Trinil Ngawi.

Dalam tahun 1988/1989, kegiatan *pemugaran* meliputi pekerjaan : pemetaan dan penggambaran, tekno arkeologi, dan pemugaran.

Pekerjaan pemetaan dan penggambaran antara lain : telah menghasilkan beberapa buah gambar peta keletakan kekunaan seluruh Jawa Timur; melaksanakan gambar sket ruang pemugaran untuk restorasi ruang tersebut; membuat rencana proyek makam Sunan Giri; menggambar candi Jawi secara detail; dan menyelesaikan gambar-gambar : pemetaan candi Karang Besuki Malang, Kolam Segaran, Argopuro dan keletakan Jolotundo; rencana prasasti, kompleks makam Ratu Ibu Aresbaya, kompleks makam Traloyo Trowulan, dan gambar untuk tempat penjagaan satpam di Balai Penyelamatan Trowulan.

Pekerjaan tekno arkeologi antara lain : perencanaan plafon untuk urusan dalam; mengikuti penggalan Puspan Jakarta di dukuh Botok Palung Trowulan; pencarian status pemilikan tanah situs arca Dwarapala Malang, guna mengetahui garis batas tanah purbakala dan penjajagan cagar budaya di kab. Blitar; pembuatan gambar dan kotak dari bahan kayu jati sebagai tempat sandaran arca; melanjutkan perencanaan pembuatan maket candi Jawi, dan membantu perbaikan kebocoran Kolam Segaran.

Pekerjaan pertukangan dan pemugaran, yang telah dilaksanakan diantaranya : perbaikan langit-langit ruang pemugaran; penggergajian kayu untuk keperluan sket almari gambar; pembuatan maket candi Jawi; perbaikan kusen untuk ruang pemugaran, dan pengecatan.

Di bidang *Muskala*, kegiatan pemugaran telah melaksanakan pemugaran candi Kidal di Tumpang, kab. Malang (tahap III), dan pemugaran kompleks makam Sunan Giri di Gresik (tahap I). Dalam target

tahun anggaran ini tercapai hasil 100%.

Hasil kegiatan pemugaran ini dibiayai oleh dana rutin.

Dalam tahun 1986/1987, kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan bidang *dokumentasi dan publikasi*, ialah : registrasi dan informasi, dokumentasi, publikasi dan perpustakaan.

Kegiatan registrasi dan informasi melaksanakan inventarisasi/registrasi keluar daerah, meliputi : P. Kangean (Sumenep), kab. Magetan dan kab. Madiun, kab. Ngawi, kab. Malang, kab. Kediri, dan mencatat benda-benda temuan baru/pembelian sebanyak 60 buah.

Pekerjaan dokumentasi, antara lain melakukan pemotretan, cetak foto 255 lembar dan fil colour 640 lembar untuk kepentingan lampiran laporan pameran tengah-tahunan, serta pengisian album dan pameran. Kegiatan lainnya seperti : diskripsi hasil kegiatan pemotretan, pembuatan nomor-nomor negatif, penyimpanan negatif dan perawatan secara rutin.

Kegiatan publikasi dan perpustakaan, meliputi penyelenggaraan perpustakaan terdiri dari : pemberian dan pembelian buku, pembuatan kartu katalog 210 lembar; pelayanan tamu dinas/instansi/perguruan tinggi, sekolah maupun perorangan sebanyak 55 kali; pelayanan dan penyuluhan terhadap para pengunjung museum Trowulan dan Mojokerto, serta objek kepurbakalaan di Jawa Timur, yang dalam tahun ini berjumlah 636.228 orang; penyuluhan lapangan di alun-alun kab. Magetan bekerjasama dengan Dinas Penerangan (sebagai rangkaian acara pameran); pameran kepurbakalaan di Gedung KORPRI yang dilaksanakan dari tanggal 16 s.d 19 September 1986 di kab. Magetan; penerbitan berupa : pencetakan folder (6.000 lembar) yang menyangkut masalah-masalah umum dan kekunaan yang ada di daerah Magetan; pembuatan katalog koleksi untuk dibagikan pada pameran di Magetan sebanyak 70 eksemplar; memperbanyak terjemahan Monumenten Ordonante untuk dibagikan pada pameran (95 eks.); dan pembuatan edaran "Peraturan tentang penggunaan candi" sebagai tempat upacara dalam rangka penghayatan kepercayaan sebanyak 20 eksemplar.

Di bidang *Muskala*, kegiatan dokumentasi dan publikasi terdiri dari : registrasi/inventarisasi, dokumentasi, publikasi dan perpustakaan.

Kegiatan registrasi/inventarisasi dalam rangka pembinaan dan pengembangan permuseuman dan kepurbakalaan telah melakukan pengumpulan dan pengolahan data permuseuman tentang status 2 museum daerah (Tuban dan Gresik); koleksi museum terdiri dari 14 museum daerah dan penataan koleksi di 3 museum daerah (Tuban, Kediri, Trinil Ngawi) temuan benda purbakala meliputi 17 dati II; inventarisasi benda purbakala di 18 dati II; dan kesaranaan seksi Kebudayaan Kandep Dikbud di 34 dati II.

Dalam kegiatan kepustakaan, untuk lebih memperlancar dalam pelaksanaan tugas-tugas, maka telah disusun petunjuk teknis dan petunjuk pelaksanaan kegiatan pembinaan permuseuman dan kepurbakalaan; penggandaan buku petunjuk juru pelihara (600 eks.); laporan tengah tahunan I 1986 temuan purbakala (60 eksemplar); dan juklak/juknis kegiatan permuseuman dan kepurbakalaan (325 eksemplar).

Dalam kegiatan dokumentasi, berupa pengadaan bahan-bahan dokumentasi seperti film, kaset, dan lain sebagainya.

Kegiatan *dokumentasi dan publikasi* dalam tahun berikutnya, 1987/1988, meliputi pekerjaan-pekerjaan : registrasi dan informasi, dokumentasi, publikasi dan perpustakaan.

Pekerjaan registrasi dan informasi melaksanakan registrasi ke daerah-daerah kabupaten : Banyuwangi, Tulungagung, Lamongan, Trenggalek dan Blitar, Kediri dan Pasuruan; dan mencatat benda-benda temuan baru/pembelian (5 buah).

Pekerjaan dokumentasi, diantaranya melakukan pemotretan, cetak foto dan kegiatan lainnya seperti mendiskripsikan hasil kegiatan pemotretan, membuat nomor-nomor negatif, sampul penyimpanan, dan perawatan secara rutin film/negatif.

Kegiatan publikasi dan perpustakaan meliputi : pemberian dan pembelian buku-buku; pembuatan kartu katalog; pelayanan tamu dinas/instansi dan perguruan tinggi; pelayanan kepada pengunjung museum Mojokerto dan Balai Penyelamatan Benda Kuno Trowulan; serta objek kepurbakalaan di Jawa Timur (tahun ini pengunjungnya berjumlah 1.077.947 orang); penyuluhan tentang masalah kepurbakalaan di Kantor Depdikbud kab. Jombang; pameran kepurbakalaan bersama di Gedung Balai Pemuda Surabaya (9 s.d 14 Agustus 1988), di alun-alun Blambangan kab. Banyuwangi (10 s.d 16 Oktober 1988), Taman Budaya Surabaya (17 s.d 20 Pebruari 1988); pencetakan fulder (5.000 lembar) tentang masalah-masalah umum dan kekunaan di daerah kabupaten Banyuwangi; pembuatan makalah peninggalan-peninggalan purbakala di Trowulan (85 eks.), dan kegiatan lainnya seperti : memperbanyak selebaran tentang "Komando Operasi Pemulihan Keamanan dan Ketertiban" (150 eks.).

Di bidang *Muskala*, kegiatan dokumentasi dan publikasi meliputi : registrasi dan informasi, dokumentasi, publikasi dan perpustakaan.

Kegiatan dokumentasi yaitu pengadaan bahan-bahan dokumentasi seperti : film, battery, kaset, dan lain sebagainya.

Dalam kegiatan publikasi dan kepustakaan, memberikan bantuan koleksi kepada museum Kembang Putih Tuban serta pengadaan dan perawatan sarana. Selain itu dalam rangka peningkatan apresiasi masyarakat terhadap permuseuman, kepurbakalaan dan peninggalan nasional maka diadakan pameran khusus permuseuman yang diselenggarakan bekerjasama dengan museum Mpu Tantular; pameran hasil pembangunan yang diadakan di Kanwil Depdikbud Jawa Timur; dan pameran kebudayaan dalam rangka menunjang kegiatan awal penyelenggaraan Tahun Kebudayaan Daerah Jawa Timur.

Juga kerjasama dengan instansi-instansi seperti : Pemda tingkat I Jawa Timur, dan 37 Pemda tingkat II se Jawa Timur; perguruan tinggi negeri (Universitas Airlangga Surabaya, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, IKIP Negeri Surabaya, Universitas Brawijaya Malang, Universitas Negeri Jember, IKIP Negeri Malang); instansi relevan (TVRI, Kanwil Parpostel, DISPARDA Tk. I Jawa Timur, Kejaksaan Tinggi Jawa Timur, Dinas P dan K Jawa Timur), dan lain sebagainya.

Jawa Timur, dan 37 Pemda tingkat II se Jawa Timur; perguruan tinggi negeri (Universitas Airlangga Surabaya, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, IKIP Negeri Surabaya, Universitas Brawijaya Malang, Universitas Negeri Jember, IKIP Negeri Malang); instansi relevan (TVRI, Kanwil Parpostel, DISPARDA Tk. I Jawa Timur, Kejaksaan Tinggi Jawa Timur, Dinas P dan K Jawa Timur), dan lain sebagainya.

Dalam tahun 1988/1989, kegiatan *dokumentasi dan publikasi* meliputi pekerjaan-pekerjaan : registrasi dan informasi, dokumentasi, publikasi dan perpustakaan.

Pekerjaan registrasi dan informasi mencakup registrasi dan her-registrasi keluar dan ke dalam. Registrasi keluar dilaksanakan di wilayah kab. Situbondo (kec. Besuki, kec. Jatibarang, kec. Sumberalang, dan kekunaan Argopura), kab. Pasuruan (Gunung Ringgit dan di villa Jamu Ibu), kab. Bondowoso (kec. Tegolampel, kec. Grujungan, kec. Tlogosari, kec. Sukosari, kec. Prajegan, kec. Klabang, kec. Maesan, kec. Wringin).

Untuk registrasi dan informasi kedalam meliputi : pemindahan laporan registrasi kedalam buku register khusus per-kabupaten, seperti : kab. Blitar (130 buah), kabupaten Trenggalek (29 buah), kab. Lamongan (11 buah), kab. Malang (150 buah), kab./kodya Kediri (102 buah), kab. Tulungagung (26 buah), kab. Banyuwangi (20 buah), kab. Pasuruan (1450 buah); pembuatan kartu tik monumen dan benda bergerak (529 buah).

Selain itu juga telah dilakukan inventarisasi koleksi Suaka PSP Jawa Timur, meliputi : pemindahan deskripsi koleksi dari buku induk koleksi ke buku inventaris khusus per bahan, pembuatan kartu tik koleksi per bahan, kartu indek per bahan, pemberian nomor inventaris dengan cat, pemindahan deskripsi koleksi ke buku inventaris induk (203 buah), membuat deskripsi batu andesit (11 lembar), penghitungan uang kepeng dari dusun Pelem, desa Temon, kec. Trowulan, kab. Mojokerto (9.567 buah), dan hibah dari Ir. Henri Maclaine Pont (5.445 buah); pemberian silicasel pada tiap-tiap sap fitrin (42 buah).

Kegiatan lainnya adalah penerimaan koleksi dari hasil ekskavasi tim survey arkeologi Ditlinbinjarah, u.b. Bapak Djarot Adi Purwanto, SC berupa : 3 buah fragmen terakota berhias tengkorak, 1 buah fragmen berhias mahkota, dan 2 buah bata. Disamping itu dalam rangka pembakuan kode temuan tentang asal benda, maka telah dilaksanakan pengetikan konsep kode benda-benda/kode nama desa di seluruh Jawa Timur, juga telah dilaksanakan kegiatan praparasi koleksi untuk mewujudkan bentuk koleksi Centris.

Pekerjaan dokumentasi, antara lain telah melaksanakan kegiatan pemotretan/pendokumentasian foto; cetak foto (3.875 lembar); pemberian nomor dan deskripsi arsip negatif hasil pendokumentasian tahun anggaran 1981/1982 dengan menggunakan film BW dan colour; deskripsi hasil kegiatan pemotretan; pembuatan nomor-nomor negatif; pembuatan sampul penyimpanan negatif; perawatan secara rutin terhadap film negatif, dan lain-lain.

Pekerjaan publikasi dan perpustakaan terdiri dari : bimbingan dan penyuluhan, penerbitan, kepustakaan, kliping, dan pelayanan pengunjung. Publikasi, berupa bimbingan dan penyuluhan keluar dilaksanakan pada waktu pemberian imbalan jasa penemuan benda-benda kuno di Aula Kandep Dikbud kab. Jombang melalui TVRI Sta. Pusat Jakarta, serta kepada pengunjung museum khusus; penerbitan berupa selebaran untuk perpustakaan, dan pameran kepurbakalaan di kec. Mojosari, kab. Mojokerto bekerjasama dengan pihak Pemda Mojokerto dalam rangka memperingati hari jadi Pemda Kabupaten datu II Mojokerto ke 150, dan Hari Kesaktian Pancasila.

Kegiatan perpustakaan antara lain pengadaan buku dan pembuatan katalogisasi (103 buah), registrasi (80 buah) dan kliping 41 buah dari berita kesejarahan dan kepurbakalaan.

Dalam hal kegiatan kliping, telah berhasil dikumpulkan berita kesejarahan dan kepurbakalaan dari media cetak sebanyak 41 buah.

Pelayanan dan penyuluhan kepada pengunjung museum Mojokerto, Balai Penyelamatan Trowulan, dan objek kepurbakalaan seluruh Jawa Timur dalam tahun ini berjumlah 596.978 orang.

Di bidang *Muskala*, kegiatan *dokumentasi dan publikasi* meliputi pekerjaan : registrasi dan informasi, dokumentasi, publikasi dan perpustakaan.

Pekerjaan registrasi dan informasi, diantaranya telah melaksanakan pendataan koleksi museum di 9 museum daerah dan 2 museum khusus, yakni : museum daerah kab. Ngawi (museum Trinil), kodya Kediri (museum Tirtoyoso), kab. Tuban (museum Kembang Putih), kab. Sumenep, kab. Tulungagung, kab. Blitar, kab. Bangkalan, kab. Banyuwangi, kab. Nganjuk, dan museum khusus TNI-AL Lantamal Surabaya dan museum Akademi TNI-AL Surabaya. Juga dilaksanakan pameran keliling permuseuman dan penyuluhan kepada para siswa SD, SLTP, SLTA, guru sejarah pada beberapa se-

kolah, mahasiswa jurusan Sejarah STKIP PGRI di Kediri, Selain itu juga diadakan kerjasama dengan instansi tingkat sektoral, lembaga-lembaga pemerintah seperti : Pemda tk. I Jawa Timur, Polda Jawa Timur.

Pekerjaan dokumentasi, berupa pengadaan bahan dokumentasi seperti : film colour, kaset kosong, battery, dan lain-lainnya.

Pekerjaan publikasi dan perpustakaan antara lain telah melakukan pengadaan naskah penataran Penilik Kebudayaan di Nganjuk, dan naskah penataran Seksi Kebudayaan di Kediri.

Kegiatan-kegiatan yang tersebut diatas merupakan hasil kegiatan *rutin* di bidang dokumentasi dan publikasi.

Kegiatan *ketatausahaan* dalam tahun 1986/1987 meliputi : hal-hal yang berkenaan dengan ketenagaan/kepegawaian, urusan dalam, dan perlengkapan/inventarisasi.

Dalam ketenagaan/kepegawaian, tahun ini jumlah pegawai negeri sipil (210 orang), calon pegawai negeri sipil (18 orang). Dari jumlah tersebut terdiri dari : golongan IV (1 orang), golongan III/a (2 orang), golongan II (65 orang), golongan I (160 orang). Selain itu juga terdapat tenaga harian (53 orang), dan yang mutasi ke SPSP DIY Bogem dan Suaka Sulawesi Selatan (2 orang), dan pensiun (1 orang).

Disamping itu dalam rangka peningkatan ketrampilan tenaga administrasi dan teknis, telah ditugaskan beberapa orang pegawai untuk mengikuti program pengembangan pegawai berupa : diklat kesejarahan dan kepurbakalaan tahap pertama (5 orang); penataran dokumentasi kebudayaan (1 orang); penataran administrasi (1 orang); dan penataran juru pelihara (8 orang).

Urusan dalam/rumah tangga, kegiatannya meliputi : menyelenggarakan surat menyurat dinas yang terdiri dari surat dalam negeri, yaitu surat masuk (942 pucuk), dan surat keluar (865 pucuk); dan pengurusan sertifikat tanah.

Kegiatan yang berkaitan dengan perlengkapan/inventarisasi adalah perbaikan gedung seperti . gedung Museum Purbakala Trowulan, gedung Kantor Suaka Purbakala Mojokerto, gedung Arca Purbakala Mojokerto, gedung Laboratorium Purbakala Trowulan, dan Balai Penyelamatan Benda Kuno dan Pas Satpam Penjarpala Trowulan; perbaikan peralatan inventaris dan peralatan teknis; pengadaan keperluan kantor; dan lain sebagainya.

Dalam tahun 1987/1988, kegiatan *ketatausahaan* terdiri dari : ketenagaan/kepegawaian, urusan dalam/rumah tangga, dan perlengkapan/inventarisasi.

Untuk ketanagaan/kepegawaian dalam tahun ini jumlah pegawai terdiri atas : pegawai negeri sipil (210 orang), dan calon pegawai negeri sipil (18 orang). Dari jumlah ini : golongan III (3 orang), golongan ii (65 orang), golongan I (160 orang). Disamping itu, juga terdapat tenaga harian (38 orang), pensiun (1 orang), dan telah diperbantukan sebanyak 6 orang ke Proyek Pelestarian/Pemanfaatan Peninggalan Sejarah dan Purbakala bekas kota Kerajaan Majapahit, dan 4 orang ke Proyek Pelestarian/Pemanfaatan Peninggalan Sejarah dan Purbakala Jawa Timur.

Kegiatan lain yaitu telah mengikutsertakan beberapa orang untuk mengikuti program pengembangan pegawai berupa : diklat kesejarahan/kepurbakalaan untuk tahap pertama (5 orang), dan tahap pertama dan lanjutan (5 orang), penataran dokumentasi kebudayaan di Jakarta (1 orang), penataran administrasi di Jakarta (1 orang), penataran juru pelihara di Bogor (3 orang), dan penataran SPAFA dalam bidang Preventif Conservation of Museum Objek di Bangkok, Thailand (1 orang).

Kegiatan urusan dalam meliputi : penyelenggaraan surat menyurat dinas sebanyak 1.726 pucuk terdiri atas surat masuk (913 pucuk), surat keluar (813 pucuk); kearsipan ekspedisi; penggandaan, dan pengurusan sertifikat tanah.

Adapun kegiatan perlengkapan/inventarisasi antara lain : pemeliharaan gedung, perbaikan Kantor Purbakala Trowulan, Kantor Purbakala Mojokerto, gedung Arca Purbakala Mojokerto; perbaikan peralatan inventaris; dan lain sebagainya.

Kegiatan *ketatausahaan* dalam tahun 1988/1989 antara lain : ketenagaan/kepegawaian, urusan dalam, dan perlengkapan/inventarisasi.

Untuk ketenagaan/kepegawaian pada tahun ini jumlah pegawai negeri sipil (225 orang), calon pegawai negeri sipil (9 orang). Dari jumlah tersebut : golongan III (7 orang), golongan II (65 orang), dan golongan I (162 orang). Selain itu juga terdapat tenaga harian (53 orang), dan tenaga yang diperbantukan pada Proyek Pelestarian/Pemanfaatan Peninggalan Sejarah dan Purbakala Jawa Timur di Surabaya (8 orang), dan bekas kota Kerajaan Majapahit di Trowulan (48 orang).

Dalam rangka program pengembangan pegawai telah diikuti beberapa orang pegawai untuk mengikuti : diklat/penataran tahap pertama (5 orang), penataran dokumentasi kebudayaan (1 orang), penataran administrasi (1 orang), penataran juru pelihara kepurbakalaan (3 orang), dan seminar SPAFA (1 orang).

Urusan dalam mencakup hal-hal yang berkaitan dengan penyelenggaraan surat menyurat dinas. Surat masuk (869 pucuk), surat keluar (859 pucuk); kearsipan, ekspedisi, penggandaan, dan sertifikat tanah.

Kegiatan yang berkaitan dengan perlengkapan/inventarisasi adalah : perbaikan-perbaikan ruang pergambaran, perbaikan halaman dan lingkungan jalan Kantor Purbakala Trowulan dan Gedung Balai Penyelamatan, pemeliharaan Kantor Purbakala Trowulan, dan Gedung Arca Purbakala Mojokerto.

BALI

Suaka Peninggalan Sejarah dan Purbakala Bali telah melaksanakan kegiatan rutin maupun pembangunan. Kegiatan ini mencakup bidang perlindungan, pemeliharaan, pemugaran, dokumentasi dan publikasi.

Kegiatan *perlindungan* pada tahun 1986/1987 mencakup pengamanan, penyelamatan, penertiban dan perizinan. Adapun pengamanan mengadakan peninjauan ke Pura Goa Gajah, candi Tebing, Tegal-linggah, Penataran Sasih, Gunung Kawi, Tirtha Empul, Sakenan dan lain-lain; menjaga koleksi museum Gedung Arca dan Balai Penyelamatan; pembuatan papan petunjuk Pura Taman Sari Klungkung, gapura Cangg, dan Hyang Tiba Sakah Gianyar.

Sedangkan *penyelamatan* melaksanakan peninjauan ke Pura Pusah Tarukan Bedugul Kana Batan Ancak dan merajan I Ketut Yug, Relief Bebitra, Yeh Pulu, pura Lwah, candi Tebing Gunung Kawi, Pura Tegalting Tegal, Gulgulang, Jurit, Begulingan; pengumpulan data dilaksanakan di pura Er Jeruk, Bukit Jati, Puseh Batuan, Alas Haum, Batn Bingin, Jeron Ratu Abang, Nusa Penida, Sambirenteng, Crogak, Natar Jemeng, dan lain-lain; Ganti rugi tanaman di Goa Gajah diberikan kepada pemiliknya I Ketut Didig dan I Sirat; penggalian di pura Puseh Batuan, Puseh Batur di Gianyar; dan pemindahan sarkofagus dari tegalan (kebun) ke pura Taman Sari desa Timbul Tagallalang Gianyar.

Kegiatan penertiban dan perizinan yaitu memberikan izin mengunjungi Museum Gedung Arca secara rombongan untuk keperluan study, karya wisata dan lain-lain sejumlah 3.644 orang.

Pada tahun 1987/1988 usaha-usaha *perlindungan* mencakup pengamanan, penyelamatan dan penertiban dan perizinan.

Usaha pengamanan melaksanakan pembersihan, mencatat tamu memberikan keterangan yang benar, menjaga keamanan situs peninggalan sejarah dan purbakala.

Usaha penyelamatan mengadakan peninjauan ke tempat penemuan sarkofag di tanah milik I Nengah Karma yang ditemukan pada tanggal 5 Juni 1987. Ukuran sarkofag panjang 120 cm, lebar 62 cm dan memakai tonjolan. Sarkofag berisi tulang-tulang yang sudah rapuh dan batu alam kecil-kecil. Tidak jauh dari sarkofag ini ($\pm 2,5$ km) di sebelah utaranya diperkirakan masih ada sarkofag yang lain karena telah tampak bagian atasnya.

Peninjauan yang lain yaitu pura Puseh Banda, Blah batuh, Gianyar terdapat temuan arca perwujudan, arca memegang ayam, Ganesha dan Batu alam; ke Banjai Paneg, Desa Ban, Kecamatan Kubu Karangasem karena telah kehilangan nekara perunggu pada tahun 1984. Untuk pelacakannya minta bantuan kepada Kapolsek Kubu; terhadap kerusakan Pura Gunung Sari Merta di Pejeng Gianyar dan ke lokasi pengamanan candi Tebing di Jhem Bangli.

Kegiatan pengamanan yang lain dengan melanjutkan pengamanan penggalian di pura Puseh Batuan Sekawati Gianyar selama 98 hari; pendataan/inventarisasi di pura Puseh Gianyar karena temuan arca Ciwa, fragmen arca perwujudan, lingga, arca membawa tikus dan padi; pendataan kerusakan berupa keretakan dan kemelesakan pada ceruk di relief Bebitra Gianyar.

Juga dilaksanakan pendataan dan penyambungan arca di pura Puncak Penulisan Kintamani, Bangli; mendata reruntuhan tanah disebelah selatan relief Babitra Gianyar dan telah dilaksanakan penyelamatannya dengan meninggikan tanah upaya menghindari air sungai bila banjir, serta membenahi saluran air dan membuat senderan dengan undak-undakan tanah di sebelah selatan.

Terhadap candi Tebing yang runtuh ke Tukad Melangit diselamatkan dengan pengangkatan ke atas tanah.

Pada penertiban dan perizinan telah menerima laporan adanya temuan beberapa sarkofag dari kepala desa Palek Gianyar; pemberian izin mengunjungi Museum Gedung Arca dan peninggalan sejarah dan purbakala lainnya sejumlah 5.076 orang.

Usaha *perlindungan* dengan dana *pembangunan* mencapai beberapa hal yaitu telah diterbitkan SK Juru Pelihara di Propinsi Bali (25 orang).

Berikutnya yaitu pada tahun 1988/1989 kegiatan perlindungan mencakup pengamanan, penyelamatan dan perizinan.

Kegiatan pengamanan dititikberatkan pada juru pelihara ditugaskan sebagai tenaga Satpam untuk pemeliharaan kebersihan, kegiatan harian, membuat laporan, memberikan penjelasan dan menjaga keamanan situs-situs cagar budaya.

Kegiatan penyelamatan dilaksanakan penjagaan terhadap penempatan stupa kecil beserta isinya di Desa Budakeling, kecamatan Bebandem, Karangasem, bangunan sejarah tugu prasasti Blanjong Sanur, kabupaten Badung dan Purbakala di desa Batu Agung, kecamatan Negara, Jembrana.

Juga dilaksanakan pendataan kekunaan di kabupaten Gianyar (pura Gunungkawi, candi Kelemtan Tatiapi, pura Pegulingan, pura Puseh Canggi), kabupaten Bangli (Pura Bukit Legundi), kabupaten Jembrana (sarkofagus desa Batu Agung Negara, pura Puncak, Pura Jati Pengembangan, bangunan sejarah dan purbakala di desa Batu Agung, pura Bakung), kabupaten Badung (pura Desa Selat, Kelembaban Tugu Prasasti Blanjong Sanur), dan kabupaten Buleleng (pura Batu Bolong).

Terhadap kegiatan perizinan telah diberikan izin pengunjung di Gedung Arca sejumlah 5.093 orang.

Kegiatan perlindungan yang dibiayai dana pembangunan pada tahun ini tidak ada.

Kegiatan *pemeliharaan* tahun 1986/1987 yang bersifat rutin mencakup pemeliharaan di pura Agung Batan Bingin Tatiapi, Pejeng Gianyar, Batan Klecung Pejeng, Gianyar dan berbagai macam benda koleksi di Museum Gedung Arca; mengerjakan perbaikan tangga menuju pura Durga Kutri, Buruan Gianyar, Candi Kurung di pura Maospahit Gerenceng, Denpasar, tangga menuju arca pancuran Goa Gajah.

Disamping itu ditata pula lingkungan pertamanan dengan memberi tanaman hias di situs candi Gunung Kawi, Goa Gajah, pura Pusering Jagat, pura Penataran Sasih pura Yeh Gangga Peraan, pura Sada Kapal, relief Bebitra Gianyar oleh juru pelihara masing-masing situs.

Pemeliharaan yang bersifat *pembangunan* meliputi penerbitan SK Pengangkatan Juru Pelihara sebanyak 60 orang.

Kegiatan pemeliharaan 1987/1988 yang bersifat rutin dipusatkan pada pemeliharaan pura Goa Gajah, relief Bebitra, pura alas Harum, pura Batan Bingin, pura Bedugul Kana, pura Sakenan Manukayu, pura Tegeh Koripan, pura *Kejaksaan*, Sarkofagus Mengetengah, pura Gunung Kawi, pura Subak Kedangan, Candi Tebing Tabanan, Gedung Arca Bedulu, pura Penataran Cempaga Bangli, pura Puseh Sidemen Karangasem, Pura Durga Kutri, pura Taman Sari Klungkung.

Untuk bimbingan telah diadakan pengarahannya pemeliharaan bangunan sejarah dan purbakala kepada calon-calon juru pelihara dengan pendidikan (5 — 23 Juni 1987) seluruh lurah se kecamatan Bangli serta pemangku kompleks pura Besakih Karangasem.

Dalam hal kegiatan laboratorium telah diadakan konservasi perunggu sebanyak 5 buah berupa : 1 gelang, 1 mangkuk kecil dengan penutup, 1 lempengan tipis bentuk lingkaran dan 2 arca perwujudan, dengan bahan-bahan kimia; konservasi benda dari batu padas yaitu : 1 sarkofagus cacang (wadah dan tutup) : 9 kereweng ada yang bentuk polos, ada pula yang berhias dengan bahan-bahan kimia. Kegiatan konservasi lainnya adalah rekonstruksi/penyambungan 26 buah arca di Besakih, dan pura Penulisan, dengan perekat DF 614 dan resin kordemer 4 = 1.

Kegiatan *pemeliharaan* yang bersifat *pembangunan* telah diterbitkan SK Pengangkatan Juru Pelihara sebanyak 25 orang dan pemberian bimbingan dan petunjuk teknis terhadap juru pelihara.

Kegiatan *pemeliharaan* 1988/1989 dengan dana rutin telah dilaksanakan pada pemeliharaan relief Bebitra, pura Alas Harum Tatiapi Pejeng, pura Batan Bingin Tatiapi, pura Bedugul Kana, pura Sakenan Manukaya, pura Tegeh Koripan, pelinggih sarkofag Margatengah, pura Gunung Kawi, pura Subak Kedangan Wahyu, candi Tebing Tembuku Bangli, pura Puseh Sedemen dan lain-lain, dengan diadakan pembersihan, memelihara pertamanan dan lingkungan. Kegiatan pemeliharaan yang memusatkan pada laboratorium antara lain : konservasi perunggu 13 buah dengan zat-zat kimia; Konservasi gerabah juga dilakukan sebanyak 5 buah terdiri atas : 1 mangkok, 1 periuk berhias, 2 kereweng berhias. Terhadap batu di konservasi pula sebanyak 1 buah yang berupa pecahan prasasti dan penyambungan arca-arca yang pecah di pura Penulisan (Kintamani), tugu prasasti Blanjong, batu bertulis di pura Dugul Raja Suta di Taruban, Pejeng, Gianyar dengan AC 322, konsolidasi dengan resin eyano erylate dan coating dengan masonseal.

Kegiatan *pemeliharaan* yang dibiayai dana *pembangunan* telah diterbitkan SK Pengangkatan Juru Pelihara sebanyak 40 orang.

Usaha-usaha *pemugaran* tahun 1986/1987 terdiri atas pemetaan dan penggambaran, tekno arkeologi dan pemugaran.

Usaha *pemetaan* dan *penggambaran* telah dilaksanakan penggambaran zoning Gunung Kawi, Goa Gajah, pura Pegulingan, pura Mangening; penggambaran denah pura Bulu Tegallalang, Gianyar, padmasana, candi Bentar, pelinggih gana, rencana wantilan, meru Tumpang Lima dan rencana Balai Panggungan; dan di pura Maospahit Gerenceng Denpasar telah digambar penggalian penyelamatan, arca teracota, dan mencetak gambar bidang candi Kurung. Usaha penggambaran yang lain telah menghasilkan gambar denah pura dan peta keletakan pura Puseh Tabola, Karangasem; arca cili, menhir dan peta keletakan pura Padang Luwah Catur Kintamani, Bangli; denah dan rencana tembok keliling pura Besakih Keramas, Cianyar, fragmen pancuran pura Beji, Sakah, Gianyar, arca Ganesha arca perwujudan, dan peta keletakan pura Puseh Gumi Singapadu, Gianyar; peta keletakan pulau Menjangan dan Lesung Batu di pulau Menjangan, menggambar ulang 19 gambar candi/ceruk pertapaan yang telah rusak dan pemetaan pura Agung Taro, Tegallalang Gianyar.

Untuk kegiatan *tekno arkeologi* mengadakan perencanaan pembangunan kembali candi Kurung pura Maospahit Gerenceng, Denpasar; pelinggih arca di pura Saren Intaran, Pejeng, bale panggungan, candi bentar, meru tumpang lima di pura Bolo Tegallalang, pemugaran gapura goa garbha, Pejeng Selatan, pemugaran candi Agung pura Pengukur-ukuran, Pejeng Selatan, pelinggih arca di pura Blangsenja, tembok keliling pura Dalem Koripan, Samplangan, Gianyar.

Pada kegiatan *pemugaran* menitikberatkan pada pemugaran candi Pegulingan, pura Taman Batuan dan pura Beji Hyang Tiba Sakah, Gianyar.

Dalam tahun 1987/1988 *pemugaran* dengan dana rutin mencakup kegiatan seperti tahun-tahun sebelumnya.

Kegiatan *penggambaran* telah diselesaikan gambar 35 lembar sebagai berikut : rencana rekonstruksi tampak selatan, barat, timur, detail saluran air hujan denah, penampang candi Pegulingan; rencana taman pura Puseh Desa Batuan, Sukawati, 2 arca perunggu, miniatur candi, arca teracota surya sengkah, peta keletakan denah pura Sakenan, Cebaang, Gianyar; peta keletakan pura Penataran Pucangan, Kayubihi, Bangli; arca Surya di terras III pura Penataran Agung, Besakih Karang ase, 2 menhir pura Gelap Besakih, Karang asem dan lain-lain.

Dalam kegiatan *tekno arkeologi* diutamakan pada pendataan di Gianyar berupa arca perunggu (pura agung, Singapadau), temuan baru Sakenan Cebaang temuan sarkofagus di Kelurahan Abianbase.

Disamping itu dilakukan penyelamatan candi Tebing Jehem, Tembuku, Bangli yang terbenam di dalam sungai Melangit.

Kegiatan pemugaran hanya melanjutkan pemugaran candi Pegulingan, merekam data kerusakan ceruk di relief Bebitra, Gianyar, memberikan bimbingan teknis pemugaran kolam di pura Puseh Desa Batuan, Sukawati, Gianyar.

Kegiatan pemugaran dengan dana pembangunan mencapai pemugaran fisik candi di pura Pegulingan Besangambu desa Manukayu, Kecamatan Tampaksiring dengan sasaran pemasangan lapisan batu candi dari lapisan 11 — 14 (25 m^3).

Pada tahun 1988/1989 kegiatan *pemugaran* melanjutkan tahun-tahun sebelumnya seperti pemetaan/penggambaran, tekno arkeologi dan pemugaran.

Dari bidang *pemetaan/penggambaran* melaksanakan pemetaan situs prasasti Blanjong, Badung (radius 200 — 400 m) dan pemetaan situs kekunaan di desa Puseh Gelgel, Klungkung; menyelesaikan gambar kalkir kekunaan sebanyak 71 lembar, kalkir ulang sebanyak 541 lembar; dan inventarisasi dan registrasi gambar-gambar sebanyak 108 lembar.

Pada bidang *tekno arkeologi* mengadakan pendataan kerusakan bale pelindung sarkofagus Marga Tengah, Payangan, Gianyar; pura Genuruhan, Bedulu Gianyar, kekunaan pura Puncak Bukit Sari dan Kayangan Tiga, desa Peliatan Ubud, Gianyar; pura Puseh Kangin, Carangsari, Petang, Kabupaten Badung; pura Segara Penimbangan, Panji, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng; pura Batu Batu Bolong, Desa Sawan, Kabupaten Buleleng; pura Subak Raja Suta, Desa Tarukan, Tampak siring Gianyar; pura Dalem Gojeng, desa Kubuh, Marga, Kabupaten Tabanan, dan kekunaan di Desa Gelgel, Kabupaten Klungkung, serta peninjauan percobaan rekonstruksi fragmen arca di pura Ulun Suwi, Br. Kulub, Tampaksiring Gianyar.

Kegiatan pemugaran telah melaksanakan pemasangan pagar kawat berduri di goa Gajah sepanjang 450 m dan melanjutkan pemugaran di pura Pegulingan Basengambu, Tampak siring, Gianyar dengan hasil pekerjaannya meliputi : pemasangan batu candi lapisan 15 – 20, pemasangan batu padas penahan tanah di sekeliling bangunan candi; pemasangan rabat batu padas yang mengitari batu candi dan pemasangan rabat beton bertulang.

Adapun kegiatan pemugaran melalui dana *pembangunan* hanya melanjutkan pada pemugaran candi Pegulingan tahun lalu dan dikerjakan bersama dengan dana rutin.

Dokumentasi dan publikasi melaksanakan kegiatan yang meliputi kegiatan registrasi, dokumentasi dan publikasi/perpustakaan pada tahun 1986/1987 yang ditunjang dengan dana rutin.

Kegiatan *registrasi* telah melaksanakan daftar inventarisasi benda bergerak dari no. 1 – 326; daftar tambahan inventarisasi benda tak bergerak dari no. 1812 – 1876; melaksanakan inventarisasi kekunaan di Kabupaten Gianyar (Pura Puseh Gumi, Pura Culeg Pura Desa Bedulu dan Pura Bola) dan di Kabupaten Bangli Pura Jeron Ratu; memberi informasi kekunaan kepada pengunjung museum dan mahasiswa yang akan membuat karya tulis.

Kegiatan *dokumentasi* telah melaksanakan pendokumentasian sebanyak 28 kali, prosesing foto dan pengarsipan foto-foto antara lain mendeskripsi foto kegiatan BW dan colour, mengerjakan dan menomori album sebanyak 32 buah. Kegiatan Dokumentasi lainnya ialah kegiatan klipng peninggalan warisan budaya dari surat kabar Kompas 96 artikel, Suara Karya 50 artikel, Bali Post 154 artikel, Nusa Tenggara 16 artikel, Karya Bakti 6 artikel, Bali Post Edisi 7 artikel.

Kegiatan *publikasi dan perpustakaan* mencakup kegiatan perpustakaan, penerbitan dan pameran.

Perpustakaan telah melakukan registrasi koleksi perpustakaan berupa buku dan majalah baik secara membeli, foto copy dan hadiah. Dalam periode ini buku yang dibeli tercatat sebanyak 20 eks. sedang buku hadiah berjumlah 304 eks. majalah yang telah tercatat sebanyak 56 eks. terdiri dari hadiah 53 eks. dan langganan 3 eks; mencatat buku yang dipinjam 64 eks. dan pengunjung perpustakaan sebanyak 46 orang.

Di bidang penerbitan, telah menerbitkan laporan-laporan antara lain : laporan tahunan; laporan kerusakan dan rencana perbaikan Pura Samaun Tiba Bedulu, Pura Hyang Tiba, Pura Maospahit Gerenceng, Pura Bolo dan Pura Manukaya; laporan pengumpulan data di Pura Ratu Bajang, Pura Jeron Dewa Keloncing, Pura Sibi Agung, Pura Sibi Alit, Pura Sara Sidi, Pura Sakenan dan Pura Tirta Empul; laporan evaluasi hasil konservasi di Kerta Gosa; laporan data kerusakan dalam rencana konservasi prasasti Blanjong; laporan bimbingan teknis.

Kegiatan pameran, telah mengikuti satu kali dalam pameran pembangunan sehubungan dengan Hari Kesaktian Pancasila yang diselenggarakan oleh Pemda Gianyar.

Kegiatan dokumentasi dan publikasi mencakup kegiatan registrasi/inventarisasi, dokumentasi dan publikasi/perpustakaan, pada tahun 1987/1988 yang dibiayai dana rutin.

Bidang *registrasi/inventarisasi* telah melaksanakan kegiatan penomoran koleksi di Balai Penyelamatan Benda sebanyak 100 buah, mengganti label koleksi Gedung Arca 32 lembar, mencatat (benda bergerak) sebanyak 63 buah di Pura Bale Agung, Sakenan, Puseh Banda, Pura Jurit, Teluk Tarima, Besakih, Puseh Amping dan Gianyar. Juga memberi informasi kepada pengunjung Gedung Arca.

Pelaksanaan pendokumentasian peninggalan sejarah dan purbakala dititikberatkan pada kegiatan pemotretan, prosesing foto, pengarsipan foto dan klipng. Pemotretan telah dilakukan sebanyak 48 kali, klipng dari berbagai harian telah tercatat sebanyak 346 artikel.

Dalam bidang publikasi/perpustakaan kegiatan-kegiatannya meliputi : perpustakaan, penerbitan dan pameran.

Kegiatan perpustakaan antara lain : pengadaan buku, pencatatan buku yang masuk sejumlah 239 eks. dan majalah 18 eks., melayani peminjaman, katalogisasi 297 buah.

Tahun 1987/1988 telah menyusun: laporan pengumpulan data, laporan Rapat Kordinasi Kelestarian Peninggalan Sejarah dan Purbakala, laporan Bimbingan Teknis pemugaran Pura Beji Hyang Tiba, laporan Diskusi Hari Purbakala ke-74, laporan dokumentasi hasil-hasil pembangunan Pelita IV, laporan bimbingan teknis pemugaran Pura Natar Jemeng Penge dan laporan data kerusakan dan rencana konservasi Prasasti Blanjong.

Untuk kegiatan Pameran, telah mengikuti pameran kepurbakalaan yang diselenggarakan oleh Pemda Tk. II Gianyar di Lapangan Astina Raya Gianyar.

Pada tahun 1988/1989 bidang *dokumentasi dan publikasi* melaksanakan kegiatan registrasi/inventarisasi, perpustakaan/publikasi dan dokumentasi ditunjang dana rutin.

Kegiatan registrasi/informasi antara lain melakukan penomoran ulang koleksi Gedung Arca sebanyak 226 buah, pendataan benda bergerak 1.186 buah, benda tak bergerak 58 buah, memberi ceramah kepurbakalaan kepada grup study tour of Australia College for Senior dan mahasiswa, penjelasan objek-objek kekunaan melayani pengunjung Gedung Arca sebanyak 4.844 orang.

Untuk *pameran* Bali telah melaksanakan 2 kali kegiatan, yang pertama pameran Pembangunan dalam kegiatan memperingati Hari Kesaktian Pancasila di lapangan Astina Anyar dan yang kedua merupakan pameran gabungan antara Suaka selaku Kantor Unit Pelaksana Teknis dengan Depdikbud. Materi pameran pada kesempatan ini meliputi : potensi kekunaan di Gianyar, kegiatan Rutin Kantor Suaka Peninggalan Sejarah dan Purbakala Bali, Penyelamatan Peninggalan Purbakala dan kunjungan-kunjungan tamu baik dalam maupun luar negeri.

Perpustakaan dan penerbitan merupakan kegiatan pokok bidang perpustakaan/publikasi. Untuk kegiatan perpustakaan selain menambah koleksi perpustakaan dengan membeli buku dan majalah, pembuatan katalog juga melayani peminjaman dan pengembalian buku/majalah. Di bidang penerbitan telah menerbitkan bermacam-macam penerbitan antara lain : Buku mengenai Hari Ulang Tahun Purbakala ke-74, laporan Saresehan, laporan peninjauan ke Pura Saba Blahbatu, laporan penyelamatan Tugu Prasasti Blanjong, laporan peninjauan Pura Banjar Kawan Bangli serta laporan bulanan, tengah tahunan dan tahunan.

Kegiatan *dokumentasi* berkisar pada kegiatan pemotretan, pemasukan foto, pengarsipan foto dan klipng. Pemotretan telah melaksanakan kegiatan pendokumentasian 30 objek di Bali. Foto-foto hasil pendokumentasian yang merupakan kegiatan baik di lapangan maupun di kantor harus dicatat dalam buku. Kegiatan ini merupakan kegiatan pemasukan foto dan telah terdaftar sebanyak 27 rol (colour, BW dan slide). Pengarsipan foto mengerjakan semua hasil pendokumentasian diklasifikasikan menurut kegiatannya dan telah dimasukkan ke dalam album sebanyak 2 buah, merupakan

kegiatan suaka sehubungan dengan penyelamatan candi Tebing (Bangli). Kegiatan yang lain ialah kliping dari berbagai harian yang memuat berita kepurbakalaan berjumlah 484 artikel.

Kegiatan *ketatausahaan* pada tahun 1986/1987 di Suaka Peninggalan Sejarah dan Purbakala Bali sebagai berikut.

Jumlah pegawai negeri sipil 174 orang yang terdiri atas pegawai negeri sipil 154 orang dan pegawai baru (calon pegawai 23 orang). Adapun pegawai yang pensiun hanya 2 orang.

Mengenai surat menyurat pada tahun ini surat masuk 970 pucuk, dan keluar 907 pucuk, semuanya berjumlah 1.877 pucuk.

Sebagai perkantoran, penyimpan koleksi dan sebagainya seluas 2009,10 m² (luas bangunan), dan luas tanah 5.323,35 m².

Untuk kegiatan *ketatausahaan* pada tahun 1987/1988 telah dilaksanakan mengenai : Kepegawai-an mencakup jumlah pegawai seluruhnya berjumlah 172 orang ditambah dengan 22 orang tenaga harian.

Pelaksanaan kegiatan *ketatausahaan* pada tahun 1988/1989 dapat diperinci seperti dibawah ini. Jumlah pegawai seluruhnya 169 orang, tenaga harian 21 orang. Adapun surat yang keluar 95 pucuk dan masuk 61 pucuk, semua berjumlah 61 pucuk.

NUSA TENGGARA BARAT

Pada tahun 1986 — 1989 Nusa Tenggara Barat telah melakukan kegiatan perlindungan, pemeliharaan, pemugaran dan dokumentasi/publikasi.

Kegiatan Perlindungan

Perlindungan pada tahun 1987/1988 telah melaksanakan pengamanan, perizinan dan penyelamatan.

Kegiatan pengamanan telah melaksanakan pengangkatan 9 orang juru pelihara pada 7 situs di 6 kabupaten, terkumpulnya data benda bergerak dan tidak bergerak dan hubungan kerjasama/koordinasi dengan instansi terkait. Perizinan telah mendaftar 13 situs baru: Lombok Timur 1 buah, Sumbawa 1 buah, Dompu 4 buah dan Bima 7 buah, telah dibuat buku daftar benda cagar budaya dan telah diterima 4 buah laporan penemuan benda sejarah dan purbakala.

Penyelamatan telah melaksanakan kegiatan ganti rugi/imbalan jasa bagi penemu benda purbakala di kecamatan Praya Barat dan Gangga oleh Museum Negeri Nusa Tenggara Barat, penyelamatan benda tidak bergerak berupa : pura 15 buah, situs 79 buah, taman 2 buah, gua 4 buah, benteng 3 buah, masjid 11 buah, makam 101 buah, rumah adat 3 buah, bangunan bersejarah 8 buah, bangunan lainnya 9 buah dan lain-lain 7 buah. Benda bergerak terdiri dari benda prasejarah 36 buah, arkeologi 21 buah, numismatik 3 buah, keramik asing 28 buah, naskah 17 buah, etnografi 49 buah dan zoologi 1 buah.

Untuk tahun berikutnya 1988/1989 telah dilaksanakan kegiatan pengamanan benda-benda temuan di Jerawah dan Sumbawa serta pemasangan papan pengaman yang bersifat larangan pada situs kepurbakalaan oleh bidang *perlindungan*.

Semua kegiatan yang telah dilaksanakan ini merupakan kegiatan rutin.

Kegiatan Pemeliharaan

Kegiatan *pemeliharaan* peninggalan sejarah dan purbakala tahun 1986/1987 mengadakan penyusunan dan penyebarluasan Juknis dan Juklak mengenai pemeliharaan dan penyelamatan pening-

galan sejarah dan purbakala, dan pembersihan serta perawatan situs.

Bidang *pemeliharaan* peninggalan sejarah dan purbakala yang bersifat pembangunan telah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan perawatan terhadap 12 situs purbakala dan menempatkan 15 orang, juru pelihara yang telah diberi pengarahan mengenai teknis pemeliharaan.

Tahun 1987/1988 *pemeliharaan* telah memelihara 7 buah situs dengan menempatkan 9 orang juru pelihara. Pemeliharaan 7 buah situs ini dikerjakan secara tradisional.

Kegiatan pembangunan tahun 1987/1988 oleh bidang *pemeliharaan* telah dikeluarkan S.K. Pengangkatan juru pelihara tanggal 25 Mei 1977 nomor 548/C.1/F5.3/87 sebanyak 10 orang, mengerjakan kebersihan, keamanan situs yang dipelihara. Tanggal 9 September 1987 menerbitkan perubahan S.K. nomor 939/C.1/F5.3/87 yang semula 10 orang juru pelihara menjadi 9 orang.

Untuk tahun selanjutnya 1988/1989 kegiatan ini masih terus berlangsung. Pelaksanaannya antara lain telah memelihara dan merawat situs peninggalan sejarah dan purbakala oleh bidang pemeliharaan. Sehubungan dengan kegiatan ini telah ditempatkan 25 orang juru pelihara guna memelihara 22 situs.

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang bersifat rutin sedang kegiatan pembangunan pada tahun ini telah menerbitkan S.K. Pengangkatan juru pelihara tanggal 11 Juli 1988 nomor 641/C.1/F5.3/1988 sebanyak 25 orang juru pelihara menjaga kebersihan dan keamanan situs yang dipelihara dengan cara tradisional dan melaporkan jumlah pengunjung dan keadaan situs.

Kegiatan Pemugaran

Dalam tahun 1986/1987 kegiatan *pemugaran* telah dilaksanakan pemugaran terhadap Taman Narmada tahap VI. Pelaksanaan pekerjaan ini meliputi : pemugaran candi Bentar seluas 17,1 m², turab penahan tanah 470 m, tangga undak 156,6 m, pintu air 1 buah, saluran tertutup sepanjang 5 m, penyelesaian Balai Loji 150 m² dan juga pembuatan taman tahap II seluas 700 m².

Untuk tahun selanjutnya 1987/1988 bidang pemugaran telah melaksanakan kegiatan supervisi ke kabupaten Sumbawa sehubungan dengan pengumpulan data kerusakan Istana Tua Sumbawa dan ke Lombok Barat guna meninjau lokasi penemuan benda budaya di Telaga Maluku desa Rampek, kecamatan Gangga.

Pemugaran ini dikelola oleh kegiatan rutin, sedangkan kegiatan *pembangunan* ditujukan pada pemugaran Taman Narmada, desa Lembuak, kecamatan Narmada, kabupaten Lombok Barat. Pemugaran tahap VII ini dinyatakan selesai dan diresmikan purna pugarinya bersama dengan Istana Tua Sumbawa. Pelaksanaannya mencakup kegiatan pembuatan turab 225 m, saluran terbuka 445 m, undak-undak 115 m², tembok pura 280 m², secepat 2 buah dan bangunan pancuran sembilan 55 m².

Tahun ini kegiatannya bersifat pembangunan. Kegiatan ini masih berlangsung hingga tahun 1988/1989 dan juga merupakan kegiatan pembangunan.

Kegiatan pemugaran dititikberatkan pada pemugaran Istana Asi Bou Bima tahap I. Kegiatan lain survei kerusakan untuk penyusunan rencana pemugaran Istana Asi Bou dan supervisi objek-objek peninggalan sejarah dan purbakala.

Pelaksanaan kegiatan pemugaran Istana Asi Bou Bima tahap I dan dianggap telah selesai. Pekerjaan yang dilaksanakan meliputi pemugaran ruang tunggu (sempana) seluas 91,685 m², tiang induk dan balok tarik, atap dan bubungan 211 m², dinding dan pintu masuk 52,5 m², plapon, pondasi dan talang air 91,69 m² dan lantai seluas 91,69 m², pemugaran sebagian ruang tamu seluas 103, 25 m², umpak 20 buah 4.35 m³ dan atap serta talang air 196 m².

Kegiatan Dokumentasi/Publikasi.

Pada tahun 1986/1987 yang dilaksanakan hanyalah kegiatan *perpustakaan* dan telah menghasilkan kegiatan registrasi buku sejumlah 4.070 buah, pengklasifikasian kembali buku-buku perpustakaan sebanyak 1.020 judul dan pencatatan pengunjung perpustakaan 34 orang.

Kegiatan dokumentasi/publikasi tahun 1987/1988 mencakup kegiatan *registrasi/inventarisasi*, pendokumentasian dan pameran. *Registrasi/inventarisasi* telah menginventarisir 585 buah benda peninggalan sejarah dan purbakala (benda bergerak dan tak bergerak). *Dokumentasi* telah mendokumentasikan objek-objek peninggalan sejarah dan purbakala yang ada di Nusa Tenggara Barat.

Kegiatan pameran telah dilaksanakan sehubungan dengan Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia yang ke-42.

Kegiatan yang telah dilaksanakan *bidang dokumentasi/publikasi* tahun 1988/1989 mencakup kegiatan registrasi/informasi dan dokumentasi.

Registrasi/informasi telah melaksanakan kegiatan inventarisir benda tak bergerak sebanyak 287 buah dan benda bergerak 213 buah terdiri dari benda prasejarah 33 buah, benda arkeologi 123 buah, numismatik 3 buah, keramik asing 31 buah dan prasasti/naskah lama 23 buah. Telah memonitor penemuan situs/objek peninggalan sejarah dan purbakala yang baru antara lain : mesjid Borok Samaguna di Tanjung, Pura Jenggala di Kediri, makam Datu Gulung di Praya Timur, mesjid Sumbaika di Kopang, situs Dasan Sampet di Sikur, makan Lilibangka, Suwun, Karun dan Sampot di Sikur, makam Haji Kari, Kramat Ndangan, makam Kuno Labuhan Jambu di Kupang, situs Rado Suri, Batu Bertulis dan Batu Lesung di Wera, makam Syeh Mubarak, makam raja-raja dan makam kuno di Boro Sapo, Wadu Nocu, bekas telapak kaki, batu bergaris dan sarkopag di kecamatan Sanggar, makam Sultan Ahmad Syeh, makam Laras Meriam, makam Sultan Ahmad di Belo; memonitoring, membimbing dan meningkatkan kegiatan kepurbakalaan dengan menyebarluaskan pedoman/petunjuk teknis pelaksanaan inventarisasi/dokumentasi benda-benda bergerak, petunjuk teknis konservasi benda-benda logam dan pameran foto-foto hasil kegiatan.

Dokumentasi telah mendokumentasikan foto-foto objek peninggalan sejarah dan purbakala.

Ketatausahaan

Kegiatan ketatausahaan Nusa Tenggara Barat tahun 1986/1987 telah mencatat pemasukan surat sebanyak 679 buah dan pengeluaran surat dinas 205 buah, membuat surat edaran 17 buah dan menerima surat edaran 32 buah, mengeluarkan surat tugas 9 buah. Pada tahun ini jumlah pegawainya ada 18 orang terdiri dari golongan I 3 orang, golongan II 11 orang, golongan III ada 3 orang dan golongan IV 1 orang, dipimpin oleh Lalu Wacana.

Pada tahun 1987/1988 pelaksanaan ketatausahaan mencakup pencatatan surat masuk 599 buah dan surat keluar 312 buah, pemasukan surat edaran 9 buah, mengeluarkan surat tugas 2 buah.

Jumlah pegawai ada 20 orang, terbagi dalam 4 golongan yang dipimpin oleh H. Lalu Wacana. Golongan I ada 3 orang, golongan II 13 orang, golongan III 3 orang dan golongan IV ada 1 orang.

Kegiatan lainnya ialah mencatat daftar barang-barang inventaris seperti alat-alat besar, peralatan studio, peralatan kantor.

Tahun berikutnya 1988/1989 masih dibawah pimpinan H. Lalu Wacana dengan pegawai sebanyak 19 orang terdiri dari golongan I 4 orang, golongan II 11 orang, golongan III 3 orang dan golongan IV 1 orang.

Kegiatan ketatausahaan antara lain : mencatat surat masuk 540 buah dan surat keluar 213 buah, surat tugas yang masuk 22 buah dan surat tugas yang keluar 1 buah.

NUSA TENGGARA TIMUR

Dalam periode 1986 – 1989 telah melakukan beberapa kegiatan seperti yang diuraikan dibawah ini.

Kegiatan Pemeliharaan

Kegiatan pemeliharaan peninggalan sejarah dan purbakala dalam tahun 1986/1987/ telah dilakukan terhadap 24 situs purbakala pada kabupaten di Nusa Tenggara Timur.

Dalam tahun 1987/1988 telah dilakukan pendataan tenaga juru pelihara sebanyak 44 situs, sedangkan 10 buah situs belum ada juru peliharanya. Kegiatan melalui Proyek yaitu telah dilakukan pemeliharaan pada peninggalan sejarah dan purbakala sebanyak 16 situs pada 11 daerah tingkat II.

Pada periode 1988/1989 telah dilakukan kegiatan pemeliharaan terhadap peninggalan sejarah dan purbakala yang berjumlah 30 situs yang ada di 12 kabupaten di Nusa Tenggara Timur.

Kegiatan Pemugaran

Pada tahun 1986/1987 melalui dana pembangunan telah dilakukan 2 kegiatan yaitu pemugaran Kompleks Megalith dan Rumah Adat Laitarung Sumba Barat seluas 76,5 m² yang merupakan tahap II.

Sedangkan di tahun 1987/1988 melanjutkan pemugaran Kompleks Megalith dan Rumah Adat Laitarung tersebut yang merupakan tahap III. Dan masih dilanjutkan pada tahun berikutnya yaitu tahun 1988/1989 yang merupakan tahap IV.

Kegiatan Dokumentasi dan Publikasi

Kegiatan dokumentasi hanya dilakukan pada periode 1987/1988 dan tahun 1988/1989 yaitu berupa penyempurnaan data objek sejarah dan kepurbakalaan, menginventarisasi dan membuat deskripsi 50 situs/objek, mempersiapkan pedoman/petunjuk pemugaran, mengumpulkan dan mengolah data mengenai pemugaran, juru pelihara, pengujung situs.

Ketatausahaan

Bidang Permuseuman Sejarah dan Kepurbakalaan Kanwil Depdikbud Propinsi Nusa Tenggara Timur yang dipimpin oleh J.J. Djoki BA dan dibantu oleh 3 orang kepala seksi serta membawahi 21 orang tenaga pelaksana pada tahun 1988, kemudian di tahun 1989 meningkat menjadi 28 orang.

Dalam rangka pembinaan ketenagaan telah dipersiapkan rencana penataran/pengarahan tenaga teknis dan sebagainya.

KALIMANTAN BARAT

Dalam periode 1986 – 1989 telah dilakukan berbagai kegiatan seperti perlindungan, pemeliharaan, pemugaran serta dokumentasi/publikasi.

Kegiatan Perlindungan

Usaha perlindungan pada periode 1986/1987 ditekankan pada pengamanan terhadap benda-benda dan bangunan peninggalan sejarah dan purbakala dengan pemasangan papan-papan pengumuman pada situs peninggalan sejarah dan purbakala yang ada di Kalimantan Barat.

Di bidang perizinan yaitu berupa pemberian surat izin mutasi barang-barang peninggalan sejarah dan purbakala yang dibawa keluar dari Kalimantan Barat untuk periode ini telah dikeluarkan sebanyak 43 surat izin dengan perincian jumlah barang dan tujuan sebagai berikut. Ke Jakarta sebanyak

25 buah, ke Bandung 7 buah, ke Semarang 11 buah, ke Yogyakarta 12 buah, ke Surabaya 11 buah, ke Bali 17 buah, ke Lampung 5 buah, ke Balikpapan 2 buah.

Pada tahun berikutnya 1987/1988 masih ditekankan pada pengamanan serta pemberian izin mutasi barang-barang peninggalan sejarah dan purbakala yang dibawa keluar daerah. Untuk periode ini telah dikeluarkan sebanyak 141 surat izin dengan perincian sebagai berikut. Ke Jakarta sebanyak 71 buah, ke Bandung 8 buah, ke Gresik 40 buah, ke Kalimantan Timur 1 buah, ke Medan 8 buah, ke Palembang 12 buah.

Kegiatan ini masih dilanjutkan pada tahun 1988/1989 dan pada tahun ini telah dikeluarkan pula surat izin mutasi barang-barang peninggalan sejarah dan purbakala sebanyak 11 surat izin, dengan perincian jumlah dan tujuan sebagai berikut. Ke Jakarta 9 buah dan ke Medan 2 buah.

Kegiatan Pemeliharaan

Pada tahun 1986/1987 kegiatan pemeliharaan yang dapat dilakukan adalah berupa penetapan situs dan juru pelihara se Kalimantan Barat, serta melakukan pemeliharaan pada 10 situs peninggalan sejarah dan purbakala, termasuk pemeliharaan koleksi yang ada di Keraton Pontianak, Mempawah, Ngabang, Sintang, Sanggau dan Ketapang yang dilaksanakan langsung oleh ahli warisnya. Sedangkan melalui proyek telah dilakukan pemeliharaan pada 10 situs.

Pada periode 1987/1988 berupa melanjutkan penetapan situs dan juru pelihara se Kalimantan Barat melalui Proyek Pelestarian/Pemanfaatan Peninggalan Sejarah dan Purbakala.

Selanjutnya pada tahun 1988/1989 kegiatan pemeliharaan melalui proyek telah dilaksanakan oleh 20 orang juru pelihara pada 20 situs kepurbakalaan yang ada di beberapa daerah tingkat II.

Kegiatan Pemugaran

Pada tahun 1986/1987 kegiatan pemugaran yang dilaksanakan oleh proyek adalah berupa pemugaran makam Kesultanan Pontianak (Sultan Syarif Yusuf Alkadry) yang merupakan tahap III. Pekerjaannya meliputi perbaikan cungkup makam dan pagar situs makam. Jenis pekerjaan pada cungkup makam yaitu pembongkaran dan penyempurnaan/pembetonan pondasi, pembongkaran dan penggantian cungkup, pembongkaran dan penggantian blandar/balok tarik, kuda-kuda, kasau, reng, atap sirap, perabang, lisplang, dinding layar, perataan tanah dan batu kerikil dan pengecatan. Sedangkan jenis pekerjaan pagar situs makam yaitu berupa penggantian tiang pagar situs, penggantian cungkup pagar, penggantian dan penyempurnaan pintu gerbang/gapura, pembetonan pondasi tiang pagar dan pengecatan pagar situs.

Kegiatan pemugaran tahun berikutnya 1987/1988 adalah melanjutkan pemugaran kompleks makam Batu Layang seluas 100 m² yang merupakan tahap IV dengan jenis pekerjaan berupa konsolidasi bangunan persemayaman jenazah.

Sedangkan kegiatan pada tahun 1988/1989 adalah pemugaran Kraton Pontianak tahap I seluas 200 m² yang terletak di Kampung Dalem Bugis kecamatan Pontianak Timur Kodya Pontianak. Pada periode ini telah diadakan kunjungan/supervisi oleh pimpinan proyek dan staf serta pengawas tekno arkeologi dari Jakarta.

Kegiatan Dokumentasi/Publikasi

Pada tahun 1986/1987 kegiatan di bidang dokumentasi/publikasi adalah mengadakan inventarisasi dan dokumentasi situs di daerah Kalimantan Barat yang pada tahun ini baru sebagian yang dapat dilaksanakan.

Kegiatan ini dilanjutkan pada tahun berikutnya 1987/1988. Kemudian beberapa temuan benda bersejarah di kecamatan Sei Kakap Kampung Pungkur telah didata dan telah dilaporkan ke Dirjen Kebudayaan, begitu pula temuan di kecamatan Bonti kabupaten Sanggau berupa tempayan dan pecahan keramik telah diminta bantuan Kandep Dikbud dan Pemda setempat untuk pengamanannya.

Pada tahun 1988/1989 masih melanjutkan inventarisasi dan dokumentasi situs yang ada di daerah Kalimantan Barat.

Ketatausahaan

Bidang Permuseuman Sejarah dan Kepurbakalaan Kanwil Depdikbud Propinsi Kalimantan Barat dipimpin oleh Sdr. AA. Kamaruddin BA, sebagai pimpinan harian dan dibantu oleh 3 orang kepala seksi serta membawahi 59 orang staf pelaksana.

Pada periode 1987/1988 Kepala Bidang Musjarah merangkap Kepala Bidang Kesenian dan pada tahun ini keadaan tenaga pelaksana berjumlah 57 orang dengan perincian pelaksana pada Seksi Bina Program 20 orang, pada Seksi Tenaga Teknis 19 orang dan pada Seksi Sarana Kebudayaan 21 orang.

Pada periode 1988/1989 telah dilantik Kepala Bidang yang definitif berdasarkan SK. Mendikbud no. 23580/A222/C/1988 tanggal 21 Maret 1988 yaitu Sdr. Drs. Herculanus Aten. Tenaga bidang pada tahun ini berjumlah 25 orang dari jenjang golongan dapat dilihat sebagai berikut, golongan IV 1 orang, golongan III 4 orang, golongan II 13 orang, golongan I 6 orang. Bimbingan penyuluhan berupa memberikan motivasi melalui rapat, maupun bimbingan lisan dan tulisan oleh Kepala Bidang kepada semua karyawan telah berjalan dengan baik.

KALIMANTAN SELATAN

Selama periode 1986 — 1989 telah dilakukan berbagai kegiatan seperti kegiatan perlindungan, pemeliharaan, pemugaran dan dokumentasi/publikasi.

Kegiatan Perlindungan

Dalam tahun 1986/1987 telah disebarluaskan petunjuk mengenai data usul dan pencagarbudayaan situs/bangunan peninggalan sejarah dan purbakala ke seluruh daerah tingkat II, dan telah mengeluarkan 6 buah surat izin membawa barang bernilai budaya ke luar Kalimantan Selatan.

Pada tahun berikutnya 1987/1988, telah terjalin hubungan kerjasama dengan Kapolda, TVRI SPK Banjarmasin, Pemda Tk. I dan museum negeri Lambung Mangkurat, serta menyebarluaskan salinan M.O. Stbl. 238 tahun 1931 kepada setiap Kepala Seksi dan Penilik Kebudayaan pada seluruh daerah tingkat II dan kecamatan. Telah dikirim tulang dan fosil temuan di kecamatan Tamban, kabupaten Barito Kuala ke Puslit Arkenas Jakarta, serta telah mengeluarkan 24 buah surat izin membawa barang bernilai budaya keluar daerah Kalimantan Selatan. Kegiatan ini tetap berlanjut dalam tahun 1988/1989.

Melalui program pembangunan telah terlaksana pembebasan tanah dan bangunan atas nama Asiah binti Agan sebagai perluasan kompleks makam Sultan Suriansyah.

Kegiatan lain dalam tahun 1988/1989 adalah menyebarluaskan tentang prosedur izin membawa barang cagar budaya kepada aparat kebudayaan di seluruh daerah tingkat II dan kecamatan.

Kegiatan Pemeliharaan

Dalam tahun 1986/1987 telah terselenggara pemeliharaan objek peninggalan sejarah dan purbakala sesuai dengan petunjuk teknis yang diberikan. Sedangkan melalui program pembangunan telah dilakukan pemeliharaan di 5 daerah tingkat II oleh 10 orang juru pelihara dengan petunjuk dan pe-

ngawas dari Proyek. Telah diadakan pula 3 set peralatan pemeliharaan untuk situs Rumah Banjar di Tibung Raya, bekas Benteng Tamboneo dan bekas Tambang Batu Bara Pengaron.

Pada tahun berikutnya 1987/1988, telah dibuat buku induk laporan juru pelihara Propinsi Kalimantan Selatan dan telah disebarluaskan pula kepada semua Kepala Seksi Kebudayaan tingkat II bentuk baru laporan bulanan kegiatan pemeliharaan peninggalan sejarah dan purbakala untuk disampaikan kepada juru pelihara.

Pada tahun 1988/1989 masih melanjutkan kegiatan-kegiatan tahun sebelumnya yaitu menyiapkan bahan laporan/instrumen pemeliharaan situs dan pada tahun ini telah disampaikan kepada 20 juru pelihara situs, sedangkan melalui program pembangunan telah dilakukan pemeliharaan pada situs-situs purbakala.

Kegiatan Pemugaran

Melalui program pembangunan pada tahun 1986/1987 telah dilaksanakan pemugaran makam Sultan Suriansyah dengan pekerjaan meliputi menutup kembali sisa dalam tanggul, pembuatan selokan sisi luar, pemasangan lantai tegel teraso dalam cungkup, dan pembuatan pataka makam, papan nama dan atang.

Pada tahun 1988/1989 melanjutkan pemugaran kompleks makam Sultan Suriansyah, serta melakukan supervisi ke 2 kabupaten.

Kegiatan Dokumentasi/Publikasi

Pada periode 1986/1987 telah disusun 30 buah kartotik objek peninggalan sejarah dan purbakala. Untuk menunjang kegiatan pendokumentasian dan pendataan peninggalan sejarah dan purbakala dan monumen nasional, telah dikirimkan buku petunjuk fotografi kepada seluruh Kepala Seksi Kebudayaan di daerah. Pada tahun ini juga telah diterima 120 eks. yang terdiri dari 106 judul buku dan majalah untuk perpustakaan Bidang, dan telah dibuat pula daftar perpustakaan. Dalam rangka peringatan Hari Besar yang diselenggarakan oleh Pemda setempat telah ikut serta mengadakan pameran kepurbakalaan pada pameran pembangunannya.

Pada tahun berikutnya 1987/1988, melalui kegiatan inventarisasi dan dokumentasi telah terkumpul beberapa data mengenai permuseuman, kepurbakalaan dan monumen nasional. Berdasarkan laporan yang diterima dari kabupaten dan kecamatan telah terlaksana pula pendokumentasian 2 buah objek permuseuman dan kepurbakalaan. Kemudian telah dilaksanakan rekaman peninggalan sejarah dan purbakala di Kabupaten Banjar, Kabupaten Hulu Sungai Tengah dan Selatan dengan kerjasama TVRI SPK Banjarmasin. Pada tahun ini telah disusun pula 55 buah kartotik objek peninggalan sejarah dan purbakala serta monumen nasional.

Secara bertahap pada periode 1988/1989 telah dilakukan pendokumentasian objek dan sesuai dengan kemampuan dana untuk pencapaian sasaran maka untuk periode ini baru dapat dilaksanakan 6 objek dan telah dibuat laporannya sesuai dengan hasil pendokumentasian sebanyak 6 objek.

Ketatausahaan

Pada periode 1986/1987 Bidang Permuseuman dan Kepurbakalaan Kanwil Depdikbud Propinsi Kalimantan Selatan yang dipimpin oleh Sdr. Mahlan Umar, BA dan dibantu oleh 3 orang Kepala Seksi serta membawahi 12 orang tenaga pelaksana, termasuk 1 orang tenaga calon pegawai. Dilihat dari jenjang kepangkatan/golongan dapat digambarkan sebagai berikut. Golongan III 4 orang, golongan II 11 orang, dan golongan I 1 orang. Untuk meningkatkan mutu, kemampuan dan wawasan karyawan

ditempuh cara bimbingan dan ceramah setiap Jum'at yang diberikan oleh pimpinan Bidang dan tenaga lain dari luar.

Selanjutnya pada periode 1987/1988 keadaan tenaga adalah sebanyak 14 orang, termasuk 1 orang Kepala Bidang dan 3 orang Kepala Seksi. Menurut jenjang kepangkatan/golongan dapat terlihat sebagai berikut. Golongan III 4 orang, golongan II 9 orang dan golongan I 1 orang.

Pada periode 1988/1989 telah terjadi pemutasian tenaga ke Bidang lain sebanyak 2 orang sehingga tenaga yang ada sekarang menjadi 12 orang. Dalam rangka meningkatkan mutu dan kemampuan kerja karyawan, telah ditempuh langkah antara lain melalui forum diskusi, kunjungan ke lapangan dan pembinaan jarak jauh melalui penyebaran buku petunjuk dan memonitor laporan-laporan.

KALIMTAN TIMUR

Dalam periode 1986 — 1989 telah melaksanakan beberapa kegiatan antara lain yaitu :

Kegiatan Pemeliharaan

Pada periode 1986/1987 kegiatan pemeliharaan hanya dilakukan dari kegiatan pembangunan yaitu melakukan pemeliharaan terhadap situs-situs purbakala yang dilakukan oleh 22 orang juru pelihara yang tersebar di beberapa daerah tingkat II Kalimantan Timur yaitu di kabupaten Beran, Kabupaten Bulungan, Kodya Samarinda, Kabupaten Pasir dan di Kabupaten Kutai.

Pada tahun berikutnya 1987/1988 yaitu berupa meningkatkan kerjasama dengan pemerintah daerah tentang wisata budaya, berupa lokakarya, penataran pramuwisata, serta mengangkat juru pelihara sebanyak 10 orang, yang terdapat di 6 daerah tingkat II, sedangkan kegiatan proyek yaitu melakukan pemeliharaan terhadap situs kepurbakalaan seperti makam dan prasasti oleh 10 orang juru pelihara.

Sedangkan pada tahun 1988/1989 kegiatan pemeliharaan yang dilaksanakan adalah berupa meningkatkan kerjasama dengan pemerintah daerah tentang wisata budaya dan lain-lain.

Melalui program pembangunan kegiatan pemeliharaan telah dilaksanakan oleh 20 orang juru pelihara di 5 daerah tingkat II.

Kegiatan Pemugaran

Pada tahun anggaran 1986/1987 kegiatan pemugaran dilakukan oleh proyek yaitu berupa pemugaran Keraton Gunung Tabur dan Keraton Pasir Balengkong.

Jenis pekerjaan yang dilaksanakan pada pemugaran Keraton Gunung Tabur yaitu penataan lingkungan seluas 253 m² dan pengurugan tanah sebanyak 1.500 m³, sedangkan pada pemugaran Keraton Pasir Balengkong yaitu berupa perbaikan bagian belakang Keraton seluas 40 m³.

Kegiatan pada tahun berikutnya 1987/1988 yang dilaksanakan oleh Bidang yaitu mengadakan penelitian dan monitoring terhadap situs purbakala. Mengadakan studi kelayakan serta menyebarkan pedoman dan petunjuk penyelenggaraan kegiatan kepurbakalaan. Disamping itu menyiapkan usul proposal pemugaran dan pemanfaatan Lamin Mancong bersama dengan Pemda tingkat I Kalimantan Timur, serta menyiapkan usul pengelolaan hasil pemugaran peninggalan sejarah dan purbakala kepada Direktur Jenderal Kebudayaan agar diserahkan kepada Pemda Tingkat I Kalimantan Timur.

Sedangkan kegiatan proyek pada periode ini melakukan pemugaran Keraton Sambaliung tahap II yakni bagian tengah lantai 2 luas 100 m² di Kabupaten Berau Tanjung Redeb. Bangunan Keraton Sambaliung ini terbuat dari kayu dan telah diadakan studi kelayakan pada tahun 1983 team menilai,

baik dari segi historis dan arkeologis maupun dari segi teknis pemugaran, ternyata bahwa keraton Sambaliung perlu dipugar. Maka untuk pemugaran tahap II sesuai dengan orientasi lapangan yang telah dilaksanakan bagian yang dipugar meliputi penggantian 1 buah tangga naik, perbaikan lantai, penggantian kosen-kosen, pintu jendela, perbaikan dinding, plafon, kerangka kap/bubungan, penggantian atap, pengecatan dan lain-lain.

Pada periode selanjutnya yaitu 1988/1989 yaitu berupa melanjutkan pemugaran keraton Sambaliung yang merupakan tahap III seluas 100 m². Pelaksanaan pemugaran dimulai pada bulan Mei sampai Desember 1988 dan telah selesai dilaksanakan dengan prosentase fisik dan keuangan 100%.

Kegiatan Dokumentasi/Publikasi

Kegiatan dokumentasi pada tahun 1986/1987 adalah berupa menginventaris buku-buku yang ada di perpustakaan, baik terbitan pusat maupun daerah, dan melakukan penginventarisasian situs purbakala di seluruh daerah tingkat II, serta mengadakan hubungan kerja sama dengan Dinas Pariwisata Kalimantan Timur dalam usaha memberikan informasi data tentang kesejarahan dan kepurbakalaan dan permuseuman di Kalimantan Timur. Kegiatan ini berlanjut sampai tahun 1987/1988, disamping itu mempersiapkan materi Pameran Sejarah Peninggalan Kerajaan Kutai Kartanegara di Samarinda.

Pada tahun berikutnya 1988/1989 yaitu menerbitkan brosur dan mengadakan pameran khusus, serta mengisi acara siaran melalui RRI Studio Samarinda dan juga dengan mengadakan ceramah-ceramah.

Ketatausahaan

Tenaga adalah untuk menggerakkan suatu unit kerja dalam melaksanakan program kerja yang sudah tersusun. Kebutuhan tenaga teknis dan administrasi yang terampil sangat dibutuhkan sesuai dengan tugas yang diemban. Dalam menjalankan tugas-tugas itu Bidang PSK Kanwil Depdikbud Propinsi Kalimantan Timur dipimpin oleh Sdr. Kasyim Ahmad sebagai Kepala Bidang serta dibantu oleh 3 orang Kepala Seksi.

Keadaan ketenagaan Bidang pada akhir Maret 1987 adalah 15 orang, yang terdiri dari golongan IV 1 orang, golongan III 4 orang, golongan II 9 orang dan golongan I 1 orang. Keadaan ketenagaan ini berlanjut sampai Maret 1988 dan 1989. Jika dibandingkan tenaga yang ada dengan jumlah kegiatan dan luasnya daerah masih terasa sangat kurang. Upaya peningkatan terus diusahakan baik kuantitas maupun kualitas.

KALIMANTAN TENGAH

Kegiatan Pemugaran

Dalam tahun 1986/1987 telah dilakukan pemugaran Istana Alnursari tahap IV seluas 300 m² dan pemugaran makam Raja Kotawaringin Lama tahap I seluas 300 m².

Sedangkan pada tahun 1987/1988 melakukan pemugaran Gereja Imanuel dan melanjutkan pemugaran makam Raja Kotawaringin Lama tahap II.

Kegiatan Pemeliharaan

Telah dilakukan pemeliharaan pada situs-situs purbakala yang ada di daerah tingkat II oleh 20 orang juru pelihara pada periode 1988/1989.

SULAWESI UTARA

Kegiatan Pemugaran

Pada tahun 1986/1987 telah dilakukan pemugaran Benteng Orange tahap IV, kegiatan yang dilaksanakan yaitu pembuatan jalan setapak 90 m². Kemudian melakukan pemugaran Istana Baroko tahap III dengan pekerjaan pembuatan kamar mandi/WC 20 m².

Kegiatan pemugaran Benteng Orange masih berlanjut pada periode 1987/1988 merupakan tahap V dengan pekerjaan pembuatan jalan setapak 100 m², penataan lingkungan 1500 m² dan pembuatan Ruang Informasi 9 m².

Kegiatan Pemeliharaan

Dalam periode 1986/1987 telah dilakukan pemeliharaan terhadap 21 situs purbakala yang ada di 5 daerah tingkat II oleh 21 orang juru pelihara.

SULAWESI TENGAH

Periode 1986/1987 untuk melindungi membina peninggalan sejarah dan purbakala telah dilaksanakan kegiatan-kegiatan perlindungan, pemeliharaan, pemugaran, serta pendokumentasian dan publikasi secara rutin.

Dalam hal kegiatan *perlindungan* telah berhasil diselamatkannya sejumlah keramik asing, baik yang disita di pelabuhan, maupun pada penggalian liar di Pantoloan kecamatan Tavaiki di kabupaten Donggala, Balontak Kabupaten Luwuk Banggai, Desa Paura Kabupaten Poso, Desa Masigi Kecamatan Sindu E Kabupaten Donggala.

Pada kegiatan *pemeliharaan*, telah dipelihara situs Vatunonju I yaitu situs yang telah dipugar di desa Vatumonju kecamatan Biromaru kabupaten Donggala termasuk bangunan informasi Taman Purbakala yang dibangun pada situs tersebut. Situs lainnya yaitu Vatumonju (lumpang batu) II di desa Bangga kecamatan Dolo, kabupaten Donggala serta situs Megalitik Bada I dan II, masing-masing dengan patuh menhir Palindo dan Loga di kecamatan Lore Selatan kabupaten Poso, setiap situs mendapat biaya pemeliharaan selama 1 tahun.

Untuk pelaksanaan kegiatan *pertamanan*, telah dibuat Taman Tiwa. Taman ini di halaman Museum yang berbentuk lumpang batu dan daerah yang kritis di tepi sungai Miu Desa Tiwa. Disamping itu telah dibuat replika patung menhir tersebar di Lore (patung Balindo di Sepe), patung Taduleko di depan Museum Negeri Sulawesi Tengah dan Taman Gawalise.

Pelestarian pada bangunan tua yang masih dihuni berupa Gedung Juang di Lolu dan Tangsi di Besusu Kecamatan Palu Timur.

Dalam pelaksanaan kegiatan *pemugaran* telah dibuat peta cagar budaya atas beberapa situs. Sejak tahun 1983 — 1986 telah tersusun peta dari 103 situs.

Kegiatan berikutnya telah dipugar Banusambaso, Banusoge (Souraja) atau tempat kediaman Raja Palu di kampung Lere (kelurahan Lere), kecamatan Palu Barat, kabupaten Donggala di Palu, berdekatan dengan makam Datokarama yakni salah seorang pembawa agama Islam di Palu pada abad 17.

Telah dipugar pula Istana Raja Banggai di Banggai.

Dalam pelaksanaan kegiatan *pendokumentasian* dan *publikasi* sampai tahun 1986 telah dilaksanakan penerbitan mengenai :

- a. Pengantar Pendapat dan Penemu Benda Metalitik di Sulawesi Tengah.
- b. Laporan perjalanan/peninjauan Vatunonju (Lumpang batu) tradisi megalit di Lembah Palu.
- c. Kasus Pencemaran Cagar Budaya di Sulawesi Tengah.
- d. Peranan keramik asing khususnya di Lembah Palu.
- e. Pengamanan dan penyelamatan warisan budaya.
- f. Laporan ekskavasi dan Pantoloan serta Bada.

Informasi mengenai peninggalan sejarah dan purbakala kepada masyarakat dilakukan dengan mengadakan pameran mengenai keramik asing dan lain-lain yang merupakan hasil sitaan di dalam Pameran Tetap Museum Negeri Sulawesi Tengah dalam ikatan peranan dan fungsi keramik asing dalam upacara daur hidup.

Pada tahun 1988/1989 Bidang Permuseuman Sejarah dan Kepurbakalaan telah melanjutkan pemugaran situs Souraja dan Vatunonju.

Dalam kegiatan *pengamanan*, telah disita keramik asing bekerja sama dengan Kepolisian.

Kepada para juru pelihara telah diadakan pengarahan mengenai pemeliharaan situs serta pelayanan terhadap pengunjung.

Dalam rangka kegiatan supervisi dilaksanakan di kabupaten Donggala dan Banggai.

Hasil pencatatan kegiatan Permuseuman, Sejarah dan Kepurbakalaan telah dibukukan menjadi buku data kepurbakalaan yang terdiri dari Kabupaten Donggala, Poso, Buol, Toli-Toli dan Banggai serta diadakan buku registrasi koleksi permuseuman.

Melalui kegiatan pembangunan telah dilaksanakan sebagai berikut : pemugaran kompleks megalit Lore Selatan, Rehabilitasi site museum Vatunonju. Untuk pemeliharaan peninggalan sejarah dan purbakala telah dikeluarkan S.K. Juru Pelihara sejumlah 20 orang dengan rincian untuk lokasi Souraja (1 orang), makam Datok Karama (1 orang), kecamatan Lore Selatan (2 orang), kecamatan Lore Utara (1 orang), Kecamatan Pamona Utara (1 orang), Keraton Banggai (1 orang), Taman Purbakala Vatunonju (8 orang).

Dalam ketatausahaan hanya sedikit yang dapat diterangkan yaitu mengenai karyawan hingga September 1988 sejumlah 63 orang. Gedung yang dipergunakan sebagai kantor kerja menempati gedung administrasi persiapan Museum Negeri Sulawesi Tengah.

SULAWESI TENGGARA

Pada tahun 1986/1987 kegiatan yang telah dilaksanakan yaitu *survei* ke makam almarhum Langgore di kecamatan Tirawuta, kabupaten Kolaka. Hal ini dibiayai oleh dana *rutin*.

Adapun kegiatan yang dibiayai dana pembangunan mencakup pemugaran Benteng Keraton Buton dengan volume 300 m². Terhadap sejumlah 20 buah peninggalan sejarah dan purbakala telah diadakan *pemeliharaan*.

Selama tahun 1987/1988 kegiatan yang bersifat *rutin* dititikberatkan pada survei ke makam Raja-Raja Konduha di kecamatan Lasusua kabupaten Kolaka. Sedangkan kegiatan yang bersifat pembangunan dipusatkan pada pemugaran Benteng Kraton Buton dengan volume 115 m³, serta pemeliharaan peninggalan sejarah dan purbakala 10 buah.

Selanjutnya pada tahun 1988/1989 melaksanakan *pelestarian dan pemanfaatan* benda-benda peninggalan sejarah dan purbakala, termasuk pemeliharaan sejumlah 20 situs yang tersebar pada 4 kabupaten di Sulawesi Tenggara. Kegiatan lainnya yaitu melaksanakan pemberian izin kepada pembawa benda-benda peninggalan sejarah dan purbakala keluar daerah Propinsi Sulawesi Tenggara.

Selama ini dilaksanakan pula kegiatan penelitian/survei ke makam Langgore di kecamatan Ladongi kabupaten Kolaka dan melanjutkan survei ke makam Raja-Raja Konduha di kecamatan Lasusua Kabupaten Kolaka.

Kegiatan yang telah disebutkan itu bersifat rutin. Adapun yang bersifat pembangunan : pemugaran Benteng Kraton Buton tahap XI mencakup 190 m² dan pemeliharaan 20 situs peninggalan sejarah dan purbakala.

Mengenai *ketatausahaan* di Sulawesi Tenggara tahun 1988/1989 dapat diterangkan sebagai berikut :

1. Pegawai Bidang Permuseuman, Sejarah dan Kepurbakalaan mencapai 28 orang.
2. Pegawai PSK dipekerjakan pada Museum sejumlah 6 orang.
3. Pegawai Suaka dipekerjakan pada Bidang PSK berjumlah 2 orang.

Adapun sarana perkantoran telah dilengkapi dengan gedung-gedung sebagai tempat kerja, laboratorium, kantor administrasi Museum Sulawesi Tenggara, Ruang Storage, Pameran Temporer, dan dilengkapi dengan peralatannya.

SULAWESI SELATAN

Dalam periode 1986 — 1989 Suaka Peninggalan Sejarah dan Purbakala telah melaksanakan kegiatan perlindungan dan pembinaan peninggalan sejarah dan purbakala. Kegiatan ini meliputi kegiatan perlindungan, pemeliharaan, pemugaran, dokumentasi dan publikasi serta ketatausahaan.

Kegiatan Perlindungan

Dalam tahun 1986/1987 kegiatan *perlindungan* benda-benda cagar budaya mencakup kegiatan pengamanan, perizinan dan penyelamatan.

Pelaksanaan *kegiatan pengamanan* antara lain membantu mengurus keamanan situs kompleks makam Karaeng Bontoala Ujung Pandang; pengamanan 2 buah duni (peti mayat) dari Kabupaten Takalar, pemasangan tiang kawat duri pada dinding selatan Benteng Ujung Pandang; pemasangan papan nama lokasi Kompleks makam Lajangirung Ujung Pandang; pengontrolan situs Kariago, Kompleks makam Tedong-Tedong, Kompleks makam Garassikang, mesjid Tua Katangka dan Kompleks makam Gajeng; menyerahkan papan nama situs kepada juru pelihara Allu Tomakala kabupaten Polmas, kabupaten Selayar, kabupaten Wajo, kabupaten Bulukumba, kabupaten Barru, kabupaten Penrang, kabupaten Pangkep dan Goa Tontonan I kabupaten Enrekang; menyusun daftar nama juru pelihara, membuat daftar nama Polsus untuk penggantian kartu nama, membuat daftar penyebaran objek peninggalan sejarah dan purbakala (benda tak bergerak), membuat surat ke Polres tentang pencurian benda bersejarah di Benteng Alla kabupaten Enrekang dan surat ke Kandep Dikbud perihal terbakarnya Gua Tontonan II; menginventarisasi pelanggaran M.O. Stbl 238 tahun 1931; melaporkan pencurian patung di londa kabupaten Tatar dan penggalan liar ke kampung Bella, desa Bontoala kecamatan Palangga kabupaten Gowa; di dusun Tomassongo kecamatan Gelesong Utara dan di kampung Bayaa kecamatan Galesong Selatan kabupaten Takalar, meneima temuan (Hakes) di sekitar kompleks makam Manjalling Kabupaten Takalar.

Perizinan telah melaksanakan penggandaan surat izin membawa benda-benda cagar budaya, memberi izin membawa benda cagar budaya keluar Sulawesi Selatan sebanyak 552 buah untuk 11 orang, pemberian izin mengunjungi objek purbakala sebanyak 16 kali, menyeleksi foto-foto, membuat surat untuk Dirjenbud perihal penelitian situs Galeo kabupaten Soppeng.

Dari kegiatan *Penyelamatan* telah diadakan penggalian pondasi di belakang Museum Negeri Lagaligo dan pembersihan temuan serta ekskavasi penyelamatan di Kabupaten Wajo.

Kegiatan perlindungan yang telah dilaksanakan pada tahun ini merupakan kegiatan rutin.

Tahun berikutnya 1987/1988 kegiatan *perlindungan* meliputi : pengamanan, perizinan dan penyelamatan.

Pelaksanaan *pengamanan* pengontrolan kompleks makam Bontoala kotamadya Ujung Pandang, situs Benteng Tallo, kompleks makam Karaeng Bontoala, kompleks makam raja-raja Binamu kabupaten Jeneponto, kompleks makam La Tanri Ruwa di kabupaten Bantaeng, Taman Purbakala Gojang kabupaten Sinjau, kompleks makam Raja-raja Lamuru dan Bola Soba di kabupaten Bone, situs Galeo dan Jera Lompo E kabupaten Soppeng, kompleks makam Ralla kabupaten Barru, Taman Prasejarah Leang-Leang kabupaten Maros, membuat papan larangan di kompleks makam Akal kabupaten Wajo dan kabupaten Takalar melaksanakan penggambaran peta kecamatan Palangga kabupaten Gowa dan gambar keramik Benteng Somba Opu, mengurus personil Polsus ke Polda Sulsera, membuat surat ke Polda mengenai permintaan pengarah tenaga Polsus Panjarpala di Benteng Ujung Pandang dan surat peninjauan kembali sengketa tanah Makam Arung Pone di Bontoala kotamadya Ujung Pandang, pengecekan adanya penggalian liar di kompleks makam La Tenri Ruwa kabupaten Bantaeng dan temuan arca monyet di kampung Dayangiuna kelurahan Galung kecamatan Tapalang kabupaten Mamuju, membuat surat ke Pengadilan Negeri Kelas I Ujung Pandang sehubungan dengan penggalian liar, membuat kartotik pelanggaran M.O., membuat surat untuk Ditjen Perhubungan Udara dan Laut, menggandakan Buku Himpunan Cagar Budaya Nasional 100 eksemplar, pelanggaran M.O. di kompleks Makam La Tenri Ruwa kabupaten Bantaeng dan kabupaten Barru.

Kegiatan *perizinan* telah memberi izin membawa benda-benda cagar budaya keluar Sulawesi Selatan sebanyak 189 buah untuk 8 orang, izin mengunjungi objek purbakala 29 kali, izin pemakaian panggung terbuka 5 kali, melaksanakan inventarisasi nama-nama objek peninggalan sejarah dan purbakala Sulawesi Selatan, menyusun laporan temuan arca monyet di kabupaten Mamuju dan memberi label pada fragmen keramik, tulang dan batu temuan dari kompleks Ujung Pandang.

Penyelamatan telah melakukan kegiatan ekskavasi di Benteng Semba Opu dan membuat maket ekskavasi, pendaftaran dan identifikasi fragmen keramik asing dan lokal hasil ekskavasi penyelamatan di Benteng Somba Opu, mendampingi FD Bulback mengadakan penelitian sejarah dan purbakala di kabupaten Gowa, Takalar dan mengklasifikasi keramik yang ditemukan dalam penelitian serta membuat surat untuk Ditlinbinjarah mengenai rencana pemindahan Makam Arung Pone di Bontoala.

Hal-hal yang telah diuraikan diatas adalah hasil kegiatan rutin.

Untuk tahun selanjutnya 1988/1989 kegiatan ini masih terus berlangsung dengan kegiatan pengamanan, perizinan dan penyelamatan.

Kegiatan *pengamanan* peninggalan sejarah dan purbakala antara lain : pengamanan situs/bangunan di Sulawesi Selatan, menginventarisasi dan mengisi daftar pelanggaran M.O. dan mengisi kartotik perincian benda-benda cagar budaya yang keluar, mengolah surat-surat dari POLDA tentang POLSUS dan PPNS, menyerahkan foto copy berkas kasus kompleks makam Agung Pone di Bontoala kepada POLTABES Ujung Pandang, mengetik sit Himpunan Peraturan Perlindungan Cagar Budaya Nasional, memasang papan larangan di kompleks makam Sultan Hasanuddin dan kompleks makam Arung Pone di Bontoala, menyablon mal papan larangan untuk menggantikan yang rusak, mengadakan konsultasi dengan POLDA (reserse Ekonomi) sehubungan dengan adanya surat-surat dari CV AMARS dan LEPI untuk mendapatkan harta karun, mengadakan koordinasi dengan POLDA Dit Serse dan POLRES kabupaten Jeneponto untuk pengusutan/penyelesaian kasus penggalian liar di kabupaten

Jeneponto, pelanggaran M.O. pada makam Arung Pone, penggalian liar di desa Kanjilo kabupaten Gowa, makam Kabbanga kabupaten Takalar dan kabupaten Jeneponto.

Dalam pelaksanaan *perizinan* telah diberi izin membawa benda-benda cagar budaya keluar Sulawesi Selatan sebanyak 16 buah untuk 55 orang, izin mengunjungi objek peninggalan sejarah dan purbakala 59 kali, memperbanyak blanko surat izin mengunjungi objek, menginventarisasi benda cagar budaya dari Nali kotamadya Ujung Pandang, mengolah surat permohonan untuk penggalian di Tपाल Kabupaten Mamuju a.n Djubaer Hajid.

Penyelamatan telah mengadakan pengontrolan di kabupaten Jeneponto (berupa makam Karampang Butung dan makam Pattina Dg Ti'no), kabupaten Bulukumba (Makam Karampuang dan makam Matinroeri Tasi'na), kabupaten Sinjai (Benteng Balangnipa dan Taman Purbakala Batu Pake Gojeng), kabupaten Bone (Rumah adat Bola Soba dan mesjid Tua Lamuru), kabupaten Gowa (kompleks makam Sultan Hasanuddin, desa Bonto Sunggu dan kelurahan Kanjili), kabupaten Pangkep (Taman Purbakala Sumpang Bitu, kecamatan Tupabbiring, kampung Akae kecamatan Sigeri dan kelurahan Balliingin kecamatan Ballaci), kabupaten Soppeng (kompleks Sidrap (Makam Lapakalengi), kodya Pare-Pare (kompleks makam Datu Lacincing), kodya Ujung Pandang (kompleks makam Diponegoro dan kompleks makam Raja-Raja Tallo), menyusun laporan ekskavasi Benteng Somba Opu kabupaten Goa dan laporan ekskavasi di kampung Akae kecamatan Sigeri kabupaten Pangkep dan membersihkan Barang temuan ekskavasi di Benteng Somba Opu kabupaten Gowa.

Kegiatan perlindungan ini merupakan kegiatan rutin.

Kegiatan Pemeliharaan

Pada tahun 1986/1987 pemeliharaan telah mengerjakan kegiatan pemeliharaan peninggalan sejarah dan purbakala dan laboratorium/konservasi.

Kegiatan yang dilaksanakan bidang *pemeliharaan* objek peninggalan sejarah dan purbakala mencakup perawatan, pembersihan/pemangkasan rumput dan pagar hidup, pemeliharaan bangunan, penanaman/pemupukan bunga, pandan dan rumput, perbaikan kerusakan tiang pagar beton, pembersihan saluran air dan pembuatan jalan setapak. Adapun objek yang telah dipelihara sejumlah 22 buah terdiri dari 8 buah makam 4 rumah adat, 1 mesjid, 1 istana, 3 taman prasejarah/purbakala, 1 nekara, 1 situs dan 1 benteng.

Laboratorium/konservasi telah melaksanakan kegiatan seperti pengawetan percobaan fosil kayu, percobaan pembasmian hama dalam Benteng Ujung Pandang, percobaan pembunuhan tumbuhan hias yang tumbuh pada batu benteng, pengawetan peti mayat, konservasi dua buah alat kesenian dari perunggu, konservasi 1 buah tempat sirih dari kuningan, lampu kuningan dan 1 buah keramik asing.

Kegiatan pemeliharaan ini dikelola oleh rutin, sedangkan pembangunan melaksanakan pemeliharaan dan konservasi.

Situs yang telah dipelihara oleh bidang *pemeliharaan* sebanyak 60 buah dan dipelihara oleh juru pelihara.

Konservasi telah mengerjakan konservasi lukisan di Taman Gua Prasejarah Sumpang Bitu kabupaten Pangkep sebanyak 3 (tiga) kali.

Pelaksanaan *pemeliharaan* untuk tahun 1987/1988 antara lain : pemeliharaan dan konservasi.

Pemeliharaan peninggalan sejarah dan purbakala telah dilaksanakan pada 59 situs yang terdiri dari makam 38 buah, rumah adat 7 buah, benteng 2 buah, situs 3 buah, gua 1 buah, mesjid 2 buah, istana 1 buah, taman prasejarah 3 buah, sumur 1 buah dan nekara 1 buah.

Pekerjaan yang dilaksanakan meliputi pembersihan ruang informasi, pemangkasan rumput/pagar hidup, perbaikan pagar kawat berduri, perawatan jalan setapak, penanaman bunga dan pembersihan makam.

Konservasi melaksanakan pengawetan peti mayat 1 buah, konservasi piring keramik 10 buah, mangkuk 12 buah, meriam kuno 2 buah, rumah adat Bola Soba, percobaan pembasmian lumut, pengawetan kayu, konservasi logam, pembersihan keris dengan sistem mekanis, pembersihan logam yang akan diberi obat pengawet.

Semua kegiatan yang telah dilaksanakan merupakan kegiatan rutin. Dalam bidang pembangunan *pemeliharaan* telah memelihara 35 situs peninggalan sejarah dan purbakala oleh juru pelihara.

Tahun 1988/1989 telah diadakan pemeliharaan dan kegiatan laboratorium/konservasi pada objek peninggalan sejarah dan purbakala.

Kegiatan *pemeliharaan* mencakup kegiatan perawatan bangunan, pencabutan rumput, pemangkasan pohon, perbaikan jalan setapak, penyiraman tanaman, pemupukan perdu, pembersihan makam dan rumah adat pembibitan tanaman. Objek yang telah dipelihara dan dirawat pada 22 kabupaten ialah makam 36 buah, gua 12 buah, rumah adat 6 buah, situs 3 buah, mesjid 3 buah, taman prasejarah 3 buah, pondok fosil 1 buah, nekara perunggu 1 buah dan benteng 1 buah.

Laboratorium/konservasi telah dilaksanakan kegiatan pembasmian hama (rayap) pada kembang dengan bahan kimia Bazasion + air dan disemprotkan pada daun dan batang, pembersihan sarang rayap secara mekanis dan basah disterilkan dengan clorosin, pembasmian hama pada Balai Penyelamatan benda-benda dengan Bazasion + air dan Agrolin + air kemudian disemprotkan, pembasmian lumut pada makam Raja-Raja Tallo dan Benteng Ujung Pandang, pembersihan keramik secara kering dan basah, konservasi patung monyet, patung kayu, fosil kerang laut, meriam, keramik, bahan kayu dan konservasi lukisan pada dinding gua Petta Kere Leang-Leang Kabupaten Maros dan Taman Purbakala Sumpang Bitu kabupaten Pangkep.

Selain kegiatan pemeliharaan dan konservasi ada kegiatan lain yaitu membuatudukan meriam, membersihkan peralatan laboratorium, memindahkan bahan-bahan kimia laboratorium dari lantai I ke lantai II pada ruangan Seksi Perlindungan dan Pemeliharaan, membuat laporan laboratorium dan laporan konservasi patung monyet dan membuat peta pelestarian cagar budaya Sulawesi Selatan.

Hasil yang telah dicapai oleh pemeliharaan merupakan hasil kegiatan rutin. Kegiatan pembangunan hanya memelihara situs peninggalan sejarah dan purbakala oleh juru pelihara.

Kegiatan Pemugaran

Bidang *pemugaran* pada tahun 1986/1987 telah melaksanakan kegiatan pemetaan/penggambaran, tekno arkeologi dan pemugaran.

Kegiatan *pemetaan/penggambaran* meliputi pemetaan kompleks Makam Tedong-Tedong desa Buntu Balla Kecamatan Mamasa kabupaten Polmas, menyalin peta kecamatan Alla kabupaten Enrekang, kecamatan Maiwa, kecamatan Anggeraja dan kelurahan Juppandanq, menyalin peta fotografi daerah Sulawesi Selatan, pemetaan kotmadya Ujung Pandang masing-masing : Benteng Ujung Pandang, Klenteng Ibu Agung Bahari, Kantor Pengadilan Negeri Ujung Pandang, Gereja Tua Imanuel dan Kantor Wali Kotamadya Ujung Pandang, menggambar detail ruang informasi kompleks Caleo kabupaten Soppeng, mencetak gambar ruang informasi kompleks Caleo 10 lembar dan gambar situasi kompleks Benteng Ujung Pandang 2 lembar, menggambar detail lokasi rumah adat Lemo kabupaten Tator, menggambar hasil pemetaan/pengukuran kompleks makam Tedong-Tedong, menjilid gambar-gambar hasil pemetaan pada setiap kabupaten, menggambar jembatan Leang-Leang kabupaten Maros

untuk pertanggungjawaban, menggambar rencana pagar kawat berduri dan gambar rumah tempat prasasti di lokasi perjanjian Bungaya kodya Ujung Pandang, menggambar rencana pembuatan jembatan gantung Taman Prasejarah Leang-Leang kabupaten Maros, menggambar hasil pemetaan, situs kepurbakalaan dalam kotamadya Ujung Pandang, mengkalkir gambar fotografi Daerah Makasar, Gowa, Maros, menggambar denah kompleks Makam Ka'bah, Makam Nenek Keso, Makam Tambulase, Lombeng Susu, Makam Passe Basi, Makam Nenek Ular dan Puang Rambang di kecamatan BanggaE kabupaten Majene, menggambar bangunan Makam kompleks Mara'dia Pamboang, Tumbalase, Lombeng Susu, Puang Rambang, Taposo dan Imanuang di kecamatan BanggaE kabupaten Majene, menggambar situasi makam Tomatindo Risapalatte, situasi Batu Nissuase (Batu bergambar) dan Sumur tua Tomatindo Risapalatte desa Persiapan Ulidan kecamatan Sendana kabupaten Majene, mendiskripsi foto-foto hasil pendataan di kecamatan BanggaE dan Pambuang kabupaten Majene.

Kegiatan *Tekno arkeologi* mencakup kegiatan perencanaan penggunaan bahan dan peralatan guna pemugaran Gua Sumpang Bitu, kecamatan Balacci, kabupaten Pangkep, menghitung penggunaan bahan pembuatan jembatan di Taman Prasejarah Leang-Leang kabupaten Maros, membuat rencana anggaran biaya pemugaran kompleks Makam Tedong-Tedong desa Buntu Balla kecamatan Mamasa kabupaten Polmas, membuat pertanggungjawaban penggunaan bahan dan peralatan yang dipakai untuk jembatan di Taman Prasejarah Leang-Leang kabupaten Maros, memeriksa gambar perencanaan rumah tempat prasasti perjanjian Bungaya kodya Ujung Pandang, pengumpulan data di kecamatan Sendana dan kecamatan Mulanda kabupaten Majene, mengecek kerusakan-kerusakan ruang informasi di Taman Prasejarah Leang-Leang kabupaten Maros, menyusun hasil pemetaan situasi Ujung Pandang dan pendataan di kecamatan Sendana dan kecamatan Mulanda kabupaten Majene.

Pemugaran telah melaksanakan pengecoran pinggir bangunan-bangunan di kompleks Benteng Ujung Pandang yang mengalami korosi sepanjang 21 m, lebar 0,80 m dan tebal 7 cm, pengecoran beton tumbuk untuk jalan setapak sepanjang 33 meter, lebar 1,25 m dan tebal 10 – 20 cm di Taman Prasejarah Leang-Leang, memasang tiang pagar dari besi siku-siku 50.50.50 di Selatan Benteng Ujung Pandang setinggi 0,75 m sebanyak 20 batang, melanjutkan pelaksanaan pemugaran Taman Prasejarah Gua Sumpang Bitu kabupaten Pangkep, membuat jembatan beton di Taman Prasejarah Leang-Leang (21 x 1,65 m).

Pekerjaan pertukangan kayu antara lain : mengecat dan memernis 2 buah Meja kerja kelompok pemugaran, membuat 2 buah panel dari tripleks, ukuran 1,20 x 1,20 m untuk menempel foto-foto hasil pemetaan, membuat mal papan untuk tiang sandaran pada jembatan beton Taman Prasejarah Leang-Leang.

Kegiatan *pemugaran* ini bersifat rutin. Dalam kegiatan *pembangunan* pemugaran telah menyelesaikan pembuatan Taman Prasejarah Gua Sumpang Bitu di kabupaten Pangkep.

Pelaksanaan kegiatan meliputi pembuatan jalan setapak/lantai kolam seluas 1,094 m², pembuatan turap/dinding seluas 520 m², bangunan peneduh 1110 m², mengumpul batu gunung sebanyak 125 m³, pemasangan onderlag jalan mobil 520 m², hamparan kerikil 560 m², pemagaran kawat ram 60 m², penanaman tanaman hias 250 pohon, kelompok taman 9 buah, tempat luncuran 1 buah, tempat jungkit-jungkitan 1 buah, tempat duduk dolken 4 buah, meja gembol 10 buah, pembuatan papan nama lokasi 1 buah, jalan setapak pasangan batu kosong 114 m² dan tempat ganti pakaian 2 buah.

Dalam tahun 1987/1988 *pemugaran* melakukan kegiatan pemetaan/penggambaran, tekno arkeologi, pemugaran dan pertukangan kayu.

Kegiatan *pemetaan/penggambaran* antara lain menggambar detail tiang besi skur bagian tengah pagar Prasasti Bungaya di Kecamatan Tambalate Kotamadya Ujung Pandang, bangunan makam Karaeng Ganeng, bangunan makam Arupalaka Kabupaten Gowa dan bangunan makam Karaeng Campagaeya Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa, makam Karaengta Bungaya Kabupaten Gowa, Rumah Adat Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa, situasi rumah adat Desa Bontoala Kecamatan Palangga Kabupaten Gowa, tempat pemujaan Desa Mamuju, makam-makam Tambulase untuk sampul laporan hasil pendataan di kabupaten Majene, saluran air di Bastion Mandarsyah sebelum dibongkar, denah mesjid tua Katangka dan denah kompleks Benteng Ujung Pandang, mengkalkir gambar untuk 11 desa, 7 kecamatan, 3 kabupaten, 3 buah gedung, 3 mesjid, 3 ruang informasi, 3 pertamanan, 5 makam, 2 tempat prasasti, 5 rumah adat, 4 pagar dan 3 rehabilitasi bangunan, membuat gambar hasil temuan bak penampungan air di kompleks Benteng Ujung Pandang dan mengkalkir ulang gambar makam Karaeng Patingloang kabupaten Gowa serta makam Syekh Yusuf.

Tekno arkeologi telah dilaksanakan kegiatan pembuatan rencana gambar pertamanan rumah adat Bola Soba dan rencana gambar penambahan kolam di Sumpang Bitu kabupaten Pangkep, menghitung luas bangunan Benteng Ujung Pandang, Gereja Emanuel, Gedung Balai Kota, Klenteng dan Pengadilan Negeri Klas I Ujung Pandang, memeriksa gambar hasil pemetaan Gua Sapohatu, di kabupaten Bulukumba, gambar mesjid Tua Katangka dan gambar rumah adat (Lumbung Toraja di kabupaten Tatar, membuat daftar bangunan yang telah dipugar sejak 1985 – 1987, menyusun UKOP tahun 1988/1989 pemugaran kompleks makam raja-raja BanggaE di Ondongan, Nekara perunggu kabupaten Selayar dan Bekas ibukota Kerajaan Wajo di Tosora kabupaten Wajo dan menyusun RAB rencana tempat parkir dan tempat mesin diesel di Taman Purbakala Sumpang Bitu serta mengecek kerusakan ruang informasi kompleks makam Raja-Raja Tallo.

Hasil yang telah dilaksanakan pemugaran ialah pembuatan jembatan beton Taman Prasejarah Leang-Leang kabupaten Maros, melaksanakan pemugaran kompleks makam Raja-Raja BanggaE di Ondongan, dan perbaikan saluran air pada Bastion Mandarsyah serta mengapur tembok ruangan pemugaran seluas 70 m².

Pekerjaan yang telah dikerjakan *pertukangan kayu* diantaranya : membersihkan mesin molen, diesel dan kontrol, membuat lemari untuk pameran, memasang papan petunjuk kompleks Ujung Pandang dan membuat WC, kamar ganti pakaian dan bak air wudhu di Taman Purbakala Sumpang Bitu kabupaten Pangkep.

Hal yang telah diuraikan diatas merupakan hasil kegiatan rutin. *Pembangunan* telah melaksanakan pemugaran kompleks Makam Raja-Raja BanggaE di Ondongan kabupaten Majene seluas 720 m². Pelaksanaan pekerjaannya meliputi : pemugaran bangunan makam sebanyak 12 buah, perapihan bangunan makam ukuran kecil 38 buah, membuat pola jalan setapak dan diberi kerikil serta pemasangan les dari batu kali 224 m, menggali lubang untuk 71 buah tanaman hias, menggali rencana kolam keliling $\pm$ 38 m, membuat pola lingkungan jalan mobil $\pm$ 40 m, lebar 4 m, meratakan tanah di sekitar makam yang telah dipugar, makam yang telah dirapikan dan sekeliling ruang informasi.

Hasil kegiatan tahun 1988/1989 yang telah dicapai oleh Seksi *Pemugaran* antara lain pemetaan/penggambaran, tekno arkeologi, pemugaran dan pertukangan kayu.

Pelaksanaan *pemetaan/penggambaran* ialah menggambar rencana pembuatan lemari arsip dan lemari untuk menyimpan mayat, membuat gambar pertanggungjawaban Tugu Marmer di Kompleks Ujung Pandang, menggambar denah Bastion Buton, membuat skets gambar pintu gerbang Benteng Ujung Pandang, menggambar pertanggungjawaban pembuatan tempat ganti pakaian dan kamar mandi di Sumpang Bitu, mengkalkkir gambar detail tiang, lantai, atap dan gorden rumah adat di Kabupaten

Bone, menyalin gambar peta penyebaran keramik di Sulawesi Selatan, mengukur bangunan Kantor Taman Budaya di kompleks Benteng Ujung Pandang, mengkalkir gambar fotografi kabupaten Sinjau, menyalin peta desa dan peta kabupaten Bulukumba pada kertas sit, menggambar hasil ekskavasi di Benteng Ujung Pandang, mengukur bangunan rumah adat Bajeng di kabupaten Gowa, mengecek ulang data ukuran bangunan di kompleks Benteng Ujung Pandang, menggambar situasi situs Bengo kecamatan Camba kabupaten Maros, mengukur kerusakan bangunan bekas kantor Taman Budaya dan mencetak gambar situasi Benteng Somba Opu, silsilah raja-raja Sulawesi Selatan, situasi situs Bengo di kabupaten Maros dan denah rencana ekskavasi Benteng Somba Opu kabupaten Gowa.

Kegiatan *tekno arkeologi* mencakup perbaikan mesjid Tua Lemuru kabupaten Bone, perbaikan pipa air di kompleks makam Sultan Hasanuddin Kabupaten Gowa, pemeliharaan kompleks Makam Jeralompoe Kabupaten Soppeng, kompleks makam raja-raja Tallo dan Gedung Kantor Suaka Sulawesi Selatan, pemugaran makam Raja-raja BanggaE Kabupaten Majene, rencana pembuatan tempat pakaian dan rumah-rumah papan informasi di Taman Prasejarah Sumpang Bitu Kabupaten Pangkep, Bangunan Bolla Lompoa Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa, pengecoran lapisan kedap air dalam Benteng Ujung Pandang, perbaikan/pemeliharaan gedung bekas kantor Taman Budaya, membuat perincian penggunaan untuk ruang informasi rumah adat Mandor, membuat konsep peraturan tata tertib peninjauan alat gambar pada kelompok pemugaran dan meninjau perbaikan/pemeliharaan bangunan bekas rumah Pangeran Diponegoro.

Bidang *pemugaran* telah melanjutkan pemugaran kompleks makam Raja-Raja BanggaE di Ondongan kabupaten Majene dan melaksanakan pemugaran mesjid Tua Lamuru Kabupaten Bone, sedangkan *pertukangan kayu* membuat tempat parkir dan tempat mesin diesel di Taman Purbakala Sumpang Bitu.

Dana yang dipergunakan oleh pemugaran tahun 1988/1989 ini adalah dana rutin. Pelaksanaan yang ditunjang oleh *pembangunan* mencakup kegiatan *pemugaran* Kompleks Makam Raja-Raja BanggaE di Ondongan kabupaten Majene seluas 1.500 m².

Pekerjaan meliputi : pemugaran bangunan sebanyak 39 buah, perapihan bangunan makam (sedang dan kecil) sebanyak 55 buah, membuat jalan setapak dan diberi kerikil serta dipasang les dari batu kali 234 m, menggali lubang untuk tanaman hias 75 pohon, pembuatan tebing 2,45 m³, pembersihan lokasi, meratakan tanah di sekitar makam yang telah dipugar dan dirapikan, serta pembuatan kerangka ruang informasi.

Kegiatan Dokumentasi/Publikasi

Kegiatan *dokumentasi/publikasi* dalam tahun 1986/1987 mencakup registrasi/informasi, dokumentasi dan publikasi.

Hasil yang telah dilaksanakan *registrasi/informasi* antara lain : mengatur dan merawat benda-benda koleksi Balai Penyelamatan benda-benda peninggalan sejarah dan purbakala, melayani pengunjung Balai Penyelamatan sebanyak 6.940 orang, melaksanakan penulisan kepada siswa/mahasiswa yang mengunjungi Benteng Ujung Pandang, melaksanakan pameran peninggalan sejarah dan purbakala di kabupaten Jeneponto, kabupaten Takalar dan pameran pembangunan, melayani pengunjung pameran sebanyak 6.041 orang.

Dokumentasi telah dilaksanakan kegiatan membuat tempat negatif film, menomori negatif film, mengalbumkan foto-foto kegiatan Suaka, pemotretan kunjungan Menteri Kesehatan R.I di kompleks Benteng Ujung Pandang, pelaksanaan ekskavasi, konservasi, pemetaan, pendataan, perbaikan-perbaikan pada koleksi pemotretan kunjungan/penyuluhan kepada siswa/mahasiswa di dalam benteng

Ujung Pandang, pemotretan kegiatan pameran, pemotretan penggalian liar di kecamatan Camba kabupaten Maros, pemotretan kegiatan pemeliharaan taman dan bangunan di kompleks Benteng Ujung Pandang, pemotretan pembuatan tempat guci, prosesing film BW : 52 rol, afdruk BW : 2.476 lembar, penggunaan bahan/obat : kertas foto 6 x 9 cm sebanyak 4.802 lembar, acifik 80 dos, super Brom 90 dos, Mikro M.F 60 dos dan film BW 115 rol dan cuci cetak film colour 2.736 lembar.

Kegiatan yang dikelola oleh *publikasi* dan *perpustakaan* meliputi kegiatan perpustakaan seperti menerima buku sebanyak 225 eks, registrasi buku-buku, majalah dan koran, koleksi perpustakaan dan melayani pengunjung perpustakaan Suaka Peninggalan Sejarah dan Purbakala sebanyak 64 orang.

Kegiatan yang telah dilaksanakan ini semuanya mempergunakan dana rutin.

Dalam tahun berikutnya 1987/1988 Dokumentasi/Publikasi telah melaksanakan registrasi/informasi, dokumentasi dan publikasi.

Registrasi/informasi melaksanakan bimbingan dan penyuluhan seperti : pengunjung Balai Penyelamatan Benda-Benda peninggalan sejarah dan purbakala Sulawesi Selatan, mengatur dan membersihkan benda-benda koleksi, melaksanakan penyuluhan kepada siswa dan pengunjung Benteng Ujung Pandang dan pameran peninggalan sejarah dan purbakala di Pangkep dan Ujung Pandang.

Telah dilaksanakan kegiatan pemotretan oleh bidang *Dokumentasi* antara lain : pemotretan pelaksanaan ekskavasi, konservasi, pemetaan, pendataan, pengontrolan di setiap lokasi, pameran peninggalan sejarah dan purbakala di kabupaten Pangkep dan Lapangan Karebosi kotamadya Ujung Pandang, temuan benda purbakala di kabupaten Gowa dan arca monyet di kabupaten Mamuju, kegiatan Proyek Pelestarian di Majene, kunjungan Duta Besar Sri Lanka, Duta Besar Inggris, Pangeran Diraja Selangor, Panglima Angkatan Udara Thailand, Menteri Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan Belanda di Benteng Ujung Pandang, temuan benda purbakala di kabupaten Gowa dan Mamuju (arca monyet).

Untuk kamar gelap telah dilaksanakan kegiatan : prosesing rol film BW 29 rol, afdruk foto BW 1.864 lembar, cetak foto colour 1.415 lembar dan cetak foto BW 1.860 lembar.

Kegiatan *Publikasi/Perpustakaan* yang terutama ialah melakukan kegiatan perpustakaan. Telah diterima sebanyak 106 eks buku, mengatur/mencatat perincian buku, majalah dan koran serta melayani pengunjung perpustakaan.

Tahun 1988/1989 kegiatan ini masih berlangsung dan melaksanakan kegiatan registrasi/informasi, dokumentasi dan publikasi/perpustakaan.

Kegiatan yang telah dilaksanakan oleh registrasi/informasi ialah pameran pembangunan sehubungan dengan HUT Kemerdekaan R.I. ke-43 di lapangan Perumnas Ujung Pandang, melayani pengunjung pameran tetap Suaka, melayani pengunjung Balai Penyelamatan Benda-Benda Peninggalan Sejarah dan Purbakala dan melayani pengunjung objek peninggalan sejarah dan purbakala di Sulawesi Selatan.

Dokumentasi telah membuat tempat negatif film dan membuat nomor negatif film, mengalbumkan foto-foto kegiatan rutin dan proyek, mengadakan pemotretan pengarahannya Kepala Suaka, Upacara 17 Agustus, Hardiknas dan Hari Kesaktian Pancasila, pemotretan pengontrolan objek-objek peninggalan sejarah dan purbakala, kunjungan resmi Bapak Direktur Jenderal Kebudayaan di Benteng Ujung Pandang, kegiatan penggalian di Kampung Akae Kelurahan Segeri Mandalle kabupaten Pangkep, pemotretan kunjungan tamu-tamu negara dan siswa/mahasiswa, pemotretan penyerahan patung dari Walikota Madya Ujung Pandang yang diterima oleh Kepala Suaka Sulawesi Selatan.

Pekerjaan *kamar gelap* antara lain prosesing pemugaran kompleks makam Raja-Raja Banggae di Ondongan, pengontrolan objek peninggalan sejarah dan purbakala, prosesing kegiatan pameran

peninggalan sejarah dan purbakala di kabupaten Bulukumba, prosesing pengarahan Kepala Suaka dan Tarwaskat, kegiatan ekskavasi di Segeri Mandalle, kunjungan tamu-tamu dan rombongan siswa serta kegiatan penyerahan patung.

Dalam tahun ini telah dilaksanakan kegiatan cuci cetak untuk laporan kegiatan rutin sebanyak 6.456 lembar dan untuk kegiatan proyek 952 lembar. Bahan-bahan yang telah digunakan berupa kertas foto 42 dos, film BW 32 rol, film colour 17 rol, superbrom 38 rol, acifia 25 rol dan micro MF 12 rol.

Kegiatan *Publikasi/Perpustakaan* yang diutamakan ialah kegiatan perpustakaan. Pada periode ini telah tercatat sebanyak 70 eksemplar buku dari hasil sumbangan, klasifikasi, memberi label dan mencatat pengunjung perpustakaan sebanyak 284 orang terdiri dari mahasiswa dan siswa. *Kegiatan-kegiatan* lain merawat benda-benda koleksi di Balai Penyelamatan dan membersihkan panel-panel gambar serta peralatan lain yang ada di ruangan pameran tetap Suaka Peninggalan Sejarah dan Purbakala.

Ketatausahaan

Tahun 1986/1987 ketatausahaan melaksanakan kegiatan Kepegawaian, Urusan Dalam dan Keuangan.

Hasil yang telah dilaksanakan oleh kepegawaian periode 1986/1987 antara lain : mengurus kenaikan pangkat sebanyak 71 orang, penyesuaian ijazah 10 orang, penerimaan SK Pegawai Negeri Sipil 8 orang, SK Calon Pegawai 5 orang, SK Pemindahan 4 orang dan SK Pensiun Janda 2 orang, jumlah karyawan seluruhnya ada 188 orang, mengurus kenaikan gaji berkala 82 orang, cuti 4 orang, penerimaan karis/karsu 143 orang, mengikuti diklat Pemeliharaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala sebanyak 4 orang dan latihan prajabatan 9 orang.

Urusan Dalam telah dilaksanakan surat masuk dari dalam negeri 581 pucuk, surat keluar 659 pucuk, pengadaan alat tulis 70 jenis, peralatan lapangan 82 jenis, peralatan dokumentasi 8 jenis, barang inventaris 6 jenis, obat-obatan 14 jenis, pakaian lapangan 130 pasang, peralatan rumah tangga 15 jenis, perbaikan peralatan kantor dan lapangan 15 buah, perbaikan kendaraan dinas roda empat 1 buah, sepeda dinas 2 buah, perbaikan lonceng dinding 4 buah, perbaikan/pemeliharaan gedung kantor 2 kali berdasarkan SPK 948/Z.5/U/86 tanggal 18 Agustus 1986 dan SPK 315/Z.5/U/87 tanggal 2 Maret 1987.

Keuangan telah melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan anggaran/dana, mengurus dan mengetik daftar gaji, lembur dan honorarium, anggaran yang telah dipergunakan pada tahun 1986/1987 meliputi : belanja pegawai Rp 182.995.377,00, belanja barang Rp 32.690.045,00, pemeliharaan Rp 18.288.000,00 dan perjalanan Rp 800.000,00.

Ketatausahaan pada tahun berikutnya 1987/1988 melakukan kegiatan seperti tahun sebelumnya.

Hasil yang telah dicapai oleh *Kepegawaian* meliputi kegiatan mengurus kenaikan pangkat 49 orang, penyesuaian ijazah 9 orang, SK Pemindahan 4 orang, SK Pensiun Janda 1 orang, gaji berkala 81 orang, telah diberikan cuti kepada 23 orang, mengikuti Diklat Satpam se Indonesia Timur di Batar Ujung Pandang 1 orang, latihan prajabatan 13 orang, telah dikeluarkan surat perintah tugas untuk melaksanakan pameran kepurbakalaan, pengumpulan data, pengontrolan dan menghadiri undangan di beberapa Kabupaten sebanyak 20 surat dan penerimaan karis/karsu 18 orang. Pada periode ini jumlah pegawai seluruhnya 182 orang.

Urusan Dalam telah dilaksanakan kegiatan berupa : surat masuk dalam negeri 575 pucuk, surat keluar untuk dalam negeri 629 pucuk, pengadaan alat/bahan tulis 51 jenis, peralatan lapangan 81

jenis, bahan dokumentasi 4 jenis, peralatan inventaris kantor 4 jenis, alat/bahan laboratorium 10 jenis, pakaian lapangan 64 pasang, obat-obatan 21 jenis, peralatan rumah tangga 22 jenis, perbaikan peralatan kantor dan lapangan 11 kali, kendaraan dinas roda empat 8 kali, perbaikan/pemeliharaan sepeda dinas 2 kali, perbaikan/pemeliharaan gedung kantor 2 kali berdasarkan SPK 77/Z.5/U/1987 tanggal 4 Juli 1987.

Bagian *Keuangan* telah dilaksanakan kegiatan pengurusan belanja pegawai Rp 192.914.286,00, belanja barang Rp 24.955.015,00, pemeliharaan Rp 8.189.695,00 dan perjalanan Rp 427.400,00.

Dalam tahun 1988/1989 kegiatan Ketatausahaan mencakup kegiatan kepegawaian, Urusan Dalam dan Keuangan.

Kepegawaian telah mengurus kenaikan pangkat 16 orang, penyesuaian ijazah 6 orang, penerimaan SK Kepindahan 2 orang, penerimaan SK Pensiun Janda 1 orang dan SK Pensiun 1 orang, kenaikan gaji berkala 81 orang, pemberian cuti kepada 41 orang, tambahan anak 2 orang, telah dikeluarkan Surat Perintah Tugas untuk melaksanakan Pameran Kepurbakalaan, Pengumpulan Data, Pengontrolan, Konservasi dan menghadiri undangan sebanyak 33 surat, mengikuti rapat dinas dan Tarwaskat 5 orang, penerimaan karis/karsu 2 orang, kartu dana kesehatan 191 orang dan SK Perceraian 2 orang.

Urusan Dalam mencatat pemasukan surat dari dalam negeri 668 pucuk dan mengeluarkan surat 775 pucuk, pengadaan alat/bahan tulis 69 jenis, pengadaan bahan teknis 142 jenis, inventaris kantor 5 jenis, pakaian lapangan 64 pasang, obat-obatan 12 jenis, peralatan rumah tangga 3 jenis, perbaikan peralatan inventaris kantor dan lapangan 14 buah, sepeda dinas 2 kali, pemeliharaan gedung 2 kali sesuai SPK No. 220/Z.5/U/89 tanggal 6 Februari 1989, melaksanakan pengamanan dan memelihara generator mesin reproduksi, alat video dan taperecorder.

Kegiatan yang dilaksanakan *Keuangan* antara lain : mengatur keuangan dan pertanggungjawaban penggunaan uang, mengurus dan membayar gaji, lembur, honorarium, anggaran dan telah dikeluarkan pada tahun ini meliputi anggaran pegawai Rp 212.614.414,00, belanja barang Rp 27.228.000,00, belanja pemeliharaan Rp 22.500.000,00 dan perjalanan Rp 525.000,00.

MALUKU

Kegiatan Pemugaran

Pada tahun 1986/1987 telah diadakan pemugaran Gedung Gereja Beth Eden tahap II. Dengan jenis pekerjaan pembongkaran pondasi lama, mengupas cat kayu lama seluas 7 m². Pekerjaan tanah yaitu penggalian tanah sebanyak 250 m³, pasir uruk alas pondasi, pekerjaan dinding beton, pengecoran beton bertulang, pemasangan dinding batu karang, pekerjaan plester dinding, pekerjaan pembuatan kusen baru.

Pemugaran Gedung Gereja Beth Eden ini masih dilanjutkan pada periode 1987/1988, yang merupakan tahap III. Dengan pekerjaan pemasangan batu karang pada pondasi, selasar Gedung Gereja bagian timur, pemasangan lantai beton selasar dan lain-lain. Pada tahun ini juga telah dilakukan pula pemugaran Istana Mini Banda Naera, dengan jenis pekerjaan, berupa membongkar kuda-kuda, balok langit-langit, kusen jendela, pengupasan plesteran lama dinding pagar dan dinding rumah samping barat serta membobol dinding yang retak, pemasangan plesteran mengganti balok langit-langit, kuda-kuda, lisplang, pemasangan kawat ram pada ventilasi dan pengecatan dinding tembok 450 m², serta kusen/jendela.

Kegiatan Pemeliharaan

Pada tahun 1988/1989 telah dilakukan pemeliharaan pada Benteng Nasan dan Benteng Kadhana serta situs-situs purbakala lainnya yang ada di beberapa daerah tingkat II oleh 30 orang juru pelihara.

IRIAN JAYA

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahun 1986 – 1989 mencakup kegiatan pemeliharaan pemugaran dan dokumentasi/publikasi. Semua kegiatan ini bersifat pembangunan.

Kegiatan pemeliharaan

Tahun 1986/1987 kegiatan *pemeliharaan* telah dipelihara situs peninggalan sejarah dan purbakala oleh 13 orang juru pelihara/juru kunci.

Kegiatan *pemeliharaan* tahun 1987/1988 telah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan perawatan 10 situs peninggalan sejarah dan purbakala pada 7 daerah tingkat II oleh 10 orang juru pelihara.

Selanjutnya dalam tahun 1988/1989 di bidang *pemeliharaan* telah dilaksanakan kegiatan pemeliharaan/perawatan peninggalan sejarah dan purbakala pada 10 situs di 7 daerah tingkat II kabupaten se Irian Jaya oleh juru pelihara/juru kunci berdasarkan S.K. Direktur Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala Direktorat Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan nomor : 556/C.1/F5.3/1988 tanggal 18 Juni 1988.

Situs yang telah dipelihara/dirawat antara lain situs Kompleks Tugu Mao Athur, bekas rumah pengasian Dr Sam Ratulangi dan situs Mansinom. Pelaksanaan hasil kegiatan situs Kompleks Tugu Mao Athur di Ifargunung, Kecamatan Sontani, kabupaten Jayapura mencakup kegiatan pengecatan pagar keliling lokasi sepanjang 300 m, pengecatan pagar keliling tugu 52 m, penanaman pohon pelindung disekitar Tugu seluas 21.153 m² dan pembuatan lambang Tut Wuri Handayani di depan pintu masuk lokasi. Kegiatan di situs bekas rumah pengasingan Dr Sam Ratulangi kecamatan Yapen Selatan Kabupaten Yapan Waropen antara lain : pengecatan dinding/kusen-kusen pada rumah induk seluas 115 m² dan rumah bagian belakang seluas 148 m².

Pemeliharaan/perawatan situs Mansinom telah dilaksanakan pemugaran lokasi situs sepanjang 460 m, bersamaan dengan pembuatan jalan setapak dan penataan/penertiban lokasi.

Kegiatan Pemugaran

Dalam tahun 1986/1987 kegiatan *pemugaran* kompleks Gereja Tua Mansinan, Desa Pasi Putih, kecamatan dan kabupaten Manokwari merupakan pelaksanaan tahap II. Kegiatan yang telah dilaksanakan ialah kegiatan penggambaran dan pemugaran. Kegiatan penggambaran antara lain penggambaran keadaan pondasi sebelum dipugar dengan skala 1 : 100, penggambaran sesudah dipugar, penggambaran rencana penataan lingkungan situs gereja Tua dengan skala 1 : 250 dan menggambar kembali peta kabupaten Manokwari yang akan digunakan sebagai lampiran laporan. Pelaksanaan kegiatan pemugaran meliputi pembersihan lokasi, pemasangan buwplang, pembongkaran pondasi untuk mengetahui keadaan sebelum dipugar, pemasangan kembali pondasi dengan volume 52 m³, pekerjaan plesteran dan lantai 328 m² dan pemasangan pompa dragon untuk pengaliran air.

Hasil kegiatan yang telah dicapai oleh bidang *pemugaran* pada periode 1987/1988 ialah meneruskan pekerjaan pemugaran kompleks Gereja Tua Mansinan tahap II. Pada tahap III pekerjaan pemugaran ialah pembuatan jalan setapak sepanjang 150 m.

Dalam pemugaran kompleks Gereja Tua Mansinan di Manokwari tahap IV tahun 1988/1989 telah dilaksanakan kegiatan pembuatan jalan setapak seluas 1.000 m².

Kegiatan Dokumentasi/Publikasi

Kegiatan dokumentasi/publikasi hanya dilaksanakan pada tahun 1986/1987. Kegiatan ini mencakup pendokumentasian dan publikasi.

Kegiatan *pendokumentasian* telah melaksanakan kegiatan pemotretan keadaan pondasi sebelum dipugar, pemotretan seluruh kegiatan pemugaran dan pemogretan keadaan pondasi setelah dipugar.

Kegiatan *publikasi* telah dilaksanakan penerbitan laporan teknis bulanan, triwulan dan laporan tahunan proyek.

TIMOR TIMUR

Dalam periode 1986 — 1989 Bidang Permuseuman Sejarah dan Kepurbakalaan telah melaksanakan beberapa kegiatan seperti yang diuraikan dibawah ini.

Kegiatan Perlindungan

Usaha-usaha perlindungan yang dapat dilaksanakan dalam tahun 1986/1987 adalah berupa mengadakan kerjasama dengan pihak kepolisian, kejaksaan dan pemerintah daerah dalam rangka pengamanan benda cagar budaya. Pada tahun 1987/1988 adalah menyusun petunjuk dan pedoman pengamanan benda-benda peninggalan sejarah dan purbakala.

Kegiatan Pemeliharaan

Usaha-usaha pemeliharaan pada tahun 1986/1987 baru berupa pengusulan 10 juru pelihara situs peninggalan sejarah dan purbakala ke Dit. Linbinjarah, serta mengadakan peninjauan ke situs peninggalan sejarah dan purbakala pada 4 lokasi.

Dalam tahun 1987/1988 usaha-usaha pemeliharaan yang dapat dilakukan adalah berupa mengadakan pertemuan dengan para juru pelihara peninggalan sejarah dan purbakala, mengadakan peninjauan ke objek situs peninggalan sejarah dan purbakala ke 4 lokasi, serta mengikuti rapat kerja/pengarahan teknis pemeliharaan peninggalan sejarah dan purbakala, serta melakukan pemeliharaan pada 10 situs peninggalan purbakala.

Kegiatan pada tahun selanjutnya 1988/1989 yaitu berupa mengusulkan pengangkatan 15 juru pelihara, menyebarluaskan petunjuk, pedoman pengamanan benda-benda cagar budaya daerah Timor Timur serta mengadakan kerjasama dengan instansi yang terkait dalam usaha pengamanan dan pemeliharaan peninggalan sejarah dan purbakala. Sedangkan melalui dana pembangunan telah dilakukan pemeliharaan pada 15 situs yang tersebar di beberapa daerah di Propinsi Timor Timur.

Kegiatan Pemugaran

Melalui program pembangunan periode 1986/1987 telah dilaksanakan pemugaran Gereja Santo Antonius di Manatuto. Adapun jenis pekerjaan yang dilaksanakan adalah meliputi penggambaran, pengadaan alat dan bahan pemugaran, menambah ruangan werkeet untuk tempat kerja, pengupasan bagian dalam dan bagian luar menara, pemlesteran, perbaikan jendela dan pintu, pembetonan tiang, balkon dan pagar, pembuatan lantai semen, pemasangan tenda tiang besi untuk sembahyang misa, pembongkaran atap dan genteng, pembuatan kerangka atap kuda-kuda dan reng, pembetonan relung dan keliling tembok, dan lain-lain. Kegiatan lain yaitu berupa studi kelayakan Gereja Maria Nossa Sanbara di Oekusi.

Pada tahun anggaran 1987/1988, dilaksanakan kegiatan pemugaran Gereja Antonius tahap II seluas 175 m², adapun jenis pekerjaan yang dilakukan adalah meliputi bongkar pasang plesteran, mengeluarkan bekas ting-tiang yang terpendam dalam tembok dan menggantinya dengan beton tak bertulang, pemasangan plafon, perbaikan pintu dan jendela, pengecatan, bongkar pasang atap belakang dan lain-lain.

Kegiatan penggambaran dan pendokumentasian termasuk kegiatan pemotretan, merekam dalam gambar foto, keadaan sebelum dibongkar, kegiatan pelaksanaan kerja dan hasil kerja.

Pada periode 1988/1989 yang tercantum dalam DIP adalah berupa pemugaran Benteng Maubara yang merupakan tahap I seluas 1.600 m² dengan pekerjaan perbaikan rumah dalam Benteng.

Adapun jenis pekerjaan yang dilakukan adalah berupa pemasangan kerangka atap dan seng 140 m², pembuatan dan pemasangan pintu panil 2 buah, pembongkaran/pemasangan pada tempat yang sangat parah kerusakannya, pemlesteran tembok, penebangan pohon pule besar sebanyak 14 batang serta pembuatan pintu gerbang 2 buah.

Kegiatan Dokumentasi dan Publikasi

Usaha di bidang pendokumentasian, registrasi dan informasi pada tahun 1986/1987 adalah berupa menyusun daftar inventaris objek peninggalan sejarah dan purbakala Timor Timur, sebanyak 50 situs, penyebarluasan petunjuk pengamanan benda-benda cagar budaya pada Instansi yang relevan dan ke-13 daerah tingkat II. Ikut mengadakan pameran pada Pameran Pembangunan dalam rangka memperingati 10 tahun hari Integrasi Timor Timur ke dalam wilayah Negara Republik Indonesia dengan menyajikan foto-foto peninggalan sejarah dan purbakala di Timor Timur.

Sedangkan pada tahun 1987/1988 adalah berupa menginventarisasi objek peninggalan sejarah/purbakala sebanyak 50 situs, penyebarluaskan petunjuk dan pedoman pengamanan benda cagar budaya pada 13 kabupaten, mengikuti pameran pada hari Kemerdekaan dan Hardiknas 1987, menyusun bahan informasi dan kepurbakalaan, serta mengadakan kerjasama dengan instansi lain yang relevan, dalam rangka mensukseskan tugas-tugas Bidang Permuseuman Sejarah dan Kepurbakalaan.

Pada tahun 1988/1989 yaitu berupa penerbitan inventarisasi objek peninggalan sejarah dan purbakala.

Ketatausahaan

Masalah ketenagaan pada Bidang Permuseuman Sejarah dan Kepurbakalaan Kanwil Depdikbud Propinsi Timor Timur yang dipimpin oleh Sdr. Paulus Susilo sebagai Kepala Bidang, sangat memerlukan perhatian untuk mendapatkan tambahan tenaga teknis yang memadai sesuai dengan kebutuhan agar Bidang dapat melaksanakan tugas sesuai dengan kedudukan dan fungsinya. Tenaga Bidang yang definitif pada akhir Maret 1987 adalah 2 orang yaitu golongan III 1 orang dan golongan II 1 orang. Sedangkan akhir Maret 1988 ada penambahan 1 orang tenaga pelaksana golongan II/a.

Pada akhir Maret 1989 telah terjadi penambahan tenaga sebanyak 7 orang, sehingga jumlah tenaga sekarang menjadi 10 orang yang terdiri dari golongan IV 1 orang, golongan III 1 orang, golongan II 5 orang, dan golongan I 3 orang. Namun demikian hingga akhir Maret 1989 organisasi dan tatalaksana Bidang belum berfungsi sebagaimana mestinya, karena masih kekurangan tenaga teknis yang sangat diperlukan, terutama sekali untuk mengisi tenaga Kepala Seksi yang masih kosong.

C. HAMBATAN DAN PENANGGULANGANNYA

Dalam melaksanakan kegiatan di bidang perlindungan dan pembinaan peninggalan sejarah dan purbakala dapat dikerjakan sesuai dengan program kerja setiap tahunnya, namun bukan berarti tidak ada hambatan sama sekali. Hambatan itu dapat diatasi atau ada penanggulangannya dengan sebaik-baiknya, sehingga tidak sampai mengganggu jalannya pelaksanaan kegiatan. Berikut ini akan diuraikan hambatan-hambatan dan penanggulangannya yang terdapat pada setiap kegiatan.

Hambatan dan Penanggulangannya

1. Kegiatan Perlindungan

- a. Masih kurangnya pengertian dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya melindungi dan memelihara benda/bangunan/situs peninggalan sejarah dan purbakala (benda cagar budaya), terbukti masih sering terjadi pelanggaran terhadap keutuhan dan kelestarian benda-benda tersebut. Oleh karena itu diusahakan melalui program penyuluhan dengan cara memberikan penjelasan dan pengertian kepada masyarakat luas agar menyadari bahwa setiap benda peninggalan sejarah dan purbakala perlu dilindungi dan dipelihara.
- b. Masih terbatasnya tenaga aparat keamanan (Satpam, Polsus Penjarpala, dan PPNS) untuk menjaga/mengawasi/melindungi benda peninggalan sejarah dan purbakala yang ruang lingkungannya sangat luas, maka perlu diusahakan penambahan tenaga pengamanan dengan melalui Diklat.
- c. Kurang tersedianya dana penunjang untuk kegiatan peninjauan ke daerah temuan benda, untuk pembinaan dan pengurusan terhadap peninggalan sejarah dan purbakala, maka diusahakan dengan cara menghimbau agar petugas pengelola bidang kepurbakalaan di daerah lebih meningkatkan pemeliharaan dan pengamanan terhadap peninggalan sejarah dan purbakala.
- d. Pembebasan tanah dalam rangka melestarikan cagar budaya nasional masih dirasa sulit, karena pemilik sering kali berat untuk melepas. Diatasi dengan pendekatan kepada pemilik dengan memberikan pengertian tentang adanya Monumenten Ordonantie Stbl. 238 tahun 1981. Dengan seperti biasanya pemilik tanah tidak bersedia menjual tanahnya.

2. Kegiatan Pemeliharaan

- a. Bantuan pemeliharaan cagar budaya sampai saat ini masih dirasa kurang, maka diusahakan perlu kerjasama dengan masyarakat yang memiliki monumen dan instansi yang terkait, sehingga pemeliharaan peninggalan sejarah dan purbakala dapat berjalan dengan baik.
- b. Lokasi-lokasi peninggalan sejarah dan purbakala belum terpelihara menurut sewajarnya (tidak terawat). Situs yang arealnya luas tidak sesuai dengan jumlah juru pelihara maka diusahakan dengan memberikan bimbingan/penyuluhan/penataran pada juru pelihara di lokasi dan mohon jumlah juru pelihara ditambah.

3. Kegiatan Pemugaran

- a. Tidak seluruhnya pemilik bangunan kepurbakalaan (benda bersejarah) memberikan izin untuk dipugar, maka diusahakan dengan cara menyadarkan bahwa peninggalan sejarah dan purbakala tersebut merupakan peninggalan budaya nasional.
- b. Bahan bangunan peninggalan sejarah dan purbakala umumnya sudah lapuk, sehingga untuk pengganti bahan bangunan yang sejenis/sama sukar didapatkan, maka penanggulangannya dengan cara mengganti dengan bahan baru yang dapat dipertanggungjawabkan secara teknis/arkeologis.

- c. Tidak seluruhnya bangunan dead monumen (candi, makam, benteng, gua, dan lain-lain) dapat dipugar karena banyak diantaranya sudah hancur sehingga tidak memberikan informasi arkeologis. Cara mengatasinya dengan mencari kelengkapan-kelengkapan bangunan tersebut dengan cara penggalian, survei ditempat lain yang terdapat bangunan yang sejenis, sezaman kemudian membandingkannya, sehingga dapat mencari data-data agar bangunan tersebut dapat memenuhi syarat untuk dipugar.

4. Kegiatan Dokumentasi dan Publikasi

- a. Terbatasnya sarana terutama ruang kerja, sehingga ruang penyimpanan foto-foto dan buku perpustakaan menjadi satu dengan ruang kerja.
- b. Penyimpanan foto dokumentasi terbentur kepada kelembaban udara yang cukup tinggi maka diusahakan penyimpanan di suatu tempat yang mempunyai temperatur konstan.
- c. Masih kekurangan tenaga ahli dan terampil serta sarana mobilitas, tetapi dapat dilaksanakan dengan tenaga dan fasilitas yang tersedia.
- d. Di dalam rangka penerbitan buku-buku tentang peninggalan sejarah dan purbakala mengalami hambatan dalam pengumpulan bahan, naskah yang sumbernya dari berbagai daerah. Laporan hasil kegiatan dari daerah umumnya kurang.

5. Ketatausahaan

- a. Keterlambatan pelaksanaan Prajabatan sehingga menunda pengusulan menjadi Pegawai Negeri Sipil, maka diusahakan dengan cara berkonsultasi dengan Kepala Bagian Kepegawaian Kanwil serta Biro Kepegawaian Depdikbud.
- b. Penyelesaian Kartu Pegawai agak lama sehingga menunda pengusulan menjadi Pegawai Negeri Sipil, maka diusahakan dengan cara mengirimkan surat ke Depdikbud.
- c. Pengisian jabatan eselon III maupun IV sedikit mengalami hambatan sebab ± 10 tahun (1970 — 1980) penerimaan tenaga sarjana khususnya arkeologi sangat sedikit sehingga terjadi kesenjangan antara yang pensiun dengan di bawahnya. Diusahakan dipenuhi secara bertahap.
- d. Disiplin pegawai akhir-akhir ini terasa menurun, sebab gaji tidak cukup untuk hidup sebulan sehingga terpaksa mengurangi anggaran pergi ke kantor dan mencari penghasilan tambahan. Diatasi secara bertahap.

BAB III

PENUTUP

Memperhatikan uraian laporan ini bab demi bab beserta lampirannya yang menguraikan proses dan hasil kegiatan perlindungan dan pembinaan peninggalan sejarah dan purbakala ternyata bahwa Direktorat Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala beserta instansi vertikal maupun horizontal yang terkait, selama tahun 1986 — 1989 telah melaksanakan tugas dan fungsinya sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 0222e/0/1980. Usaha-usaha yang dilakukan itu ditempuh melalui dua jalur, yakni rutin dan pembangunan.

Tugas dan fungsi maupun upaya-upaya pelaksanaannya pada hakekatnya sudah banyak yang dicapai oleh Direktorat Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala, baik yang bersifat fisik maupun non fisik seperti pengumpulan data, pengamanan, pemeliharaan, pemugaran, penyebarluasan informasi, dan lain-lain termasuk makin lengkapnya sarana kerja. Dengan gencarnya penyebaran informasi telah banyak menyebarkan bukti-bukti tentang kekayaan budaya, ke-bhinneka tunggal ika-an, ke-luhuran nilai-nilai budaya, ketahanan budaya, kebanggaan nasional, bahkan telah ikut berperan dalam upaya menggalakkan wisata budaya. Selama itu kerjasama antar instansi, bahkan antar bangsa (baik regional maupun internasional) di bidang ini makin berkembang.

Diharapkan dalam Pelita V dan seterusnya akan semakin mantap dan makin berkembang lagi. Undang-undang Cagar Budaya hendaknya dapat diselesaikan, pendataan dapat dituntaskan, pengamanan ditingkatkan, pemugaran diselesaikan, pemeliharaan ditingkatkan dan penyebarluasan informasi ditingkatkan terus, sarana makin dicukupi, masalah-masalah makin dapat diatasi, kerjasama semakin baik. Dengan kondisi yang demikian landasan akan semakin kukuh dan kegiatan berkembang, sumbangan kepada masyarakat/nusa-bangsa semakin besar sehingga benar-benar siap untuk tinggal landas. Semoga.

**ANGGOTA PENYIDIK PEGAWAI NEGERI SIPIL (PPNS)
DITLINBIN JARAH**

NO.	NAMA INSTANSI	JUMLAH	KETERANGAN
1.	Kantor Ditlinbin Jarah	17 orang	Belum mengikuti Diklat PPNS.
2.	Kantor Suaka PSP Propinsi Tawa Tengah	4 orang	
3.	Kantor Suaka PSP Propinsi Jawa Timur	4 orang	
4.	Kantor Suaka PSP Propinsi D.I. Yogyakarta	4 orang	
5.	Kantor Suaka PSP Propinsi Bali	4 orang	
6.	Kantor Suaka PSP Propinsi Sulawesi Selatan	4 orang	
		37 orang	

KETERANGAN: PSP = Peninggalan Sejarah dan Purbakala.

**POLISI KHUSUS PENINGGALAN SEJARAH DAN PURBAKALA
(POLSUS PENJARPALA)**

— Polsus Penjarpala, Direktorat Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala Jakarta.	10 orang	Mendapatkan KTA (Kartu Tanda Anggota).
---	----------	---

DAFTAR PELANGGARAN CAGAR BUDAYA

No.	TAHUN	KASUS SITUS	LOKASI KEJADIAN	KETERANGAN
1	2	3	4	5
1.	1986/1987	Penggalian situs Gumuk Mas	Gumuk Mas, Jember, Jawa Timur	Berhasil diselamatkan
2.		Pencemaran situs Marunda	Marunda Besar, Marunda, Jakarta Utara	Telah diadakan pengamanan
3.		Penggalian liar situs Selender	Telaga Jaya, Karawang, Jawa Barat	Penyidikan Kepolisian Sektor Batu Jaya
4.		Pencemaran situs Cidanghiang oleh pembangunan proyek pengairan Teluk Lada.	Munjul, Pandeglang Jawa Barat	Peringatan bagi mereka agar tidak melakukan lagi Pendataan arkeologi untuk penentuan zoning.
5.		Pencurian Arca Avalokiteswara	Candi Rejo, Samina, G. Kidul, D.I. Yogyakarta	Arca sudah ditemukan dan pelakunya ditangani pengadilan negeri setempat.
6.		Pencurian Arca Agastya	Ngento-ento, Godean, Sleman Yogyakarta	Terjadi tanggal 14 April 1985 arca sudah kembali tersimpan di PSP D.I. Yogyakarta. Pelakunya ditangani Pengadilan setempat dan diteruskan ke Mahkamah Agung R.I.
7.		Pencurian Arca Ganesa	Karang Gede, Bantul D.I. Yogyakarta.	Arca disita di Surabaya diserahkan kepada Suaka PSP berstatus benda sitaan.
8.		Pencurian Arca Ganesa Mandungan	Marga Luwih, Sleman D.I. Yogyakarta	Masih dalam pengusutan terhadap pelaku dan penadahnya. Benda tersebut sudah ditemukan.
9.		Pencurian Arca Mahakala B.446 dan beberapa arcanya.	D.I. Yogyakarta	— sda —
10.		Pencurian 4 buah/ puncak stupa dari makam Ngablak.	Sinduadi, Mlati Sleman D.I. Yogyakarta.	Benda tersebut disimpan di Polsek Mlati
11.		Pencurian arca bermuka tiga	Japanan, Argodadi, Sleman Yogyakarta	Terjadi penjualan berantai. Polwil D.I. Yogyakarta, Polda Jawa Tengah untuk menyelesaikan tuntas kasus tersebut.
12.		Pengiriman 3 arca Budha ke Singapura	Yogyakarta	Tidak diizinkan pengirimannya. Benda disimpan di Suaka PSP D.I. Yogyakarta.
13.		Pemilikan arca Budha oleh turis asing	Hotel Batik, sebelah selatan Stasiun Tugu	Pemilikan tanpa surat sah. Benda tersebut disita Polwil dan diserahkan kepada Suaka PSP D.I. Yogyakarta.
14.		Pencurian benda pekuburan Cina	Pekalongan, Jawa Tengah	Pelaku tertangkap Polres Pekalongan.
15.		Pencurian arca Ganesha Kapurun	Manisrenggo, Klaten Jawa Tengah	Masih dalam pengusutan.
16.	1987/1988	Pemindahan Kompleks Makam Arum Pane	Bontoala, Sulawesi Selatan	Surat Dirlinbin Jarah kepada Kepala Suaka PSP Propinsi Sulawesi Selatan tanggal 30-10-1987, Nomor 1252/C.1/1987. Isi: Agar dilakukan penelitian/pertimbangan yang bijaksana.
17.		Pencurian Arca Budha	Plaosan Kidul, Prambanan, Jawa Tengah	Terjadi bulan Juni 1988, sudah melaporkan ke Polsek Prambanan dan Polres Klaten.

1	2	3	4	5
18.		Pencurian 2 buah arca.	Karangnongko, Klaten Jawa Tengah	Terjadi bulan Juni 1988.
19.		Pencurian Arca Muncul	Muncul, Magelang Jawa Tengah	Terjadi bulan Juli 1988, ditangani Polsek setempat.
20.		Pencurian arca Wedi 1 buah	Klaten, Jawa Tengah	Terjadi bulan Juni 1988.
21.		Pencurian Arca	Sekarsuli, Klaten, Jawa Tengah	Terjadi bulan Juli 1988, sudah melapor ke Polres Klaten.
22.		Pencurian sebuah kala yang terletak diambang pintu Utara candi Ngawen sebelah kiri.	Muntilan, Jawa Tengah	Terjadi bulan Juli 1988, sudah melapor ke Polsek Muntilan dan Polres Magelang.
23.		Pencurian Arca	Ngrajeg, Mungkit, Magelang, Jawa Tengah.	Terjadi bulan Juli 1988, dalam pengusutan Polsek Mungkit, Magelang.
24.		Pencurian 3 buah Jaladwara	Candirejo, Bugisan, Prambanan Jawa Tengah.	Terjadi 12 - 9 - 1988.
25.		Pencurian Arca Budha tanpa kepala F. 742	Rejoso, Jogonalan, Klaten, Jawa Tengah.	Terjadi 15 - 9 - 1988.
26.		Pencurian Arca Budha dan Stupa di Candi Sari	Cepogo, Boyolali, Jawa Tengah.	Terjadi 2 - 11 - 1988, sudah dilaporkan ke Polsek setempat.
27.		Pencurian Arca Agastya di Candi Karangnongko	Karangnongko, Klaten, Jawa Tengah	Terjadi 17-11-1988, sudah dilaporkan ke Polsek setempat.
28.		Penggalian liar	Baliangin-Boloci-Pangkep-Sulawesi Selatan.	Surat Dirlinbinjarah nomor: 1323/0.1/F5.2/1988 tanggal 12-12-1988. Diperintahkan pendataan terhadap tindak pidana.
29.		Pencurian Patung	Sanggalang, Tator, Sulawesi Selatan	Surat Dirlinbinjarah kepada Kapolri U.p. Dir. Serse tanggal 18-9-1989 nomor 1135/C.1/F5.2/1898.
30.		Pencurian Emas	Nuwawang, Serwana, Maluku Tenggara	Hal: Mohon bantuan penyelamatan, pengamanan terhadap tindak pidana benda cagar budaya. Surat Kapolda Maluku di Ambon tanggal 20-10-1988 nomor: B/1131/X/88/Serse.
31.		Penggalian liar benda-benda purbakala	Tinotowa, Bissapu, Bantaeng, Sulawesi Selatan	Hal: Penyidikan dan penindakan terhadap pelaku Surat Dirlinbinjarah kepada Kapolri U.p. Ka Dit. Serse Jakarta tgl. 2-8-1988 Nomor: 919/E.2/F5.2/1989.
32.		Pencurian patung manusia	Waikabubak, Sumatera Barat	Hal: Mohon pengusutan untuk mengamankan benda cagar budaya. Surat Ditlinbinjarah Jakarta kepada Mabes Polri U.p. Dit Serse di Jakarta Tgl. ---- Nomor 3595/C.1/F5.2/88.
33.		Dampak pembangunan PLTA Kota Panjang terhadap situs candi Muara Takus dan situs di sekitarnya.	Riau	Hal: Mohon bantuan penyidikan kasus benda Cagar Budaya. Surat Ditlinbinjarah kepada Sekretariat Departemen Pertambangan dan Energi tgl. 15-6-1989 nomor 286/C.1/F5.2/'89.
				Hal: Persetujuan RKL dan RPL PLTA Kota Panjang.

1	2	3	4	5
34.		Pencurian benda-benda bersejarah Kesultanan Siak Sri Indrapura, berupa: 3 buah tombak, 1 buah pedang, 5 buah benda keramik.	Siak, Bengkalis, Riau	U.p. — Diadakan penelitian arkeologi — Pembuatan tanggul untuk mengamankan situs. — Anggaran biaya dimasukkan dalam RKL dan RPL. Untuk sementara Kesultanan Siak Sri Indrapura tertutup untuk umum.
35.		Penyelaman dan pengambilan benda-benda bersejarah tanpa izin yang sah.	Kepulauan Seribu Jakarta Utara DKI Jakarta	Polres Jakarta Utara mengadakan penyidikan dengan Tim Operasi selamanya dibantu oleh nelayan setempat. Hasil pengecekan Tim ditlinbin Jarah. 1. LEPI (Lembaga Ekspedisi Puhara Indonesia) terlibat penggunaan izin 2. Temuan sementara 2 buah gading gajah, ± 50 guci dan botol keramik. Barang tersebut sementara diamankan Kepolisian. Tanggal 28 Maret s.d. 5 April 1989 Pelaksanaan Operasi Selam Utara Tim Polres Jakarta Utara. Barang temuan: 347 kg candu, 10 buah gading Gajah, 5 buah botol keramik, 8 buah cangkir keramik, 4 buah sloki, 1 batang timah, 9 buah mangkuk. Barang tersebut sementara diamankan Kepolisian. Walikota Palembang H. Cholil Aziz, SH tidak mengetahui daerah-daerah terdapat situs-situs.
36.		Pemusnahakan situs yang diduga kuat bekas pusat Kerajaan Sriwijaya akibat pembangunan: 1. SMP 30 Palembang di situs Ladang Sirap 2. Kompleks Perumahan Polygon Abadi di situs Bukit Lama. 3. Pendirian rumah permanen atas izin Pemda di situs Tanjung Rawa dan situs Kembang Unglen. 4. Pencarian harta Karun di situs Karanganyar.	Sumatera Selatan	Untuk pengamanan situs-situs tersebut Pemerintah Daerah minta informasi.

**DAFTAR PERIZINAN PEMINDAHAN BENDA-BENDA KELUAR PABEAN INDONESIA
YANG DILINDUNGI M.O. TAHUN 1931 NOMOR 238
TAHUN 1986 – 1989**

TAHUN : 1986

No.	Negara	Jumlah Orang	Jenis Benda								Jumlah
			Arca	Keramik	Terakota	Mata Uang	Senjata	Wayang		Lain-lain	
1.	Nederland	2	42	2	—	—	—	7	—	—	51
2.	Austria	1	—	—	—	—	—	—	247	—	247
3.	Kanada	1	—	—	—	3.942	—	—	—	—	3.942
4.	Malaysia	1	1	—	—	—	—	—	—	—	1
5.	Australia	1	36	—	—	—	—	—	—	—	36
6.	Jerman Barat	5	—	7	—	—	—	—	91	—	98
7.	Singapura	2	—	—	—	900.000	—	—	—	—	900.000
Jumlah		13	79	9	—	903.942	—	7	338	—	904.375

TAHUN : 1987

No.	Negara	Jumlah Orang	Jenis Benda								Jumlah
			Arca	Keramik	Terakota	Mata Uang	Senjata	Wayang	Etnografi	Lain-lain	
1.	Thailand	1	1	—	—	—	—	—	—	—	1
2.	USA	4	1	1	—	—	—	—	2	1	5
3.	Inggris	2	—	4	—	84.175	—	—	—	—	84.179
4.	Singapura	2	—	57	—	31.700	—	—	—	—	31.575
5.	Australia	3	1	—	—	—	—	—	—	1.881	1.882
6.	Zwitzerland	1	—	—	—	—	—	—	13	—	13
7.	Swiss	1	—	—	—	—	—	—	40	—	40
8.	Belanda	1	—	9	—	—	—	—	—	—	9
9.	Jerman Barat	1	—	—	—	—	—	—	—	—	—
10.	Malaysia	1	2	—	—	—	—	—	—	—	2
11.	Italia	1	—	6	—	—	—	—	—	—	6
12.	Jepang	1	—	—	—	500	25	—	—	—	525
13.	Zimbabwe	1	—	—	—	—	—	—	—	1	1
Jumlah		20	5	77	—	116.375	25	—	55	1.883	118.420

TAHUN : 1988

No.	Negara	Jumlah Orang	Jenis Benda								Jumlah
			Arca	Keramik	Terakota	Mata Uang	Senjata	Wayang	Etnografi	Lain-lain	
1.	Polandia	1	—	—	—	—	—	72	—	—	72
2.	Belanda	8	—	540	—	5.050	—	—	471	—	6.061
3.	Inggris	2	—	—	—	151.700	2	—	—	—	151.702
4.	Jerman Barat	4	153	90	—	—	—	—	39	45	327
5.	Switzerland	1	—	13	—	—	—	—	—	—	13
6.	Jepang	3	—	2	—	500	—	—	1.466	—	1.968
7.	Singapura	2	—	—	—	19.890	—	—	—	46	19.936
8.	U S A	2	7	17	—	900	4	—	—	—	928
9.	Perancis	1	—	—	—	—	—	—	82	—	82
10.	Thailand	1	1	—	—	—	—	—	—	—	1
J u m l a h			161	662	—	178.040	6	72	2.058	91	181.090

TAHUN : 1989

No.	Negara	Jumlah Orang	Jenis Benda								Jumlah
			Arca	Keramik	Terakota	Mata Uang	Senjata	Wayang	Etnografi	Lain-lain	
1.	Jerman Barat	2	1	12	—	—	—	—	—	—	13
2.	Singapura/Tokyo	3	—	—	—	450	193	—	18	1	662
3.	U S A	2	—	5	—	11.000	—	—	3	6	11.014
4.	Australia	3	—	14	—	—	—	—	—	212	226
5.	Inggris	1	2	—	—	—	—	—	—	—	2
6.	Belanda	2	—	7	—	69.500	—	—	—	—	69.507
7.	Malaysia	1	—	—	—	19	—	—	—	—	19
J u m l a h			3	38	—	80.969	193	—	21	219	81.443

DATA GANTI RUGI
TAHUN 1986/1987 - 1988/1989

Lampiran 4

No.	Tahun Anggaran	Program		B a h a n			L o k a s i				Keterangan
		Rutin	Proyek	Jenis	Bahan	Jml	Desa	Kec.	Kab.	Propinsi	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1.	'86/87		Proyek	Meja Kursi bekas milik Kesultanan Bulongan Cincin		1 set 4				Kalimantan	Ganti Rugi : Rp. 14.500.000,-
2.	'87/88	Rutin			Emas 12 karat	1	Ciareteun Ilir	Cibung-bulan	Bogor	Jawa Tengah	Ganti Rugi : Rp. 400.000,-
3	-sda-			Arca Budha	Perunggu	1				Sumatera Selatan	Ganti Rugi : Rp. 300.000,-
4.	-sda		Proyek	Cepuk Barang Bentul Gunungan		1	Kalangan	Pedang	Klaten	Jawa Tengah	
					Lapis emas bermata batu merah delima (18 karat)	1	-sda-	-sda-	-sda-	-sda-	
5	-sda-		-sda-	Kembang Kaca Rantai Cupu	Emas	1	-sda-	-sda-	-sda-	-sda-	
6	-sda-		-sda-		Emas 18 karat	2	-sda-	-sda-	-sda-	-sda-	
7	'88/89		Proyek	Fragmen rahang badak	Fosil		Krikil	Kalijambe	Sragen	-sda-	Ganti Rugi Rp. 50.000,-
8	-sda-		-sda-	Fragmen tengkorak Gajah	Fosil		-sda-	-sda-	-sda-	-sda-	Ganti Rugi : Rp. 75.000,-
9	-sda-		-sda-	Uang kepeng	Perunggu	2000	Pasung	Wedi	Klaten	-sda-	Ganti Rugi : Rp. 200.000,-
10	-sda-		-sda-	Fragmen rahang anjing	Fosil		Dayu	Gondan Ijo	Karanganyar	-sda-	Ganti Rugi : Rp. 50.000,-
11	-sda-		-sda-	Kapak	Batu andosit	2	Donokerto	Punggolan	Banjarnegara	-sda-	Ganti Rugi Rp. 50.000,-
12	'88/89		Proyek	Mangkok & Cangkir	Porselin	4	Kota Banjarnegara	Banjarnegara	Banjarnegara	-sda-	Ganti Rugi : Rp. 100.000,-
13	-sda-		-sda-	Arca Aspari	Batu andosit	1	Taji	Prambanan	Klaten	-sda-	Ganti Rugi : Rp. 100.000,-
14	-sda-		-sda-	Uang Belanda (Willem Wilhelhera)	Logam/Perak	1,7 Kg	Kali Bening	Kali Bening	Banjarnegara	-sda-	Ganti Rugi : Rp. 700.000,-
15	-sda-		-sda-	Binggél Gelang Cawang Mangkok	Perunggu	1	Karang Talun	Pulo Kulon	Grobogan	-sda-	Ganti Rugi : Rp. 101.000,-
16	-sda-		-sda-	Fragmen Lampu Gantung	Perunggu	1	Anggaswanti	Godong	Grobogan	-sda-	Ganti Rugi : Rp. 65.000,-

**DATA PENGUNJUNG PENINGGALAN SEJARAH DAN PURBAKALA
TAHUN 1987 – 1989**

No.	Propinsi	Jumlah		Nama Kekunoan	Jumlah 1 th		Bulan	Jumlah		Ket.
		Situs	Pengunjung		Terbesar	Terkecil		Terbesar	Terkecil	
1.	DKI. Jakarta									
2.	Jawa Barat	5	226.659	Tamansari Gua Sunyaragi Astana Gede Kawali	155.350	—	2	83.460	—	
3.	Jawa Tengah									
4.	D.I. Yogyakarta					1.022	5	—	5	
5.	Jawa Timur	97	1.364.651	Candi Penataran Candi Pasetran	127.692	—	6	24.955	—	
6.	D.I. Aceh					5	1	—	1	
7.	Sumatra Utara									
8.	Sumatera Barat	10	23.025	Ustano Rajo Menhir	6.776	—	12	987	—	
9.	Riau	1	1.114	Candi Muara Takus	1.114	—	8	769	—	
10.	Jambi	1	8.516	Proyek P3SP	8.516	—	8	2.680	—	
11.	Sumatera Selatan									
12.	Lampung	3	13.747	Taman Purbakala Pugungraharjo Komplek Megalitik Kebun Tebu	9.618	—	4/5	2.500	—	
15.	Kalimantan Selatan	8	1.270	Candi Agung Makam Ratu Intan	4.435	—	9	90	—	
13.	Kalimantan Barat					91	4/6	—	10	
14.	Kalimantan Tengah									
16.	Kalimantan Timur	9	12.712	Masjid Makam Sultan Amiril Mukminin dan Tiang Prasasti	7.735	—	5	1.355	—	Tri III
17.	Sulawesi Utara					39	12	—	6	
18.	Sulawesi Tengah	4	5.175	Keraton Raja Banggai Souraja/Istana Raja	1.824	—	12	1.000	—	
19.	Sulawesi Selatan	64	232.151	Kompleks Benteng Ujung Pandang Makam Tandil Talling	96.200	—	9	37.627	—	
20.	Sulawesi Tenggara					3	10	—	1	
21.	Maluku	7	5.086	Benteng Amsterdam Benteng Nassau	1.174	—	3	431	—	
22.	Bali	1	4.562	Museum Gedong Arca	—	346	8	—	83	Teng
23.	Nusa Tenggara Barat	9	85.786	Taman Marmada Situs Klasik Doro Bata	4.562	—	8/2	1.503	66	
24.	Nusa Tenggara Timur				39.375	—	5	26.113	—	Tri. I
25.	Irian Jaya				—	69	12	—	6	Tri III
26.	Bengkulu	7	35.572	Benteng Marlborough Makam P. Sentot	10.914	—	12	2.864	—	
27.	Timor Timur	9	1.210	Benteng Maubara Bekas Penjara Aipelo	—	497	9	—	13	1 ang.
					470	—	3	470	—	1 ang.
					—	8	3	—	8	
	J U M L A H	235	2.021.236							

TAHUN 1988/1989

No.	Propinsi	Jumlah Situs	Jumlah	Nama Kekunoan	Jumlah 1 thn		Bln.	Jumlah 1 bln		Ktr.
					Terbesar	Terkecil		Terbesar	Terkecil	
1.	DKI Jakarta	15	206.336	Makam Sawah Lio Almansyur Gereja Sion	41.521	—	8	5.775	—	
2.	Jawa Barat	14	226.860	Tamansari Gua Sunyaragi Candi/Patung/Linggayoni	87.940	247	10	—	15	
3.	Jawa Tengah	42	1.041.933	Candi Borobudur	803.792	22	9	18.147	2	
4.	D.I. Yogyakarta	16	319.032	Prasasti Sojomerto Candi Prambanan	—	3	8	203.507	—	
5.	Jawa Timur	3	549.981	Arca Budha Bogem dan Bugisan	231.990	4	7	49.349	1	
6.	Sumatera Barat	25	34.711	Obyek Kepurbakalaan Gedung Arca Mojokerto	531.551	—	6	80.194	—	
7.	Jambi	1	12.295	Batu Basurek/Makam Menhir/Balai-balai Batu	—	4.597	5	—	79	
8.	Lampung	8	10.771	Kompleks Percandian Muara Jambi	3.888	348	4	1.000	43	
9.	Kalimantan Selatan	17	16.244	Taman Purbakala Pugungraharjo	12.295	—	3	12.295	—	1 ang.
10.	Kalimantan Timur	12	55.636	Makam Kmkompleks Sultan Suriansyah.	6.538	—	9	6.538	—	4 s/d 9
11.	Sulawesi Selatan	73	399.206	Masjid Kuno Sungai Batang Peninggalan eks Makam- makam Raja Kutai Kerta- negara	—	42	12	—	42	Tri. III
12.	Maluku	23	14.090	Tiang Tua Kompleks eks Keraton	51.206	—	5	18.955	—	Tri. I
13.	Bali	3	7.290	Komplek Benteng Ujung Pandang	—	34	5	—	2	
14.	Nusa Tenggara Barat	21	134.746	Komplek Makam Aksi Benteng Nasau	111.254	3	7	15.426	3	8 s/d 11
15.	Nusa Tenggara Timur	5	1.058	Benteng Kedhahaha Museum Gedung Aryo	—	32	6	1.332	6	4 s/d 7
16.	Bengkulu	7	25.611	Gedung Arca	4.678	205	1	1.951	205	
17.	Timor Timur	8	7.823	Taman Narmada Situs Lesung Batu Puma	63.413	12	12	8.178	7	
				Situs Kubur Tempayan Melolo	551	—	6	276	—	
				Situs Megalitik Waraloka Benteng Marlborough	—	42	5/8	—	5	
				Megalit/Batu Bertiang	8.416	77	4	1.732	25	
				Gereja St. Antonius Bekas Penjara Aipelo	2.912	134	3	2.912	134	1 Ang.
	J U M L A H	293	4.269.483							1 Ang.

GRAFIK DATA PENGUNJUNG TAHUN ANGGARAN 1988/1989

No.	Propinsi	B u l a n												J u m l a h
		Apr.	Mei	Jun.	Jul	Ags	Sep	Okt	Nop	Des	Jan	Peb	Mar	
1.	DKI Jakarta													206.336
2.	Jawa Barat													226.860
3.	Jawa Tengah													1.041.933
4.	D.I. Yogyakarta													319.032
5.	Jawa Timur													549.981
6.	D.I. Aceh													
7.	Sumatera Utara													
8.	Sumatera Barat													
9.	R i a u													34.711
10.	J a m b i													12.295/1. Ang.
11.	Sumatera Selatan													
12.	L a m p u n g													10.771/Tri. 3.
13.	Kalimantan Barat													
14.	Kalimantan Tengah													
15.	Kalimantan Selatan													
16.	Kalimantan Timur													16.244
17.	Sulawesi Utara													55.636
18.	Sulawesi Tengah													
19.	Sulawesi Selatan													
20.	Sulawesi Tenggara													399.206
21.	M a l u k u													
22.	B a l i													14.090
23.	Nusa Tenggara Barat													7.290
24.	Nusa Tenggara Timur													134.746
25.	Irian Jaya													1.058
26.	B e n g k u l u													25.611
27.	Timor Timur													7.823/1 Ang.
														4.269.483

**DAFTAR KONSERVASI MONUMEN/SITUS PENINGGALAN SEJARAH DAN PURBAKALA
TAHUN 1986 – 1989**

NO.	PROPINSI	SITUS	JENIS NODA	JENIS KONSERVASI	KETERANGAN
1	2	3	4	5	6
1.	Jakarta	Wisma Seni Jakarta	- Noda berwarna hitam yang mungkin terjadi karena bekas ditumbuhi ganggang atau akibat polusi. - Noda percikan cat dan semen.	- Pembersihan noda hitam secara kimiawi dengan AC 322. - Noda percikan cat dan semen dibersihkan secara mekanis.	30 Mei 1986.
2.	Jambi	Situs Muara Jambi	- Tumbuhan lumut - Banyak pohon	a. Pembersihan lumut di candi Gumpung dengan Hyver XL 1% serta pengolesan lapisan kedap air masonseal. b. Reruntuhan pagar di utara candi Gumpung perlu dikonsolidasi dengan Paraloid B 72.5 – 1% dalam Ethyl acetate/trichloro ethylene dan dibuatkan bangunan semi permanen. c. Penebangan beberapa pohon.	18 – 22 Juli 1986.
3.	Jawa Tengah	Arca Bodhisatwa di Selomerto, Wonosobo	Mobilitas air atau kapilarisasi air dan penguapan yang tinggi, karena sebelumnya arca ini berada di dalam tanah yang kemudian digali untuk dimunculkan.	- Pembersihan mekanis kering. - Penyambungan bagian yang pecah atau patah dengan menggunakan Epoxy Resin Davis Fuller sedangkan pecahan kecil disambung dengan Resin Polyester Akami. - Injeksi pada bagian yang retak dengan Epoxy Resin Ciba EP. IS. - Penutupan celah menggunakan campuran mortar Epoxy Resin dengan bubukan batu. - Konsolidasi seluruh permukaan batu dengan Paraloid.	29 Juli – 2 Agust. 1986.
4.	Jakarta	Monument Pancasila Sakti, Jakarta Timur.	1. Arca Perunggu mengalami pengendapan Karbonat dan Klorid akibat tidak meratanya lapisan pelindung. Adanya celah-celah retakan pada saat pembuatan mengakibatkan masuknya air, selain itu banyak burung gereja yang hinggap dan membuang kotoran. 2. Cungkup sumuran terdapat bercak kotoran kelelawar. 3. Bangunan tinggal yang terbuat dari kayu dan bambu sudah termakan rayap.	1. Arca Perunggu : a. Pembersihan dengan Naoh 5% + 15% Sodium Potasium tartoat atau H2 SO4 10%. Pembersihan ulang lapisan pelindung secara merata, celah retakan diberi Plastik Stell. 2. Cungkup perlu diberi Fumigan dari minyak kayu putih, para Formadehyde atau Phostoxin. 3. Sedangkan rumah tinggal perlu diberi Insektisida (Dieldrin 2%) untuk injeksi tanah dan Chlordane 6 EC/960 EC 2% untuk kayu dan bambu.	21 – 22 Agust. 1986.

1	2	3	4	5	6
5.	Jawa Tengah	Mesjid Agung Demak	a. Saka guru yang pernah diawetkan dan dilapisi insektisida ternyata terkelupas di bagian yang sering terjamah oleh manusia (pelapisan yang terdahulu seharusnya bahan pelapis dicampur dengan polyvinyl acetate namun karena sedikit maka diganti dengan polyvinyl alkohol). b. Besi pengikat soko guru telah berkarat lagi, karena tidak meratanya pengolesan araldite. c. Sirap yang baru diganti menjadi bocor karena kurangnya persediaan araldite sehingga pelapisan tidak merata.	a. Saka guru dibersihkan minimal setinggi jangkauan orang, kemudian dilapis ulang (polyvinyl acetate dicampur paraloid B 72) b. Besi pengikat yang berkarat dibersihkan dan dilapis ulang dengan epoxy resin. c. Sirap yang bocor dilapis ulang dengan menggunakan ter.	4 Nopember 1986.
6.	Sumatera Barat	Prasasti Rambatan Batu Bagaleh dan Balairung Sari	a. Prasasti Rambatan : - Faktor kerusakan biologis (lichene, moss, algae). b. Batu Bagaleh : - Faktor kerusakan biologis (lichene, moss, algae). - Adanya genangan air di kaki batu, yang dapat mempercepat pertumbuhan jasad biologis. c. Balairung Sari : - Serangan rayap - Vandalisme - Angin yang berperan dalam kemiringan bangunan. - Penyusutan tanah yang dipengaruhi cuaca.	a. Prasasti Rambatan : - Pembersihan cat pada hurup dan gambar prasasti dengan acetone. - Pembersihan jasad biologis dengan AC 322 - Coating permukaan batu dengan masonseal. b. Batu Bagaleh : - Pembersihan tumbuhan liar di sekitarnya - Pengolesan AC 322 - Pelapisan masonseal c. Balairung Sari : - Sterilisasi dengan chlordane 2% agar tahan terhadap serangga. - Konsolidasi dengan paraloid B 72 5%. - Perlunya menanam pohon yang dapat menghambat angin.	28 Nopember - 4 Desember 1986.
7.	Jawa Tengah	Mesjid Soko Tunggal di Kebumen dan Pintu Gerbang Majapahit di Pati.	Di Mesjid Soko Tunggal terjadi pelapukan, terutama bagian sambungan tiang, konstruksi atap, jendela dan pintu oleh rayap dan kelembaban yang tinggi. Demikian pula dengan pintu Gerbang Majapahit.	Mesjid Soko Tunggal : - Pembersihan kering. - Pemberian insektisida (Chlordane 2%). - Konsolidasi untuk memperkuat kayu (Paraloid B 72). - Pengisian rongga-rongga yang berlobang (Phenolmikroballon + Araldite). Pintu Gerbang Majapahit : - Pembersihan kering. - Pemberian insektisida (Chlordane 2%). - Konsolidasi untuk memperkuat kayu (paraloid B 72). - Bangunan diberi atap sementara dari plastik.	21 - 25 Januari 1987.

1	2	3	4	5	6
8.	Jawa Timur	Makam Sunan Drajat	a) Fluktuasi suhu dan kelembaban tinggi yang menyerang bagian terbuka (Bale Rante). b) Serangan rayap yang terdapat di Gebyok dalam, Gebyok pembatas cungkup, pasak suci, dan pintu Kori Agung. c) Jamur kerak (lichene) menumbuhi pasak suci dan kori agung.	a) Pembersihan mekanis. b) Penyemprotan insektisida Chlordane 80 EC di bagian kayu yang termakan rayap dan di bagian lain untuk mencegah penjalaran. c) Konsolidasi dengan Paraloid B 72 5%, agar kayu yang lapuk bisa bertahan lama.	9 – 14 Juni 1987.
9.	Jawa Timur	Makam Sendang Duwur	a) Serangan rayap b) Kebocoran, sehingga menyebabkan kelembaban yang selalu tinggi. c) Retakan dan pecah pada gapura.	a) Dinding cungkup makam ragam hias memolo : – Pembersihan kering. – Pembersihan insektisida (Chlordane 2%). – Konsolidasi bagian yang keropos (Paraloid B 72). – Pengisian bagian yang berlobang (Phenol Mikroballon). – Pengisian bagian yang berlobang, tetapi permukaan masih utuh (Cyanocrylate). b) Gapura Batu : – Pembersihan pada retakan. – Konsolidasi untuk penyambungan batu (Cyanocrylate).	
10.	Jawa Barat	Kereta Paksi Naga Liman Masjid Agung Sang Cipta di Cirebon	Kereta Paksi Naga Liman : – Pelapukan mekanis disebabkan serangan serangga. – Akumulasi bubuk dalam jumlah yang banyak. Masjid Agung Sang Cipta : – Bersarangnya burung gereja dan kelelawar. – Kerusakan sirap.	a) Kereta Paksi Naga Liman : – Pembersihan Mekanis dan kimiawi. – Sterilisasi dengan insektisida Chlordane 6 EC 2%. – Konsolidasi dan pelapisan dengan Paraloid B 72 5%. – Penambahan dan pengisian lubang Araldite AW 106. b) Masjid Agung Sang Cipta : – Penutupan celah pada sirap dan usuk serta pemasangan kasa. – Dipasangnya Fumigan Naphthalene sebanyak 2 kg.	7 – 8 Agustus 1987.
11.	Jambi	Candi Gumpung dan Candi Tinggi, Situs Muara Jambi.		– Konsolidasi tebing selokan pengamanan Candi Gumpung dengan pasangan bata berspesi dan ditutup dengan semen kedap air. – Memasang pagar kawat anyaman dari tiang bangunan untuk menjaga agar pengunjung tidak masuk ke candi Gumpung. – Penataan lingkungan.	12 – 14 Sept. 1987.

1	2	3	4	5	6
12.	Jawa Tengah	Masjid Menara Kudus dan Tajuk berukir.	a) Yang menyerang bangunan bata, adalah lingkungan (air hujan) dan angin dari arah timur tenggara terutama pada pukul 11.00 – 15.00 ini mengakibatkan bagian bata yang rapuh menjadi makin aus. b) Burung "ngasin" sering mematuki bata. c) Tumbuhnya jamur kerak dan ganggang. d) Serangan serangga bubuk dan rayap.	a) Menara : – Pembersihan mekanis (kering dan basah). – Pembersihan kimiawi untuk menghilangkan algae dan lichene dengan AC 322 dan Hyvar XL. – Konsolidasi dengan Paraloid B 72. – Penyambungan bata yang patah dan retak dengan percat Corium 4020. – Pengolesan bahan kedap air Masonseal. b) Tajuk berukir : – Pembersihan mekanis dan kimiawi. – Sterilisasi dengan insektisida Chlordane 80 EC 2%. – Konsolidasi dengan Paraloid B 72.	14 – 18 Sept. 1987.
13.	Jawa Timur –	Madegan Kalpajong Lao Sampang dan dan Pamekasan Madura	Situs Madegan : – Pelapukan batu berupa keausan permukaan (rapuh) dan pertumbuhan jasad biologis (lichene, algae). Situs Kalpajong Lao : – Pelapukan akibat serangan rayap.	Situs Madegan : – Pembersihan mekanis dan kimiawi (AC 322) – Pemberian herbisida (Hyvar XL 5%) – Konsolidasi untuk memperkuat batu yang telah rapuh menggunakan paraloid B 72 5%. – Pengolesan masonseal, untuk melindungi bata dari penyerapan air hujan, sehingga batu tetap dalam keadaan kering. Situs Kalpajong Lao : – Pembersihan mekanis – Pemberian insektisida (chlordane 80 EC). – Konsolidasi kayu yang patah (cyanocrylate).	26 – 30 Juli 1988.
14.	N T B	Wadu Paa Desa Kananta	– Vandalisme. – Sifat dan kualitas batuan yang tidak seragam, kurang kompak dan mudah rapuh. – Kegiatan memasak di sekitar situs, menyebabkan tertutupnya pori batuan oleh asap	– Pembersihan cat dan noda. – Konsolidasi relief yang rapuh. – Pengendalian tanaman yang liar. – Pengawasan pengunjung.	8 – 12 Agustus 1988.
15.	B A L I	Prasasti Blanjong	– Kelembaban udara yang menyebabkan pertumbuhan jamur kerak (lichenes) dan ganggang (algae). – Pelapukan akibat kristalisasi endapan garam dalam pori-pori batu.	– Pembersihan kimiawi dengan bahan khemikalia AC 322. – Injeksi bagian yang retak dengan resin cyanocrylate. – Pengolesan lapisan kedap air dengan Masonseal.	26 – 30 Agust. 1988.

1	2	3	4	5	6
16.	Sulawesi Selatan	Lukisan Prasejarah Situs Leang Leang dan Sumpang Bitu	Secara keseluruhan, masalah yang terdapat pada lukisan adalah : a. Proses pengelupasan lukisan b. Noda hitam dan noda putih c. Aliran air dan rembesan air.	a. Gua Pettae Kere : - Pembersihan lukisan dari debu dan sarang lebah. - Konsolidasi bagian lukisan asli, agar pengelupasan lebih lanjut dapat ditanggulangi. - Restorasi profil babi rusa semaksimal mungkin yang didasarkan data yang ada. b. Gua Sumpang Bitu : - Koreksi (Pembersihan cat hasil restorasi yang salah). - Konsolidasi bagian yang rapuh.	30 Okt. – 3 Nopemb '88.
17.	Sumatera Selatan	Kubur batu	- Keretakan struktural, sebagai akibat proses penyesuaian teknologi struktur bangunan dengan lingkungannya. - Pengelupasan lukisan, karena dibuat dengan teknik langsung tanpa penyiapan permukaan lebih dahulu dan juga oleh kelembaban/kebasahan dinding.	a. Pengamanan dan pemeliharaan perlu ditingkatkan. b. Lukisan perlu dikonservasi agar kelestariannya dapat dijaga. c. Penelitian studi teknis lanjutan perlu dilakukan untuk memperoleh data lebih terinci (arkeologis dan teknis kelestariannya).	22 – 26 Nop. 1988.

**DAFTAR BANGUNAN YANG TELAH DIPUGAR
TAHUN 1986 – 1989**

No.	Periode	Situs	L O K A S I				K e t e r a n g a n
			Propinsi	Kodya/Kab.	Kecamatan	D e s a	
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	1986/1987	Makam Syah Kuala	D.I. Aceh	Acceh Besar	Ingin Jaya	Kaye Adeng	Sedang dipugar
2.		Candi Muara Takus	Riau	Kampar	XIII Kota Kampar	Muara Takus	— sda —
3.		Makam Raja	— sda —				
4.		Abdurrahman	— sda —	Riau Kepulauan	Tanjung Karang	P. Penyengat	Sedang dipugar
5.		Kubu pertahanan					
6.		Bukit Kursi					
7.		P. Penyengat					
8.		Istana Lima Laras	Sum. Utara	Asahan	Tanjung Tiram	Tanjung Tiram	Selesai
9.		Candi Bahal I	Sum. Utara	Tapanuli Selatan	Gunung Tua	Portibi	Mulai dipugar
10.		tahap III					
11.		Kompleks Megalit	Sum. Barat	Lima Puluh Koto	Sungai Talang	Balubus	— sda —
12.		Lima Puluh Koto	— sda —	Pesisir Selatan	Panlung Soal	Kemegarian	Selesai
13.		Istana Tradisional				Lurang	
14.		Mandeh Rumbiah	— sda —	— sda —	— sda —	— sda —	— sda —
15.		Rumah Padang	— sda —	— sda —	— sda —	— sda —	— sda —
16.		Tiang Padang	— sda —	— sda —	— sda —	— sda —	— sda —
17.		Benteng Amaron	— sda —	— sda —	— sda —	— sda —	— sda —
18.		Kompleks percampuran Muara Jambi	Jambi	Batanghari	Sekernan	Muara Jambi	Sedang dipugar
19.		Kompleks Megalit	Sum. Selatan	Lahat	Pulau Pinang	Pasemah Tinggihari	Selesai
20.		Magalit Kebon	Lampung	Lampung Utara	Sumberjaya	Purwosiwitan	Sedang dipugar
21.		Tebu					
22.		Meriam Honisoit	Bengkulu	Bengkulu	Manna	Gelakang Gedong	
23.		Masjid Angke	DKI Jakarta	Jakarta Barat	Tambora	Angke	Berlanjut
24.		Monumen Nasional	— sda —	Jakarta Pusat	—	—	Selesai
25.		Taman Purbakala	Jawa Barat	Ciamis	Kawali	Kawali	Selesai
26.		Asatana Gede					
27.		Kawali	— sda —	Cianjur	Cempaka	Karya Mukti	
28.		Kompleks Megalith					
29.		Gunung Padang	Jawa Tengah	Klaten	Prambanan	Tlogoharjo	Sedang dipugar
30.		Candi Sewu	— sda —	Demak	Demak	Bintoro	— sda —
31.		Masjid Agung					
32.		Demak					
33.		Candi Brahma	D.I. Yogyakarta	Sleman	Prambanan	Prambanan	Selesai diresmikan 23-3-1987.
34.							
35.		Makam Kesultanan	Kalimantan	Pontianak	Pontianak Utara	Batu Layang	
36.		Pontianak	Barat	Utara			
37.		5 buah dolmen	Lampung	—	—	—	—
38.		5 bh menhir					
39.		Pemugaran dan	Sum. Selatan	—	—	—	—
40.		Pendirian Menhir					
41.		Kraton Ratu Boko	D.I. Yogyakarta	Sleman	Kalasan	Bokoharjo	Sedang dipugar
42.		Candi Wisnu	— sda —	Sleman	Prambanan	Prambanan	— sda —
43.		Candi Sambisari	— sda —	— sda —	Purwomartani	Sambisari	Selesai diresmikan 23 – 3 – 87.

1	2	3	4	5	6	7	8
28.		Benteng Vredenburg	-- sda --	Yogyakarta	Gondomanan	Gondomanan	Selesai
29.		Candi Jabung II	Jawa Timur	Probolinggo	Paiton	Jabung	Mulai dipugar
30.		Candi Kidal	-- sda --	Malang	Tumpang	Rejo Kidul	-- sda --
31.		Istana Alnursari	Kal. Teng.	Kotawaringin	Kotawaringin Lama	Kotawaringin Ilir	-- sda --
32.		Makam Kotawaringin Lama	-- sda --	KW. Barat	Arui Selatan	Pangkalan Bun	Selesai
33.		Kraton Gunung Tabur	Kal. Tim.	Berau	G. Tabur	G. Tabur	Selesai
34.		Kraton Pasir Balengkong	-- sda --	Pasir	Pasir Balengkong	Pasir Balengkong	Selesai
35.		Kompleks Makam Suriansyah	Kal. Sel.	Banjarmasin	Kuin Utara	Kuin Utara	Sedang dipugar
36.		Benteng Orange	Sul. Utara	Gorontalo	Kwandang	Donggala	-- sda --
37.		Istana Boroko	-- sda --	Bolaang	Kaidipang Mangondow	Boroko	-- sda --
38.		Istana Banggai	Sul. Tengah	Luwuk Banggai	Banggai	Banggai	Selesai
39.		Istana Sauraja	Sul. Tengah	Donggala	Palu Barat	Kp. Here	Selesai
40.		Benteng Buton	Sul. Tenggara	Buton	Batu Ambari	Melai/Kraton	Sedang dipugar
41.		Taman Prasejarah Sumpang Bitta	Sul. Selatan	Pangkep	Baloci	Sumpang Bitta	Selesai
42.		Pura Mangening	Bali	Gianyar	Tampak Siring	Tampang Siring	Selesai
43.		Pura Pagulingan	Bali	-- sda --	-- sda --	Pejang	Sedang dipugar
44.		Pura Besakih dua bangunan	Bali	Karang Asem	Rendang	Besakih	Selesai
45.		Meru di Pura Gangga	Bali	Tabanan	Batu Reti	Perean	Selesai
46.		Taman Narmada	NTB	Lombok Barat	Narmada	Lembuak	Sedang dipugar
47.		Kompleks Megalit	NTT	Sumba Barat	Katikutona	Laitarung	-- sda --
48.		Rumah Adat Laitarung	NTT	-- sda --	-- sda --	-- sda --	-- sda --
49.		Gereja Amet (Beth Eden)	Maluku	Maluku Tengah	Saparua	Amet	-- sda --
50.		Kompl. Bekas Gereja Injil I (Gereja Tua Masiman)	Irian Jaya	Manokwari	Manokwari	P. Masinan	-- sda --
51.		Gereja Santo Antonius	Timor Timur	Manatuto	Manatuto	Fatukama	Sedang dipugar
52.	1987/1988	Makam Syah Kuala	D.I. Aceh	tsb	tsb	tsb	Selesai
53.		Candi Muara Takus	Riau	tsb	tsb	tsb	Dilanjutkan
54.		Istana Kantor	-- sda --	--	--	P. Penyengat	Mulai dipugar
55.		Makam Raja Abdurrahman	-- sda --	tsb	tsb	tsb	-- sda --
56.		Kubu Pertahanan Bukit Kursi	-- sda --	tsb	tsb	tsb	-- sda --
57.		Candi Bahal I tahap III	Sum. Utara	tsb	tsb	tsb	-- sda --
58.		Kompleks Megalit Lima Puluh Koto	Sum. Barat	tsb	tsb	tsb	Dilanjutkan
59.		Candi Gumpung & Candi Tinggi	Jambi	tsb	tsb	tsb	-- sda --
60.		Makam Ratu Si-nuhun	Sum. Selatan	Palembang	Ilir Timur I	Ilir I	Selesai

1	2	3	4	5	6	7	8
61.		Megalit Kebon Tebu	Lampung	tsb	tsb	tsb	—
62.		Rumah Tradisional Suku Rejang	Bengkulu	Rejong Lebong	Lebong Utara	Gunung Alam	Selesai
63.		Masjid Angke	DKI Jakarta	tsb	tsb	tsb	Selesai
64.		Gereja Sion	— sda —	Jakarta Barat	—	Mangga Dua	Selesai
65.		Monumen Nasional	— sda —	—	—	—	Selesai
66.		Site Muscum Perjuangan Bojong Kokosan	Jawa Barat	Sukabumi	Parung Kuda	Bojong Kokosan	—
67.		Candi Sewu	Jawa Tengah	tsb	tsb	tsb	Dilanjutkan
68.		Masjid Agung Demak	— sda —	tsb	tsb	tsb	Diresmikan Bp. Presiden RI Suharto, 21-3-87
69.		Kraton Ratu Boko	D.I. Yogyakarta	tsb	tsb	tsb	Selesai
70.		Candi Barong	— sda —	Sleman	Kalasan	Bokoharjo	Selesai
71.		Candi Wisnu	Jawa Tengah	tsb	tsb	tsb	Dilanjutkan
72.		Makam Janda Dr. Douwes Dekker	D.I. Yogyakarta	Sleman	Melati	Beran	Selesai
73.		Masjid Alnursari	Kal. Tengah	tsb	tsb	tsb	Selesai
74.		Gereja Imanuel	— sda —	Kapuas	Pulang Desa	Mandomai	—
75.		Makam Raja Kota Waringin Lama	Kal. Tengah	tsb	tsb	tsb	—
76.		Benteng Petrus Alpertus	Lampung	Lampung Utara	Manggala	—	Survei purbakala
77.		10 bh menhir	— sda —	—	—	—	—
78.		Makam Ratu Sinuhun	Sum. Selatan	—	—	—	—
79.		Makam Batulayang	Kal. Barat	Pontianak	Batulayang	Batulayang	Selesai
80.		Kraton Sambaliung	Kal. Timur	tsb	tsb	tsb	Dilanjutkan
81.		Kompleks Makam Suriansyah	Kal. Selatan	tsb	tsb	tsb	— sda —
82.		Benteng Orange	Sul. Utara	tsb	tsb	tsb	— sda —
83.		Istana Baroko	— sda —	tsb	tsb	tsb	Selesai
84.		Istana Sauraja	Sul. Tengah	tsb	tsb	tsb	—
85.		Megalit Lore Selatan	Sul. Tengah	Poso	Lore Selatan	Deda	Dilanjutkan
86.		Benteng Buton	Sul. Tenggara	tsb	tsb	tsb	— sda —
87.		Komp. Makam Raja-raja Banggae	Sul. Selatan	tsb	tsb	tsb	— sda —
88.		Pura Pagulingan	Bali	tsb	tsb	tsb	— sda —
89.		Taman Narmada	NTB	tsb	tsb	tsb	Selesai
90.		Istana Mini	Maluku	tsb	tsb	tsb	—
91.		Gereja Amet	Maluku	tsb	tsb	tsb	—
92.		Komp. Bekas Gereja Injil I (Gereja Tua Masinan)	Irian Jaya	tsb	tsb	tsb	Dilanjutkan
93.		Gereja Santo Antonius	Timor Timur	tsb	tsb	tsb	Selesai
93.	1988/1989	Kraton Sambaliung	Kal. Timur	tsb	tsb	tsb	—
94.		Rumah Bekas Tahanan Bung Karno	Bengkulu	—	—	—	—

1	2	3	4	5	6	7	8
95.		Istana Marhum Kantor	Riau	P. Penyengat	—	—	—
96.		Kraton Qodriyah	Kal. Barat	Pontianak	Pontianak Timur	Kp. Dalam Bugis	—
97.		Gedung Sumpah Pemuda	DKI Jakarta	Jakarta Pusat	—	—	—
98.		Benteng Maubara	Timor Timur	Ailen	—	—	—
99.		Rumah Kediaman Bung Karno	Bengkulu	tsb	tsb	tsb	—
100.		Candi Sewu	Jawa Tengah	tsb	tsb	tsb	—
101.		Masjid Agung Demak	— sda —	tsb	tsb	tsb	—
102.		Candi Wisnu VII	D.I. Yogyakarta	tsb	tsb	tsb	—
103.		Kraton Ratu Boko	— sda —	tsb	tsb	tsb	—
104.		Candi Barong III	— sda —	tsb	tsb	tsb	—
105.		Komp. Makam Raja-raja Banggae	Sul. Selatan	tsb	tsb	tsb	—
106.		Benteng Speelwijk	Jawa Barat	Serang	Kasemen	Banteng	Berlanjut
107.		Kraton Pontianak	Kal. Barat	Pontianak	Pontianak Timur	Kp. Dalam Bugis	Mulai dipugar
108.		Masjid Tua Lamuru	Sul. Selatan	Bone	—	—	— sda —
109.		Komp. Bekas Gereja Injil I (Gereja Tua Masinan)	Irian Jaya	tsb	tsb	tsb	—
110.		P.O. Teumereuhom Daya	D.I. Aceh	Aceh Barat	—	Lamno	—
111.		Taman Purbakala Mahrishah	— sda —	Aceh Utara	Samudra Pasa	—	—
112.		Megalit 50 Koto	Sum. Barat	tsb	tsb	tsb	Selesai
113.		Candi Gumpung dan Tinggi	Jambi	tsb	tsb	tsb	—
114.		Candi Astana	— sda —	— sda —	— sda —	— sda —	Mulai dipugar
115.		Megalitik Sebilo	Bengkulu	Bengkulu Selatan	—	—	—
116.		Rumah Bung Karno	— sda —	Bengkulu	—	—	—
117.		Benteng Petrus Albertus	Lampung	tsb	tsb	—	Disurvei kembali
118.		Benteng Sari Jabung	— sda —	Lampung Tengah	—	—	—
119.		10 buah dolmen dan 10 Menhir dan jalan setapak	— sda —	—	—	—	—
120.		Rumah istirahat	— sda —	—	—	—	—

**PEMANTAUAN SIARAN KESEJARAHAN DAN KEPURBAKALAN
TVRI / RRI**

Lampiran 9

No.	Tanggal	A c a r a	J u d u l	D A N A		K e t e r a n g a n
				Rutin	Pembangunan	
1.	23 - 4 - 1987	Langka tapi nyata	Makam Asta Tinggi Sumenep	—	—	TVRI
2.	8 - 5 - 1987	Kronik TVRI	Candi Muara Jambi	—	—	TVRI
3.	25 - 5 - 1987	Berita TVRI	Penelitian Benteng York, Bengkulu	—	—	Siaran Bahasa Inggris TVRI
4.	16 - 7 - 1987	Mimbar agama Islam TVRI	Yang berhak menyusun dan meneliti benda kuno Dinas Purbakala	—	—	TVRI
5.	14 - 8 - 1987	Kronik TVRI	Lereng barat Gunung Lawu dalam lintasan sejarah	R	—	Tema pelestarian warisan budaya bangsa. Kerjasama Ditlinbin Jarah dengan TVRI.
6.		Wawancara TVRI	Ilmu Pengetahuan Arkeologi	—	—	Pembicara: Dr. R.P. Suyono, Dr. Hasan Ambari, Dra. Sri Suyatmi Satari, Drs. Kosasih.
7.	28 - 9 - 1987	Berita TVRI	Under water archaeology di Colombo	—	—	TVRI.
8.	29 - 9 - 1987	Berita TVRI	Pameran Kepurbakalaan di Museum Palu	—	—	TVRI.
9.	5 - 10 - 1987	Berita TVRI	Museum Nasional kecurian benda-benda keramik.	—	—	RRI
10.	9 - 10 - 1987	Kronik TVRI	Ragam ukiran Jepara, Kudus, dan Mantingan	R	—	Kerjasama Ditlinbin Jarah dengan TVRI.
11.		Berita TVRI	Beberapa uraian dari Prof. Dr. Haryati Subadio, tentang hilangnya keramik dan langkah-langkah pengamanan melalui; bandara, kolektor, pelabuhan dalam dan luar negeri.	—	—	Direktur Jenderal Kebudayaan
12.	13 - 10 - 1987	Berita TVRI	Gerbang wisata Sulawesi Selatan Masalah hilangnya keramik Museum Nasional	—	—	Benteng Ujung Pandang, Bola Lompoa, Goa Leang-Leang
13.	26 - 10 - 1987	Berita TVRI	Masyarakat Tenga-Tenga mengangkut meriam dari Maluku Tengah, mengangkut 5 meriam.	—	—	TVRI.
14.	31 - 12 - 1987	Kalaidoskop	Peresmian Taman Purbakala Pugung Raharjo.	—	—	TVRI.
15.	8 - 1 - 1988	Kronik Seni	Peninggalan budaya di Madura Barat	—	P	Kerjasama Ditlinbin Jarah dengan TVRI.
16.	10 - 2 - 1988	Kronik Seni	Taman Air Sunyaragi, Cirebon	—	—	TVRI.
17.	6 - 3 - 1988	Kronik Seni	Tradisi Megalitik Pangguyangan	—	—	TVRI.
18.	7 - 3 - 1988	Berita TVRI	Pameran benda kuno bangsa Karpasian di Luxeberg Jerman Barat	—	—	TVRI.
19.	12 - 2 - 1988	Kronik TVRI	Peninggalan Budaya Madura Timur	—	P	Kerjasama Ditlinbin Jarah dengan TVRI.
20.	7 - 9 - 1988	Kronik TVRI	Jakarta Tempo Dulu	R	—	— sda —
21.	23 - 11 - 1988	Kronik TVRI	Pemugaran Candi Sewu	R	—	— sda —
22.	28 - 12 - 1988	Kronik TVRI	Peninggalan sejarah dan purbakala Pantai Utara Jawa Tengah dan Gedong Songo	R	—	— sda —
23.	25 - 1 - 1989	Kronik TVRI	Benteng Marlborough di Bengkulu	—	P	— sda —
24.	22 - 2 - 1989	Kronik TVRI	Bengkulu dalam lintasan sejarah	—	P	— sda —
25.	19 - 4 - 1989	Kronik TVRI	Megalit Sumatera Selatan	R	—	— sda —
26.	17 - 5 - 1989	Kronik TVRI	Palembang Kota Bari	R	—	— sda —

**HASIL PENCATATAN KLIPING BERITA/ARTIKEL KESEJARAHAN DAN KEPURBAKALAN
DARI TAHUN 1986 -- 1989**

No.	Jenis Kepurbakalaan	NAMA SURAT KABAR							Jumlah
		Suara Pembaruan	Suara Karya	Merdeka	Kompas	Berita Buana	Masa Depan	Lain-lain	
1.	Penemuan	22	30	18	29	14	2	4	119
2.	Data	74	124	34	64	68	2	16	382
3.	Perlindungan	23	19	5	24	13	2	3	89
4.	Pemeliharaan	9	13	3	15	8	—	1	49
5.	Pemugaran	22	18	9	15	10	3	5	82
6.	Penyuluhan	50	44	13	54	21	9	3	194
7.	Penelitian	24	39	23	30	3	2	1	122
8.	Pelanggaran/Pencurian	93	60	15	33	12	—	7	220
9.	Penggalian liar	2	1	—	5	—	—	—	8
10.	Karangan	39	104	11	35	55	1	5	250
11.	Lain-lain	51	54	14	61	25	—	6	211
	Jumlah	409	506	145	365	229	21	51	1.726

**DISTRIBUSI BUKU TERBITAN DIREKTORAT PERLINDUNGAN DAN
PEMBINAAN PENINGGALAN SEJARAH DAN PURBAKALA
TAHUN : 1986/1987 – 1988/1989**

NO.	J U D U L	86/87	87/88	88/89	JUMLAH
1.	Pencegahan terhadap Pencemaran Peninggalan Sejarah dan Kepurbakalaan sebagai Warisan Budaya Nasional.	61	58	12	131
2.	Perlindungan dan Perundang-undangan Peninggalan Sejarah dan Purbakala.	39	17	5	61
3.	Pemeliharaan dan Perlindungan Benda-benda Sejarah dan Purbakala.	66	53	20	139
4.	Methodé Konservasi Peninggalan Kepurbakalaan	92	51	17	160
5.	Pokok-pokok Pendokumentasian Peninggalan Sejarah dan Purbakala.	44	44	8	96
6.	Laporan Pemugaran Peninggalan Sejarah dan Purbakala Jawa Tengah dan D.I. Yogyakarta.	38	21	14	73
7.	Laporan Pemugaran Peninggalan Sejarah dan Purbakala Bali dan Nusa Tenggara Barat.	32	18	16	66
8.	Laporan Pemugaran Peninggalan Sejarah dan Purbakala Sulawesi Selatan.	37	11	18	66
9.	Laporan Pemugaran Peninggalan Sejarah dan Purbakala Jatim, Jabar, Lampung, Sumut, dan Riau.	35	22	17	74
10.	Laporan Seminar Pemugaran dan Perlindungan Peninggalan Sejarah dan Purbakala.	45	27	17	89
11.	Usaha-usaha Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala.	72	63	28	163
12.	Album Seni Budaya jilid 1				
13.	Album Seni Budaya jilid 2	9			9
14.	Kamandalu 1	277	118	113	508
15.	Kamandalu 2	286	15	5	306
16.	Daftar Inventaris Peninggalan Sejarah dan Purbakala (Benda Tak Bergerak) jilid I	15	8	1	24
17.	— sda — jilid II	8	5	1	14
18.	— sda — jilid III	10	7	2	19
19.	— sda — jilid IV	10	7	3	20
20.	Daftar Inventaris Peninggalan Sejarah dan Purbakala (Benda Tak Bergerak) jilid V	13	5	1	19
21.	Mengenal Peninggalan Sejarah dan Purbakala.	225	183	27	435
22.	Candi Jawi, Sejarah dan Pemugarannya.	30	134	17	181
23.	Pengumpulan Data Peninggalan Sejarah dan Purbakala di Daerah Tingkat I Timor Timur.	67	51	32	150
24.	Laporan Lima Tahun Direktorat Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala Tahun 1978 – 1983.	328	81	264	673

NO.	JUDUL	86/87	87/88	88/89	JUMLAH
25.	Ragam Hias Beberapa Makam Islam di Sul. Sel.	380	88	34	502
26.	Kegiatan Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala Tahun 1983/1984.	313	89	213	615
27.	Kamandalu 3	286	15	5	306
28.	Peninggalan Megalitik di Kabupaten Lima Puluh Koto Propinsi Sumatera Barat.	427	117	127	671
29.	Daftar Peninggalan Sejarah dan Purbakala Benda Bergerak di Propinsi D.I. Yogyakarta.	297	34	66	397
30.	Daftar Peninggalan Sejarah dan Purbakala Benda Bergerak di Propinsi Nusa Tenggara Barat.	296	30	64	390
31.	Petunjuk Teknis Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala.	293	198	232	723
32.	Pemugaran Benteng Ujung Pandang Sulawesi Selatan, Marlborough Bengkulu, Dumrstedde Maluku.	105	153	185	443
33.	Kegiatan Direktorat Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala Th. 1984 – 1986.	—	267	246	513
34.	Himpunan Peraturan Perlindungan Benda Cagar Budaya (M.O).	—	—	115	115
35.	Pemugaran Candi Brahma Prambanan, Candi Sambisari, Taman Narmada.	—	—	94	94
	J U M L A H	4.236	2.090	2.009	8.335

**DAFTAR TENAGA TERAS DIREKTORAT PERLINDUNGAN DAN PEMBINAAN
PENINGGALAN SEJARAH DAN PURBAKALA
TAHUN : 1986/1987 – 1988/1989**

NO.	J A B A T A N	1986/1987	1987/1988	1988/1989
1.	DIREKTUR	Drs. Uka Tjandrasasmita	sama	sama
2.	TATA USAHA : KEPALA BAGIAN KASUB BAG URUSAN DALAM KASUB BAG KEPEGAWAIAN	R. Soetjahjono Drs. M. Munasih Drs. D. Sudjana	sama sama sama	sama sama sama
3.	DOKUMENTASI DAN PURBLIKASI: KEPALA SUB DIREKTORAT KASI REGISTRASI DAN INFORMASI KASI DOKUMENTASI KASI PUBLIKASI & PERPUSTAKAAN	Drs. Sockatno Tw Dra. Halina Hambali R. Budijanto, BA Dra. Dyah W. Dewi	sama sama sama sama	sama sama sama sama
4.	PERLINDUNGAN : KEPALA SUB DIREKTORAT KASI PENYELAMATAN KASI PENGAMANAN KASI PERIJINAN	Drs. Maulana Ibrahim Drs. Hari Untoro Drajat Bambang Sunarjo, BA Pjs. Soebomo, SH	sama sama sama sama	sama sama sama Soebomo, SH
5.	PEMUGARAN : KEPALA SUB DIREKTORAT KASI PEMUGARAN KASI TEKNO ARKEOLOGI KASI PEMETAAN & PENGAMBAR- AN	Drs. Masdoeki Drajat --- Asdi Disa	sama sama Ir. Walling D.T. sama	sama Drs. Ir. Syafwandi, MSc. sama sama
6.	PEMELIHARAAN : KEPALA SUB DIREKTORAT KASI PENGAWETAN KASI PERTAMANAN KASI LABORATORIUM	Drs. Sumartoyo DS. Teji Kusman, BA Dra. Tjut N. Kusmiati Drs. Samidi	sama sama sama sama	@/@ sama Drs. Halwany Michrob, MSc. sama

KETERANGAN :

--- = Tidak ada Kepala Seksi.

@/@ = Tidak ada Kepala Sub Direktorat.

**KEGIATAN DIREKTUR PERLINDUNGAN DAN PEMBINAAN
PENINGGALAN SEJARAH DAN PURBAKALA
TAHUN 1986 - 1989**

TAHUN : 1986/1987

NO.	TANGGAL/BULAN	K E G I A T A N
1.	2 Mei 1986	Menghadiri Upacara Hari Pendidikan Nasional di Departemen.
2.	7 Mei 1986	Ke Sukabumi dalam rangka supervisi pemugaran Bojong Kokosan.
3.	11 Mei 1986	Menghadiri undangan permasalahan Pemugaran di Ruang Sidang Ditjenbud Rapat dihadiri para Direktur dan Kepala Tata Usaha
4.	15 Mei 1986	Menghadiri rapat CC Borobudur di Jalan Gatot Subroto.
5.	15 Mei 1986	Menghadiri Undangan rapat Undang-undang Cagar Budaya di ruang rapat Biro Hukum dan Perundang-undangan Sekretariat Kabinet.
6.	22 Mei 1986	Menghadiri undangan Forum Pendidikan dan Kebudayaan untuk pem- bahasan tentang permasalahan Pendidikan dan Kebudayaan di ruang sidang Sekretariat Jenderal Depdikbud.
7.	16 Juni 1986	Menghadiri Undangan rapat CC Borobudur di jalan Gatot Subroto.
8.	3 Juli 1986	Menghadiri persiapan CC Borobudur Proyek Konservasi Candi Borobudur.
9.	5 Juli 1986	Menghadiri Halal Bihalal Direktorat Permuseuman bertempat di Museum Agus Salim.
10.	5 Juli 1986	Menghadiri undangan rapat masalah Benda-benda Cagar Budaya.
11.	5 Juli 1986	Menghadiri rapat masalah Benda-benda eks. isi kapal Galdermalsen yang dilelang di negeri Belanda. Rapat dihadiri Ditlinbinjarah, Deplu, Direktur Pembinaan Hukum Internasional, Perla Departemen Dalam Negeri.
12.	8 - 10 Juli 1986	Menghadiri undangan rapat CC Borobudur di Yogyakarta.
13.	11 Juli 1986	Rapat intern Ditlinbinjarah mengenai bahan masukan Program Koordina- tif di ruang Sidang Ditlinbinjarah.
14.	15 Juli 1986	Menghadiri rapat lanjutan masalah kapal VOC Galdermalsen yang teng- gelam di perairan Riau. Rapat dihadiri dari Hankam, Balitbang Deplu, Bakin, Dirjen Sospol Depdagri, Dirjen Imigrasi, Depkeh, Dirjen Bina Penta Depnaker, Jaksa Agung Muda Bidang Intel, Dirjen Jasa Mariner, Bina Hukum Internasional. Rapat dipimpin oleh Dirjen Hubsosbudpen, di Deplu jalan Pejambon.
15.	16 Juli 1986	Menghadiri rapat MPK (Memo Program Koordinatif) bertempat di ruang Sidang Ditjen Kebudayaan.
16.	24 Juli 1986	Menghadiri rapat forum Pendidikan dan Kebudayaan di ruang sidang Sekjen Depdikbud.
17.	21 Juli 1986	Menghadiri rapat lanjutan kasus barang-barang kuno dari Riau di Ope- ration Room Depkeh RI jalan Rasuna Said Kuningan.
18.	22 Juli 1986	Menghadiri rapat di Depdikbud jalan Jenderal Sudirman Senayan dengan acara :

NO.	TANGGAL/BULAN	K E G I A T A N
		— Laporan singkat dari pengurus Unit KORPRI DEPDIKBUD — Pengarahan Penggalangan menghadapi Pemilu 1987 dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, dan Bapak Sekjen Depdikbud. Dalam rapat ini diwakili oleh Subdit. Dokumentasi dan Publikasi.
19.	22 Juli 1986	Menghadiri undangan rapat bersama Bupati Serang di Banten dalam rangka Kunjungan Wakil Presiden dan KNPI.
20.	26 Juli 1986	Menghadiri rapat mengenai penjelasan Sistem dan Mekanisme Perencanaan Tahunan Terpadu Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
21.	27 – 30 Juli 1986	Meninjau lokasi tenggelamnya kapal VOC Galdeermalsen di Riau.
22.	24 – 25 Juli 1986	Memimpin rapat para Kepala Suaka dengan Subdit di ruang sidang Direktorat Jenderal Kebudayaan.
23.	31 Juli 1986	Menghadiri upacara pengambilan Sumpah Jabatan para Eselon III & IV di lingkungan Ditjen Kebudayaan Depdikbud di ruang sidang Setditjenbud
24.	1 Agustus 1986	Menghadap Bapak Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk melaporkan hasil kunjungan ke Propinsi Riau.
25.	1 Agustus 1986	Menghadiri serah terima Museum KAA di Bandung.
26.	4 – 7 Agustus 1986	Menghadiri pertemuan CC (Experts meeting) Candi Borobudur di Borobudur Jawa Tengah.
27.	17 Agustus 1986	Menghadiri upacara Hari Kemerdekaan RI di Istana Merdeka.
28.	18 Agustus 1986	Meninjau hasil pemugaran Masjid Agung Demak, Jawa Tengah.
29.	19 Agustus 1986	Menghadiri rapat berakhirnya Pelaksanaan Pekerjaan Renovasi Monumen Pancasila Sakti Lobang Buaya dan peninjauan lokasi bersama Bapak Sekjen Depdikbud.
30.	20 – 25 Agustus 1986	Ke Tanjung Pinang dengan Sdr. Santoso Pribadi meninjau lokasi tenggelamnya kapal VOC Geldermalsen di Perairan Riau. Dari hasil penelitian ternyata kapal VOC tersebut benar benar berada di perairan Indonesia (Riau).
31.	13 Agustus 1986	Memberi ceramah tentang Strategi Sosial Budaya bertempat di Sespimpol Lembaga (Bandung) kepada Program Pendidikan Sesimpol Kursus Reguler XIII TP 1986/1987 Polri mewakili Ibu Direktur.
32.	3 September 1986	Menghadap Bapak Menteri Kehakiman membicarakan masalah hilangnya Sdr. Santosa Pribadi yang hilang di Perairan Riau untuk bahan Press pada Siaran TVRI.
33.	6 September 1986	Menghadiri Upacara Pengambilan Sumpah Karyawan di lingkungan Ditjen bud bertempat di Dit. Kesenian, jalan Kimia no. 12.
34.	8 – 10 September '86	Menghadiri rapat konsultasi pimpinan-pimpinan proyek pemugaran bertempat di Ruang Sidang Ditjen Kebudayaan.
35.	8 September 1986	Menghadiri Pembukaan Kongres Ilmu Pengetahuan Nasional ke IV, di Balai Sidang Senayan, yang dibuka oleh Bapak Presiden RI.
36.	15 September 1986	Menghadiri rapat Intern di Jalan Gatot Subroto.

NO.	TANGGAL/BULAN	KEGIATAN
37.	18 September 1986	Bersama Ibu Direktur Jenderal Kebudayaan ke Kalimantan Selatan dalam rangka peresmian Masjid Agung dan meninjau Peninggalan Sejarah dan Purbakala.
38.	23 September 1986	Menghadiri rapat di Sekretariat Negara mengenai pengolahan Candi Borobudur dan Candi Prambanan.
39.	24 September 1986	Rapat MSI (Masyarakat Sejarawan Indonesia) bertempat di ruang sidang Ditlinbinjarah.
40.	24 September 1986	Meninjau hasil Renovasi Monumen Pancasila Sakti di Lubang Buaya.
41.	25 September 1986	Menghadiri rapat tentang Forum Pendidikan dan Kebudayaan bertempat di ruang Sidang Sekretariat Jenderal Kebudayaan.
42.	25 – 26 September '86	Memberikan pelajaran Wisata Budaya kepada Pustdiklat PARPOSTEL, di Wisma Haji, jalan Cempaka Putih Tengah no. 30/7 Jakarta Pusat.
43.	29 September 1986	Menghadiri rapat GBHN di ruang sidang Ditjen Kebudayaan.
44.	30 September 1986	Menghadiri rapat Museum DKI di Sekwilda DKI.
45.	1 Oktober 1986	Menghadiri Upacara Hari Kesaktian Pancasila di Lubang Buaya.
46.	30 September 1986	Menghadiri Upacara Perpisahan/Perkenalan Direktur Bimas lama Brigjen Pol (Purn) Drs. Soetopo Partosodono dan Direktur Bimas baru Brigjen Pol. Drs. Suryo P di Wisma Bhayangkari.
47.	5 Oktober 1986	Bersama dengan Bapak Abas Alibasa (Inspektorat Jenderal Kebudayaan) ke Cianjur dalam rangka peninjauan Site Museum Palagan, Bojong Koson.
48.	6 Oktober 1986	Pertemuan Arkeologi di Pusat Penelitian Arkeologi Nasional jalan Condet Pejaten No. 4 Pasar Minggu.
49.	7 Oktober 1986	Menghadiri rapat lanjutan GBHN di ruang sidang Ditjen Kebudayaan.
50.	11 Oktober 1986	Bersama Bapak Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menyaksikan Film ACI seri PSPB di Kantor Pustekkom.
51.	13 Oktober 1986	Menghadiri rapat Santiaji Darma Wanita kelompok Ditlintinjarah.
52.	14 Oktober 1986	Menghadiri rapat para Direktur membicarakan akan diadakannya pemeriksaan hasil kegiatan rutin maupun Proyek anggaran tahun 1985/1986 dan tahun 1986/1987. Rapat dipimpin oleh Bapak Inspektorat Jenderal Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
53.	16 Oktober 1986	Menghadiri rapat Forum Pendidikan dan Kebudayaan di ruang sidang Sekretariat Jenderal Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
54.	20 Oktober 1986	Menghadiri pertemuan pembahasan Rancangan Keputusan Presiden tentang Pengolahan Taman Wisata Candi Borobudur dan Candi Prambanan serta pengendalian lingkungan, bertempat di ruang rapat lantai V Deparpostel, jalan Kebon Sirih No. 36 Jakarta Pusat.
55.	25 Oktober 1986	Menghadiri panel Diskusi bertema Pemuda Dalam Sejarah bertempat di ruang sidang Menteri Negara Pemuda dan Olah Raga.
56.	27 Oktober 1986	Menghadiri Pertemuan Pembahasan RUU Benda Cagar Budaya di Sekretariat Negara ruang Kepala Biro Hukum dan Perundang-undangan.

NO.	TANGGAL/BULAN	K E G I A T A N
57.	30 Oktober 1986	Ke Yogyakarta dalam rangka Konservasi Candi Borobudur.
58.	7 – 8 Nopember 1986	Menghadiri rapat di Puncak Villa Mas dengan acara : — Penyusunan konsep Daftar Skala Prioritas (DSP— objek wisata budaya untuk penanaman modal. — Penyusunan konsep buku biru tahun 1987/1988.
59.	15 – 20 Nopemb. 1986	Ke Arab Saudi (Riyadh) memenuhi undangan OKI (Organisasi Islam Konperensi).
60.	24 Nopember 1986	Menghadiri undangan dengan tamu dari IDB (Islamic Deploment Bank) membicarakan masalah dana bantuan untuk Masjid Agung Demak di ruang sidang operation room Ditjen Kebudayaan.
61.	26 – 27 Nopemb. 1986	Ke Semarang bersama dengan tamu IDB dalam rangka meninjau hasil pemugaran Masjid Agung Demak.
62.	3 Desember 1986	Memberi ceramah kepada Mahasiswa UI jurusan Arkeologi di UI Rawamangun, Jakarta.
63.	16 Desember 1986	Menghadiri upacara serah terima hasil pelaksanaan pekerjaan pemugaran Monumen Nasional tahap IV di ruang sidang Badan Pengelola Monumen Nasional di Jalan Silang Monas, Jakarta.
64.	17 Desember 1986	Mendampingi Bapak Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dalam rapat kerja dengan Komisi IX DPR RI di ruang sidang Komisi IX DPR RI kamar 307 lantai III Press Centre gedung DPR RI Jakarta.
65.	20 Desember 1986	Menghadiri upacara Hari Ibu di Jalan Cilacap no. 4 Jakarta dan menghadiri penggalangan KORPRI karyawan-karyawati serta Ibu-ibu Dharma Wanita di lingkungan Dit. Linbinjarah di lantai II ruang sidang Ditjen Kebudayaan.
66.	22 Desember 1986	Menghadiri rapat Kebudayaan Asia Afrika di Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional jalan Cilacap no. 4 Jakarta.
67.	7 Januari 1987	Menghadiri upacara penyerahan dana bantuan Pemerintah Mesir untuk pemugaran Masjid Agung Demak di ruang kerja Ditjen Hubungan Sosial Budaya dan Pendidikan jalan Pejambon 6, Jakarta.
68.	8 Januari 1987	Rapat Intern Ditlinbinjarah yang dipimpin oleh Bapak Direktur Linbinjarah di ruang sidang Ditlinbinjarah.
69.	10 Januari 1987	Menghadiri selesainya Modifikasi Design Tugu Monumen Bojong Kokosan, dan Penentuan akhir Design Tugu Monumen Bojong Kokosan di Gedung Pendopo Kabupaten Daerah tk. II Sukabumi.
70.	15 Januari 1987	Memberi ceramah mengenai sejarah Indonesia "Sebelum Indonesia Merdeka dan Sesudah Merdeka" di PARPOSTEL Pariwisata jalan Kramat Raya no. 8, Jakarta Pusat.
71.	16 Januari 1987	Menghadiri malam keakraban menandai alih jabatan Sekjen Depdikbud dari Bapak Soetanto Wiryoprasanto kepada Bapak Bambang Triantoro di Wisma Rimbawan Gedung Manggala Wanabakti Jakarta.

NO.	TANGGAL/BULAN	KEGIATAN
72.	17 Januari 1987	Menghadiri rapat Kebudayaan Asia Afrika di ruang sidang Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional jalan Cilacap 4, Jakarta.
73.	21 Januari 1987	Menghadap Bapak Mendikbud membicarakan masalah surat ISESCO.
74.	24 Januari 1987	Bersama Bapak Soedarmono SH. ke Bojong Kokosan dalam rangka peresmian Site Museum Palangan Bojong Kokosan di Sukabumi.
75.	27 – 31 Januari 1987	Ke Semarang dalam rangka Steering Committee pemugaran Masjid Agung Demak.
76.	4 Februari 1987	Memberi ceramah tentang Perlindungan Peninggalan Sejarah dan Purbakala bertempat di Direktorat Jenderal Hukum dan Perundang-undangan Departemen Kehakiman Jakarta.
77.	10 Februari 1987	Menghadiri undangan Pembahasan Intern Reprot I di ruang rapat Ditjen Pariwisata jalan Kramat Raya 81 Jakarta, membicarakan kelanjutan studi program pengembangan pariwisata.
78.	21 Februari 1987	Menghadiri rapat pembahasan laporan rencana induk Banten di ruang rapat Proyek Konservasi Candi Borobudur Jakarta.
79.	10 Maret 1987	Rapat Intern bertempat di ruang sidang Direktorat Linbinjarah yang dihadiri oleh Kepala Subdit. Pemeliharaan, Pemugaran, Perlindungan, Dokumentasi dan Publikasi, membicarakan Pemugaran Masjid Agung Demak yang akan diresmikan oleh Bapak Presiden.

TAHUN : 1987/1988

NO.	TANGGAL/BULAN	KEGIATAN
1.	3 April 1987	Menghadiri persiapan SPAFA di ruang sidang Direktorat Jenderal Kebudayaan. Rapat dipimpin oleh Bapak Direktur Linbinjarah dan Kepala Pusat Penelitian Arkeologi Nasional.
2.	9 April 1987	Menghadiri undangan Menteri Kependudukan dan Lingkungan Hidup untuk pertemuan bersama Panitia "Operation Raleigh" yang rencananya akan berlangsung di Pulau Seram Maluku dan secara khusus mempelajari pengaruh Garis Wallace yang memisahkan ekosistem Indonesia dalam dua kelompok besar yang memotong pulau ini.
3.	11 - 16 April 1987	Ke Kuala Lumpur bersama DR. Taufik Abdullah dan Dr. Zaman Hari dalam rangka memenuhi undangan IRCICA Regional Workshop on the Study of Islamic Civilization in South East Asia.
4.	27 April 1987	Menghadiri pertemuan dengan Staf Ahli Menteri Kehakiman dan Ibu Dirjen Kebudayaan di ruang Operation Room Ditjen Kebudayaan.
5.	21 - 24 April 1987	SPAFA Consultatif Workshop for the Conservation of Ancient Cities and Sttlement di Puslit Arkenas dan Jawa Timur yang dihadiri oleh berbagai peserta dari negara-negara : Philipina, Burma, Muangthai, Malaysia, dan Indonesia.
6.	5 Juli 1987	Menghadiri undangan peresmian Museum Keprajuritan Taman Mini Indonesia Indah oleh Bapak Presiden RI.
7.	7 Juli 1987	Menghadiri rapat tentang masalah Asia Tenggara dengan Bapak Abdullah Latif dan Ibu Ratna di ruang sidang Ditlinbinjarah.
8.	21 Juli 1987	Menghadiri rapat di Puslit Arkenas dalam rangka : — Penjelasan mengenai kerjasama Belanda dan RI tentang data arkeologi. - Rencana pelaksanaan kegiatan kerjasama.
9.	12 - 15 Juli 1987	Menghadiri pembukaan Rakernas Departemen Pendidikan dan Kebudayaan di Sahid Jaya Hotel Jakarta.
10.	21 Juli 1987	Mendampingi Bapak Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI dalam rapat kerja dengan Komisi IX di Gedung DPR RI.
11.	22 Juli 1987	Menghadiri undangan di Jalan Gunung Sahari dalam rangka Pusat Buku Terpadu.
12.	27 Juli 1987	Pertemuan dengan Duta Besar India dan Mrs. Saran membicarakan rencana penelitian relief Ramayana.
13.	29 - 31 Juli 1987	Menghadiri undangan rapat dengan Dirjen Pariwisata di Bandung.
14.	29 Juli 1987	Menghadiri pembukaan pameran tunggal lukisan "73 Tahun Sudarso" yang dibuka oleh Ibu Dirjen Kebudayaan di Bentara Budaya Jakarta.
15.	27 Juli 1987	Pertemuan dengan Mr Mita dan Kikujhi dari JICA membicarakan Master Plan pengembangan pariwisata Jawa Barat di Serang.
16.	23 - 30 Agustus 1987	Ke Bangkok menghadiri SPAFA Workshop on Community Based Conservation and Maintenance of Historic Building/Living Monument (S-W III).

NO.	TANGGAL/BULAN	K E G I A T A N
17.	12 Agustus 1987	Menghadiri Seminar Kebaharian ASEAN.
18.	3 September 1987	Menghadiri rapat koordinasi pengadaan buku di Jl. Gunung Sahari.
19.	10 September 1987	Menghadiri undangan berakhirnya masa bakti Komisi IX DPR RI.
20.	11 September 1987	Menghadiri Sidang Ilmiah di Universitas Tarumanagara bersama Ibu Direktur Jenderal Kebudayaan.
21.	12 September 1987	Menghadiri rapat Jurusan Arsitektur di Universitas Tarumanegara.
22.	12 September 1987	Menghadiri rapat Persiapan dan Pembahasan langkah-langkah kegiatan tahun 1988/1989 di ruang sidang Ditjen Kebudayaan.
23.	22 September 1987	Menghadiri rapat dalam rangka menghadapi Sidang Komite OKI tanggal 13 – 15 Oktober 1987 di Jeddah, bertempat di Direktorat Jenderal Politik Departemen Luar Negeri.
24.	22 September 1987	Ke Yogyakarta menghadiri rapat Dewan Komisaris PT Taman Wisata Candi Borobudur dan Prambanan.
25.	24 – 28 September '87	Menghadiri rapat di Markas Besar ABRI dalam rangka penyusunan rancangan Inpres.
26.	1 – 2 Oktober 1987	Menghadiri undangan rapat KKPP di Puncak membicarakan BUKU BIRU 1988/1989.
27.	10 Oktober 1987	Menghadiri undangan rapat dalam rangka memperingati ulang tahun Republik Rakyat China ke 76 di Hotel Borobudur.
28.	12 Oktober 1987	Menghadiri rapat pertemuan para Direktur dipimpin oleh Ibu Dirjen Kebudayaan di ruang sidang Ditjen Kebudayaan.
29.	13 – 16 Oktober '87	Ke Bandung dan Cirebon dalam rangka peninjauan Klenteng Talang dan objek peninggalan purbakala di sekitarnya.
30.	19 Oktober 1987	Menerima tamu dari Kepolisian membicarakan masalah pencurian keramik di Museum Nasional.
31.	19 Oktober 1987	Menerima tamu dari Inspektorat Jenderal Depdikbud membicarakan mengenai pemeriksaan rutin dan proyek.
32.	20 Oktober 1987	Menghadiri rapat dengan BAKIN mengenai masalah Klenteng Talang.
33.	27 – 28 Oktober '87	Menghadiri rapat Lokakarya mengenai harta peninggalan di bawah air yang bekerjasama dengan Direktorat Perhubungan Laut.
34.	29 Oktober 1987	Menghadiri rapat identifikasi dan alternatif peningkatan pemanfaatan Candi Borobudur dan sekitarnya untuk pengembangan pariwisata.
35.	31 Oktober 1987	Rapat Intern Ditlinbinjarah.
36.	3 – 11 Nopember '87	Ke Jawa Tengah, Mojokerto, dan Bali dalam rangka penyegaran SATPAM PENJARPALA.
37.	12 Nopember 1987	Menghadiri undangan Komisi IX DPR RI di Senayan.
38.	18 Nopember 1987	Menghadiri rapat pembahasan konsep peningkatan pemanfaatan Candi Borobudur untuk pariwisata di Ditjen Pariwisata.
39.	19 Nopember 1987	Menghadiri pembukaan "Editorial Meeting on Research on Form of Courtesy Among ASEAN" di Hotel Kartika Plaza.

NO.	TANGGAL/BULAN	KEGIATAN
40.	21 – 26 Nopember '87	Ke Bangkok bersama Ibu Direktur Jenderal Kebudayaan dalam rangka Seminar Symposium on the Development of Study and Preservation of Historic Cities of South East Asia Programme.
41.	3 Desember 1987	Menghadiri Seminar Ilmiah Arkeologi di UI Depok.
42.	5 Desember 1987	Memberi pengarahan kepada mahasiswa baru Jurusan Arkeologi UI di ruang sidang Ditlinbinjarah.
43.	5 Desember 1987	Menerima tamu Mr. Mitra dari Pariwisata.
44.	6 – 8 Desember 1987	Ke Cirebon meninjau Klenteng Talang.
45.	19 Desember 1987	Menghadiri pelantikan pejabat Eselon III di ruang sidang Ditjen Kebudayaan.
46.	29 Desember 1987	Menghadiri pelantikan pejabat Eselon I yaitu Drs. G.B.P.H. Poeger sebagai Direktur Jenderal Kebudayaan Depdikbud.
47.	3 Januari 1988	Menghadiri malam keakraban dalam rangka perpisahan Dirjen Kebudayaan di Auditorium Perpustakaan Nasional.
48.	5 Januari 1988	Menghadiri undangan Kepala Biro Organisasi Depdikbud membahas penyempurnaan nama Museum Negeri dan usul pembuatan UPT.
49.	6 – 8 Januari 1988	Ke Jawa Timur dalam rangka menghadiri perpisahan Kepala Suaka PSP Jawa Timur dan pemberian cinderamata serta menyampaikan ucapan terima kasih atas pengabdianannya kepada pemerintah melalui Suaka PSP Jawa Timur di Mojokerto.
50.	8 Januari 1988	Rapat Koordinasi Pengawasan terhadap Klenteng dalam rangka pelaksanaan Inpres no. 14 di ruang rapat BKMC.
51.	11 Januari 1988	Menghadiri pertemuan antar direktur sekaligus pertemuan dengan Bapak Dirjen Kebudayaan yang baru di ruang sidang Ditjen Kebudayaan.
52.	11 – 12 Januari 1988	Rapat dengan Pimpinan Proyek Seluruh Indonesia dalam rangka konsultasi Pelaksanaan proyek sekaligus memberikan rencana kegiatan proyek tahun anggaran 1988/1989.
53.	18 Januari 1988	Menghadiri undangan pembahasan Pra DIP di Depdikbud.
54.	20 Januari 1988	Memberikan ceramah dalam rangka hari ulang tahun Keluarga Mahasiswa Arkeologi UI di Kampus Depok.
55.	20 Januari 1988	Menghadiri undangan dari Universitas Tarumanegara membahas laporan kemajuan tim pelaksana penulisan sejarah kerajaan Tarumanagara di Universitas Tarumanagara.
56.	22 Januari 1988	Menghadiri rapat lanjutan dengan BAKIN dalam rangka pengawasan terhadap klenteng.
57.	27 Januari 1988	Menghadiri upacara pelantikan pejabat Eselon II dan III di lingkungan Depdikbud di Senayan.
58.	5 Februari 1988	Rapat lanjutan dengan BAKIN tentang masalah klenteng.
59.	6 Februari 1988	Ke Cirebon bersama Ibu Haryati Soebadio dalam rangka peresmian Taman Sunyaragi oleh Menteri Kehakiman.

NO.	TANGGAL/BULAN	KEGIATAN
60.	9 Februari 1988	Mendampingi Bapak Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dalam rapat kerja Komisi IX DPR RI di Senayan.
61.	11 Februari 1988	Pertemuan di Departemen Luar Negeri membahas penyelesaian pengambilan hak atas benda kuno di Perairan Indonesia.
62.	20 -- 24 Februari '88	Menghadiri temuan Regional Workshop ke II Proyek Tamadun Islam di Brunei Darussalam.
63.	26 Februari 1988	Mendampingi Bapak Dirjen Kebudayaan dalam peresmian purna pugar Taman Narmada di Mataram (diwakili oleh Kepala Subdit Pemugaran).

TAHUN : 1988/1989

NO.	TANGGAL/BULAN	KEGIATAN
1.	5 April 1988	Rapat Intern Ditlinbin Jarah di ruang sidang Ditlinbin Jarah dalam rangka memberikan pengarahan kepada Karyawan-karyawati Ditblinbin Jarah.
2.	5 April 1988	Menghadiri rapat Tamaddun Islam di ruang sidang Ditlinbin Jarah, di- hadiri oleh : Dr. Taufik Abdullah, Prof. Hasan Ambari, membicarakan hasil kunjungan Drs. Uka Tjandrasasmita dan Dr. Taufik Abdullah ke Negara Brunai Darussalam.
3.	6 April 1988	Ke Bogor dalam rangka meninjau makam Islam Luhur bersama Kepala Sub Direktorat Dokumentasi dan Publikasi.
4.	7 April 1988	Menerima tamu dari Kedutaan India Pro. A.S. Balakrisna membicarakan tentang pengiriman seorang petugas ke India untuk belajar selama 3 bulan dengan biaya dari Ford Fundation.
5.	8 April 1988	Memberi pelajaran/menguji kepada Mahasiswa UI jurusan Arkeologi (S 2) di ruang sidang Direktorat
6.	12 April 1988	Memberi pengarahan tentang Banten Lama di Pekayon LAPAN.
7.	14 April 1988	Menghadiri rapat Forum Kebudayaan dengan acara penyusunan jadwal Kongres Kebudayaan, bertempat di gedung G Lantai III Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
8.	15 April 1988	Menghadiri pelantikan Pejabat Eselon III dan IV di lingkungan Ditlinbin Jarah bertempat di ruang sidang Sekretaris Ditjenbud.
9.	15 April 1988	Menghadiri Pertemuan mengenai Penelitian Sejarah Kerajaan Tarumanaga- ra bertempat di Universitas Tarumanagara.
10.	16 April 1988	Rapat Intern Ditlinbin Jarah di ruang sidang Ditjen Kebudayaan. Dalam pertemuan tersebut Bapak Direktur memberikan pengarahan tentang di- siplin pegawai, pemerataan Staf Proyek dan pengenalan Kepala Bagian Tata Usaha yang baru yaitu: Sdr. Drs. Djasponi.
11.	19 April 1988	Mengikuti rapat dalam rangka memperingati 80 tahun Kebangkitan Na- sional di ruang sidang Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional.
12.	30 April 1988	Menghadiri ceramah tentang nilai-nilai peristiwa sejarah bertempat di Gedung Kebangkitan Nasional.
13.	4 Mei 1988	Menghadiri Evaluasi Repelita IV bertempat di ruang Sekretaris Direktorat Jenderal Kebudayaan.
14.	9 Mei 1988	Menghadiri rapat tentang : — Evaluasi Repelita. — Pembahasan Konsep Repelita V, bertempat di ruang sidang Sekretaris Ditjen Kebudayaan.
15.	14 Mei 1988	Menghadiri undangan rapat Pariwisata membicarakan kegiatan KKKP dan program pembangunan BUKU BIRU, bertempat di gedung Direktorat Jenderal Pariwisata.
16.	13 Mei 1988	Menghadiri rapat Pelita V di ruang Ditjen Kebudayaan.
17.	14 Mei 1988	Ulang Tahun Purbakala ke 75 upacara di Pusat Arkeologi Nasional.

NO.	TANGGAL/BULAN	K E G I A T A N
18.	16 Mei 1988	Menghadiri undangan rapat di Departemen Luar Negeri mengenai Hukum Internasional.
19.	17 — 18 Juni 1988	Menghadiri undangan rapat KKKP Wisata Budaya di Hotel Mas Cipayung.
20.	20 Juni 1988	Menghadiri undangan rapat pembahasan tentang Tata Cara proses pengajuan permohonan pengambilan dan pemanfaatan benda berharga dari dasar laut di Ditjen Perhubungan Laut.
21.	23 Juni 1988	Menghadiri rapat Komisi IX DPR RI di Kamar 307 lantai III Pres Centre Gedung DPR RI dalam rangka mendampingi Bapak Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.
22.	28 Juni 1988	Menghadiri undangan diskusi Program Pelita V.
23.	1 Juli 1988	Menghadiri rapat konservasi Candi Borobudur di Jalan Gatot Subroto.
24.	2 Juli 1988	Menghadiri undangan rapat kebijaksanaan dan sasaran Pendidikan dalam Repelita V bertempat di BAPPENAS.
25.	2 Juli 1988	Menghadiri undangan rapat di Perhubungan Laut mengenai proses pengajuan permohonan pengambilan dan pemanfaatan benda berharga dari dasar laut.
26.	7 Juli 1988	Menghadiri undangan rapat Komisi IX DPR RI di lantai III Press Centre Gedung DPR RI, dalam rangka mendampingi Bapak Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.
27.	12 Juli 1988	Menghadiri undangan rapat Ketua Harian Komisi Nasional Indonesia untuk Unesco, di gedung C Departemen Pendidikan dan Kebudayaan membicarakan kemungkinan Indonesia menjadi State Party dari Konvention of The World Cultural and Natural Haritage.
28.	16 Juli 1988	Menghadiri undangan rapat di BAPPENAS tentang kebijaksanaan dan sasaran pendidikan dalam Repelita V.
29.	18 — 21 Juli 1988	Menghadiri undangan rapat di Hotel Sahid dalam acara Rapat Kerja Nasional Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
30.	25 Juli 1988	Menghadiri undangan rapat Sumpah Jabatan Eselon III dan IV di lingkungan Ditjen Kebudayaan di ruang sidang Ditjen Kebudayaan.
31.	1 — 6 Agustus 1988	Ke Burma dalam rangka mengikuti/menghadiri rapat Symposium on the Study Preservation and Development of Fages atas undangan Stavia University.
32.	21 — 25 Agustus 1988	Mendampingi Raja Faujiah dan Prof. Dr. Emeledin tamu dari Turki dan Malaysia dengan acara Tamaddun Islam di Indonesia.
33.	25 Agustus 1988	Menghadiri rapat penyusunan Buku Biru pembinaan dan pengembangan Wisata Budaya 1989/1990 bertempat di Villa Mas.
34.	26 Agustus 1988	Rapat lanjutan di Yayasan Nusantara Jaya, jalan Jend. Sudirman.
35.	8 September 1988	Mengikuti penataran Kewaspadaan Nasional angkatan IV di Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
36.	3 September 1988	Menghadiri rapat di BAPPENAS membahas Repelita V.

NO.	TANGGAL/BULAN	KEGIATAN
37.	9 – 12 September '88	Menghadiri seminar mengenai perjuangan Kyai Haji Washid dan para Pejuang Banten Lama 1988 bertempat di Serang.
38.	14 – 15 September '88	Menghadiri pertemuan Kepala-kepala Suaka dalam rangka pembinaan.
39.	14 September 1988	Menghadiri pembukaan Pendidikan dan Latihan Kepala Seksi Kebudayaan dan Penilik Kebudayaan bertempat di Wisma Daksenapati Barat IV Rawamangun, Jakarta Timur.
40.	14 September 1988	Menghadiri pemantapan Rancangan Program Yayasan Pusaka Budaya di Jalan Tengku Umar 32 Menteng, Jakarta Pusat.
41.	10 Oktober 1988	Membahas Pelaksanaan Pameran Inti dan Kedatangan Dr. Paul Taylor bertempat di Yayasan Nusantara Jaya, Wisma Metropolitan II lantai 13, Jalan Jenderal Sudirman.
42.	12 Oktober 1988	Memberikan ceramah pada Perguruan Tinggi Ilmu Kepolisian (PTIK) di di Ciputat Jakarta.
43.	12 Oktober 1988	Ke Sukabumi dalam rangka meninjau hasil Pemugaran Bojong Kokosan yang diresmikan tanggal 10 Desember 1988.
44.	17 Oktober 1988	Ke Yogyakarta mendampingi Bapak Direktur Jenderal Kebudayaan dalam rangka shooting Film Candi Sewu dan sekitarnya
45.	2 Desember 1988	Menghadiri pembukaan Pekan Apresiasi Sastra 1988 yang dibuka oleh Bapak Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.
46.	3 Desember 1988	Pembahasan penyusunan pedoman pengelolaan Gedung Pameran Seni Rupa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan di Operation Direktorat Jenderal Kebudayaan.
47.	5 Desember 1988	Upacara Pembukaan Pendidikan dan Latihan Tenaga Teknis Permuseuman type dasar Angkatan XIII bertempat di SDC Rawamangun.
48.	6 Dseember 1988	Menghadiri undangan penataran Polantra dan Hankam Negara dari Mabes ABRI (seluruh eselon II hadir) bertempat di ruang gedung serbaguna lantai III blok C Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
49.	7 Desember 1988	Membahas Rencana Expert Meeting Pelestarian Candi Borobudur 1988 di ruang sidang Proyek Konservasi Candi Borobudur.
50.	7 Desember 1988	Mendampingi Bapak Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dalam sidang Komisi IX DPR RI di Gedung DPR RI dengan acara : — Tanggapan dan Jawaban Mendikbud mengenai RAPBN 1989/1990. — Tanggapan dan Jawaban Mendikbud atas hasil lanjutan kerja Komisi IX DPR RI pada masa resesi Persidangan II tahun Sidang 1988/1989. — Dialog.
51.	8 Desember 1988	Rapat pembahasan pendirian Unit Pelaksana Teknis (UPT) di lingkungan Direktorat Jenderal Kebudayaan untuk menanggapi surat Asisten I MEN-PAN.
52.	10 Desember 1988	Peresmian Bojong Kokosan di Sukabumi yang peresmiannya oleh Bapak Direktur Jenderal Kebudayaan.

NO.	TANGGAL/BULAN	K E G I A T A N
53.	12 Desember 1988	Rapat di Perla mengenai kapal dan muatan harta peninggalan sejarah dan purbakala (kuno).
54.	19 Desember 1988	Pembentukan Team Perumus dan Penelitian Benda-benda Kuno bertempat di ruang Asisten Sekwilda Bidang Kesra blok C Balai Kota lantai IV.
55.	10 Januari 1989	Menghadiri rapat koordinasi Direktorat dan kerjasama Proyek-proyek Direktorat Jenderal Kebudayaan bertempat di ruang Operation Room.
56.	10 -- 11 Januari '89	Memimpin rapat konsultasi Proyek-proyek Bidang Peninggalan Sejarah dan Purbakala bertempat di ruang sidang Direktorat Jenderal Kebudayaan yang dihadiri oleh : Bapak Direktur Jenderal Kebudayaan, Sekertaris Direktorat Jenderal Kebudayaan yang dihadiri oleh : Bapak Direktur Jenderal Kebudayaan, Sekertaris Direktorat Jenderal Kebudayaan, Pimpinan Proyek, dan Kepala Suaka. Rapat membicarakan : — Perkembangan pencapaian sasaran target pekerjaan tahun 1988/1989 baik fisik maupun keuangan. — Permasalahan yang dihadapi Proyek.
57.	11 Januari 1989	Menghadiri rapat penjabaran REPELITA V ke dalam Program dan kegiatan-kegiatan tahunan terutama untuk tahun 1988/1989 bertempat di ruang serbaguna Depdikbud gedung C.
58.	17 Januari 1989	Ke Sukabumi dalam rangka peresmian Monumen Palagan Bojongkokosan.
59.	23 -- 24 Januari 1989	Ke Bandung dalam rangka menghadiri undangan seminar makalah berjudul Naskah-naskah Kuno Jawa Barat bagi kajian sejarah.
60.	26 Januari 1989	Menghadiri rapat KKKP Wisata Budaya di ruang sidang Ditjenbud.
61.	26 Januari 1989	Undangan dari Kedutaan India di Jalan Taman Surapati.
62.	21 Januari 1989	Pembukaan kursus umum permuseuman yang diselenggarakan atas kerjasama Depdikbud dengan Pemerintah Belanda di Sasana Widyawara Museum Negeri Sonobudoyo jalan Triloka 6, Yogyakarta.
63.	1 Februari 1989	Menghadiri ceramah oleh Dr. J.Th. Lindblad di F sitas Indonesia.
64.	2 Februari 1989	Menghadiri perayaan Dies Natalis di Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
65.	4 Februari 1989	Ke Banten dalam rangka memberikan pengarahan tentang status Museum Situs Kota Banten Lama.
66.	10 Februari 1989	Menghadiri pertemuan dalam rangka menyambut pelaksanaan Dasa Warsa Pengembangan Kebudayaan di jalan Cilacap 4, Jakarta.
67.	11 Februari 1989	Penyerahan Ijazah kepada Wisudawan Fakultas Sastra UI bertempat di Gedung I Fakultas Sastra UI Depok.
68.	13 Februari 1989	Ke Yogyakarta dalam rangka membicarakan masalah bantuan untuk Makam Imogiri.
69.	18 Februari 1989	Evaluasi terhadap pelaksanaan perkuliahan semester ganjil.

NO.	TANGGAL/BULAN	KEGIATAN
70.	21 Februari 1989	Menghadiri pertemuan dalam rangka : — Pembentukan Panitia Koordinasi Nasional SPAFA. — Membicarakan pelaksanaan kegiatan proyek-proyek SPAFA. bertempat di ruang sidang Ditjen Kebudayaan.
71.	11 Maret 1989	Peresmian Gedung Perpustakaan Nasional oleh Bapak Presiden RI bertempat di Jalan Salemba Raya 28 A, Jakarta.
72.	11 Maret 1989	Membahas rancangan kegiatan SIIK ROAD di ruang sidang Ditjenbud.
73.	15 Maret 1989	Menghadiri rapat di Polkam mengenai harta peninggalan sejarah dan purbakala.
74.	14 Maret 1989	Menghadiri pelantikan Pejabat Eselon II Depdikbud di ruang sidang Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.
75.	16 Maret 1989	Memberi ceramah di Mabes ABRI bertempat di Paviliun Keprajuritan TMII dengan judul beberapa catatan tentang Keprajuritan Kerajaan-kerajaan Abd XVI — XVII di Indonesia.
76.	18 — 19 Maret 1989	Menghadiri undangan rapat di Imogiri dalam rangka perbaikan tangga Makam Imogiri.
77.	21 Maret 1989	Menghadiri pelantikan serah terima dari Bapak Anton ke Bapak Lukman Ali (Kepala Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa) bertempat di Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
78.	22 Maret 1989	Menghadiri pelantikan pembahasan rancangan kegiatan SIIK ROAD bertempat di ruang sidang Ditjen Kebudayaan.
79.	23 Maret 1989	Menghadiri undangan rapat di KIAS 1990.
80.	23 Maret 1989	Ke Cilincing dalam rangka meninjau peninggalan di daerah Cilincing bersama Universitas Tarumanagara.
81.	23 Maret 1989	Menghadiri rapat di Perla.
82.	27 — 28 Maret 1989	Menghadiri seminar di Universitas Sumatera Utara.
83.	29 Maret 1989	Menghadiri pertemuan dalam rangka membahas pembongkaran Pagar Rambu Runcing Tugu Nasional bertempat di ruang Pola BP Monumen Nasional.

129

DAFTAR KAPITULASI BARANG INVENTARIS MILIK NEGARA
MENURUT KEADAAN PADA TANGGAL 1 APRIL 1988 s/d 1 APRIL 1989

No. Urt.		Nomor Kode Barang	Jenis Barang	K E A D A A N	
				1 April 1989	1 April 1989
				Kwantitas	Kwantitas
1	2	3	4	5	6
1.	B-1	13-210-0600-0605	Forklif/Derek	8 bh	8 bh
1.	B-2	13-221-0100-0605	Peralatan Laboratorium	11 bh	11 bh
2.		13-224-0300-0605	Mesin Cetak Huruf	14 bh	14 bh
3.		13-224-0500-0605	Mesin Jilid	28 bh	28 bh
4.		13-226-0900-0605	Alat Penyedot Air	1 bh	1 bh
5.		13-226-9900-0605	Pembangkit Tenaga Listrik	4 bh	4 bh
				66 bh	65 bh
1.	B-3	13-230-0110-0605	Mesin Tulis Baby Fortable	20 bh	20 bh
2.		13-230-0120-0605	Mesin Tulis Fortable	38 bh	38 bh
3.		13-230-0140-0605	Mesin Tulis Panjang	24 bh	24 bh
4.		13-230-0210-0605	Mesin Jumlah	10 bh	10 bh
5.		13-230-0230-0605	Mesin Kalkulator	22 bh	22 bh
6.		13-230-0310-0605	Mesin Stensil	4 bh	4 bh
7.		13-230-0320-0605	Mesin Fotocopy	2 bh	2 bh
8.		13-230-0410-0605	Unit Pengeras Suara	5 bh	5 bh
9.		13-230-0430-0605	Radio Tipe Recorder	18 bh	18 bh
10.		13-230-0470-0605	Telepon/Intercome	29 bh	29 bh
11.		13-230-0610-0605	Camera	50 bh	50 bh
12.		13-230-0520-0605	Unit Mikro Film	70 bh	71 bh
13.		13-230-0530-0605	Blitz	42 bh	42 bh
14.		13-230-0590-0605	Alat Dokumentasi lain	92 bh	92 bh
15.		13-230-0610-0605	Lemari	90 bh	90 bh
16.	B-3	13-230-0620-0605	Brankas	7 bh	7 bh
17.		13-230-0630-0605	Filling Kabinet	98 bh	98 bh
18.		13-230-0660-0605	Laci Plano	17 bh	17 bh
19.		13-230-0670-0605	R a k	44 bh	44 bh
20.		13-230-0680-0605	Kulkas	1 bh	1 bh
21.		13-230-0690-0605	Alat Penyimpan lainnya	31 bh	31 bh
22.		13-230-0710-0605	Alat Pengatur Udara	39 bh	39 bh
23.		13-230-0720-0605	Vacum Klener	4 bh	1 bh
24.		13-230-0730-0605	Pemadam Kebakaran	10 bh	10 bh
25.		13-230-0740-0605	Pemotong Rumput	7 bh	7 bh
26.		13-230-0810-0605	Meja	144 bh	153 bh
27.		13-230-0820-0605	Kursi	148 bh	157 bh
28.		13-230-0830-0605	S i c a	11 bh	11 bh
29.		13-230-0860-0605	Meja Gambar	13 bh	13 bh
30.		13-230-0911-0605	Bhinneka Tunggal Ika	1 bh	1 bh
31.		13-230-0912-0605	Lambang Amarta	1 bh	1 bh
32.		13-230-0913-0605	Tut Wuri Handayani	1 bh	1 bh
33.		13-230-0951-0605	Lukisan Pres./Wkl. Pres.	1 set	1 set
34.		13-230-0962-0605	Peta Indonesia	1 bh	1 bh
35.		13-230-0972-0605	Seni Ukir	5 bh	5 bh
36.		13-230-0990-0605	Lukisan Ruangan	10 bh	10 bh
				1.198 bh	1.217 bh

1	2	3	4	5	6
1.	8.3.a	13-231-9900-0605	Alat Peraga Lainnya	8 bh	8 bh
2.	8.3.b	13-232-0100-0605	Alat Perekam	7 bh	7 bh
3.		13-232-0200-0605	Proyektor	15 bh	15 bh
4.		13-232-0300-0605	Layar Proyektor	4 bh	4 bh
				34 bh	34 bh
1.	B-3c	13-232-0600-0605	Alat Olahraga Air	6 bh	6 bh
2.	B-3e	13-235-0800-0605	Alat Pengukur	51 bh	51 bh
3.	B-5	13-250-0102-0605	Gerobak Dorong	4 bh	4 bh
		13-250.0301-0605	Sepeda Motor	4 bh	3 bh
		13-250.0303-0605	Kendaraan Roda Empat	5 bh	3 bh
				70 bh	67 bh

Jakarta, 1 April 1989
Direktur,

DRS. UKA TJANDRASASMITA
NIP. : 130 041 033

**LAPORAN PEMBINAAN KONSERVASI
SITUS MAKAM SENDANG DUWUR
DESA SENDANG DUWUR
KECAMATAN PACIRAN
KABUPATEN LAMONGAN
JAWA TIMUR
15 – 23 Januari 1989**

Disusun oleh :

**Drs. Samidi
Ridwan Iskandar
Sandy Kusumah**

**Proyek Pelestarian dan Pemanfaatan Peninggalan
Sejarah dan Purbakala Jakarta
1988 – 1989**

I. PENDAHULUAN

1. Dasar/Tujuan.

Kegiatan pembinaan konservasi kayu kuno berukir komponen bangunan cungkup makam Sunan Sendang Duwur di Desa Sendang Duwur, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur, merupakan program kerja Proyek Pelestarian/Pemanfaatan Peninggalan Sejarah dan Purbakala Jakarta yang didukung oleh DIP tahun Anggaran 1988/1989. Pelaksanaan tugas didasari atas Surat Perintah Perjalanan Dinas Pemimpin Proyek Pelestarian dan Pemanfaatan Peninggalan Sejarah dan Purbakala Jakarta tanggal 13 Januari 1989 No. 156 dan 157/P4SPJ/D/89 dan surat Ditlinbinjarah tanggal 10 Januari 1989 No. 84/C.1/F5.1/1989.

Tujuan pembinaan konservasi ini adalah memelihara dan melestarikan peninggalan sejarah dan purbakala di Lamongan yang mempunyai nilai arkeologis tinggi, sehingga kondisi keterawatannya dapat lebih ditingkatkan dan dapat diwariskan kepada generasi yang akan datang dalam keadaan lebih baik. Secara khusus, tujuan pembinaan konservasi ini adalah melaksanakan pemeliharaan secara kimiawi terhadap peninggalan sejarah yang terbuat dari kayu dan batu yang dalam Pelita IV mendapat perhatian Direktorat Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala. Usaha ini sekaligus juga dimaksudkan untuk memberikan bimbingan dan pembinaan kepada petugas teknis daerah dalam usaha melaksanakan konservasi.

2. Pelaksanaan.

Kegiatan pembinaan konservasi dilaksanakan oleh suatu tim yang terdiri dari tenaga-tenaga teknis Sub Direktorat Pemeliharaan, Direktorat Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala Pusat dan Kantor Suaka Peninggalan Sejarah dan Purbakala Propinsi Jawa Timur.

Anggota tim terdiri dari :

1. Drs. Samidi : Kepala Seksi Laboratorium Sub Dit Pemeliharaan, selaku Ketua Tim.
2. Sdr. Ridwan Iskandar : Staf teknis pada Sub Dit Pemeliharaan.
3. Sdr. Sandy Kusumah : Staf teknis pada Sub Dit Pemeliharaan.
4. Sdr. Tedy Bahtiar : Staf teknis pada Sub Dit Pemeliharaan.
5. Sdr. A.H. Haryono : Staf teknis pada Kantor Suaka Peninggalan Sejarah dan Purbakala Jawa Timur.
6. Sdr. Masrur Hasan : Juru pelihara setempat.
7. Sdr. Siswoyo : Pembantu.

Waktu pelaksanaan dari tanggal 15 Januari sampai 23 Januari 1989. Sebelum pelaksanaan konservasi di lapangan, tim juga telah melakukan konsultasi dengan Kantor Suaka Peninggalan Sejarah dan Purbakala Jawa Timur di Mojokerto, bahkan Kepala Suaka juga berada di lokasi untuk memberikan petunjuk dan pengarahan teknis seperlunya. Atas permintaan juru pelihara, selain melaksanakan konservasi kayu berukir komponen cungkup, Tim juga mengadakan konservasi/penyambungan batu gapura yang retak.

II. URAIAN SITUS DAN TINJAUAN ARKEOLOGIS

1. Deskripsi Situs.

Situs Makam Sendang Duwur terletak di Desa Sendang Duwur, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur, berupa gugusan yang terdiri dari beberapa peninggalan sejarah dan purbakala. Gugusan ini berada di atas suatu bukit kapur yang secara tradisional disebut bukit Tunom. Di sekitarnya merupakan pemukiman penduduk, dengan ketinggian 75 mt dari permukaan laut. Situs terletak ± 8 km dari pantai utara laut Jawa, yang dapat dicapai dengan kendaraan secara mudah karena jalan beraspal sampai lokasi, baik dari arah Tuban maupun dari Gresik.

Nama asli situs tidak diketahui lagi, dan masyarakat menyebutnya sesuai dengan nama desa tempat situs berada : Gugusan Masjid Sendang Duwur dan makam Sunan Sendang. Nama Sendang Duwur berkaitan dengan adanya sendang (mata air) di lereng bukit tersebut di Desa Sendang Agung, sedangkan Duwur menunjuk lokasi situs yang berada di atas Desa Sendang Agung. Penamaan tersebut menggunakan bahasa Jawa baru, menunjukkan bahwa nama tersebut belum lama; dan memang tidak disebut-sebut dalam kitab Nagarakertagama maupun Pararaton.

Peninggalan sejarah di Desa Sendang Duwur yang berupa gugusan ini terletak menyebar secara acak menyesuaikan dengan bentuk bukit yang tidak teratur, demikian pula ketinggiannya. Gugusan peninggalan sejarah dan purbakala tersebut terdiri dari :

1. Masjid
2. Cungkup Makam Sunan Sendang
3. Gugusan pagar dan gapura.

Masjid tersebut sudah merupakan bangunan baru dengan menggunakan komponen baru, tetapi dibangun di atas situs masjid kuno, sementara komponen bangunan kuno disimpan. Sedangkan cungkup makam Sunan Sendang sebagian masih asli, yakni jirat (batu) serta tiang dan dinding kayu berukir, sementara konstruksi atapnya baru dengan perluasan serambi baru pula. Gugusan pagar dan gapura yang terbuat dari batu, yang masih ada seluruhnya masih asli.

Ditinjau dari segi teknis konservasi bangunan cungkup makam Sunan Sendang khususnya komponen kayu berukir yang masih asli, terbuat dari bahan yang mudah rusak. Lebih-lebih mengingat kondisi keterawatannya yang sudah mengawatirkan akibat serangan rayap. Oleh karena itulah, misi pembinaan konservasi ini difokuskan pada perawatan kayu berukir tersebut.

Bangunan Cungkup Makam Sunan Sendang.

Cungkup makam Sunan Sendang terletak di belakang masjid, keletakannya lebih rendah daripada halaman masjid. Cungkup dapat dimasuki melalui halaman barat daya, setelah melewati gugusan bangunan gapura dan makam-makam yang berada di utara dan barat masjid. Dan cungkup makam hanya boleh dimasuki oleh para peziarah.

Menurut tradisi lokal, makam utama yang berada di dalam cungkup adalah makam H. Nur Rachmad atau yang dikenal sebagai Sunan Sendang, pendiri masjid pertama di Sendang Duwur dan sekaligus salah seorang Walisongo.

Cungkup makam kuno mempunyai denah bujur sangkar berukuran 3,75 m x 3,75 m, dan pada sisi utara, barat dan selatan terdapat dinding kayu setinggi 1,66 m sementara di sisi timur berupa dinding batu kapur. Pintu setinggi 134 Cm selebar 65 Cm berada di sisi selatan, mempunyai undak-undak tangga sebanyak 3 lapis setinggi 75 cm. Di sebelah kanan dan kiri pintu masuk terdapat ragam hias Kala-Makara yang puncaknya dimodifikasi menjadi bentuk arca singa. Tinggi bangunan seluruhnya adalah 5,6 meter.

Seperti telah disebutkan di muka komponen bangunan yang asli selain nisan hanyalah pondasi/batur dari batu kapur dan dinding kayu berukir beserta tiang kerangka dinding, maupun dinding batu. Konstruksi atap, yang meliputi tiang penyangga serta usuk maupun atap sirap adalah bangunan baru hasil pemugaran tahun 1939, termasuk pembuatan serambi cungkup dan dinding luar dari pasangan batu.

Di antara ketiga dinding kayu asli yang terbuat dari kayu jati tersebut, hanya sisi selatan yang sekaligus merupakan dinding depan beserta pintu masuknya yang berukir. Ukiran pada dinding selatan tersebut terbagi menjadi delapan panel. Ukiran pada umumnya bermotif flora dengan dedaunan dan bunga yang tebal dan panjang, yang berdiri di atas batang-batangnya. Sedangkan pigura panel diisi dengan dedaunan berbentuk segi tiga. Diantara motif flora tersebut ada yang ukirannya menggambarkan huruf Jawa kuno, yakni di atas panel tengah.

Dinding kayu lainnya tidak berukir, hanya pada dinding barat bagian atas terdapat kisi-kisi berlubang yang barangkali berfungsi sebagai jendela. Selain itu terdapat juga pola geometris lainnya. Selain nilai arkeologinya yang tinggi, peninggalan khususnya dinding berukir tersebut juga mempunyai nilai estetika yang sangat tinggi. Oleh karena itu, sudah sewajarnya untuk diprioritaskan upaya perawatannya.

Di dalam cungkup tersebut juga tersimpan sebuah koleksi kayu berukir yang pernah berfungsi sebagai hiasan *memolo* (kemuncak) masjid kuno, yang tingginya 176 cm. Mengingat *memolo* tersebut juga mempunyai nilai arkeologi tinggi, maka diputuskan untuk dikonservasi juga.

2. Tinjauan Arkeologi.*)

Laporan pertama yang menyebut adanya situs peninggalan sejarah Sendang Duwur adalah laporan PV Van Stein Callenfels tertanggal 28 Maret 1916, yang menyebutkan bahwa situs yang ditemukan tersebut belum ada dalam inventaris Dinas Purbakala. Sejak itu perhatian para ahli arkeologi semakin besar.

Namun Uka Tjandrasasmita yang telah mengadakan penelitian arkeologis secara mendalam, yang hasilnya telah diterbitkan pada tahun 1975 dengan judul "Islamic Antiquities of Sendang Duwur" (The Archaeological Foundation, Jakarta).

Menurut hasil penelitian, usia masjid kuno di Sendang Duwur belum dapat dipastikan karena tidak ada bukti-bukti yang dapat dipergunakan untuk pertanggalan. Namun dari segi gaya arsitektur terutama bentuk atapnya, dapat diperkirakan seusia dengan masjid kuno di Mantingan. Masjid kuno di Mantingan dapat diketahui usianya, karena mempunyai Candrasengkala yang ditulis pada batu di atas mikrob, dengan huruf dan bahasa Jawa Kuno berbunyi "rupa brahmana warna sari" (1481 C atau 1559 M).

*) disunting dari Uka Tjandrasasmita, "Islamic Antiquities of Sendang Duwur", Jakarta : The Archaeological Foundation, 1975.

Hubungan historis antara peninggalan sejarah di Mantingan dengan Sendang Duwur tidak hanya pada gaya arsitektur bangunan saja, tetapi juga didukung oleh adanya suatu naskah kuno yang sampai sekarang masih ada salinannya. Naskah setebal 18 halaman folio dalam huruf Arab berbahasa Jawa yang disimpan oleh Masduki antara lain menyebutkan bahwa Raden Nur Rachmad (Sunan Sendang) saudara sepupu raja Brawijaya disarankan oleh Sunan Drajat untuk memperoleh masjid kuno di Mantingan. Setelah melalui suatu proses seperlunya, dengan kekuatan super natural masjid tersebut dipindahkan ke bukit Tunom di Sendang Duwur, yang ditandai dengan Candrasengkala berbunyi "gunaning salira tirta hayu" (1483 C atau 1561 M).

Penanggalan tersebut juga tercantum pada panel kayu di gelagar masjid sekarang. Selain itu terdapat penanggalan lain pada dinding berukir pada cungkup makam Sunan Sendang, yakni pada bagian atas dari panel tengah. Menurut Dr. WF Stutterheim, penanggalan tersebut harus dibaca dari kanan ke kiri, yang akan menunjukkan angka 1507 C atau 1583 M. Penanggalan tersebut semestinya adalah tahun pembuatan makam, atau juga berarti tahun meninggalnya Sunan Sendang.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa peninggalan sejarah dan purbakala di situs Sendang Duwur mempunyai usia yang sudah tua, yakni dari abad XVI, termasuk awal masa Islam di Indonesia. Cungkup Makam Sunan Sendang yang dibuat pada akhir abad XVI dan sebagian komponennya masih asli mempunyai nilai arkeologis yang tinggi, karena merupakan tempat peristirahatan terakhir Sunan Sendang yang berkaitan langsung dengan penyebaran Islam di wilayah tersebut umumnya, dan merupakan salah satu *master piece* dari peninggalan sejarah dan purbakala di situs tersebut masa kini.

III. PEMBINAAN KONSERVASI

Seperti telah diuraikan di depan, maksud pembinaan konservasi ini adalah pembinaan teknis serta pemberian bimbingan kepada petugas di daerah tentang cara-cara perawatan peninggalan sejarah dan purbakala yang menjadi tugas mereka, serta sekaligus melaksanakan konservasi. Pelaksanaan konservasi ini selain untuk menanggulangi permasalahan teknis, juga sekaligus sebagai percontohan bagi petugas daerah. Dengan demikian diharapkan petugas daerah dapat memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam pelaksanaan tugasnya.

Mengingat waktu yang tersedia sangat terbatas maka tidak mungkin seluruh peninggalan sejarah dan purbakala yang ada di situs Sendang Duwur dikonservasi selama Tim berada di lokasi. Oleh karena itu pelaksanaan konservasi dilakukan secara selektif dengan memilih cungkup makam Sunan Sendang Duwur, khususnya komponen kayu kuno yakni dinding cungkup dan ragam hias *memolo*, sebagai percontohan konservasi kayu. Selain itu atas permintaan juru pelihara, juga perlu dilakukan penyambungan batu komponen gapura E yang pecah.

1. Hasil Observasi Kondisi Keterawatan.

Kayu dinding cungkup makam dan memolo.

Baik dinding cungkup makam yang terbuat dari kayu, maupun ragam hias *memolo* yang disimpan di dalam cungkup makam tersebut, seluruhnya terbuat dari kayu jati yang berkualitas sangat baik. Hal ini terbukti dengan eksistensinya yang masih lestari sampai sekarang setelah usianya lebih dari 400 tahun. Hasil observasi pun menunjukkan bahwa peninggalan tersebut dari kayu inti tanpa bagian gubal sedikitpun.

Namun demikian sesuai dengan sifatnya, komponen kayu tersebut telah mengalami pelapukan terutama oleh serangga rayap sebagai akibat pengaruh kondisi lingkungan. Selain itu pelapukan juga dipacu oleh adanya beberapa bagian atap sirap yang bocor.

Adapun hasil survai selengkapanya adalah sebagai berikut :

a. Dinding Cungkup Makam (kayu)

— Distribusi rayap :

Berdasarkan informasi juru pelihara, selama musim hujan rayap sering keluar melalui celah kayu terutama pada bagian bawah dinding kayu yang berhubungan dengan lantai cungkup. Sedangkan dari hasil survai dengan menggunakan alat *termite detector* ditemukan tanda-tanda adanya kehidupan rayap pada bagian :

Dinding kayu sebelah selatan bawah

Dinding kayu sebelah utara bawah dan atas

Dinding kayu sebelah barat bawah dan atas.

— Kerusakan berupa keropos, berlubang dan retakan terjadi pada dinding kayu selatan, barat, dan utara terjadi secara merata. Lubang akibat serangan rayap secara lanjut terjadi hanya pada

dinding kayu selatan dan utara. Retakan kebanyakan terjadi pada dinding kayu selatan dan barat.

b. Ragam hias memolo penghias puncak atap masjid kuno.

- Dari hasil survai dengan menggunakan alat *termite detector* ditemukan kehidupan serangga kecil yang melapukkan kayu dengan cara membuat lubang-lubang sebesar jarum jahit (Wood boring ant). Kerusakan ini terdapat pada bagian cabang-cabang memolo. (lihat foto No. 7).
- Adanya noda-noda jamur (fungi) hampir pada seluruh permukaan memolo.

c. Atap.

Adanya kebocoran atap hampir pada seluruh permukaan, sehingga waktu musim hujan keadaan dalam ruangan mengalami kelembaban, bahkan di tempat tertentu basah. Kerusakan atap ini akibat kondisi bahan bangunan yang dipergunakan sudah tua dan rapuh.

d. Gapura batu (gambar E).

Bangunan gapura yang terbuat dari batu berada di Utara kompleks masjid Sendang Duwur, mengalami keretakan dan patah. Kerusakan ini terdapat pada ambang pintu masuk gapura bagian atas, berupa retakan sepanjang 20 cm dan patahan 2 sampai 3 Cm.

2. Tinjauan dan Evaluasi

Hasil observasi yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa terdapat dua masalah pokok yang mempengaruhi kelestarian cungkup makam Sunan Sendang, khususnya kelestarian dinding kuno, yaitu masalah serangan rayap dan kebocoran. Rayap telah menyerang kayu sehingga menimbulkan pelapukan yang cukup lanjut, tidak hanya menjadikan kayu keropos tetapi juga menjadikan kayu berongga atau berlubang cukup besar. Menurut informasi juru pelihara, rayap menyerang secara berulang-ulang setiap tahun selama musim hujan. Sumber rayap hampir merata pada seluruh sisi, sedangkan yang paling dominan adalah sisi Selatan dan Utara bagian bawah.

Atap sirap hasil pemasangan tahun 1939 sudah mengalami perbaikan secara tambal sulam, ternyata telah bocor cukup parah. Hampir seluruh ruangan cungkup utama terkena bocoran air hujan, sehingga menyebabkan kelembaban yang selalu tinggi. Menurut informasi juru pelihara, pihak Dinas Pariwisata Daerah Kabupaten Lamongan ketika mengunjungi situs Sendang Duwur pada bulan Nopember 1988 telah menyanggupi untuk membantu mengganti sirap cungkup makam Sunan Sendang, yang realisasinya akan diusahakan pada tahun Anggaran 1989/1990. Dengan demikian koordinasi antara Kantor Suaka Peninggalan Sejarah dan Purbakala Propinsi Jawa Timur dengan instansi terkait diperlukan, agar masalah tersebut dapat segera ditangani.

Kayu ragam hias *memolo* juga mengalami pelapukan serupa. Selain pelapukan yang diakibatkan serangan rayap dan pelapukan oleh pengaruh fisik kelembaban, juga telah diserang oleh serangga pembuat bubuk dengan meninggalkan lubang-lubang kecil.

Batu gapura yang berada di Utara kompleks Sendang Duwur (gapura E) yang terbuat dari batu kapur seperti halnya gapura dan pagar lainnya di situs, telah mengalami retak dan pecah sebagai akibat kerusakan struktural. Batu kapurnya sendiri memang dari jenis yang kualitasnya kurang begitu baik, dan kerusakannya dipacu oleh kelemahan struktural yang berkaitan dengan teknologinya.

Dari uraian di atas serta dalam kaitannya dengan misi Tim Konservasi, dapat disimpulkan sekali lagi bahwa maksud utama Pembinaan Konservasi ini adalah konservasi kayu, khususnya komponen

kayu asli dari cungkup makam Sunan Sendang. Namun sesuai dengan permintaan juru pelihara, kayu ragam hias *memolo* juga perlu dikonservasi, demikian pula percontohan penyambungan batu gapura E yang retak.

Perbaikan bangunan cungkup secara keseluruhan termasuk atap sirap yang bocor, tidak terdapat dalam program konservasi ini, karena komponen-komponen lainnya merupakan komponen baru. Namun demikian seperti telah diuraikan di atas perbaikan atap akan segera dilakukan dalam waktu dekat ini. Dengan demikian masalah kebocoran diharapkan akan segera diatasi, sehingga kelestarian bangunan cungkup secara keseluruhan, termasuk komponen kayu asli akan dapat terjaga sebaik-baiknya.

3. Perencanaan.

Berdasarkan hasil evaluasi di atas maka disusun perencanaan konservasi yang meliputi :

a. Dinding cungkup makam dan ragam hias *memolo* :

1. Pembersihan dinding dan pintu dari debu dan kotoran lain.
2. Pemberian insektisida untuk memberantas rayap.
3. Konsolidasi pada bagian-bagian yang kropos dan retakan untuk memperkuat kayu.
4. Memberikan contoh penambalan bagian yang berlubang.

b. Gapura batu.

1. Pembersihan setempat pada retakan.
2. Konsolidasi untuk penyambungan batu dengan bahan.

c. A t a p.

Sambil menunggu terlaksananya perbaikan oleh Diparda, kebocoran atap bangunan cungkup utama untuk sementara akan ditanggulangi oleh juru pelihara dengan cara tambal sulam.

4. Pelaksanaan Konservasi.

a. Dinding cungkup makam dan pintu.

- Pembersihan akumulasi debu dan kotoran.

Untuk menghilangkan debu pada permukaan kayu yang akan dikonservasi, agar bahan konservasi dapat melekat dengan baik, dilakukan pembersihan dengan menggunakan kuas dan sikat secara kering. (lihat foto No. 10).

- Pemberian bahan insektisida.

Setelah dilakukan pembersihan, seluruh permukaan diolesi bahan insektisida Chlordane dengan campuran kerosen pada kadar 2%. Bahan ini diaduk hingga merata, kemudian dioleskan pada permukaan kayu atau dengan menggunakan alat penyemprot untuk bagian yang sulit dicapai kuas. Bahan ini sangat berbahaya sehingga pengerjaannya harus hati-hati antara lain menggunakan masker supaya tidak terhisap. (lihat foto No. 15).

- Konsolidasi.

Untuk memperkuat kayu yang rapuh digunakan bahan konsolidan Paraloid B 72 dicampur Chlorothene pada kadar 5% sebanyak yang diperlukan dan diaduk hingga merata. Setelah bahan-bahan tersebut larut kemudian dioleskan pada permukaan kayu, yang sebelumnya telah diolesi bahan insektisida hingga kering. Konsolidasi untuk bagian yang retak dan berlubang digunakan Epoxy Resin bahan Araldit AW 106 yang terdiri dari campuran Hardener

dan Resin dengan perbandingan 1 : 1. Campuran ini setelah diaduk hingga merata kemudian dicampur lagi dengan bahan Mikrobalon secukupnya, sedikit demi sedikit hingga merata dan membentuk adonan. Kemudian adonan tersebut digunakan untuk mengisi bagian-bagian yang retak atau berlobang. (lihat foto 18b). Acrylic resin Cyanocrylate juga digunakan dengan fungsi sama, yakni untuk mengisi bagian yang berongga tetapi permukaannya masih utuh. (foto 17b).

b. Ragam hias memolo (hiasan puncak atap masjid kuno).

- Pembersihan akumulasi debu dan jasad lain.

Pembersihan ini dilakukan secara kering, dengan menggunakan kuas dan sikat kemudian dilanjutkan pembersihan jamur dengan menggunakan kapas yang dibasahi alkohol.

- Pemberian bahan insektisida.

Setelah dilakukan pembersihan kemudian kayu diolesi bahan insektisida dengan menggunakan campuran bahan : Chlordane dan kerosen dengan kadar 2%, bahan ini diaduk hingga merata.

- Konsolidasi.

Untuk memperkuat kayu yang telah rapuh digunakan bahan Paraloid B 72 dengan campuran Chlorothene pada kadar 5%. Campuran ini diaduk sehingga larut kemudian baru dipergunakan pada permukaan kayu.

c. Gapura batu (E).

- Pembersihan dilakukan setempat hanya pada bagian yang retak saja dengan menggunakan kuas dan sikat.
- Konsolidasi.

Penyambungan bagian yang retak dan patah pada gapura ini hanya dilakukan sebuah saja untuk contoh, dengan bahan konsolidan yang digunakan adalah Cyanocrylate.

d. Pembinaan teknis.

Kepada teknisi konservasi Suaka Peninggalan Sejarah dan Purbakala Jawa Timur, juga telah diberikan bimbingan teknis yang berkaitan dengan metodologi dan sistematika konservasi kayu.

IV. PENUTUP

Bangunan di situs Sendang Duwur yang masih asli dan berada di tempatnya semula adalah cungkup makam Sunan Sendang serta pagar dan gapuranya; sedangkan masjid yang masih berada di atas situs asli, tapi bentuk maupun bahan yang dipergunakan semuanya baru. Sesuai dengan misi perjalanan dinas ini, maka kegiatan Tim difokuskan pada konservasi kayu. Obyek yang dipilih adalah cungkup makam Sunan Sendang Duwur, khususnya dinding kayu berukir, bahan, fungsi, dan posisinya masih asli seperti sedia kala.

Komponen cungkup lainnya yang merupakan bahan dan bangunan baru tidak dikonservasi, karena keadaannya masih baik. Atap sirap baru yang bocor menurut rencana akan segera ditangani oleh pihak Dinas Pariwisata Daerah, diharapkan dapat segera mengurangi masalah kelembaban ruangan. Dalam hal ini koordinasi antara Kantor Suaka Peninggalan Sejarah dan Purbakala Jawa Timur dengan pihak Diparda diperlukan, agar penanganannya dapat tepat waktu serta sesuai dengan ketentuan dalam Monumenten Ordonantie No. 238 Th. 1931.

Selain konservasi dinding kuno cungkup makam Sunan Sendang Duwur, Tim juga telah melaksanakan konservasi kayu ragam hias *memolo* dan melakukan contoh penyambungan batu gapura yang retak. Kepada petugas di daerah juga telah diberikan bahan konservasi secukupnya, agar kegiatan konservasi dapat dilanjutkan.

Dengan terlaksananya konservasi kayu ini, maka peninggalan sejarah dan purbakala di situs Sendang Duwur, khususnya komponen kayu asli cungkup makam Sunan Sendang akan dapat dilestarikan dalam keadaan yang lebih baik. Selain itu, contoh-contoh serta petunjuk konservasi yang telah diberikan kepada juru pelihara setempat yang saat Tim berada di lokasi, juru pelihara juga aktif membantu. Diharapkan upaya pemeliharaan dan perawatan selanjutnya dapat dilaksanakan dengan lebih baik. Dengan demikian peninggalan sejarah dan purbakala di situs Sendang Duwur secara keseluruhan akan dapat diwariskan kepada generasi mendatang sebagaimana mestinya.

Mengetahui/Menyetujui
Direktur Linbinjarah,

Drs. Uka Tjandrasmita.
NIP. 130041033.

Jakarta, 28 Pebruari 1989

Penanggung Jawab Konservasi,

Drs. S a m i d i.
NIP. 130606143.

Lampiran 1.

**DATA KONDISI KERUSAKAN KAYU KUNO
HASIL SURVAI DI SITUS MAKAM SENDANG DUWUR**

No.	BAHAN BANGUNAN	HASIL OBSERVASI							K E T E R A N G A N
		N	Rt	Ry	D	Lb	Pt	Kr	
A.	Cungkup makam Sunan Sendang								N = noda Rt = retakan Ry = Rayat D = debu Lb = lubang Pt = patahan Kr = keropos + = sedikit ++ = sedang +++ = parah
1.	Dinding kayu sebelah Selatan								
	Panel 1			+	+				
	Panel 2			++	+				
	Panel 3			++	+				
	Panel 4			+++	+				
	Panel 5			+++	+				
	Pintu			+	+				
	Panel 6			+					
2.	Dinding kayu sebelah Barat								
	Panel 1			++	++			+	Jakar
	Panel 2			++	++			+	
	Panel 3			++	++			+	
	Panel 4		+	++	++			++	
	Panel 5		+	++	++			++	
3.	Dinding kayu sebelah Utara								
	Panel 1			++	++	+		+	
	Panel 2			++	++			+	
	Panel 3			+++	++			++	
	Panel 4			+++	++			++	
	Panel 5			+++	++			++	
4.	Tiang (soko)								
	Depan kiri				++				
	Depan kanan				++				
	Belakang kiri				++				
	Belakang kanan				++				
5.	Balok blandar.								
	Sebelah atas selatan			+	++			+	
	Sebelah atas utara	+		+	++				
	Sebelah atas barat	+		+	++				
	Sebelah bawah selatan	++		+++	++			++	
	Sebelah bawah utara	+		+++	++			++	
	Sebelah bawah barat			+++	++			++	
B.	Memolo.	+++		++	++	++		++	
C.	Ambang pintu gapura (E)	+	++		++		++		

Lampiran 2.

PERINCIAN VOLUME BANGUNAN YANG DIKONSERVASI DI SITUS MAKAM SENDANG DUWUR LAMONGAN JAWA TIMUR

DINDING :

Selatan sebelah luar	$1,66 \text{ m} \times 3,35 = 5,56 \text{ m}^2$
Barat sebelah luar	$1,66 \text{ m} \times 3,35 = 5,56 \text{ m}^2$
Utara sebelah luar	$1,66 \text{ m} \times 3,35 = 5,56 \text{ m}^2$
Selatan sebelah dalam	$1,66 \text{ m} \times 3,35 = 5,56 \text{ m}^2$
Barat sebelah dalam	$1,66 \text{ m} \times 3,35 = 5,56 \text{ m}^2$
Utara sebelah dalam	$1,66 \text{ m} \times 3,35 = 5,56 \text{ m}^2$
	<u><u>33,36 m²</u></u>

PINTU :

Sebelah luar	$1,34 \text{ m} \times 0,65 = 0,87 \text{ m}^2$
Sebelah dalam	$1,34 \text{ m} \times 0,65 = 0,87 \text{ m}^2$
	<u><u>1,74 m²</u></u>

TIANG (soko) :

Depan sebelah kiri	$1,66 \text{ m} \times 0,60 = 0,73 \text{ m}^2$
Depan sebelah kanan	$1,66 \text{ m} \times 0,60 = 0,73 \text{ m}^2$
Belakang sebelah kiri	$1,66 \text{ m} \times 0,60 = 0,73 \text{ m}^2$
Belakang sebelah kanan	$1,66 \text{ m} \times 0,60 = 0,73 \text{ m}^2$
	<u><u>2,92 m²</u></u>

BALOK BLANDAR :

Selatan atas	$3,55 \text{ m} \times 0,40 = 1,42 \text{ m}^2$
Utara atas	$3,55 \text{ m} \times 0,40 = 1,42 \text{ m}^2$
Barat atas	$3,55 \text{ m} \times 0,40 = 1,42 \text{ m}^2$
Selatan bawah	$3,55 \text{ m} \times 0,40 = 1,42 \text{ m}^2$
Utara bawah	$3,55 \text{ m} \times 0,40 = 1,42 \text{ m}^2$
Barat bawah	$3,55 \text{ m} \times 0,40 = 1,42 \text{ m}^2$
	<u><u>8,52 m²</u></u>

MEMOLO (hiasan puncak atap masjid).

Tiang tegak	$= 1,14 \text{ m}^2$
3 cabang	$= 0,80 \text{ m}^2$
	<u><u>1,94 m²</u></u>

AMBANG PINTU GAPURA

$$2 \text{ cm} \times 25 = 0,50 \text{ m}^2$$

$$\text{JUMLAH} = 48,98 \text{ m}^2$$

Lampiran 3.

**BAHAN KONSERVASI DI SITUS SENDANG DUWUR
KABUPATEN LAMONGAN JAWA TIMUR**

NO.	NAMA JENIS BARANG	BANYAKNYA
1.	Ultran Clear	1 set
2.	Paraloid B. 72	6 kg
3.	Chlorothene	10 lt
4.	Chlordane 96 EC	1 lt
5.	Hyvar XL 50.Cone	1 lt
6.	Lacquer Thiner A	1 lt
7.	Thiner Super Emanel UT 2	2 lt
8.	Araldit AW 106	1 set
9.	Ep IS.	1 set
10.	Cyanocrylate	2 set
11.	Mikrobalon	½ kg
12.	Kerosen	20 lt
13.	Serenge/spit	5 set
14.	Masker	4 bh
15.	Naphtalen	1 kg
16.	Film Slide	1 roll
17.	Film Coour	2 rool
18.	Sprayer	1 bh
19.	Kain lap	5 lb
20.	Kuas	2 bh
21.	Ember	2 bh
22.	Gayung	2 bh

Mengetahui
Kepala Kantor Suaka Peninggalan
Sejarah dan Purbakala Jawa Timur

Penanggung Jawab Konservasi

Drs. M. Romli
NIP. 130 367 448

Drs. Samidi
NIP. 130 606 143

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN**

**BIMBINGAN TEKNIS DOKUMENTASI DAN PUBLIKASI
DI SUAKA PENJARKALA — PRAMBANAN
BIDANG MUSKALA — SEMARANG
30 JULI — — 4 AGUSTUS 1987**

oleh : Drs. Soekarno Tw.

**KEPALA SUB DIREKTORAT DOKUMENTASI DAN PUBLIKASI
DIREKTORAT PERLINDUNGAN DAN PEMBINAAN
PENINGGALAN SEJARAH DAN PURBAKALA**

1 9 8 7

MAKSUD DAN TUJUAN

Pengetahuan dan ketrampilan di bidang dokumentasi dan publikasi peninggalan sejarah dan purbakala perlu dimiliki oleh semua pegawai di lingkungan Dit. Linbinjarah, Suaka Peninggalan Sejarah dan Purbakala, Kanwil Depdikbud beserta jajarannya yang disertai tugas untuk itu. Hal ini perlu mengingat akan tugas dan fungsi yang diemban adalah pengumpulan data dan penginformasian materi dan nilai berbagai bentuk, jenis serta asal-usul benda-benda cagar budaya, yang mempunyai ciri serta penanganan yang khusus. Disamping itu pengetahuan dan teknologinya selalu berkembang.

DASAR DAN MATERI

Tugas dan fungsi bimbingan teknis untuk mencapai maksud tersebut ada pada Direktorat Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala, khususnya Sub Direktorat Dokumentasi dan Publikasi (sesuai Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.: 0223/0/1989 pasal 104). Materi pokoknya diambil dari "Petunjuk Teknis Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala" dan "Pokok-Pokok Pendokumentasian Peninggalan Sejarah dan Purbakala" yang kedua-duanya telah diterbitkan oleh Dit. Linbinjarah. Disamping itu juga perlu ada tanggapan dan pemecahan masalah-masalah urgen yang dihadapi oleh para petugas di lapangan.

RUANG LINGKUP

Ruang lingkup kegiatan Dokumentasi dan Publikasi adalah : dokumentasi, registrasi, informasi, publikasi dan perpustakaan tentang peninggalan sejarah dan purbakala, khususnya yang tercakup dalam wilayah kerja daerah yang bersangkutan, dalam hal ini di Jawa Tengah.

KEBIJAKSANAAN

Karena situasi dan kondisi dana yang tidak memungkinkan mengumpulkan para petugas tersebut untuk ditatar/dilatih maka Direktorat membuat kebijaksanaan mengirim seorang petugas ke lapangan/ ke daerah yang dipandang sangat memerlukan. Kebijakan itu dituangkan dalam Program kegiatan rutin taun 1987/1988.

PENUGASAN

Yang ditugaskan untuk melaksanakan program tersebut adalah penulis laporan ini dengan Surat Tugas No.: 803/A3/F5.1/87 tanggal 28 Juli 1987 untuk melakukan bimbingan teknis dokumentasi dan publikasi di Bidang Muskala, Kanwil Depdikbud Jawa Tengah di Semarang dan di kantor Suaka Peninggalan Sejarah dan Purbakala Jawa Tengah di Prambanan. Dilaksanakan antara tanggal 30 Juli sampai 4 Agustus 1987. Disamping tugas yang tertulis, setiap petugas Dit. Linbinjarah yang ke daerah agar melakukan juga kegiatan-kegiatan lain yang dapat dijangkau, terutama yang berkaitan dengan tugas atau fungsinya.

METODA

Metoda yang digunakan adalah : ceramah, tukar-menukar informasi, diskusi dan praktek lapangan. Masalah-masalah yang ditampilkan dalam tahap tukar-menukar informasi didiskusikan untuk mencari alternatif/pemecahannya. Hal-hal yang sangat urgen dipecahkan dalam praktek lapangan.

PELAKSANAAN

Dua instansi di daerah yakni Suaka Penjarpala di Prambanan dan Bidang Muskala di Semarang mempunyai tugas yang hampir sama dalam hal dokumentasi dan informasi penjarpala, sebab itu materi yang

disampaikan pada dasarnya sama, yang berbeda justru pada permasalahan yang mereka hadapi.

Setelah menemui Kepala Bidang dan Kepala Suaka untuk menyampaikan maksud, kemudian mengumpulkan para petugas/karyawan yang menangani atau berhubungan erat dengan masalah dokumentasi dan publikasi, maka dilakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut.

1. Ceramah

Ceramah untuk staf Bidang Muskala Semarang dan staf Suaka Prambanan masing-masing sejumlah ± 25 orang diselenggarakan di aula Museum Negeri Semarang dan di ruang sidang Kantor Suaka Penjarpala Prambanan.

Setelah tahap pendahuluan dengan bobot pengenalan dan pembinaan Korps, disampaikan ceramah yang materinya telah tercantum dalam juknis, maupun pokok-pokok pendokumentasian dengan titik berat pada penyegaran kembali tugas-tugas pengumpulan data dan penyebaran informasi penjarpala dengan perincian seperti berikut.

a. Pendokumentasian :

- Pengertian
- Bentuk-bentuk dokumen penjarpala
- Produksi/pengumpulan
- Perawatan
- Pendayagunaan.

b. Registrasi :

- Pengertian
- Metoda
- Teknik-teknik pengumpulan data
- Prosesing hasil pengumpulan
- Perawatan/pengelolaan hasil
- Pendayagunaan.

c. Informasi/Penyuluhan

- Pengertian tentang informasi penjarpala
- Metoda dan media
- Apa yang dianjurkan dan apa yang tidak boleh dalam penyampaian informasi.

d. Publikasi

- Pengertian, persamaan dan perbedaannya dengan informasi
- Permasalahan
- Alternatif.

e. Perpustakaan

- Pengertian
- Tata ruang/tata koleksi
- Metoda
- Cara-cara memperoleh koleksi
- Perawatan dan pendayagunaan.

2. Tukar Informasi dan diskusi

Di sini didapatkan masalah-masalah khusus/mendesak yang perlu penanganan secepatnya.

3. Pembahasan masalah-masalah khusus

a. Suaka Penjarपाला Prambanan

Bagaimana cara *pemindahan* barang-barang koleksi berupa dokumen seperti foto, gambar, naskah, buku dan lain-lain mengingat kantor Suaka segera akan pindah dari Prambanan. ke Borobudur.

Pemecahan :

- a) Mempersiapkan tempat dan sarana di tempat baru sesuai sistim klasifikasi dan volume benda-benda koleksi.
- b) Mengepak benda-benda di tempat lama dengan sistim palet atau paket berdasar atas nomor urut atau kelompok. Tiap palet atau paket dapat berupa peti, doos, atau ikatan saja. Paket/palet dikelompokkan lagi masuk ke paket yang lebih besar (semacam container). Dengan sistim ini resiko hilang dan kacau klasifikasinya sangat kecil. Disamping itu perlu diperhitungkan dengan cermat pula resiko kerusakan. Disini penanganan harus cermat dan peralatan pengepakan seperti palet/paket harus selektif benar terutama bahannya : kertas bungkus, karton, triplex atau papan dan lain-lain harus dipilih sesuai dengan sifat barang yang dipak.

Di luar semua itu yang paling menentukan adalah ketekunan dan kecermatan para petugasnya yang dilandasi rasa tanggung jawab serta kecintaan akan benda-benda dokumen yang sangat berharga itu.

b. Bidang Muskala, Semarang

1) Masalah pengumpulan data

Bagaimana kalau Bidang ditugasi Pemda. untuk melakukan pengumpulan data (inventarisasi) penjala. Ini sudah berjalan beberapa tahun dengan anggaran pembangunan daerah. Tanggapan/pemecahan : kita kembalikan kepada perundang-undangan keurbakalaan dimana tugas dan fungsi perlindungan, pembinaan, pengelolaan penjala itu ada pada Depdikbud. Bantuan (dana) dari manapun tidak masalah namun masih bersifat bantuan, bukan menentukan, tidak mengikat, karena itu memang bidang garapan kita. Bantuan kita terima dengan baik, kita laksanakan sesuai dengan perundang-undangan serta kebijaksanaan di lingkungan Depdikbud. Kalau yang dahulu tidak demikian, supaya diperbaiki.

2) Masalah informasi

- a) Sasaran informasi tentang pengetahuan dan nilai penjala serta upaya pelestariannya adalah masyarakat luas tetapi sarana penyampai kita sangat terbatas, bagaimana caranya ?
Tanggapan/pemecahan : jangan bekerja sendiri bekerjasamalah dengan instansi lain yang relevan dan bersimpati, seperti Pemda, Kanwil Deppen dan aparat kita sendiri di daerah (Kandep Kabupaten, Kandep Cam.). Untuk ini akan dipraktekkan di kabupaten Karanganyar.
- b) Bagaimana menginformasikan keurbakalaan yang dipermasalahkan masyarakat luas, misalnya makam Kyai Suhada di Polokarto, Sukoharjo yang baru-baru ini dirusak orang. Untuk ini harus hati-hati karena menyangkut masalah : budaya, kemasyarakatan dan hukum. Kita lihat masalahnya sampai di mana. Misalnya sudah ditangani Polri maka informasinya sebaiknya bersumber dari Polri. Yang terpenting kita kumpulkan data, kita laporkan dan penyuluhan umum lewat aparat kita setempat. Untuk ini perlu praktek langsung di lapangan.

- c) Baru-baru ini di surat kabar ada berita tentang kemungkinan banyaknya "harta karun" yang tersimpan di daerah Semarang dan sekitarnya. Sumber berita (menurut koran itu) dari lingkungan Depdikbud, apa penjelasan semacam itu benar.

Tanggapan : informasi semacam itu adalah biasanya usaha meningkatkan citra daerah. Maksudnya baik, tetapi akibatnya yang tidak baik, karena merangsang pencurian dan penggalan liar dengan maksud mencari harta karun atau benda-benda cagar budaya. Sebab itulah dalam memberi informasi, apalagi kepada wartawan, harus ditimbang masak-masak dan lebih aman kalau kita serahkan saja kepada atasan kita yang lebih berwenang.

PRAKTEK LAPANGAN

1. Pendataan kerusakan Makam Kuno di Polokerto

Dalam praktek lapangan, kami (pelapor bersama beberapa orang dari Bidang Muskala Semarang) menghubungi Kepala Kandep Dikbud Sukoharjo, untuk memberikan maksud pendataan atas makam kuno di desa Wonorejo, kecamatan Polokarto, kabupaten Sukoharjo. Dengan diantar oleh Kasi Kebudayaan kami meneruskan perjalanan menuju Kantor Kandep Dikbud kecamatan Polokarto. Rombongan kami (bertambah lagi dengan Ka Kancam Polokarto beserta staf) menuju rumah kerabat ahli waris/keturunan Kyai Suhada yang makamnya telah dirusak orang. Keturunan yang sekarang juga mubaliq/ustad di desa itu adalah Kyai H. Zaini dan puteranya. Makam yang dirusak adalah makam Islam kuno dan bersejarah, antara lain makam Kyai Suhada yang pernah mengajar Sunan Pakubowono ke IV, para tokoh Perang Diponegoro, dan tokoh-tokoh lain. Masalah pengrusakan sudah dilaporkan ke pelbagai pihak yang berwenang : Depdikbud, Pemda dan Polri. Sekarang sudah ditangani oleh Polri. Keadaan di lokasi : makam yang menjadi satu bagian dengan kompleks masjid kuno dan sudah pernah menerima bantuan pemugaran oleh Depdikbud itu memang rusak berat, cungkup maupun batu-batu nisannya sudah rata dengan tanah. Bila diadakan pemugaran sesuai dengan aturan pemugaran sudah sulit, karena data asli telah hancur.

Bangunan masjid sendiri, yang juga pernah dipugar dan diperbaharui, tidak mendapat gangguan. Ciri-ciri kekunaan masih tampak jelas pada tiang, umpak, konstruksi Kap dengan para-para dan tangga naiknya. Pada para-para masih tersimpan benda/alat dari kayu tempat menaruh "klebut" (sejenis cetakan "blankon"/tutup kepala), di atasnya dahulu untuk menaruh blankon/jubah/ikat kepala Kyai Suhada. Mengingat benda itu semakin rusak, telah dirundingkan pada suatu saat akan dibawa ke Semarang untuk dirawat di Museum. Menurut keterangan lisan dahulu juga ada kitab dan masalah-masalah kuno, tetapi sekarang tidak ada lagi/belum ditemukan.

Setelah semua didokumentir dengan pemotretan, kami minta diri untuk meneruskan perjalanan ke Karanganyar.

2. Ceramah di Kabupaten Karanganyar

Perjalanan diteruskan ke Kandepdikbud kabupaten Karanganyar, disertai petugas dari Sukoharjo. Atas saran pihak Kandep Dikbud, Pemda dengan Deppen setempat minta agar dapat dilakukan ceramah yang mengacu pada kelestarian warisan budaya.

Kebetulan pada hari itu berkumpul petugas *Jurpen*. dan Penilik Kebudayaan se kabupaten, setelah ditambah beberapa petugas Bidang Kesra kabupaten dan Staf Kandepdikbud dan undangan peserta ceramah ternyata lebih dari 60 orang.

Ceramah diselenggarakan di Gedung Puspenmas kabupaten Karanganyar, dipimpin Kabid Kesra Kantor kabupaten Karanganyar.

Ceramah serta tanya jawab mengenai :

- Fungsi warisan budaya
- Cara-cara pelestarian
- Peninggalan Sejarah dan Purbakala di kabupaten Karanganyar
- Kasus pengrusakan cagar budaya di Sikoharjo
- dan lain-lain.

Ceramah berlangsung selama tiga jam, dalam suasana santai tapi serius. Ini ternyata dari diskusi/tanya jawab. Dalam penutupan oleh Wakil Bupati, diharap lain kali diadakan lagi.

Semua ini sekaligus sebagai latihan penyuluhan bagi para petugas di daerah baik dari Kanwil, Kandep kabupaten maupun kecamatan.

3. Peninjauan Gereja Portugis (?) di Keling

Dalam kesempatan ini juga dilakukan peninjau pada sebuah bangunan gereja yang letaknya terpencil di tepi jalan raya Daendels, tepatnya di desa Kaled, kecamatan Keling, kabupaten Jepara. Bangunan ini, syahdan dibangun masa pengaruh Portugis, tapi tampaknya sudah mengalami pembaruan dan sudah dipugar oleh Pemerintah.

P E N U T U P

Demikianlah bimbingan teknis Dokumentasi dan Publikasi yang dapat kami laksanakan dalam kesempatan ini. Semoga kegiatan serupa ini dapat diteruskan ke daerah-daerah lain, sebab cara semacam ini dirasa cukup efektif dan efisien.

Jakarta, 30 September 1987

Pelaksana Bimbingan

Pelapor,

Drs. Soekarno Tw.

NIP. 130 158 599.

Catatan :

Dalam naskah laporan ini digunakan beberapa akronim atau singkatan yang belum/tidak baku sekedar untuk menyingkat kalimat seperti :

Bidang Muskala : maksudnya Bidang Permuseuman dan Kepurbakalaan.
Suaka Penjarkala : Suaka Peninggalan Sejarah dan Purbakala.
Satpam Penjarpala : Satuan Pengaman Peninggalan Sejarah dan Purbakala.
Benda-benda Penjara : benda-benda peninggalan sejarah dan purbakala.



(Foto Sub Dit. Perlindungan)

1. Guci yang mendapat izin pindah antar daerah.



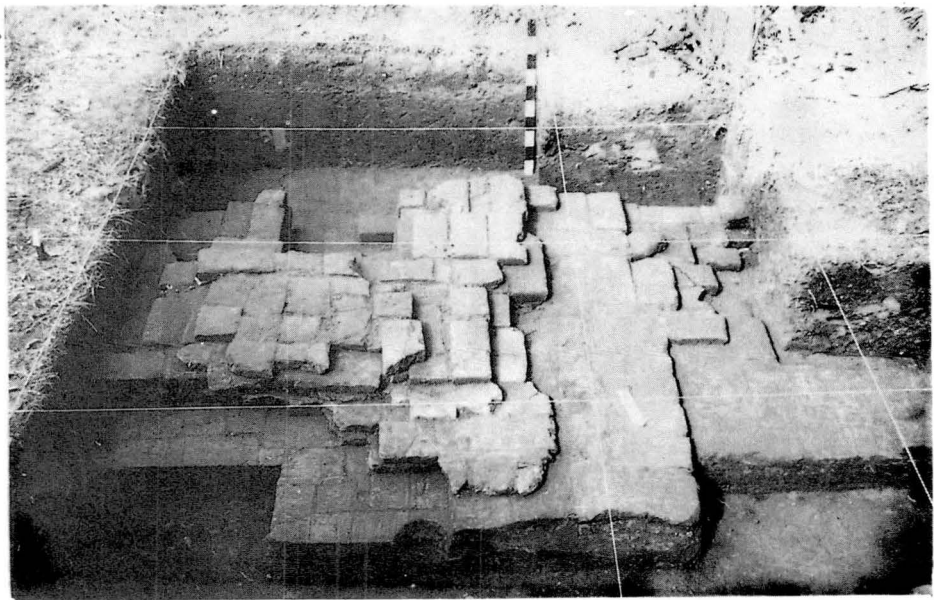
(Foto Sub Dit. Perlindungan)

2. Contoh benda keramik dan arca dari Indonesia yang mendapatkan izin keluar negeri, karena benda tersebut benda baru (Tidak memiliki nilai arkeologi).



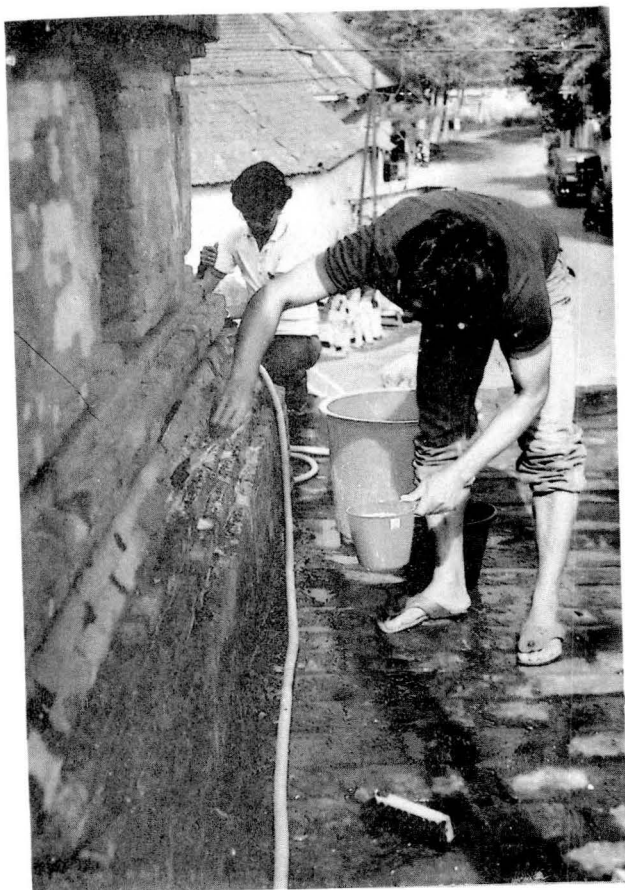
(Foto Lap. Suaka PSP Jatim)

3. *Ekskavasi Penyelamatan*
Kegiatan ekskavasi di Candi Randuagung, Lumajang Jawa Timur.



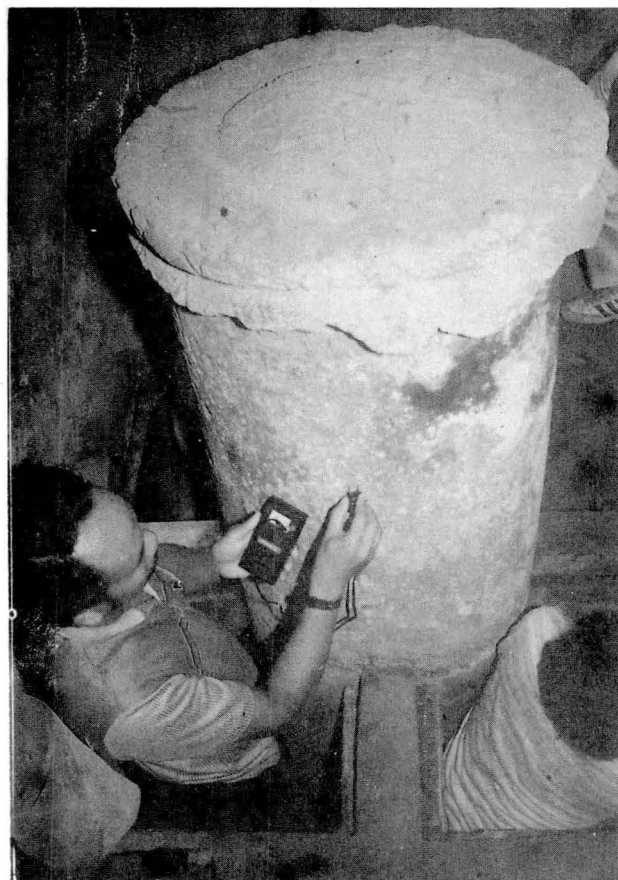
(Foto Lap. Suaka PSP Jatim)

4. *Sebagian dari hasil akhir ekskavasi pada bagian penampil dinding pagar sisi Utama.*



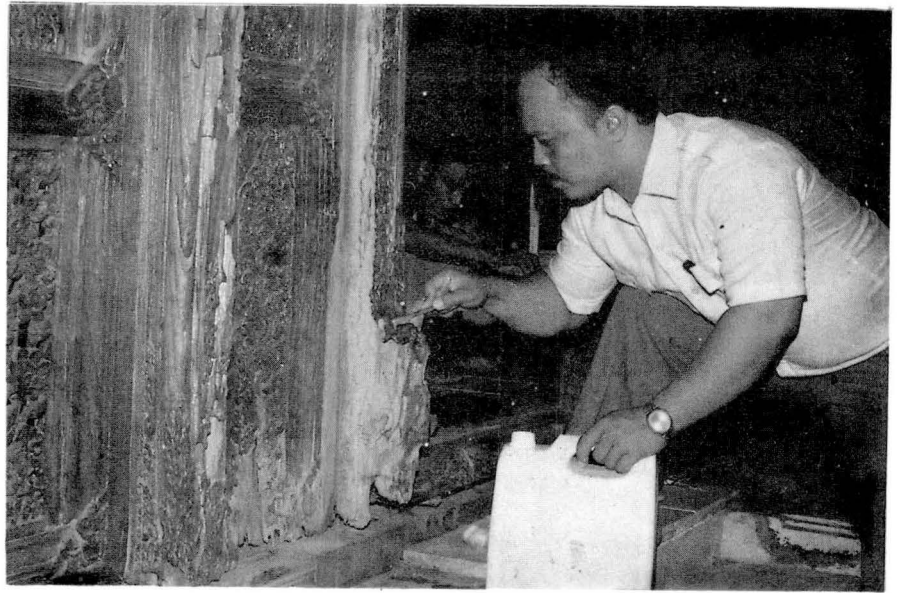
(Foto Sub Dit. Pemeliharaan)

5. Pengolesan AC 322 pada tubuh Menara Kudus Jawa Tengah.



(Foto Sub Dit. Pemeliharaan)

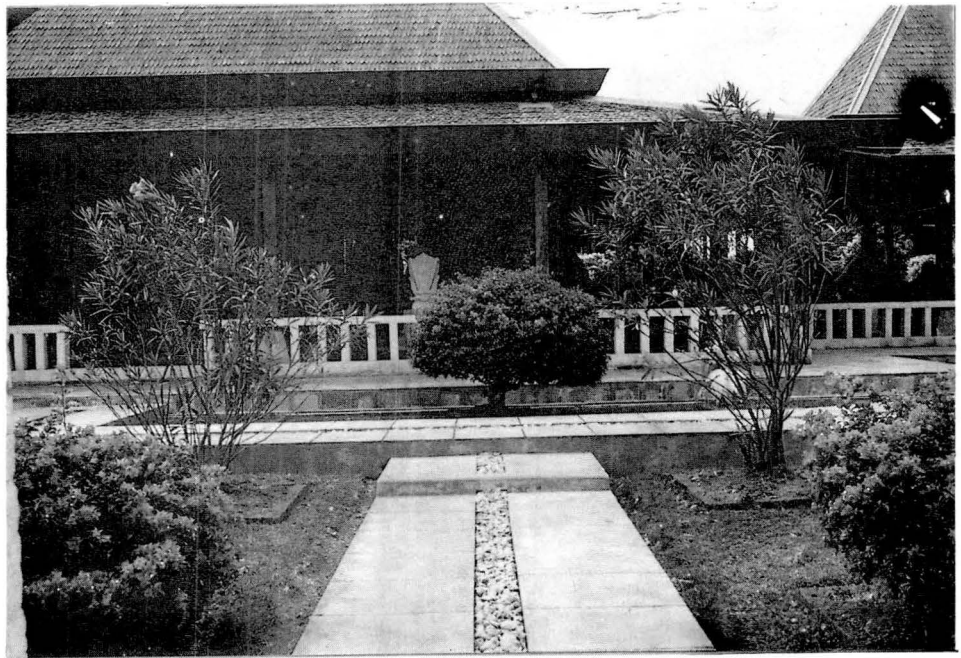
6. Konservasi
Pengukuran kelembaban batu dengan Protimeter pada Prasasti Blanjong Kabupaten Badung, Bali.



(Foto Sub Dit. Pemeliharaan)

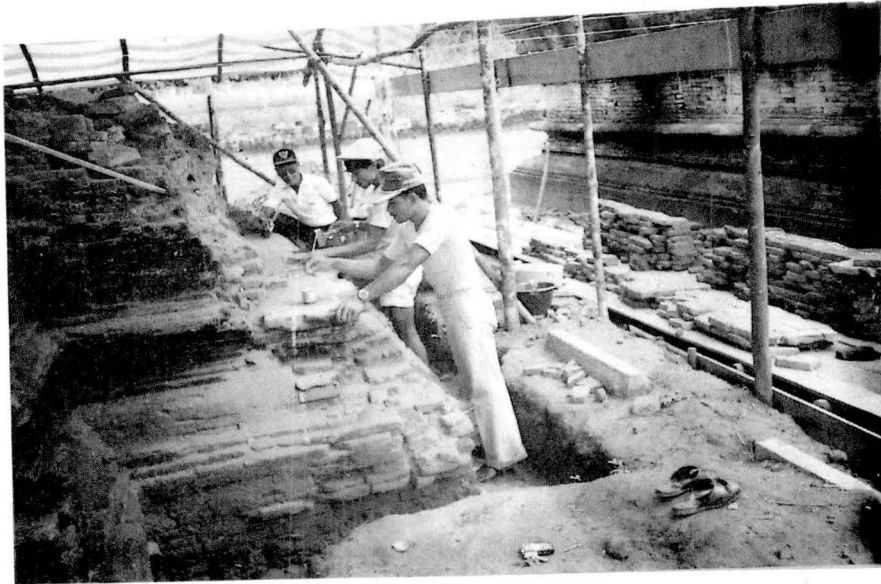
7. *Konservasi*

Pembersihan dan konsolidasi bagian yang lapuk, Makam Sunan Drajat, Lamongan Jawa Timur.



(Foto Sub Dit. Dokumentasi)

8. *Pertamanan di halaman Makam Airmata, Arosbaya, Madura.*



(Foto Laporan PSK Riau)

9. Kegiatan pemugaran tahap pembongkaran, Candi Palangka, Muara Takus, Riau.



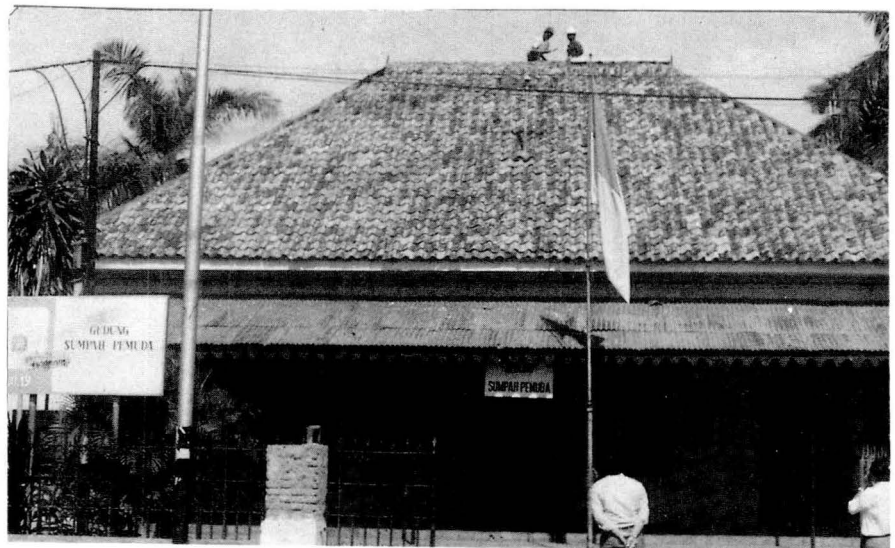
(Foto Laporan PSK Riau)

10. Penyusunan batu luar Candi Palangka, Muara Takus Riau.



(Foto DSP R. 4879)

11. Candi Tinggi di Kompleks Percandian Muara Jambi, selesai dipugar.



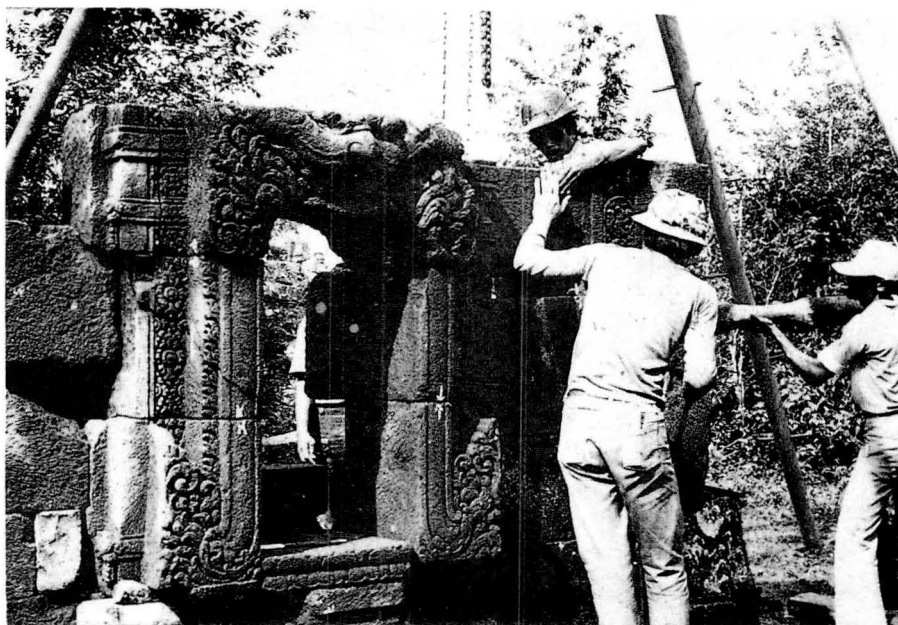
(Foto Laporan PSK DKI Jakarta)

12. Kegiatan pemugaran Gedung Sumpah Pemuda Jakarta



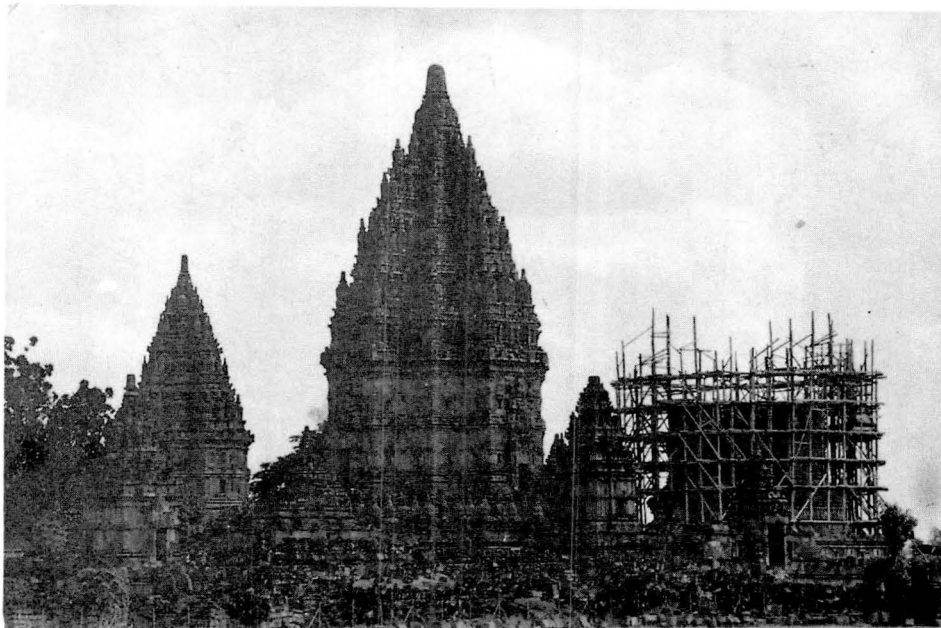
(Foto DSP R. 4314)

13. Masjid Demak Jawa Tengah setelah dipugar.



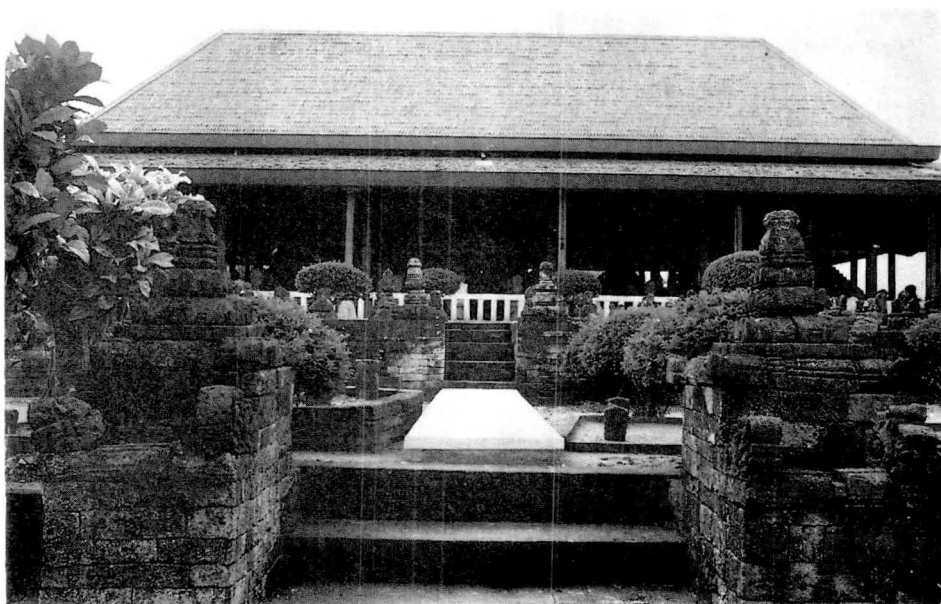
(Foto Laporan Suaka PSP DIY)

14. Susunan percobaan pra pemugaran dinding tubuh Candi Ijo, Yogyakarta.



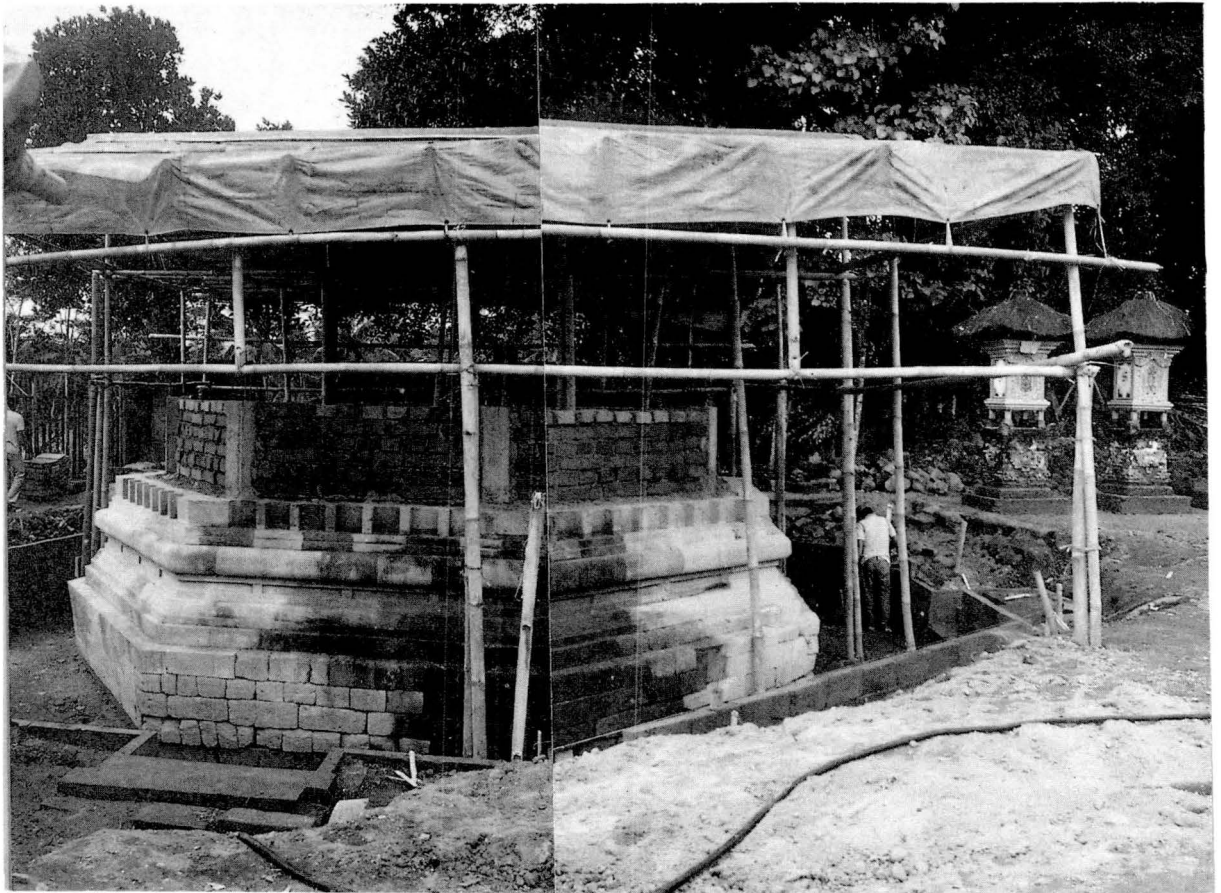
(Foto DSP R. 4616)

15. Candi Wisnu pada kompleks candi Prambanan, sedang dipugar.



(Foto DSP)

16. Makam Airmata di Arosbaya Madura, setelah dipugar.



(Foto Laporan Pemeliharaan)

17. Kegiatan pemugaran pura Pegulingan, Gianyar, dilihat dari sisi Utara.



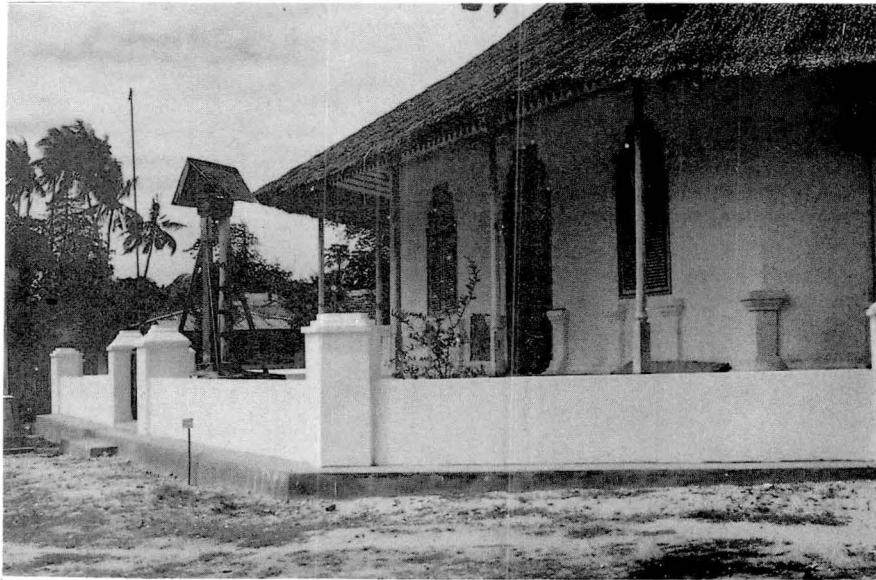
(Foto Lap. PSK Kalbar)

18. Keadaan pagar sebelum dipugar pada Kompleks Makam Kasultanan Pontianak (Kalbar).



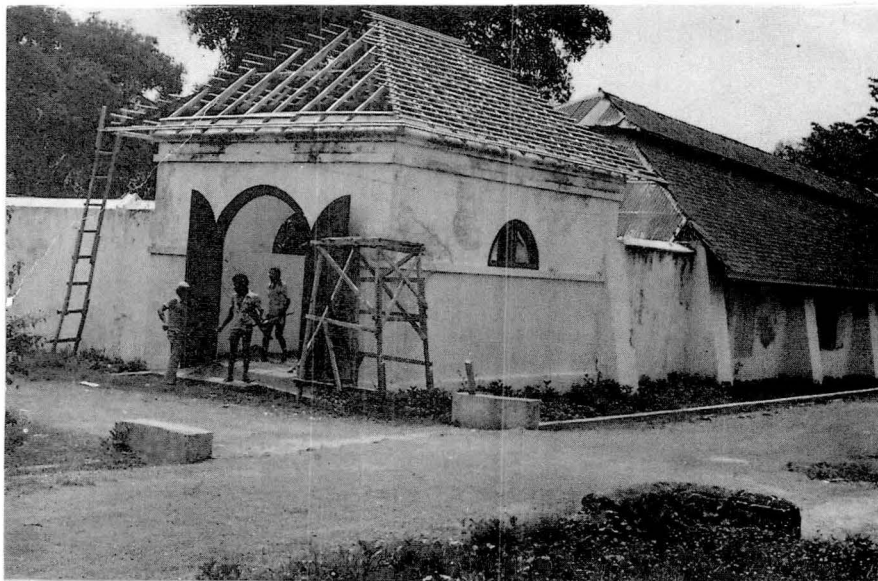
(Foto Lap. PSK Kalbar)

19. Pagar keliling pada Kompleks Makam Kasultanan Pontianak setelah dipugar.



(Foto Lap. PSK Maluku)

22. Gereja tua Beth Eden di Ameth Nusalaut, Maluku Tengah, selesai dipugar.



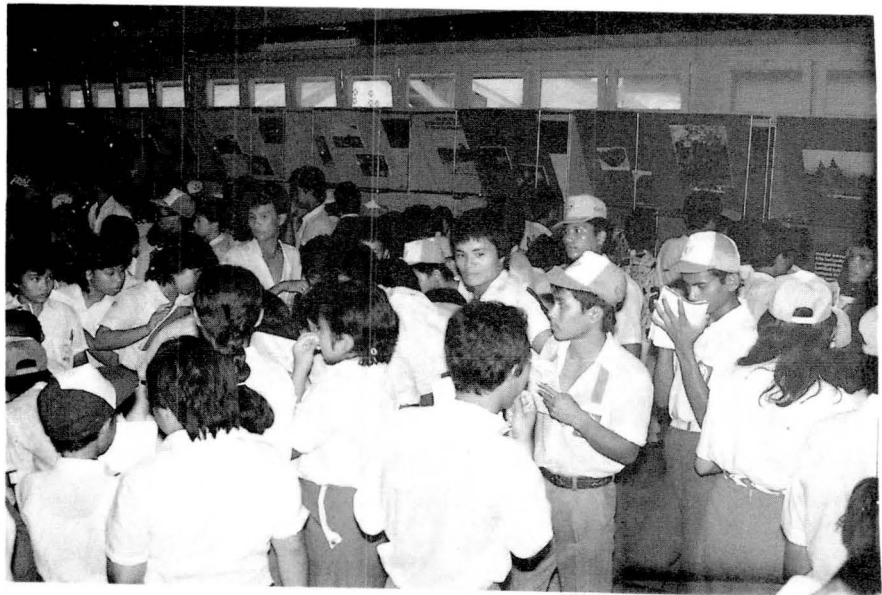
(Foto Laporan PSK Maluku)

23. Pemugaran salah satu bangunan di kompleks Istana Mini, Banda Neira, Maluku.



(Foto Pameran DSP)

24. *Peninjauan keliling, setelah pembukaan Pameran Kepurbakalaan di Kendari tahun 1986.*



(Foto Pameran DSP)

25. *Situasi pengunjung Pameran Kepurbakalaan di Kendari.*



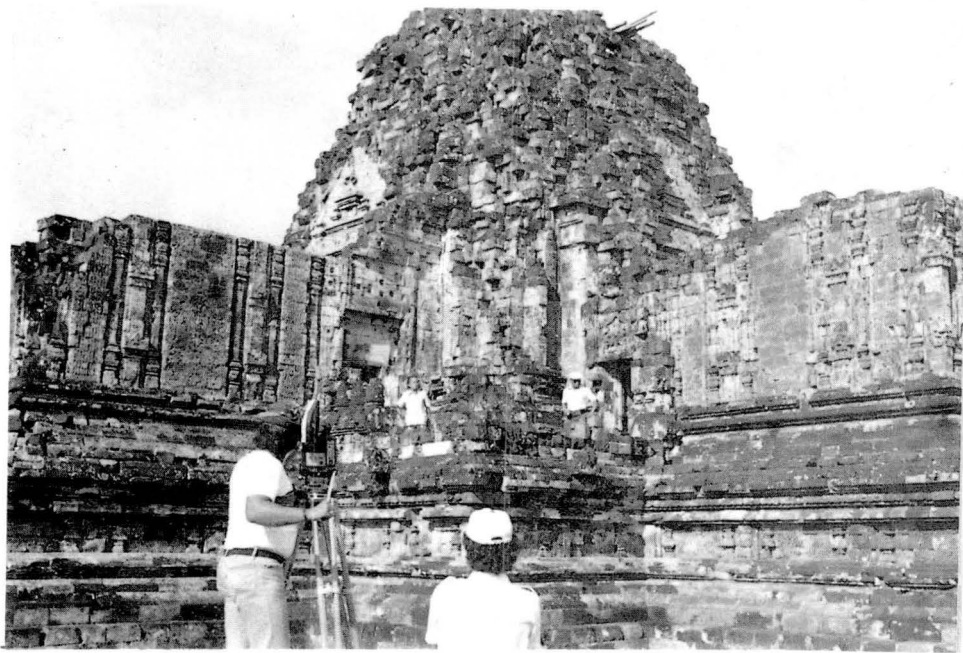
(Foto Pameran DSP)

26. Pameran Kepurbakalaan di Solo (PATA) tahun 1986.



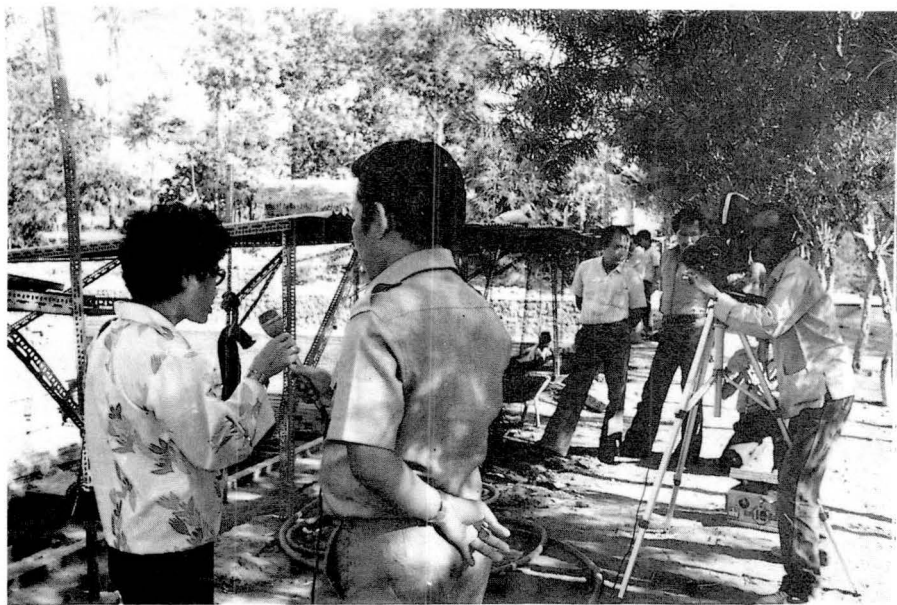
(Foto Lap. Suaka PSP Jatim)

27. Pameran Kepurbakalaan di Banyuwangi oleh Suaka Peninggalan Sejarah dan Purbakala Jawa Timur.



(Foto DSP R. 4846)

28. Kerjasama dengan TVRI, untuk penyebarluasan informasi kepurbakalaan.



(Foto Koleksi DSP)

29. Kerjasama dengan TVRI dalam kegiatan SPFA Workshop.



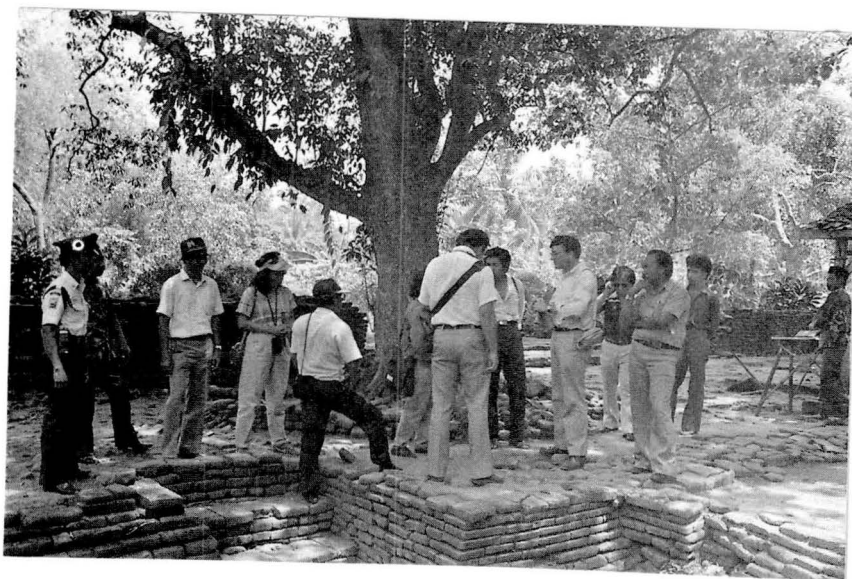
(Foto Koleksi DSP)

30. Kegiatan SPAFA Workshop, di Jawa Timur.



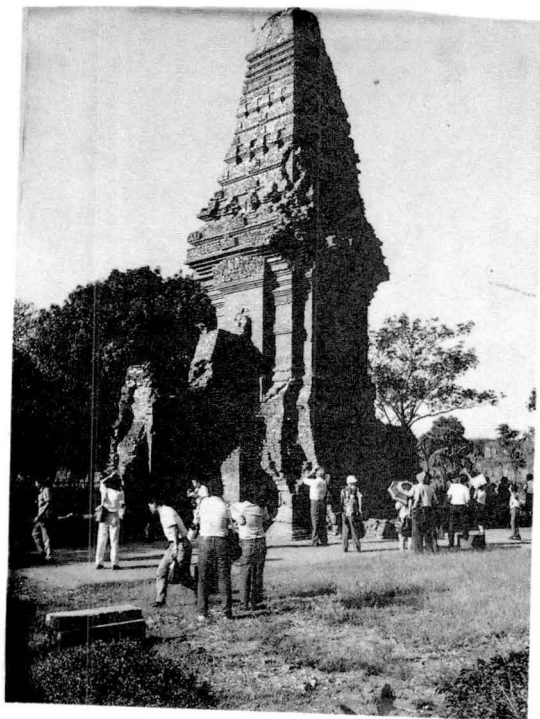
(Foto Koleksi DSP)

31. Diskusi di lapangan dalam rangka SPAFA Workshop.



(Foto Koleksi DSP)

32. SPAFA Workshop di lapangan.



33. Pemanfaatan wisata budaya.

Dana : Proyek Pelestarian/Pemanfaatan
Peninggalan Sejarah dan Purbakala
Jakarta 1989/1990

Dicetak sebanyak 1000 exp.
Oleh : CV. CITRA INDAH

PERPUSTAKAAN

DIREKTORAT PENITGGALAN PURBAKALA
DIREKTORAT JENDERAL SEJARAH DAN PURBAKALA
DEPARTEMEN KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA

PERPU
930

Direktora
Pur